



2024

LAPORAN TAHUNAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDUNG

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

LAPORAN TAHUNAN 2024

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDUNG

TIM PENYUSUN

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.	Penanggung Jawab
Dwi Kurniasari, S.Si., Apt.	Pengarah
Dra. Rera Rachmawati, Apt.	Pengarah
Leni Maryati, S.Si., Apt., M.Si.	Pengarah
Endang Yaya Suwarya A, S.Si., Apt.	Pengarah
Ayi Mahpud Sidik, S.Si, Apt., M.H	Pengarah
Agung Purwanto, S.Si., MLQAM.	Ketua
Insan Nurul Padjar, S.Si., Apt.,M.S.Farm.	Wakil Ketua
Fadli Reizandi, A.Md.	Sekretaris
Dra. Hendraningrum, Apt.	Anggota
Siti Masitoh, S.S.T	Anggota
Sufiati, S.Si, M.Si	Anggota
Mila Nur Mauludiawati, S.Si, Apt	Anggota
Wiwiet Yuniati, S.Si., Apt., M.S.Farm.	Anggota
Neni Marliani, S.Si., Apt.	Anggota
Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.	Anggota
Tarita Kamardi, ST., M.Si.	Anggota
Rizqie Noor Adrianto, STP., M.Si.	Anggota
Reni Novianti, S.Si., Apt.	Anggota
Lina Karlina, S.Si., Apt.	Anggota
Setia Herliana, STP.	Anggota
Yanti Sri Susanti, S.Si., M.Si.	Anggota
Santi Nurhayati W., S.Si., Apt.	Anggota
Dewiana Isdiyani, S.Farm., Apt.	Anggota
Budi Astuti, S.Farm., Apt.	Anggota
Angga Nugraha, S.Si.	Anggota
Yusrani Salman, S.Si., Apt.	Anggota
Bunga Dian Kurniati, S.Si., Apt.	Anggota
Dita Fitria Rachmattanti, S.Si., Apt.	Anggota
Nandang Hermawan, SE.	Anggota
Anita Karlina, STP.	Anggota
Agung Kurniawan, S.Ak.	Anggota
Mia Dewi Amidasari, SE.	Anggota
Rini Andriani Mustikasari, STP.	Anggota
Ervira Rachmadanti, A.Md.	Anggota
M. Al Fadhil, A.Md.M.	Anggota
Firmansyah, S.Farm., Apt.	Anggota
Siti Anisa, STP.	Anggota

SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Esa karena penyusunan Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2024 dapat diselesaikan.

LAPTAH ini disusun merujuk kepada Keputusan Badan POM RI No. 192 Tahun 2022 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan Badan POM. Salah satu poin utama dalam keputusan tersebut adalah pentingnya pelaporan dalam pelaksanaan kegiatan dalam mendukung fungsi pengawasan Obat dan

Makanan dan untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pimpinan sebagai bahan pengambilan kebijakan sesuai dengan kondisi yang terjadi dan sebagai masukan untuk perencanaan periode berikutnya. LAPTAH ini juga merupakan salah satu bentuk keterbukaan informasi publik BBPOM di Bandung sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan obat dan makanan sepanjang tahun 2024 sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

LAPTAH ini terdiri atas uraian ringkas Gambaran Institusi serta Hasil Pengawasan Obat dan Makanan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung untuk seluruh Fungsi Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan serta Informasi dan Komunikasi sepanjang tahun 2024. Berbagai tantangan serta peluang dalam tahun 2024 dalam pelaksanaan tupoksi BBPOM di Bandung berhasil dihadapi dengan baik oleh seluruh komponen BBPOM di Bandung dengan penerapan core values ASN BerAKHLAK serta nilai BBPOM di Bandung JUARA. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian kinerja organisasi yang memenuhi seluruh target yang ditetapkan, serta berbagai penghargaan yang diraih.

Selain itu, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Bandung tersebut merupakan bentuk komitmen BBPOM di Bandung melaksanakan kebijakan Badan POM sehubungan keberlanjutan visi-misi Pemerintah pada tahun 2020-2024 yang selanjutnya menjadi "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" serta

Misi yang dituangkan dari NAWA CITA menjadi ASTA CITA, dimana Badan POM berperan penting dalam mewujudkannya, khususnya dalam hal kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru, serta penguatan kapasitas ketahanan kesehatan

Akhir kata, kami berharap LAPTAH Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal BBPOM di Bandung, dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif dan tepat sasaran.

Kepala Balai Besar POM di Bandung



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

BERANDA DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	1
SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	2
DI BANDUNG.....	2
BERANDA DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	10
GAMBARAN UMUM INSTITUSI.....	11
KEDUDUKAN	11
TUGAS POKOK DAN FUNGSI	12
VISI DAN MISI	13
BUDAYA ORGANISASI	14
KEGIATAN UTAMA.....	15
KEGIATAN PRIORITAS	16
IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG).....	17
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	20
LINGKUNGAN EKSTERNAL	21
<i>DATA UMUM WILAYAH</i>	<i>21</i>
<i>JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA</i>	<i>22</i>
LINGKUNGAN INTERNAL	26
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	30
A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT	31
<i>SAMPLING PRODUK OBAT</i>	<i>31</i>
<i>PENGUJIAN PRODUK OBAT.....</i>	<i>34</i>
<i>PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT</i>	<i>38</i>
<i>PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK</i>	<i>41</i>
B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA.....	54
<i>SAMPLING PRODUK NAPPZA</i>	<i>54</i>
<i>PENGUJIAN PRODUK NAPPZA.....</i>	<i>54</i>
C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT	
KUASI 59	
<i>SAMPLING OBAT TRADISIONAL</i>	<i>59</i>
<i>PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL</i>	<i>61</i>

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI OBAT TRADISIONAL	65
PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL	67
PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL	69
SAMPLING OBAT KUASI	70
PENGUJIAN KIMIA OBAT KUASI	71
PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SAMPEL OBAT KUASI	73
PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT KUASI	74
D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN.....	76
SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN.....	76
PENGUJIAN KIMIA SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN	77
PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SUPLEMEN KESEHATAN	80
PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN.....	81
PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN.....	82
E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK.....	84
SAMPLING PRODUK KOSMETIK	84
PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK	86
PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK.....	89
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN.....	92
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK	93
F. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN.....	97
SAMPLING PRODUK PANGAN.....	97
PENGUJIAN KIMIA PRODUK PANGAN.....	99
UJI MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN.....	107
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN	110
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN	114
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN.....	126
AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI	126
H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	142
PEMANTAUAN IKLAN.....	142
PEMANTAUAN LABEL	147
I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN.....	152
HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT	152
HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN.....	153
J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN	155

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN.....	155
LAYANAN PUBLIKASI KEAMANAN MUTU OBAT DAN MAKANAN	160
IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER.....	168
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	170
MASALAH	171
KESIMPULAN	175
SARAN	178
LAMPIRAN TABEL.....	179
<i>Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan</i>	<i>180</i>
<i>Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan.....</i>	<i>182</i>
<i>Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit.....</i>	<i>183</i>
<i>Tabel 1D Sampel Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium</i>	<i>184</i>
<i>Tabel 1E Sampel Pengujian Sesuai Regionalisasi Laboratorium</i>	<i>185</i>
<i>Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji</i>	<i>188</i>
<i>Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji</i>	<i>189</i>
<i>Tabel 2C. Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji</i>	<i>190</i>
<i>Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji</i>	<i>191</i>
<i>Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji</i>	<i>194</i>
<i>Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji.....</i>	<i>195</i>
<i>Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji</i>	<i>199</i>
<i>Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional.....</i>	<i>202</i>
<i>Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik.....</i>	<i>203</i>
<i>Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan.....</i>	<i>203</i>
<i>Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat</i>	<i>205</i>
<i>Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional.....</i>	<i>208</i>
<i>Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi</i>	<i>210</i>
<i>Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan</i>	<i>211</i>
<i>Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik.....</i>	<i>213</i>
<i>Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan</i>	<i>215</i>
<i>Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal</i>	<i>222</i>
<i>Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat</i>	<i>223</i>
<i>Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional.....</i>	<i>225</i>
<i>Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan</i>	<i>227</i>
<i>Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik.....</i>	<i>229</i>

<i>Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan.....</i>	<i>231</i>
<i>Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan</i>	<i>233</i>
<i>Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (lanjutan).....</i>	<i>235</i>
<i>Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik</i>	<i>237</i>
<i>Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik (Lanjutan)</i>	<i>239</i>
<i>Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan.....</i>	<i>240</i>
<i>Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Balai Besar/ Balai POM</i>	<i>241</i>
<i>Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan.....</i>	<i>243</i>
<i>Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan</i>	<i>247</i>
<i>Tabel 12 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan</i>	<i>248</i>
<i>Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown.....</i>	<i>249</i>
<i>Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti ...</i>	<i>249</i>
<i>Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan</i>	<i>250</i>
<i>Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan</i>	<i>251</i>
<i>Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)</i>	<i>252</i>
<i>Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat</i>	<i>255</i>
<i>Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial.....</i>	<i>299</i>
<i>Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial</i>	<i>308</i>
<i>Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan</i>	<i>315</i>
<i>Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan.....</i>	<i>316</i>
<i>Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)....</i>	<i>317</i>
<i>Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi.....</i>	<i>318</i>
<i>Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan</i>	<i>319</i>
<i>Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan.....</i>	<i>320</i>
<i>Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia.....</i>	<i>321</i>
<i>Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan.....</i>	<i>322</i>

<i>Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP).....</i>	<i>323</i>
<i>Tabel 20A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan (A).....</i>	<i>330</i>
<i>Tabel 20A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan (B).....</i>	<i>331</i>
<i>Tabel 20B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan</i>	<i>332</i>
<i>Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)</i>	<i>333</i>
<i>Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)</i>	<i>333</i>
<i>Tabel 21C Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman</i>	<i>334</i>
<i>Tabel 21D Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....</i>	<i>334</i>
<i>Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</i>	<i>337</i>
<i>Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....</i>	<i>339</i>
<i>Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional.....</i>	<i>340</i>
<i>Tabel 23B Pendampingan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Kosmetik...342</i>	
<i>Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan</i>	<i>344</i>
<i>Tabel 25 Keterjangkauan Pengawasan</i>	<i>353</i>
PENGHARGAAN TAHUN 2024.....	413

BAB I PENDAHULUAN



<https://bandung.pom.go.id/berita/bpom-temukan-produk-obat-bahan-alam-ilegal-di-bandung-dan-cimahi> - (08-10-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/perwakilan-sekolah-dan-pasar-dari-jawa-barat-raih-penghargaan-juara-lomba-pangan-aman-dari-bpom-ri> - (24-06-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/bbpom-di-bandung-dukung-percepatan-proses-izin-edar-umkm-pangan-olahan-melalui-sosialisasi-dan-desk-registrasi-dalam-rangka-jemput-bola-registrasi-pangan-olahan-booster-umkm-juara-tahun-2024> (11-06-2024)

GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut Peraturan tersebut serta sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, serta berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (yang selanjutnya disingkat UPT BPOM) merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM sebanyak 21 (dua puluh satu); b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM sebanyak 13 (tiga belas); dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM sebanyak 39 (tiga puluh sembilan).

KEDUDUKAN

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif

dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala. Berikut kedudukan dan wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung:

UPT	KEDUDUKAN	WILAYAH KERJA
BBPOM di Bandung	Alamat Jl. Pasteur No. 25 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung	1. Kota Bandung 2. Kabupaten Subang 3. Kabupaten Cianjur 4. Kabupaten Garut 5. Kabupaten Bandung Barat 6. Kabupaten Majalengka 7. Kabupaten Sumedang 8. Kabupaten Bandung 9. Kabupaten Karawang 10. Kota Bekasi 11. Kabupaten Bekasi 12. Kabupaten Sukabumi 13. Kota Cimahi 14. Kota Sukabumi 15. Kabupaten Purwakarta 16. Kabupaten Cirebon 17. Kota Cirebon, 18. Kabupaten Indramayu 19. Kabupaten Kuningan

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;

- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

VISI DAN MISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2021-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2021-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai Besar POM di Bandung telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai Besar POM di Bandung sebagai berikut:



BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Sebagai penguatan Budaya Kerja ASN, sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dalam satu kesamaan persepsi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN, ditetapkan pula **Core Values**

ASN BerAKHLAK:

BERORIENTASI PELAYANAN	Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat; Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan; Melakukan perbaikan tiada henti.
AKUNTABEL	Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi; Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien; Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.
KOMPETEN	Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah; Membantu orang lain belajar; Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
HARMONIS	Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya; Suka menolong orang lain; Membangun lingkungan kerja yang kondusif.
LOYAL	Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah; Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.
ADAPTIF	Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan; Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas; Bertindak proaktif.
KOLABORATIF	Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi; Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah; Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Dalam Implementasi Budaya Organisasi sesuai karakter di lingkup pengawasan provinsi Jawa Barat, dituangkan pula Nilai-Nilai Luhur dalam BBPOM di Bandung **JUARA (Jujur, Unggul, Andal, Religius, Amanah).**

KEGIATAN UTAMA

Sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandung tahun 2024, Kegiatan Utama BBPOM di Bandung terdiri atas:

1. Pengawasan Obat dan Makanan di UPT BBPOM di Bandung.
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Badan POM.

Selanjutnya Kegiatan utama tersebut diuraikan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Keseluruhan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Bandung, pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11.	Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung yang akuntabel

KEGIATAN PRIORITAS

Berdasarkan kegiatan utama tersebut, ditetapkan kegiatan prioritas dengan indikator kinerja serta target yang dilaksanakan selama tahun 2024 serta telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
15.	Indeks Pelayanan Publik
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
19.	Jumlah desa pangan aman

No	Indikator Kinerja
20.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
24.	Indeks RB UPT
25.	Nilai AKIP UPT
26.	Indeks Profesionalitas ASN UPT
27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
28.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
29.	Nilai Kinerja Anggaran UPT

IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG)

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional. Pelaksanaan PUG dilingkungan Badan POM telah diatur melalui Keputusan Kepala Badan POM Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam pelaksanaan Pengarusutamaan Gender diperlukan tujuh prasyarat utama pelaksanaan pengarusutamaan gender yang terbangun kokoh, yakni komitmen, kebijakan dan program, kelembagaan, sumberdaya, data terpilah, alat, dan peran serta masyarakat.

1. Komitmen

Adanya komitmen dari para pengambil keputusan/pimpinan Lembaga, sampai dengan pimpinan satuan kerja untuk melaksanakan strategi Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan sesuai dengan tingkatan kewenangannya yang diwujudkan melalui berbagai peraturan perundang-undangan.

2. Kebijakan dan Program

Adanya kebijakan yang dikeluarkan/ ditetapkan oleh para penentu kebijakan yang dituangkan pada dokumen perencanaan/penganggaran, petunjuk teknis,

petunjuk pelaksanaan. Hal ini tertuang dalam Keputusan Kepala Badan POM Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

3. Kelembagaan

Adanya kelompok kerja pada masing-masing satuan kerja yang melaksanakan program PUG. Keputusan Kepala BPOM Nomor 15 Tahun 2023, Susunan Kelompok Kerja di Badan POM meliputi penasihat, penanggung jawab, koordinator, tim bidang, tim teknis dan kesekretariatan dengan keanggotaan tim bidang adalah perwakilan seluruh Unit Kerja. Pada unit BBPOM di Bandung telah dibentuk sub kelompok kerja Pengarusutamaan Gender, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Bandung nomor HK.02.02.8A.03.24.344 Tahun 2024

Tentang Subkelompok Kerja Pengarusutamaan Gender Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Bandung.

4. Sumber Daya

Adanya sumber daya manusia yang memiliki kesadaran, kepekaan, respon, keterampilan dan motivasi yang kuat dan sumber daya anggaran dan sarana yang memadai. Selain itu juga memiliki sarana dan prasarana dan anggaran yang menunjang pelaksanaan program PUG.

5. Data Terpilah

Adanya data statistik yang terpilah menurut jenis kelamin dan variabel lain serta data terkait. Data terpilah berfungsi sebagai data pembuka wawasan atau titik tolak mengukur kesenjangan antara lelaki perempuan dan indikator untuk melihat sejauh mana kesetaraan sudah berhasil dicapai. Dalam lingkup BPOM, dalam rangka penguatan data terpilah telah ditetapkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.02.01.2.21.04.22.13 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Data Terpilah Pada Kegiatan di Lingkungan BPOM dan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor HK.02.01.2.21.03.23.07 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Data Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

6. Alat Analisis

Adanya alat analisis gender untuk mengidentifikasi isu gender dan menyusun strategi dalam proses pembangunan. Dalam lingkup BPOM dan juga instansi Kementrian/Lembaga/ Daerah, Gender Analysis Pathway (GAP) digunakan sebagai alat analisis gender utama.

7. Peran Serta Masyarakat

Adanya dorongan dan partisipasi masyarakat/kelompok masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan PUG di Balai Besar POM di Bandung, sebagaimana Keputusan Kepala Badan POM Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan, dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Data Gender

Data gender (data terpilah) merupakan bagian awal dan terpenting dari keseluruhan proses pengarusutamaan gender. Menurut Peraturan Menteri PPPA Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender, data gender adalah data mengenai hubungan relasi dalam status, peran dan kondisi antara laki-laki dan perempuan

2. Analisis Gender

Analisis gender merupakan proses identifikasi isu-isu gender yang disebabkan karena adanya perbedaan peran dan kesenjangan hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki serta implikasinya pada perbedaan dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dari hasil pembangunan. Tujuan dilakukannya analisis gender adalah mengidentifikasi aspek kesenjangan gender, mengetahui latar belakang terjadinya kesenjangan gender, mengidentifikasi langkah-langkah intervensi tindakan yang diperlukan, dan mengetahui perbedaan tingkat kesetaraan (equity) dan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan (equality). Analisa Gender dilaksanakan dengan menggunakan kerangka model analisis Gender Analysis Pathway (GAP)

BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN



<https://bandung.pom.go.id/berita/balai-besar-pom-di-bandung-adakan-monitoring-evaluasi-sampling-dan-pengujian-tahap-ii-di-pasar-purwodadi-kabupaten-subang> - (11-10-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/perkuat-keamanan-pangan-di-kota-bekasi-bbpom-di-bandung-mengadakan-audiensi-kegiatan-program-prioritas-nasional-dengan-pemerintah-kota-bekasi> - (07-05-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/kolaborasi-bbpom-di-bandung-dan-direktorat-pmpu-otskk-bpom-ri-gandeng-pramuka-untuk-wujudkan-masyarakat-cerdas-dalam-memilih-kosmetik-aman> (04-03-2024)

LINGKUNGAN EKSTERNAL

DATA UMUM WILAYAH

Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat Tahun 2024”, berikut adalah data umum wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Luas Wilayah Jawa Barat tersebut merupakan luas daratan berupa daratan adalah 37.087,92 km². Wilayah Provinsi Jawa Barat bagian barat berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta, dan bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Letak dan kondisi Geografis Provinsi Jawa Barat memiliki letak geografis pada posisi lintang 50,50’ - 70,50’ Lintang selatan dan 104,048’ - 108,048’ Bujur Timur, terletak di bagian barat Pulau Jawa. Kawasan Pantai Utara (Pantura) merupakan daratan rendah. Di bagian tengah merupakan pegunungan yakni bagian dari rangkaian pegunungan yang membujur dari barat hingga timur Pulau Jawa. Titik rendah adalah Gunung Ceremai, yang berada di sebelah Barat Daya Kota Cirebon. Provinsi Jawa Barat memiliki sungai-sungai yang cukup penting yakni sungai Citarum dan Sungai Cimanuk yang bermuara di Laut Jawa. Wilayah terluas adalah Kabupaten Sukabumi. Provinsi Jawa Barat terdiri atas 27 Kabupaten/kota, yang meliputi 18 kabupaten dan 9 Kota, 627 Kecamatan, 645 kelurahan dan 5.312 desa. Lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung mencakup 19 Kabupaten/Kota seperti tampak pada tabel berikut.



Gambar 1 Lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung

Jumlah Penduduk Jawa Barat berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim BPS tahun 2024 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 50.345.190 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 26.121.900 serta perempuan 25.576.800 jiwa; laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat 2021-2023 sebesar 1,33 persen. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kabupaten Bogor (11,25%) selanjutnya yang terbesar kedua adalah Kabupaten Bandung (7,52%) dan terkecil paling kecil di Kota Cirebon dan Kota Banjar dengan jumlah penduduk masing-masing sebanyak sebesar 0,69% dan 0,42% . Rincian jumlah penduduk dapat dilihat pada lampiran tabel 25.

Pola Transportasi di wilayah kerja

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat. Transportasi umum tersedia baik moda transportasi roda 4 dan roda 2. Tersedia pula moda transportasi kereta yang melintas di Jalur Utara dari Kab. Bekasi hingga Kab. Cirebon, serta Jalur Selatan melalui Kab. Cikampek hingga Kab. Garut dan Kab. Banjar, serta kereta cepat yang melintasi jalur Stasiun Halim, Kab. Padalarang, hingga Stasiun Tegal Luar.

Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Wilayah kerja yang letaknya paling jauh dari Kota Bandung adalah Kabupaten Sukabumi dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat + 4 jam. Wilayah kerja terdekat dari kota Bandung adalah Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat + 0,45 jam.

Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Pelaksanaan tugas di satu wilayah kerja menyesuaikan dengan kebutuhan tugas, namun rata-rata sesuai dengan jam kerja pemerintah daerah yaitu 07.30 s.d. 16.00.

JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA

Jumlah Industri Farmasi

Secara keseluruhan terdapat 74 industri Farmasi (IF) dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, yaitu sejumlah 26 IF. Data lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat.

Jumlah fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit transfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)

Secara keseluruhan terdapat 7 Industri Bahan Baku Obat dan 23 Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca) dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 4 Fasilitas bahan baku obat dan 4 Produk Biologi/Sarana Khusus, sedangkan seluruh Kabupaten Kota terdata memiliki paling sedikit 1 (satu) Fasilitas tersebut, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat.

Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Secara keseluruhan terdapat 40 Industri Obat Tradisional (IOT), 5 Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), 56 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 5 Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 30 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional.

Jumlah Industri Farmasi (IF) dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, serta Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi

Secara keseluruhan terdapat 63 Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi sejumlah 19 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan.

Jumlah Industri Kosmetik

Secara keseluruhan terdapat 107 Sarana Produksi Industri Kosmetik serta 8 Industri Farmasi/ OT yang memproduksi Kosmetik dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 29 sarana seperti dapat dilihat dalam lampiran Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik.

Jumlah Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan

Secara keseluruhan terdapat 658 Industri Pangan dan 23.208 Industri Rumah Tangga Pangan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah IP terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 133 sarana dan Jumlah IRTP terbesar terdapat di Kota Bandung, sejumlah 3.781 sarana, seperti dapat dilihat dalam Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

Jumlah Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

Secara keseluruhan terdapat: 285 Pedagang Besar Farmasi (PBF), 5238 apotek, 977 toko obat, 20 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dalam lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung. Hampir seluruh sarana distribusi terbesar berada di wilayah Kota Bandung, kecuali untuk Sarana Toko Obat, jumlah terbesar ada di Kota Bekasi dan Kabupaten Bandung, seperti dapat dilihat dalam tabel 7A.

Jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan

Secara keseluruhan terdapat 291 Rumah Sakit (RS), 800 Puskesmas, dan 1128 Klinik dalam lingkup Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana RS (53) terdapat di Kabupaten Bekasi, sedangkan Puskesmas (74) dan Klinik (200) terbanyak berada di wilayah Kota Bandung seperti dapat dilihat dalam tabel 7A lanjutan:

Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan

Secara keseluruhan terdapat 295 Rumah Sakit (RS), 809 Puskesmas, dan 1070 Klinik dalam lingkup Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana RS terbanyak terdapat di Kabupaten Bekasi, sedangkan Puskesmas dan Klinik terbanyak berada di wilayah Kota Bandung seperti dapat dilihat dalam tabel 7B.

Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan

Secara keseluruhan terdapat 1969 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana terbesar terdapat di Kota Bandung sejumlah 449 seperti dapat dilihat dalam tabel 7C.

Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid SD Menurut Kabupaten/ Kota

Secara keseluruhan, berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023” di Provinsi Jawa Barat terdapat **19.659 Sekolah Dasar** Negeri/Swasta dengan jumlah murid **4.450.934 anak** dan **4.154 Madrasah Ibtidaiyah** Negeri/Swasta dengan jumlah murid **769.734 anak**. Jumlah SD/MI serta murid terbesar terdapat di Kabupaten Bogor seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Murid SD	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid MI
Provinsi Jawa Barat	19 659	4 450 934	4 154	769 734
Bogor	1 867	535 395	652	137 965
Sukabumi	1 219	235 709	348	58 588
Cianjur	1 235	252 818	233	35 465
Bandung	1 411	359 251	225	43 018
Garut	1 535	267 382	331	44 335
Tasikmalaya	1 056	155 206	225	29 466
Ciamis	741	86 797	170	25 440
Kuningan	656	98 241	93	15 128
Cirebon	937	199 502	177	35 445
Majalengka	673	113 447	87	10 858
Sumedang	606	101 181	64	10 475
Indramayu	895	165 063	155	25 087
Subang	886	141 867	119	14 468
Purwakarta	419	99 799	67	11 613
Karawang	946	237 752	158	34 613
Bekasi	1036	334 593	221	56 718
Bandung Barat	689	158 339	204	33 624
Pangandaran	287	30 997	61	6 430
Kota Bogor	281	100 042	61	15 231
Kota Sukabumi	123	32 497	27	5 363
Kota Bandung	480	203 713	75	17 824
Kota Cirebon	163	33 320	20	5 767

Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Murid SD	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid MI
Kota Bekasi	664	225 962	136	33 336
Kota Depok	423	158 442	144	44 394
Kota Cimahi	116	46 856	22	4 920
Kota Tasikmalaya	229	62 308	55	10 752
Kota Banjar	86	14 455	24	4 231

LINGKUNGAN INTERNAL

Sarana Prasarana

Berdasarkan Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan Tahun Anggaran 2024, yang merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek Barang Milik Negara yang ditatausahakan dan dikelola oleh Balai Besar POM Bandung, sebagai berikut: Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahun Anggaran 2024 adalah seluas 4.268 m² dengan nilai sebesar Rp100,253,848,000,00 (Seratus miliar dua ratus lima puluh tiga juta rupiah), tidak terdapat mutasi tambah dan mutasi kurang. Tanah tersebut terletak di Jalan Pasteur Nomor 25, Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung dengan Nomor Sertifikat: BT 603180 tanggal 26 Agustus 2015.

Gedung dan Bangunan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan TA. 2024 adalah sebesar Rp.21.343.244.531,00 (Dua puluh satu miliar tiga ratus empat puluh tiga juta dua ratus empat puluh empat ribu lima ratus tiga puluh satu) dengan luas 5.657 m². mutasi tambah sebesar Rp355.400.000,00 (Tiga ratus lima puluh lima juta empat ratus ribu rupiah), dan mutasi kurang sebesar Rp 73.200.000,00 (Tujuh puluh tiga juta dua ratus ribu rupiah).

Secara keseluruhan terdapat Sarana Prasarana berupa Peralatan dan Mesin sejumlah 2.913 unit dengan nilai aset Rp 75,153,736,169,00 (Tujuh puluh lima miliar seratus lima puluh tiga juta rupiah). Sarana Prasarana pendukung berupa Jaringan Listrik PLN sebesar 302 KVA dan ditunjang Generator sebesar 80 KVA juga berfungsi dengan baik dalam penunjang kegiatan perkantoran. Untuk Sarana Prasarana Penunjang Operasional mobilitas, terdiri dari 10 kendaraan roda empat dan 3 kendaraan roda dua. Sumber air di Balai Besar POM di Bandung berasal dari Sumur Pompa. Untuk keperluan sehari-hari menggunakan air tanah, namun

untuk keperluan laboratorium dilakukan proses penyaringan dengan alat laboratorium yang tersedia.

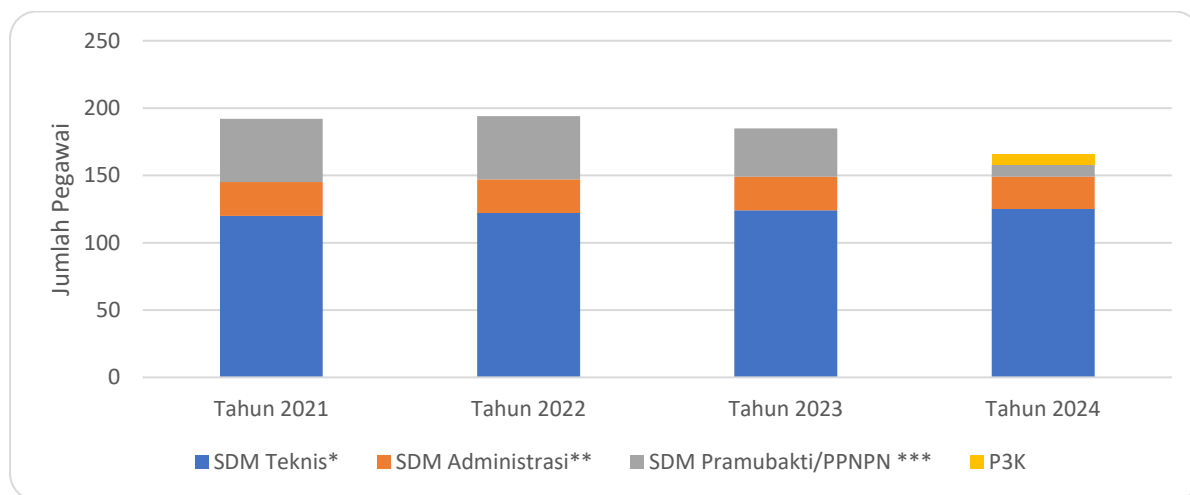
Inventaris kantor lain sebagai sarana penunjang terlaksananya kegiatan meliputi kendaraan bermotor, mesin tik, mesin hitung, alat kantor, meubelair, alat pembersih, peralatan studio pemetaan, alat komunikasi telepon, buku perpustakaan, dan alat pengolah data. Rincian Sarana Prasarana dapat dilihat pada Lampiran Tabel 26.

Media komunikasi dan kontak utama BBPOM di Bandung melalui media berikut:

- nomor telepon/ faksimil (022) 4230546; (022) 4213152; (022) 4266620;
- nomor Layanan Publik melalui aplikasi *Whatsapp* : 08119900533
- email (bpom_bandung@pom.go.id);
- subsite (<https://bandung.pom.go.id>);
- media sosial: Facebook (@BPOMBandung), Instagram (@bpombandung), Twitter (@BPOMBandung), Youtube (@BalaiBesarPOMdiBandung).

Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Balai Besar POM Di Bandung per 31 Desember 2024 adalah 158, terdiri atas SDM Teknis 124 Pegawai, SDM Administrasi 25 Pegawai, dan PPNPN sejumlah 9 pegawai serta P3K sejumlah 8 pegawai, rincian jumlah Pegawai dapat dilihat pada pegawai dapat dilihat pada lampiran tabel 27.



Gambar 2 Grafik Jumlah Pegawai

- Berdasarkan gender, jumlah Pegawai Perempuan sejumlah 114 pegawai dan Laki-laki sejumlah 44 pegawai.
- Berdasarkan penempatan di Fungsi-fungsi, Jumlah pegawai terbanyak adalah di Fungsi Pengujian, sejumlah 53 pegawai.
- Berdasarkan pendidikan per 31 Desember 2024, pegawai BBPOM di Bandung terdiri mulai dari jenjang Pendidikan S-2 hingga SMF/SMK/SMA. Jumlah

terbesar berpendidikan Profesi Apoteker sejumlah 49 orang, rincian Pendidikan pegawai dapat dilihat pada lampiran tabel 28.

Laboratorium Pengujian

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Berdasarkan hasil penilaian dari P3OMN, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai Besar POM di Bandung tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- persentase pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 93,18%
- persentase pemenuhan standar kompetensi sebesar 91,79%;
- persentase pemenuhan standar peralatan sebesar 81,30%..

Laboratorium Pengujian memiliki 53 Tenaga teknis Penguji, dengan jumlah sampel yang diuji sepanjang tahun 2024 sejumlah **10.148 sampel dan sampel non-rutin** dengan **43.075 Parameter Uji**. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh kemampuan uji tiap orang, masing-masing adalah **191 sampel**. Profil kemampuan Penguji dapat dilihat pada tabel 29.

Anggaran dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Realisasi anggaran BBPOM di Bandung adalah sebesar **Rp 61.870.351.886,- (95,48%)** terhadap pagu sebesar Rp. 65.317.983.000,-. Dengan catatan senilai adanya Automatic Adjustment pada tahun 2024. sebagaimana dapat dilihat pada tabel 35. Sedangkan untuk PNBP yang diperoleh dari layanan pihak ke-3 sepanjang tahun 2024, dari target sebesar Rp 550.780.000,- **realisasi adalah Rp**

834.922.354,- naik dari penerimaan tahun 2023 sebesar Rp 794.030.000,-. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 35.

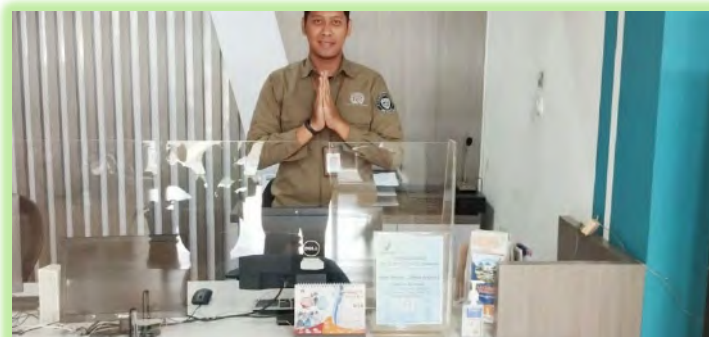
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN



<https://bandung.pom.go.id/berita/masyarakat-kabupaten-sukabumi-tingkatkan-kewaspadaan-obat-dan-makanan-yang-tidak-memenuhi-standar-mutu-dan-keamanan-melalui-kegiatan-kie-bbpom-di-bandung-bersama-anggota-dpr-ri-komisi-ix> - (07-02-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/pemerintah-provinsi-jawa-barat-dukung-program-bbpom-di-bandung-untuk-tingkatkan-keamanan-obat-dan-makanan-di-jawa-barat> - (02-02-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/perluas-pelayanan-publik-bbpom-di-bandung-hadir-menjangkau-masyarakat-di-mpp-provinsi-jawa-barat> (24-02-2024)

A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT

SAMPLING PRODUK OBAT

Sampling produk obat tahun 2024 berjumlah 728 sampel dari target sampling 728 (capaian 100,00%). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 80% berjumlah 582 sampel, capaian 582 sampel (100,00 %) dan sampling targeted dengan proporsi 20% berjumlah 146 dari target 146 sampel (100,00%). Pada pelaksanaan sampling obat, telah dilakukan perubahan rencana sampling dan telah dilaporkan ke Badan POM RI pada bulan November 2024.

Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2024 Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pengambilan sampel secara acak diambil di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah acak hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota wilayah catchment area Balai Besar POM di Bandung. Wilayah Kabupaten Kota acak tahun 2024 terdiri dari Kota Bandung (ibukota propinsi) dan 6 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kabupaten Bandung Barat, Kota Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut.

Pelaksanaan sampling acak untuk obat JKN dan obat non JKN diambil pada sarana hilir pada Kabupaten Kota acak terpilih. Pengambilan sampel obat Acak JKN dilakukan pada sarana pelayanan milik pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan BPJS. Pengambilan sampel obat Acak Non JKN dilakukan pada sarana pelayanan swasta maupun sarana milik pemerintah yang melayani pasien umum/mandiri (Apotek, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta, Klinik, Toko Obat)

Sampling targeted terdiri dari sampling JKN Hulu dan Obat Program, sampling Berbasis Risiko (Risk Based Sampling), sampling rokok dan sampling ruang lingkup.

Sampling berbasis risiko dilakukan berdasarkan analisis risiko terhadap kriteria risiko antara lain obat yang diproduksi oleh industri farmasi yang

memerlukan perhatian khusus, obat dengan risiko stabilitas pada saat penyimpanan, obat berisiko berdasarkan hasil pengawasan, obat dengan risiko penggunaan tinggi dan obat hasil penelusuran kasus khusus seperti tindak lanjut terhadap obat diduga tidak memenuhi syarat (TMS) atau palsu.

Sampel hulu obat JKN adalah sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (Industri Farmasi) dan sarana distribusi obat (PBF dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/Kabupaten).

Sampel obat program adalah sampel obat yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka program pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) antara lain tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, filariasis, dan kecacangan. Selain itu obat program juga mencakup obat dalam rangka program keluarga berencana (KB) Sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup merupakan Sampling yang dilakukan untuk produk yang diperlukan untuk pemenuhan akreditasi laboratorium obat dan sampling rokok. Sampling rokok dilaksanakan untuk melihat kepatuhan produsen dalam mengikuti ketentuan peraturan yakni melihat kesesuaian kadar Nikotin dan Tar antara yang tercantum pada kemasan rokok dengan hasil pengujian laboratorium.

Pengambilan sampel untuk sampling targeted JKN Hulu diambil di sarana hulu (Industri Farmasi, PBF atau IFP Kabupaten Kota). Sedangkan Pengambilan sampel untuk sampling targeted risk based dilakukan di sarana hulu (PBF dan IFP Kabupaten /Kota) atau sarana hilir.

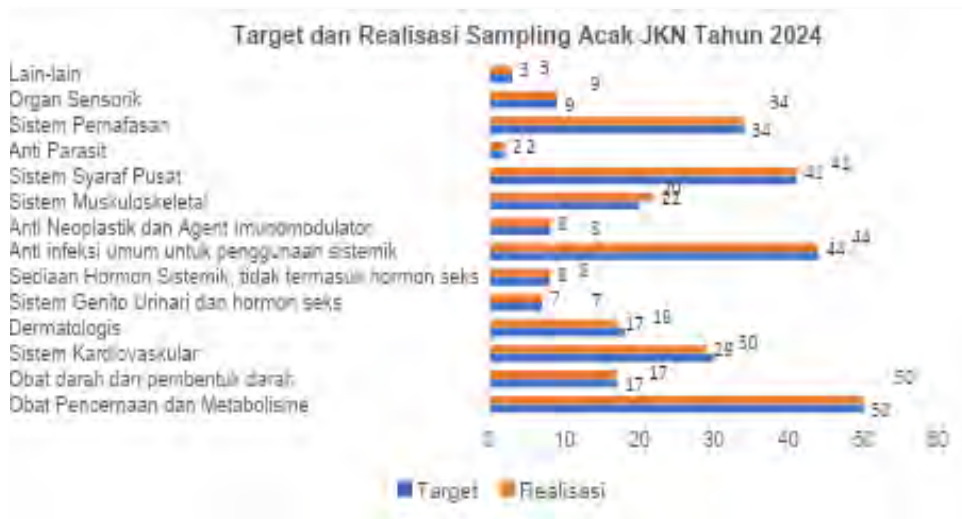
Target dan Capaian Sampling Obat Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4A dan gambar berikut :



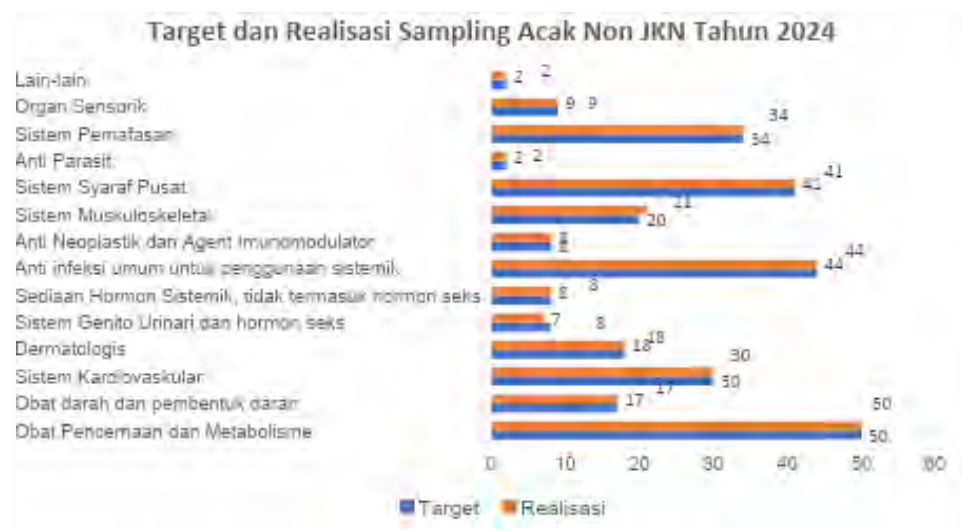
Gambar 3 Grafik Realisasi Sampling Obat

Realisasi Kelas Terapi untuk Obat Acak dan Obat Hulu JKN dapat dilihat pada Gambar berikut.

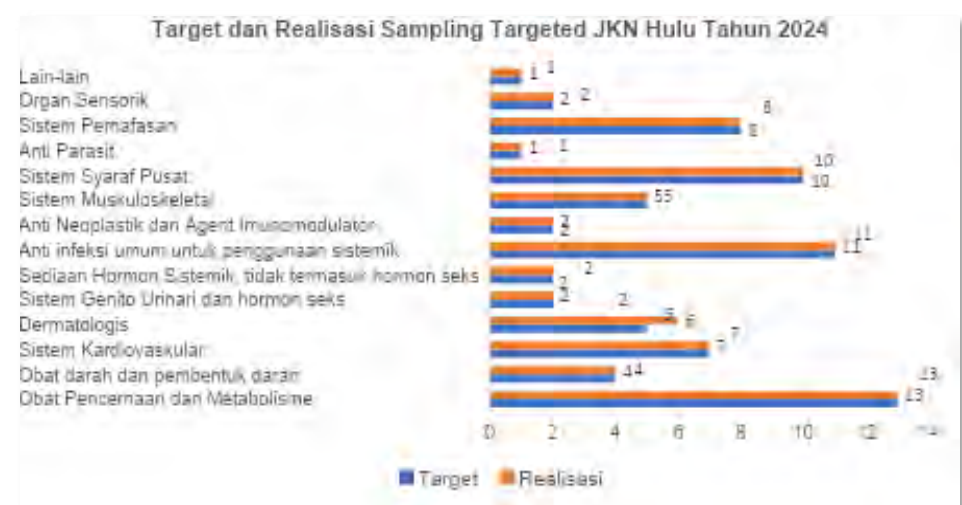
1. Target dan Realisasi Sampling Acak JKN Tahun 2024



2.Target dan Realisasi Sampling Acak Non JKN Tahun 2024



3.Target dan Realisasi Sampling Targeted Hulu JKN Tahun 2024



Gambar 4 Grafik Realisasi Sampling Obat Tahun 2024

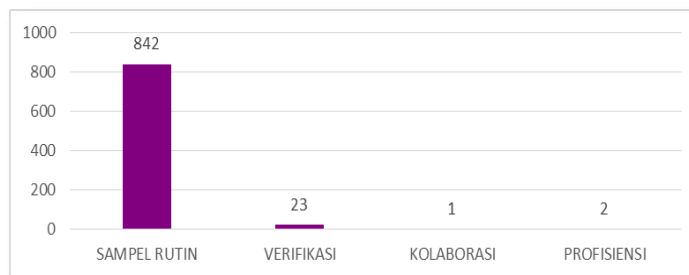
PENGUJIAN PRODUK OBAT

PENGUJIAN KIMIA

Sistem Regionalisasi Laboratorium Badan POM masih secara kontinyu dilakukan di tahun 2024. Regionalisasi laboratorium ini bertujuan meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian untuk mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan. Balai Besar POM di Bandung bersama Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Serang, Balai POM di Bogor, Balai POM di Tasikmalaya, Balai POM di Tangerang, Balai POM di Surakarta, Loka POM di Banyumas merupakan anggota dari Region 3 dengan koordinator Balai Besar POM di Semarang. Sistem regionalisasi mengatur perencanaan sampling dan pengujian; produktivitas (timeline, turn around time, dan produktivitas penguji); kualitas anggaran; kapasitas (jenis dan jumlah pengujian spesifik serta kapasitas instrumen); responsivitas (kecepatan tindak lanjut dan mengatasi kendala); dan sustainabilitas (peningkatan kompetensi spesifik dan jumlah alat terkalibrasi).

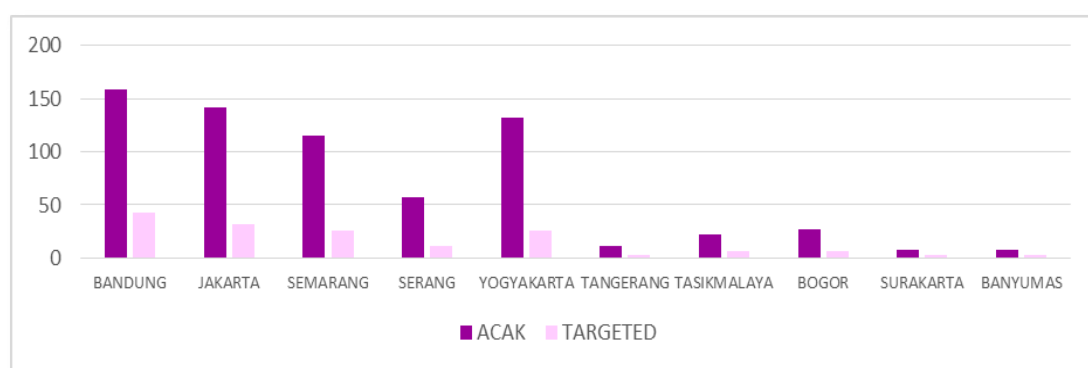
Dengan berlakunya sistem regionalisasi tersebut, sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Bandung tidak seluruhnya diuji di Laboratorium BBPOM di Bandung tetapi juga dikirim dan diuji di balai lain yang tergabung dalam Region 3 sesuai kelas terapinya. Laboratorium Pengujian Obat Balai Besar POM di Bandung khusus menguji obat di kelas terapi pencernaan dan metabolisme dan kelas terapi sistem kardiovaskular, dimana sampelnya berasal dari Balai Besar POM di Bandung sendiri dan dari Balai Anggota Region 3. Jumlah sampel Balai Besar POM di Bandung yang diterima dan diuji sebanyak 842 sampel yang berasal dari Balai Besar POM di Bandung (202 sampel) dan Balai Anggota Region (640 sampel).

Secara keseluruhan, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel produk terapeutic sebanyak 868 sampel, terdiri dari 842 sampel regionalisasi dan 26 sampel lain-lain (sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, dan sampel verifikasi metode analisis). Laboratorium pengujian obat Balai Besar POM di Bandung mampu menyelesaikan sampel di bawah timeline yang telah ditentukan (<30 hari kerja) dan tidak terjadi carry over ke tahun berikutnya.



Gambar 5 Profil sampel yang diterima dan diuji Laboratorium Obat

Sampel rutin yang berasal Balai Besar POM di Bandung berjumlah 202 sampel, yang terdiri atas 43 sampel targeted dan 159 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Jakarta berjumlah 174 sampel, terdiri atas 32 sampel targeted dan 142 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Serang berjumlah 68 sampel, terdiri atas 11 sampel targeted dan 57 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Yogyakarta berjumlah 158 sampel, terdiri atas 26 sampel targeted dan 132 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Semarang berjumlah 141 sampel, terdiri atas 26 sampel targeted dan 115 sampel acak. Sampel dari Balai POM di Tasikmalaya berjumlah 29 sampel, terdiri atas 7 sampel targeted dan 22 sampel acak. Sampel dari Balai POM di Bogor berjumlah 34 sampel, terdiri atas 7 sampel targeted dan 27 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Tangerang berjumlah 14 sampel, terdiri atas 3 sampel targeted dan 11 sampel acak. Sampel dari Balai POM di Surakarta berjumlah 11 sampel, terdiri atas 3 sampel targeted dan 8 sampel acak. Sampel dari LOKA POM di Banyumas berjumlah 11 sampel, terdiri atas 3 sampel targeted dan 8 sampel acak. Data selengkapnya dapat dilihat di gambar berikut:

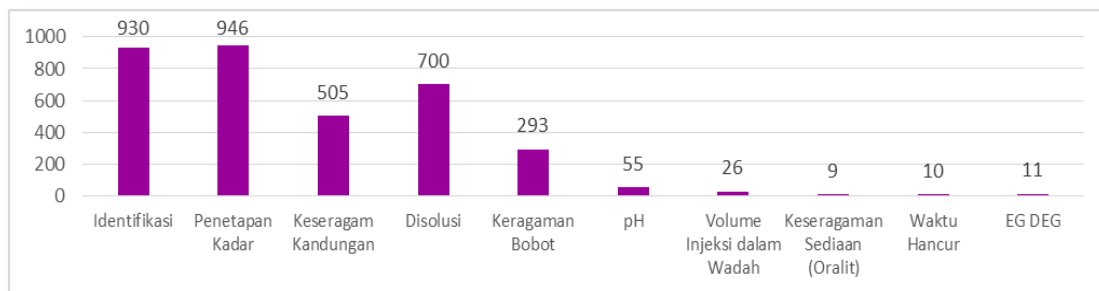


Gambar 6 Sampel Obat Rutin yang diterima dan diuji Laboratorium Obat

Jenis parameter yang di uji di laboratorium obat diantaranya adalah pemerian, identifikasi, penetapan kadar, disolusi, keseragaman kandungan, keragaman bobot, pH, volume injeksi dalam wadah, waktu hancur, dan keseragaman bobot, dan penetapan kadar etilen glikol dan dietilen glikol.

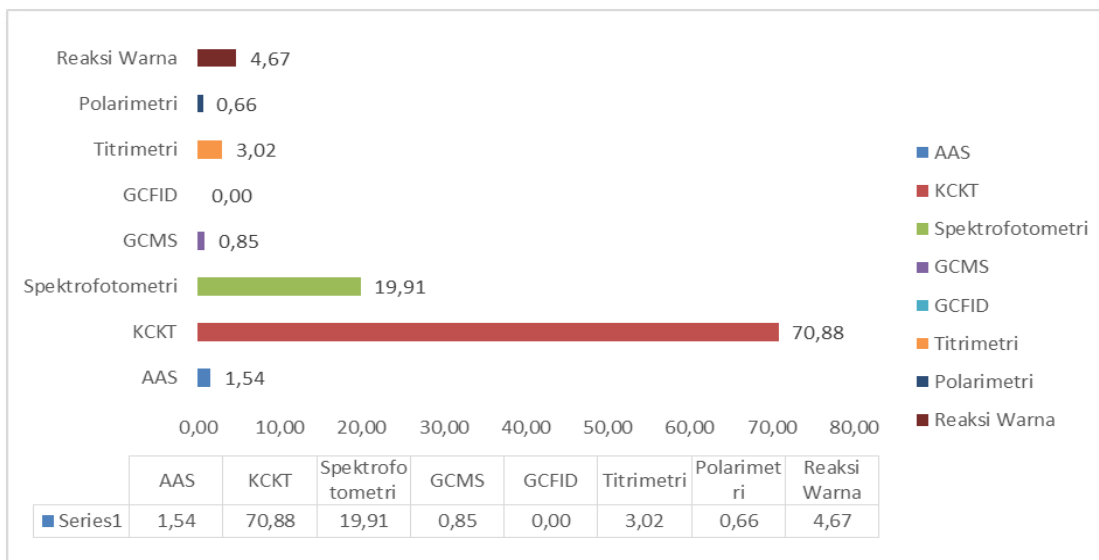
Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada [Tabel 2A](#).

Adapun jumlah parameter yang diuji di laboratorium obat yaitu sebanyak 3485 parameter kimia dimana sebanyak 3483 parameter (99,94%) memenuhi syarat dan 2 parameter (0,06%) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah disolusi dan pH.



Gambar 7 Profil Parameter Uji Produk Obat

Dari segi metode dan peralatan yang digunakan, pengujian di laboratorium obat sebagian besar masih menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) sebanyak 70.88% dan metode spektrofotometri sebanyak 19.91%, seperti dapat dilihat pada gambar berikut:

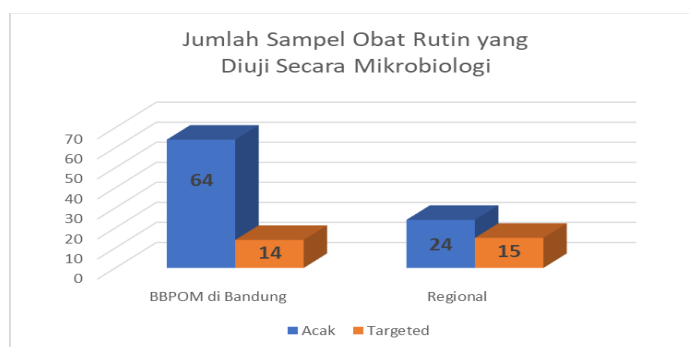


Gambar 8 Profil Penggunaan Metode Uji

*) : AAS = Atomic Absorption Spectroscopy, KCKT= Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, KLT= Kromatografi Lapis Tipis.

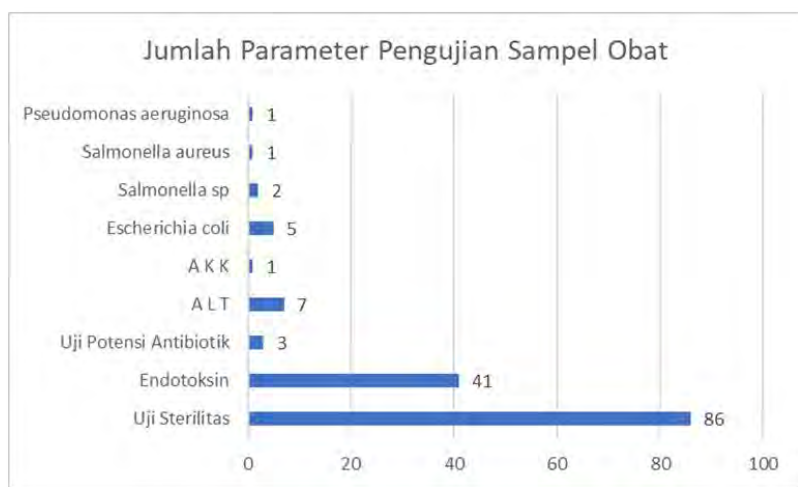
PENGUJIAN MIKROBIOLOGI

Pada tahun anggaran 2024 sampel obat yang diterima di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 78 sampel rutin yang terdiri atas 64 sampel Acak dan 14 sampel targeted. Selain sampel rutin dari BBPOM di Bandung, Laboratorium Mikrobiologi menerima 39 sampel Regional. Sebanyak 8 sampel dari BPOM Bogor, 5 sampel dari BPOM Tasikmalaya, 1 sampel dari BBPOM di Jakarta, 3 sampel dari BBPOM di Serang, 16 sampel dari BPOM di Yogyakarta dan 6 sampel dari BBPOM Semarang.



Gambar 9 Sampel Obat yang diterima lab. Mikrobiologi

Terhadap sampel obat rutin dan Regional dilakukan uji sebagai berikut : 86 parameter uji sterilitas, 41 parameter uji endotoksin, 3 parameter uji potensi antibiotik, 7 parameter uji ALT, 1 parameter uji AKK, 5 parameter identifikasi *E. coli*, 2 parameter identifikasi *Salmonella* sp, 1 parameter uji identifikasi *S. aureus* dan 1 parameter uji identifikasi *P. aeruginosa*. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk seluruh sampel dapat dilihat pada Tabel 2G. Profil parameter uji sampel Obat rutin dan Regional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10 Profil Parameter Uji Sampel Obat Lab. Mikrobiologi

Dari layanan pihak 3, laboratorium menerima sebanyak 11 sampel air *reverse osmosis (RO)*, parameter yang diuji adalah uji endotoksin bakteri. Sebanyak 7 sampel memenuhi syarat dan 4 sampel tidak memenuhi syarat. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan waktu yang tidak melewati timeline, yaitu 12 Hari Kerja (HK)



Gambar 11 Profil Parameter Uji Sampel Obat Lab. Mikrobiologi

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT

Jumlah sarana produksi obat (industri farmasi) di wilayah cakupan Balai Besar POM di Bandung berjumlah 86 sarana. Selain itu, terdapat 18 UTD pada tiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung.

Sebaran Industri Farmasi tersebut secara rinci dapat dilihat pada [tabel 6A](#). Berdasarkan hasil Forum Inspeksi CPOB Tahun 2024, BBPOM di Bandung telah menetapkan target pemeriksaan pada Tahun 2024 sebanyak 37 kali inspeksi rutin, terdiri dari: 19 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM.

- 16 inspeksi mandiri Inspektur BBPOM di Bandung, dan
- 2 inspeksi bersama dengan Inspektur Balai POM di Bogor

Inspeksi terhadap sarana produksi obat selama tahun 2024 dilakukan sejumlah 64 kali.

Terhadap target inspeksi rutin, realisasi yang telah dilaksanakan sebanyak 36 kali (97,30%) yang terdiri dari :

- 18 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM.
- 16 inspeksi mandiri Inspektur BBPOM di Bandung, dan
- 2 inspeksi bersama dengan Inspektur Balai POM di Bogor

Terdapat 1 target inspeksi bersama yang tidak dilaksanakan dalam rangka inspeksi rutin karena sertifikat CPOB sarana yang menjadi target sudah habis masa berlaku dan belum mengajukan permohonan perpanjangan sertifikat.

Inspeksi dalam rangka sertifikasi dilakukan bersama petugas Badan POM mengacu pada permintaan sarana sehingga tidak menjadi target yang ditetapkan pada saat forum inspeksi CPOB tahun 2024, namun telah dilakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi terhadap 10 sarana pada tahun 2024.

Selain itu, juga dilakukan pemeriksaan dalam rangka lainnya sebanyak 18 kali. Kegiatan pengawasan sarana produksi obat yang dilaksanakan selama Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

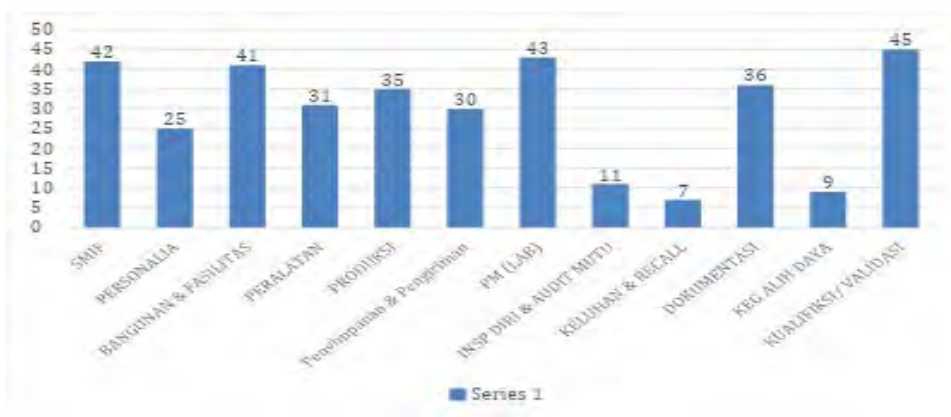
1. Dari target 19 kali inspeksi CPOB bersama Inspektur CPOB Badan POM, direalisasikan sebanyak 18 kali inspeksi rutin (97.30 %) terhadap 11 kali inspeksi industri farmasi obat jadi, 3 kali inspeksi industri farmasi bahan baku obat dan 4 kali inspeksi industri farmasi produk biologi/sarana khusus.
2. Dari target 16 kali inspeksi mandiri oleh Inspektur BBPOM di Bandung, direalisasikan sebanyak 16 kali inspeksi (100%) yaitu dalam rangka inspeksi rutin.
3. Dari target 2 kali inspeksi oleh Inspektur BBPOM Bandung bersama dengan petugas Balai POM Bogor direalisasikan sebanyak 2 kali (100%) dalam rangka inspeksi rutin.
4. Selain inspeksi rutin, juga dilakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi CPOB sejumlah 10 kali yang terdiri dari 7 kali inspeksi industri farmasi obat jadi, 1 kali inspeksi industri farmasi bahan baku obat dan 2 kali inspeksi industri farmasi produk biologi/sarana khusus.

Selama tahun 2024 juga dilakukan pengawasan terhadap industri farmasi sebanyak 18 kali dengan rincian sebagai berikut:

1. Inspeksi bersama Pusat dalam rangka penanganan kasus CPOB sebanyak 1 kali
2. Inspeksi bersama Pusat dalam rangka asistensi regulatori CPOB sebanyak 2 kali
3. Inspeksi oleh Inspektur BBPOM di Bandung:
 - a. Dalam rangka melakukan pemantauan hasil inspeksi CPOB atas temuan kritis, dilakukan sebanyak 2 kali.
 - b. Dalam rangka penghentian sementara kegiatan fasilitas dan/ atau pengaktifan kembali fasilitas produksi, dilakukan sebanyak 1 kali.

4. Inspeksi oleh Inspektur BBPOM di Bandung bersama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam rangka izin operasional UTD sebanyak 2 kali.
5. Inspeksi bersama Pusat dalam rangka pengawasan mutu obat dan ekspor impor sebanyak 3 kali.
6. Inspeksi bersama Pusat dalam rangka Pengawasan Penerapan Farmakovigilans sebanyak 5 kali.
7. Inspeksi bersama Pusat dalam rangka pengawasan obat SAS sebanyak 2 kali.

Berdasarkan evaluasi hasil inspeksi CPOB di tahun 2024, sebanyak 11 sarana (22,45%) dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Namun secara umum seluruh Industri Farmasi selalu diminta melakukan tindakan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesesuaian dengan CPOB. Inkonsistensi pemenuhan aspek CPOB tertinggi berturut-turut ditemukan pada aspek pelaksanaan kualifikasi dan validasi, sistem pengawasan mutu obat dan sistem mutu industri farmasi sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 12 Hasil pemeriksaan Industri Farmasi

Terhadap hasil pengawasan sarana produksi tersebut, dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung:
 - 1.1. 11 (lima belas) berkas surat tindak lanjut ke industri farmasi berupa permintaan perbaikan terhadap hasil inspeksi.
 - 1.2. 5 (lima) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor terkait temuan kritis di industri farmasi.
 - 1.3. 2 (dua) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor perihal hasil pemantauan temuan kritis.

- 1.4. 1 (satu) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor perihal pelaksanaan penghentian sementara kegiatan fasilitas dan/ atau pengaktifan kembali fasilitas produksi.
2. 2 (dua) pemeriksaan yang dilakukan bersama petugas Balai POM di Bogor ditindaklanjuti oleh Balai POM di Bogor.
3. 2 (dua) pemeriksaan ke UTD PMI Kabupaten/ Kota dalam rangka izin operasional ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
4. Tindak lanjut inspeksi bersama yang diterbitkan oleh Badan POM terdiri dari:
 - 4.1. 19 (sembilan belas) permintaan Perbaikan terhadap hasil inspeksi;
 - 4.2. 1 (satu) sanksi Peringatan;
 - 4.3. 1 (satu) sanksi Peringatan disertai Perintah Penarikan Produk Obat dari peredaran;
 - 4.4. 4 (empat) sanksi Peringatan Keras;
 - 4.5. 3 (tiga) sanksi Peringatan Keras disertai Larangan Memproduksi Obat
 - 4.6. 1 (satu) sanksi Peringatan Keras disertai Perintah Penarikan Produk Obat dari peredaran;
 - 4.7. 2 (dua) berkas Laporan Hasil Inspeksi dalam rangka asistensi regulatori.
 - 4.8. 3 (tiga) berkas Laporan hasil pengawasan mutu obat dan ekspor impor;
 - 4.9. 5 (lima) berkas Laporan hasil pengawasan farmakovigilans; serta
 - 4.10.2 (dua) berkas Laporan hasil pengawasan peredaran obat SAS.

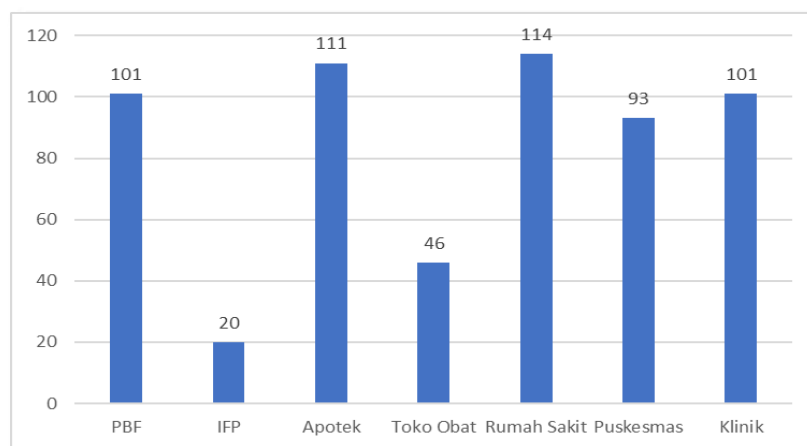
Terhadap hasil inspeksi CPOB mandiri Balai Besar POM di Bandung, terdapat 14 sarana dari 16 sarana (87,50%) yang diperiksa sudah menyampaikan CAPA.

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK

Sarana distribusi dan pelayanan kesehatan produk terapeutic yang terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 8739 sarana, penyebaran sarana distribusi obat tersebut tidak merata pada masing-masing kabupaten/kota. Rincian data sarana distribusi dan pelayanan kesehatan obat di kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan terhadap 586 sarana dari 574 sarana yang ditargetkan (102,09 %). Rincian realisasi pemeriksaan tersebut adalah: PBF 101 sarana, Apotek 111 sarana, Toko Obat (TO) 46 sarana, Instalasi Farmasi Pemerintah 20 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 114

sarana, Puskesmas 93 sarana, Klinik 101 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan disajikan pada gambar berikut.



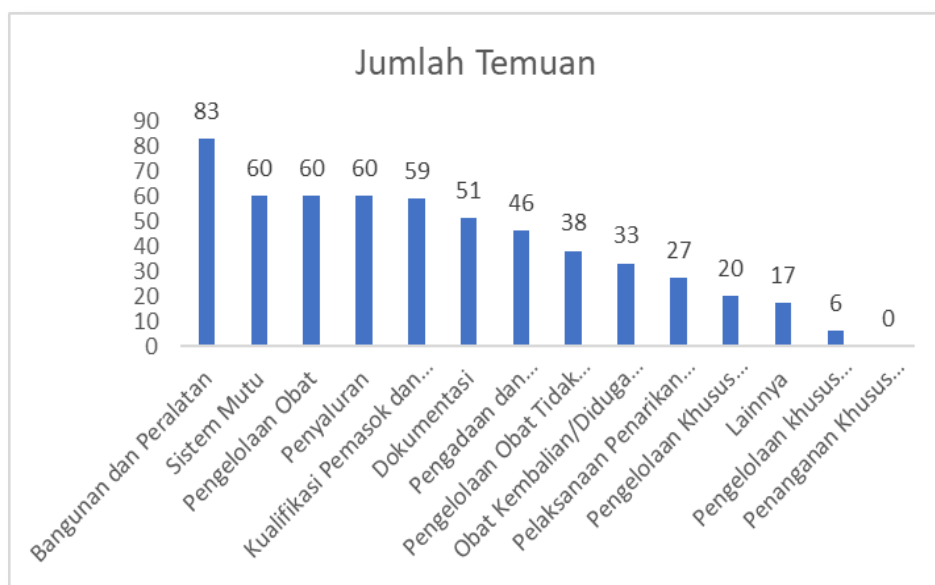
Gambar 13 Jumlah Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Yankes

Secara umum hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sarana pelayanan kesehatan yaitu 448 sarana (77,37%) memenuhi ketentuan dan 131 sarana (22,63%) yang tidak memenuhi ketentuan.

PEMERIKSAAN SARANA PBF

Sebaran sarana PBF sebanyak 310 sarana di Kab/Kota di Jawa Barat, secara rinci dapat dilihat pada tabel 7A. Pada tahun 2024, dari 100 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa, telah terealisasi sebanyak 101 sarana (101 %) yang terdiri atas :

Pemeriksaan rutin dilaksanakan terhadap 88 sarana dan Pemeriksaan dalam rangka penelusuran kasus 13 sarana. Dari hasil pemeriksaan terhadap 101 sarana, ditemukan ketidaksesuaian implementasi CDOB pada 29 sarana (28,7%). Ketidaksesuaian tersebut didominasi oleh penyimpangan pada bangunan dan peralatan. Ketidaksesuaian selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 14 Hasil Pemeriksaan PBF

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana dalam rangka pemeriksaan rutin dan penelusuran kasus adalah :

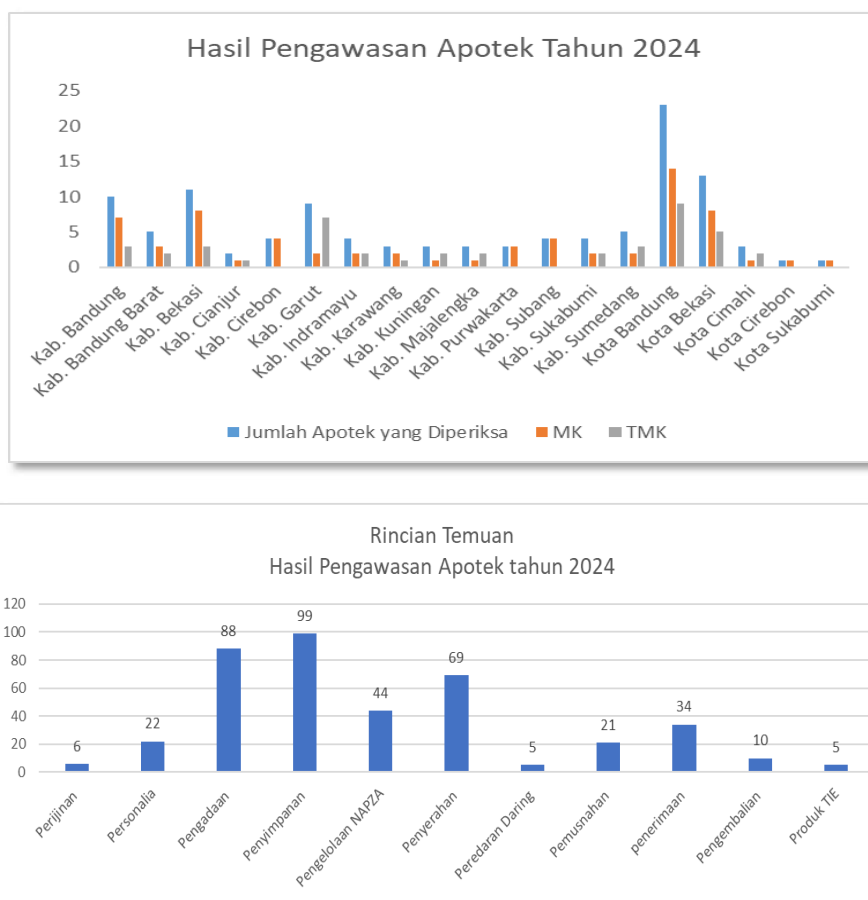
- Sanksi administratif, berupa Pembinaan (7 sarana), Peringatan (64 sarana) dan Peringatan Keras (15 sarana), yang disampaikan ke sarana distribusi.
- Rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (11 sarana) dan Rekomendasi Pencabutan Izin (4 sarana) yang disampaikan ke Badan POM.

Terhadap hasil inspeksi, sudah diterima 118 CAPA dari 97 tindak lanjut (121,65%) yang diterbitkan ke sarana. Kelebihan CAPA yang diterima berasal dari CAPA hasil pemeriksaan tahun 2023.

PEMERIKSAAN SARANA APOTEK

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 104 sarana apotek dari 5238 sarana apotek yang tersebar di 19 kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang merupakan cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 111 sarana (106, 73%) dengan rincian 65 sarana Memenuhi Ketentuan (58,56%), 46 sarana Tidak Memenuhi

Ketentuan (41,44%). Secara rinci hasil pemeriksaan Apotek di Kab/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.



Gambar 15 Hasil Pemeriksaan Apotek

Ketidaksesuaian sarana Apotek terhadap pemenuhan ketentuan didominasi oleh ketidaksesuaian aspek penyimpanan sebanyak 99 sarana, ketidaksesuaian aspek pengadaan sebanyak 88 sarana dan ketidaksesuaian penyerahan sebanyak 69 sarana.

Ketidaksesuaian penyimpanan misal yang terkait dengan kebersihan ruang penyimpanan yang kurang memadai, penyimpanan obat bersatu dengan pangan, penyimpanan CCP tidak sesuai ketentuan. Ketidaksesuaian pengadaan misal yang terkait penerimaan obat yang tidak dilakukan oleh apoteker/TTK, tidak dilakukan pengecekan penerimaan barang yang mencakup no. batch dan ED, surat pesanan tidak diarsipkan bersama dengan faktur pengadaan. Sedangkan ketidaksesuaian penyerahan berkaitan dengan penyaluran obat keras dan obat lainnya ke sarana pelayanan kefarmasian lainnya dan tidak dilakukan skrining resep, serta

resep yang tidak lengkap. Ketidaksesuaian tiga aspek ini akan menjadi poin penting untuk pengawasan apotek di tahun berikutnya.

Dari hasil pemeriksaan Apotek ditemukan produk TIE/ditarik dari peredaran/dilarang beredar/kadaluarsa di 5 sarana sebanyak 8 item produk sejumlah 80 kapsul/pil, 12 botol dan 12 pot. Terhadap berbagai temuan produk tersebut telah ditindaklanjuti berupa pemusnahan ditempat atau penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan serta pengambilan sampel.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

1. Pembinaan terhadap 2 sarana
2. Peringatan terhadap 56 sarana
3. Peringatan Keras terhadap 38 sarana
4. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 6 sarana
5. Rekomendasi pencabutan izin 1 sarana
6. Laporan pelaksanaan penghentian sementara kegiatan/pengaktifan kembali 2 sarana

Pengawasan terhadap 2 sarana apotek dilakukan bersama petugas Direktorat Pengawasan Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian sehingga ditindaklanjuti Pusat. Untuk 109 sarana yang diperiksa mandiri oleh Balai, telah diterbitkan 104 Tindak Lanjut yang terdiri dari pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras, Penghentian Sementara Kegiatan dan Rekomendasi Pencabutan Izin. Sedangkan pada 3 sarana lainnya tidak diperoleh temuan sehingga tidak diterbitkan surat tindak lanjut.

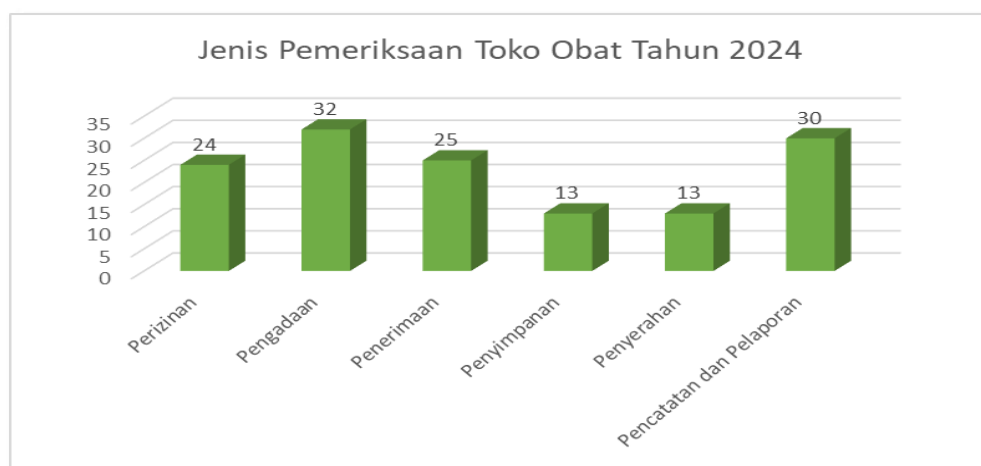
Respon sarana terhadap hasil pemeriksaan adalah dengan mengirimkan bukti perbaikan (CAPA) yang diterima selama Tahun 2024 sejumlah 79 dokumen

PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 46 sarana toko obat dari 997 sarana toko obat yang tersebar di 19 Kabupaten/ Kota yang merupakan wilayah cakupan pengawasan di Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan toko obat sebanyak 46 sarana (102,22%)

dengan rincian sebanyak 32 sarana Memenuhi Ketentuan (69,56%) dan 14 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (30,43%). Secara rinci hasil pemeriksaan toko obat di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Aspek terbesar ketidaksesuaian di Toko Obat adalah pada aspek Pengadaan sebanyak 32 sarana. Ketidaksesuaian terbesar berikutnya yaitu aspek Pencatatan dan Pelaporan pada 30 sarana. Secara rinci, ketidaksesuaian yang ditemukan pada pemeriksaan Toko Obat pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 16 Hasil Pemeriksaan Toko Obat

Pada aspek Pengadaan, ketidaksesuaian yang ditemukan berupa pengadaan sebagian besar dilakukan ke sarana tidak berwenang atau ke sarana pelayanan kefarmasian lainnya dan pengadaan obat tidak melibatkan penanggung jawab Toko Obat. Pengadaan obat ke sarana tidak berwenang sebagian besar dilakukan oleh Toko Obat retail modern yang melakukan pengadaan ke Distributor Center yang tidak memiliki izin sebagai Pedagang Besar Farmasi.

Pada aspek pengelolaan pencatatan dan pelaporan, pada umumnya Toko Obat masih belum konsisten dalam pengarsipan surat pesanan, faktur pembelian dan pengelolaan kartu stok obat.

Dari hasil pemeriksaan Toko Obat, selama tahun 2024 tidak ditemukan obat keras maupun obat Tanpa Izin Edar (TIE).

Tindak lanjut terhadap toko obat yang diperiksa adalah sebagai berikut:

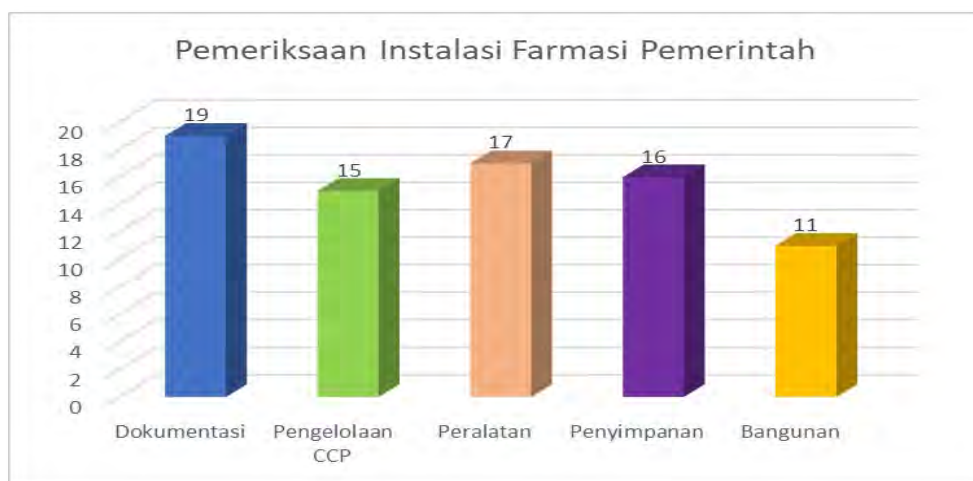
1. Pembinaan terhadap 5 sarana.
2. Peringatan terhadap 22 sarana.
3. Peringatan Keras terhadap 14 sarana.

4. Terhadap sarana yang telah habis masa berlaku izin operasionalnya dan tidak melakukan operasional ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Pencabutan izin Toko Obat sarana terhadap 5 sarana. Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung yang diterima adalah 12 dokumen CAPA.

PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/ KOTA (IFK)

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 20 sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di wilayah Jawa Barat yang merupakan. Instalasi Farmasi Pemerintah tersebut terdiri dari 1 sarana milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan 19 sarana milik Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 20 sarana (100%) dengan rincian 19 sarana Memenuhi Ketentuan (95%) dan 1 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (5%). Secara rinci hasil pemeriksaan Instalasi Farmasi Pemerintah di Kab/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Ketidaksesuaian terhadap pemenuhan ketentuan pada sarana Instalasi Farmasi Pemerintah didominasi oleh ketidaksesuaian terkait dokumentasi sebanyak 19 sarana, peralatan sebanyak 17 sarana dan penyimpanan sebanyak 16 sarana.



Gambar 17 Hasil Pemeriksaan Sarana IFK

Ketidaksesuaian pada aspek dokumentasi pada umumnya adalah dokumentasi pengelolaan obat, produk CCP dan SAS. Ketidaksesuaian pada aspek peralatan terbanyak adalah pada alat pengukur suhu yang

belum terkalibrasi, sedangkan ketidaksesuaian pada aspek penyimpanan adalah terkait penyimpanan obat yang telah kedaluwarsa, sistem penyimpanan yang berpotensi menimbulkan penurunan mutu obat serta penyimpanan psikotropika belum sesuai ketentuan.

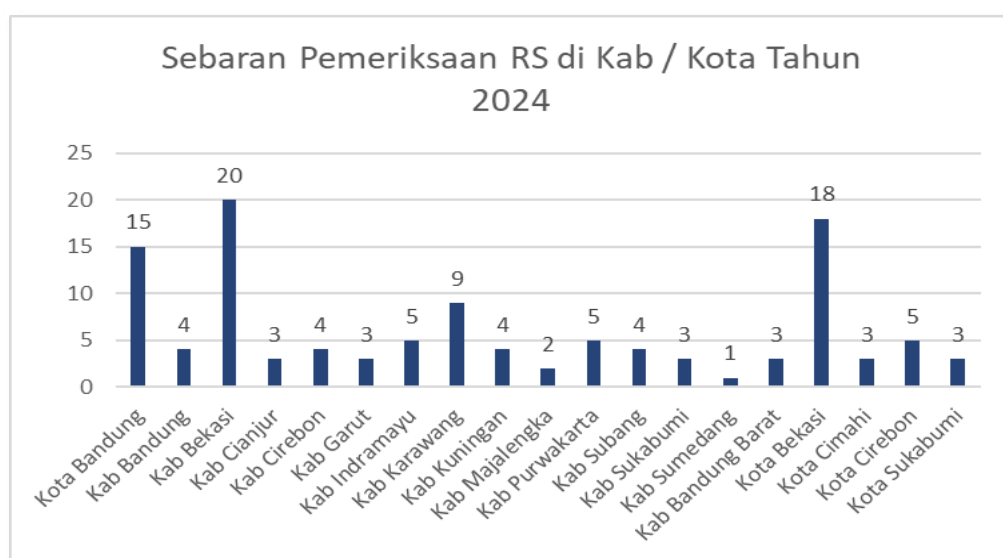
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

1. Peringatan terhadap 19 sarana
2. Peringatan Keras terhadap 1 sarana

Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung yang diterima adalah 3 dokumen CAPA.

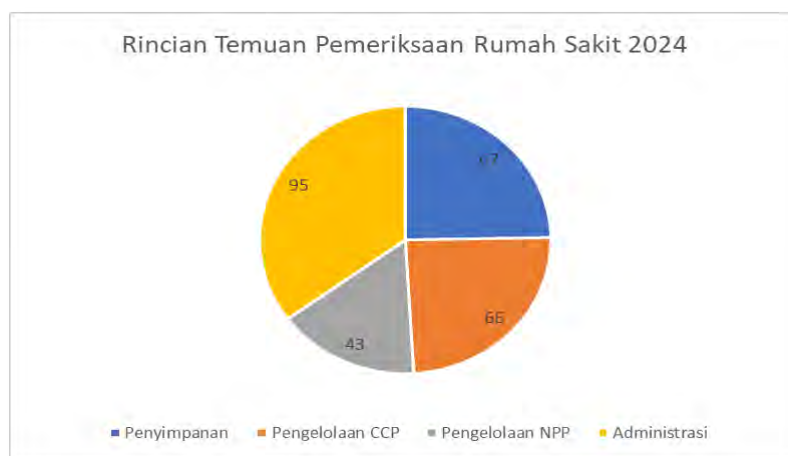
PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB)

Pada tahun 2024, di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdapat 295 rumah sakit yang terdiri dari 55 rumah sakit pemerintah (18,64%) dan 240 rumah sakit swasta (81,36%). Target pemeriksaan rumah sakit pada tahun 2024 sebanyak 114 sarana dan terealisasi sebanyak 114 Sarana (100%). Pemeriksaan rumah sakit dilakukan terhadap 17 rumah sakit pemerintah dan 97 rumah sakit swasta di 5 kota dan 14 kabupaten di wilayah pengawasan BBPOM di Bandung, secara rinci dapat dilihat pada tabel 7A.



Gambar 18 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

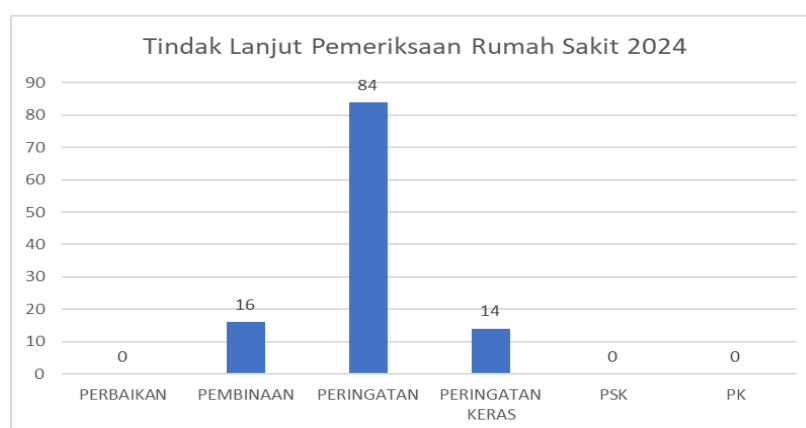
Dari hasil pemeriksaan diperoleh 100 sarana memenuhi ketentuan (87,72%) dan 14 sarana tidak memenuhi ketentuan (12,28%). Baik terhadap sarana yang memenuhi ketentuan maupun yang tidak memenuhi ketentuan ditemukan ketidaksesuaian dengan rincian aspek administrasi 95 sarana (83,33%), aspek penyimpanan 67 sarana (58,77%), aspek pengelolaan CCP 66 sarana (57,89%), dan aspek pengelolaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor 43 sarana (37,72%).



Gambar 19 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

Terhadap rumah sakit yang telah diperiksa sepanjang tahun 2024, diberikan sanksi berupa:

1. Pembinaan kepada 16 sarana (14,04%)
2. Sanksi peringatan kepada 84 sarana (73,68%)
3. Sanksi peringatan keras kepada 14 sarana (12,28%)



Gambar 20 Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit diminta memperbaiki temuan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) / Corrective Action and Preventive Action (CAPA) kepada Balai Besar POM di Bandung.

Respon tindak lanjut hasil pemeriksaan BBPOM di Bandung berupa CAPA dari rumah sakit yang diterima selama tahun 2024 sejumlah 97 sarana (85,09%).

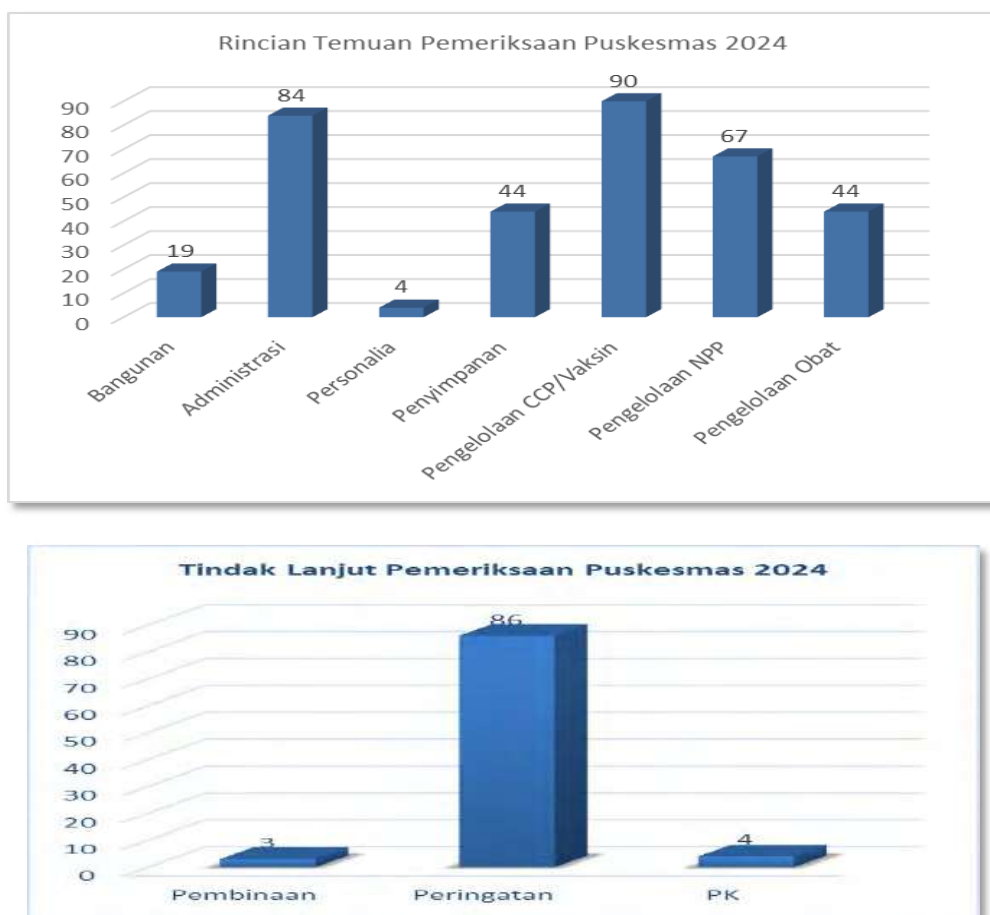
PEMERIKSAAN PUSKESMAS

Terdapat 809 sarana Puskesmas di Jawa Barat yang masuk dalam wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung yang tersebar di 14 Kabupaten dan 5 Kota, secara rinci dapat dilihat pada tabel 7A.



Gambar 21 Sebaran Pemeriksaan Puskesmas

Dari 91 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa tahun 2024, telah terealisasi sebanyak 93 sarana (102,20%) dalam rangka pengawasan rutin. Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana tersebut, 89 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan dan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan. Ketidaksesuaian tersebut didominasi oleh penyimpangan dalam pengelolaan administrasi, pengelolaan CCP, pengelolaan NPP dan penyimpanan di sarana. Rincian ketidaksesuaian dapat dilihat pada gambar berikut:



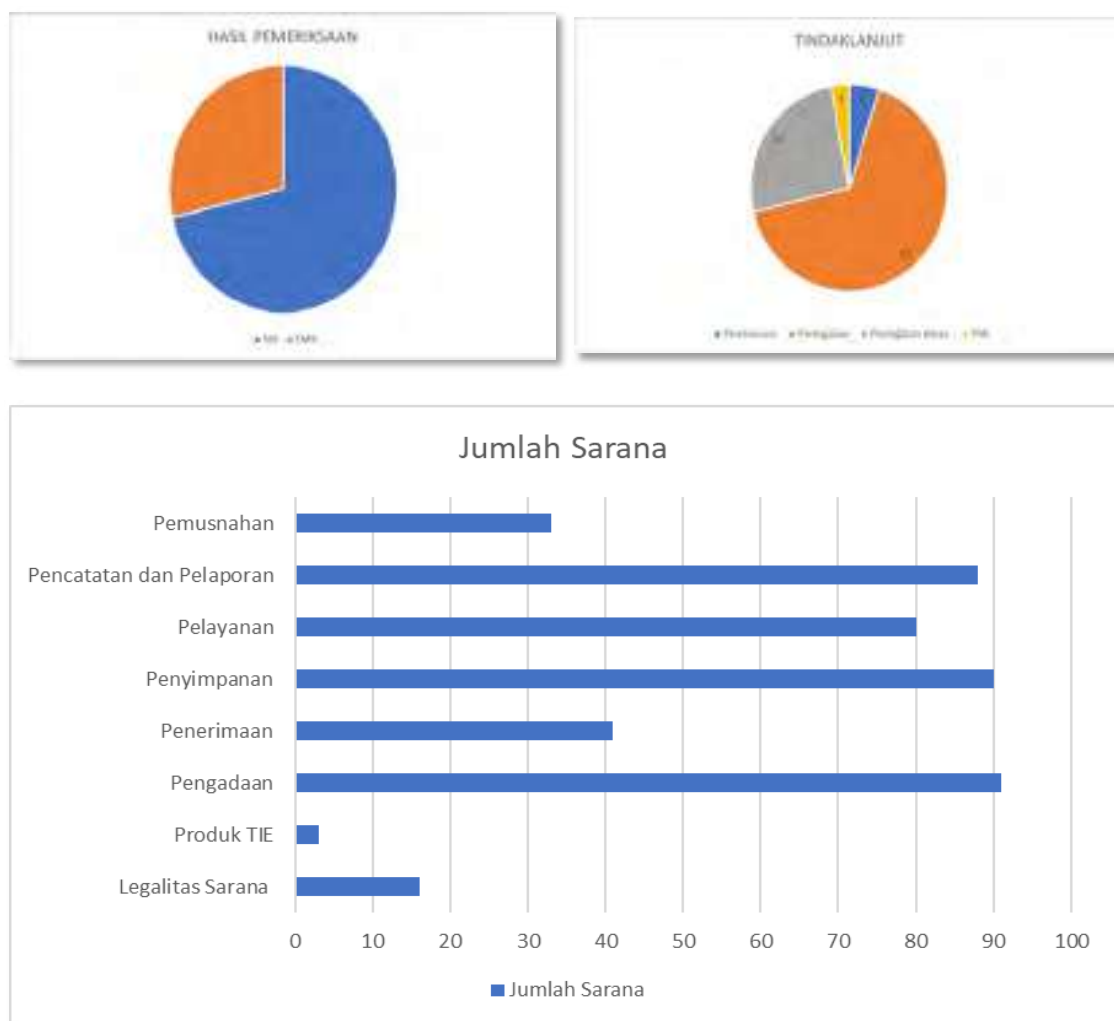
Gambar 22 Hasil Pemeriksaan Puskesmas

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap puskesmas yang diperiksa adalah :

- Sanksi pembinaan (3 sarana)
- Sanksi peringatan (86 sarana)
- Sanksi peringatan keras (4 sarana)

PEMERIKSAAN KLINIK

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 99 sarana klinik dari 1070 sarana klinik yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah cakupan pengawasan di Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan klinik sebanyak 101 sarana (102,02%) dengan rincian sebanyak 72 sarana Memenuhi Ketentuan (71,28%), 29 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (28,72 %) yang ditemukan pada pemeriksaan klinik pada tahun 2024. Secara rinci hasil pemeriksaan klinik di Kabupaten/Kota di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 7A.



Gambar 23 Hasil Pemeriksaan Klinik

Ketidaksesuaian terbanyak yang ditemukan pada pemeriksaan klinik adalah terkait aspek pengadaan, penyimpanan serta pencatatan dan pelaporan. Ketidaksesuaian pada aspek pengadaan adalah pengadaan dari sumber tidak resmi atau dari apotel/klinik lain, dan pengadaan obat yang tidak dilakukan Apoteker penanggung jawab klinik, serta pengarsipan dokumen pengadaan yang tidak tertib. Ketidaksesuaian pada aspek penyimpanan antara lain berupa penyimpanan obat tidak sesuai dengan klaim suhu penyimpanan pada kemasan, tidak melakukan pemantauan suhu penyimpanan, penyimpanan obat tanpa menggunakan palet/alas, penyimpanan obat yang tidak terpisah dengan komoditi lain serta penyimpanan Narkotika Psikotropika yang tidak sesuai peraturan perundangan. Ketidaksesuaian Pencatatan dan Pelaporan antara lain berupa pencatatan yang tidak tertib, terdapat selisih stok yang tidak dapat ditelusuri.

Terdapat produk tanpa izin edar yang ditemukan pada klinik yang terdiri

dari Suplemen Kesehatan sebanyak 1 item sejumlah 80 tablet. Dilakukan pengamanan setempat. Selain itu ditemukan kosmetika racikan sebanyak 5 item sejumlah 91 buah, terhadap produk tersebut diserahkan kepada petugas untuk dimusnahkan. Ditemukan pula kosmetik tanpa izin edar sebanyak 5 item sejumlah 21 buah, terhadap produk dimaksud dilakukan pemusnahan ditempat.

Sebagai respon terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung, Klinik melaporkan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) / Corrective Action and Preventive Action (CAPA). Dokumen CAPA diterima adalah sebanyak 89 dokumen capa dari sarana diperiksa selama tahun 2024.

B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA

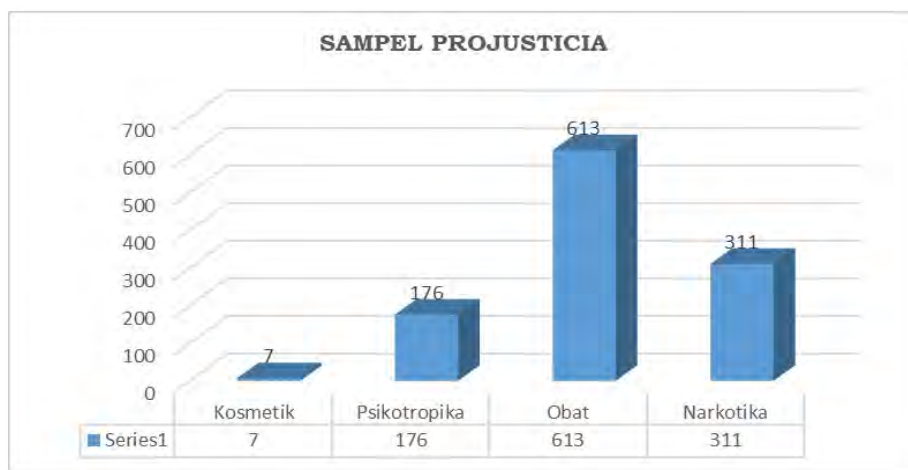
SAMPLING PRODUK NAPPZA

Berdasarkan Pedoman sampling Obat dan Makanan tahun 2024, tidak dilakukan sampling rutin obat NAPPZA karena tidak termasuk dalam kelas terapi regional, data bisa dilihat pada Tabel 4A.

PENGUJIAN PRODUK NAPPZA

PENGUJIAN PRODUK NAPPZA PRO JUSTICIA

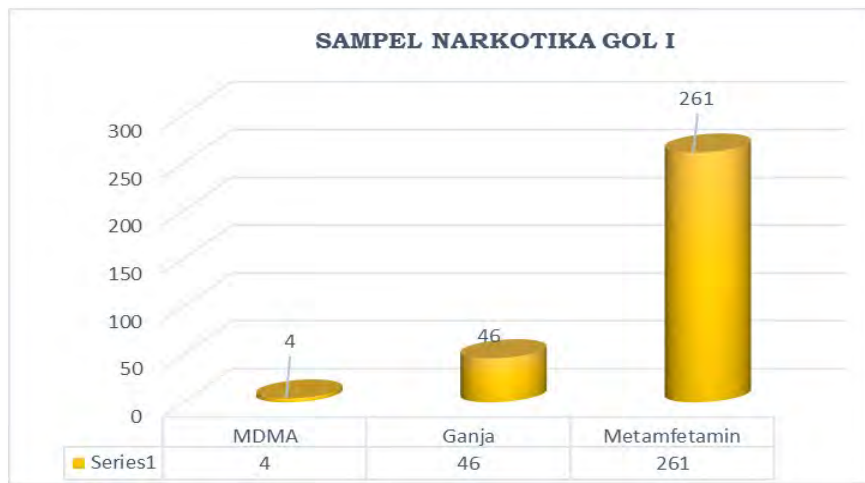
Sesuai dengan peraturan Kepala Badan POM RI no. 27 tahun 2018, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel NAPPZA dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Sampel tersebut merupakan sampel barang bukti dalam kasus kepemilikan NAPPZA dan penyalahgunaan obat. Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel NAPPZA pro justicia sebanyak 1107 sampel, yang terdiri dari sampel golongan narkotika, psikotropika, obat-obat tertentu, dan kosmetik. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 24 Golongan Sampel Uji Pro Justicia

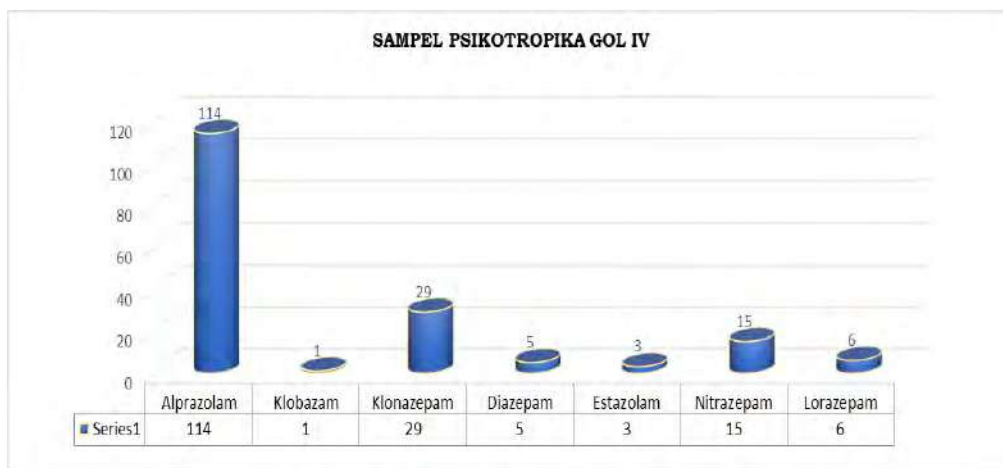
Dari gambar di atas, pada tahun 2024 sampel Nappza pro justicia dari kepolisian didominasi oleh penyalahgunaan sampel golongan obat-obat tertentu yaitu sebanyak 613 sampel (55.37%). Terjadi penurunan jumlah sampel obat-obat tertentu ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 19 sampel. Ada penurunan jumlah sampel narkotika golongan I ini dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 22 sampel (3.00%). Jika

diuraikan lebih lanjut sampel narkotika golongan 1 yang diuji dalam rangka pro justicia terdiri dari sampel ganja (46 sampel), MDMA (6 sampel) dan metamfetamina (261 sampel). Ada kenaikan jumlah sampel narkotika golongan 1 ini dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 82 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 25 SAMPEL NARKOTIKA GOLONGAN I

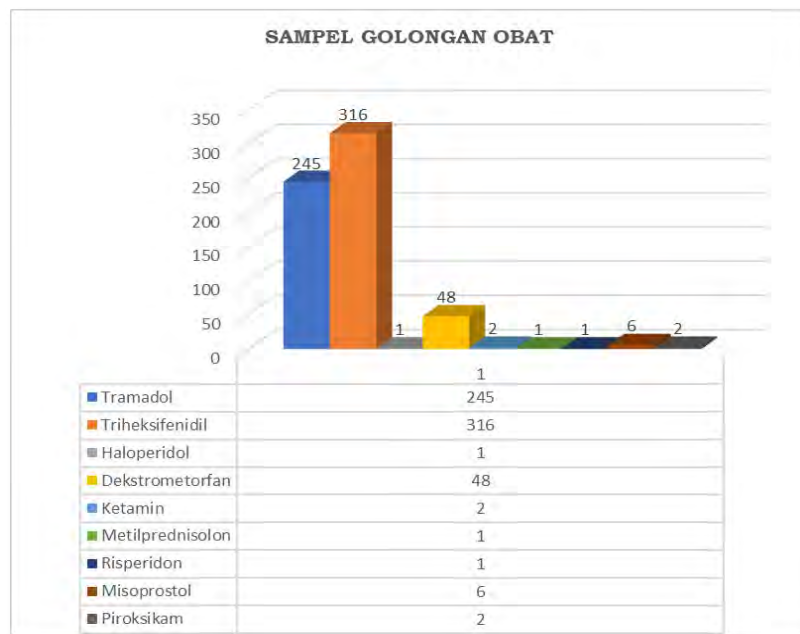
Sampel pro justicia golongan psiktropika yang masuk tahun 2024 sebanyak 173 sampel (15.63%) terdiri dari sampel alprazolam, klobazam, klonazepam, diazepam, estazolam, nitrazepam dan lorazepam. Dibandingkan tahun sebelumnya terdapat kenaikan jumlah sampel psikotropika golongan 4 ini sebanyak 49 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 26 SAMPEL PSIKOTROPIKA GOLONGAN IV

Untuk sampel pro justicia golongan obat, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 614 sampel (55.46%). Sampel pro justicia jenis ini masih didominasi oleh sampel golongan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (Peraturan Kepala BPOM No. 28 tahun 2018). Dari 614 sampel obat yang diuji, sampel yang diduga tramadol sebanyak 245

sampel, triheksifenidil 316 sampel, haloperidol 1 sampel, dekstrometorfan 48 sampel, Ketamin 2 sampel, metilprednisolon 1 sampel dan risperidon 1 sampel. Untuk sampel pro justicia Kosmetik terdiri dari sampel kosmetika yang diuji identifikasi merkuri sebanyak 5 sampel dan identifikasi serta penetapan kadar pengawet (nipagin, nipasol fenil paraben) sebanyak 2 sampel. Dari 5 sampel kosmetik yang diuji kandungan merkuri, semuanya negatif merkuri. Dari 5 sampel kosmetik yang diuji kandungan pengawet, semuanya negatif pengawet.



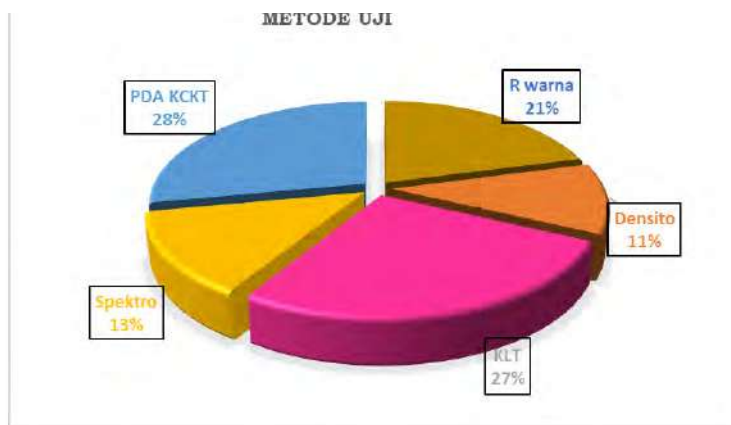
Gambar 27 SAMPEL GOLONGAN OBAT

Berdasarkan instansi pengirim sampel, sampel Pro Justicia Nappza berasal dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Barat merupakan instansi yang paling banyak memasukkan sampel pro justicia selama tahun 2024, yaitu sebanyak 288 sampel (26.02%), diikuti oleh Kepolisian Resor Cimahi sebanyak 113 sampel (10,21%).



Gambar 28 Instansi Pengirim Sampel Pro Justicia

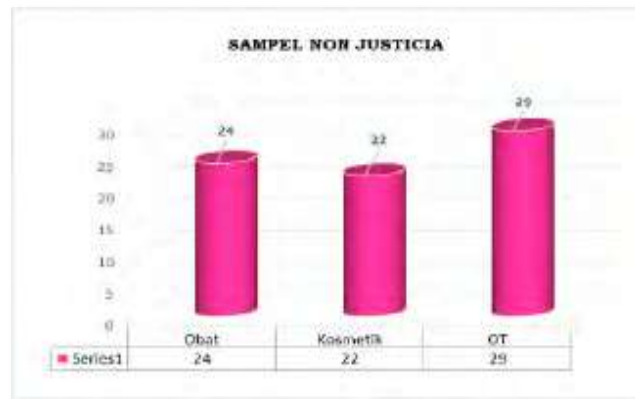
Jumlah parameter pengujian sampel pro justicia Nappza adalah sebanyak 1107 parameter, meliputi parameter identifikasi zat aktif (1107 sampel). Metode Pengujian identifikasi zat aktif sampel pro justicia Nappza menggunakan metode pengujian Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - PDA (KCKT- PDA), Spektrofotometri, Spektrofotodensitometri, Kromatografi Lapis tipis.



Gambar 29 Profil Metode Pengujian Sampel Pro Justicia Nappza

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa metode pengujian yang paling banyak digunakan adalah dengan metode Kromatografi cair kinerja tinggi - PDA sebanyak 563 sampel (27,99 %), disusul dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis 538 sampel (26,75 %), selanjutnya menggunakan metode Reaksi Warna 419 sampel (20,84 %). Sedangkan metode spektrofotometri 265 sampel (13,18 %), terakhir, metode densitometri 226 sampel (11,24 %). Selain sampel pro justicia, juga menerima sampel dari Fungsi Penindakan yaitu sampel obat 21 sampel, kosmetika 22 sampel dan obat tradisional 20 sampel. Dari Balai

POM di Bogor, ada sampel OT kasus 9 sampel dan sampel obat 3 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 30 Profil Pengirim Sampel Selain Pro Justicia Nappza

C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KUASI

SAMPLING OBAT TRADISIONAL

Sampling produk Obat Tradisional tahun 2024 berjumlah 546 sampel dari target sampling 546 (capaian 100,00 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 382 sampel, capaian 382 sampel (100,00 %) dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 164 sampel, capaian 164 sampel (100.00 %). Pada pelaksanaan sampling, telah dilakukan perubahan rencana sampling dan telah dilaporkan ke Badan POM RI pada bulan Oktober 2024.

Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2024 Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 19 Kabupaten Kota yang merupakan wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung). Wilayah Kabupaten Kota acak untuk sampling produk Obat Tradisional tahun 2024 terdiri dari Kota Bandung (ibukota Provinsi) dan 9 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut: Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Sukabumi. Sampling acak juga dilakukan terhadap sampling yang diperoleh secara online.

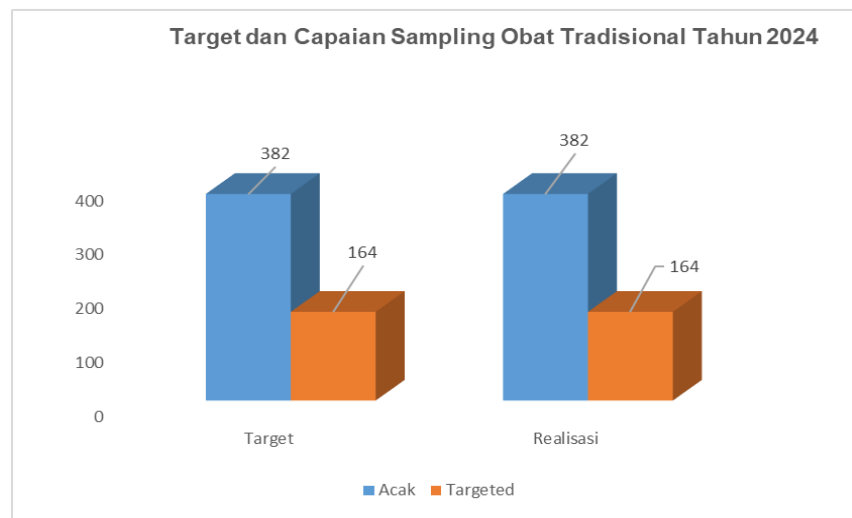
Sampling Targeted Obat Tradisional dilakukan secara offline di wilayah Kabupaten/Kotas dan sampel online pada semua wilayah BBPOM di Bandung . Tempat pelaksanaan sampling obat tradisional adalah:

- Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM)

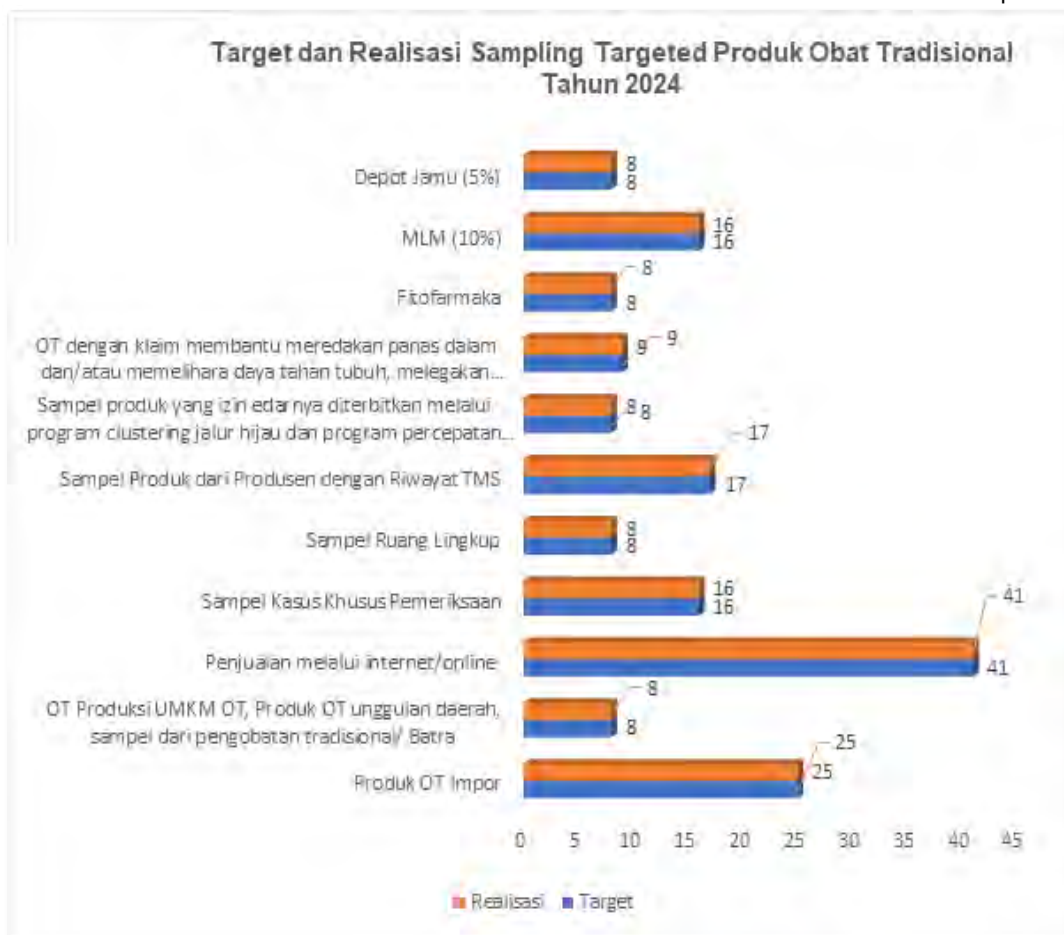
- Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek, Klinik, Toko obat.
- Penjualan secara online
- Sarana produksi / sarana importir.

Pada pelaksanaan sampling acak obat tradisional ditemukan 2 produk obat tradisional tanpa izin edar (TIE) , produk disampling namun tidak dilakukan pengujian.

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional dapat dilihat pada tabel 4B. Target dan Capaian sampling Obat Tradisional Tahun 2024 tampak gambar berikut:



Gambar 31 Target dan Capaian Sampling Produk Obat Tradisional

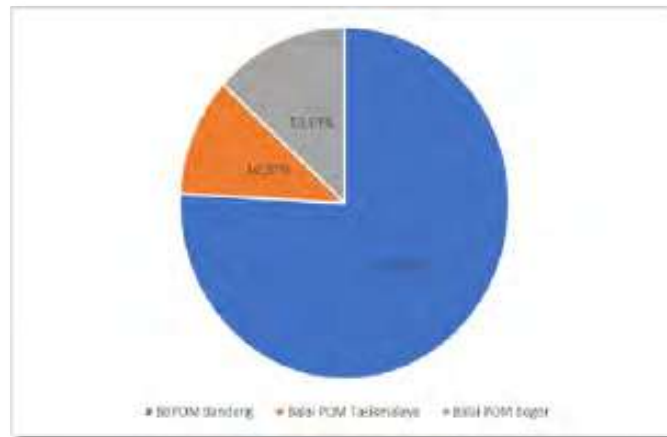


Gambar 32 Realisasi Targeted Sampling Produk Obat Tradisional

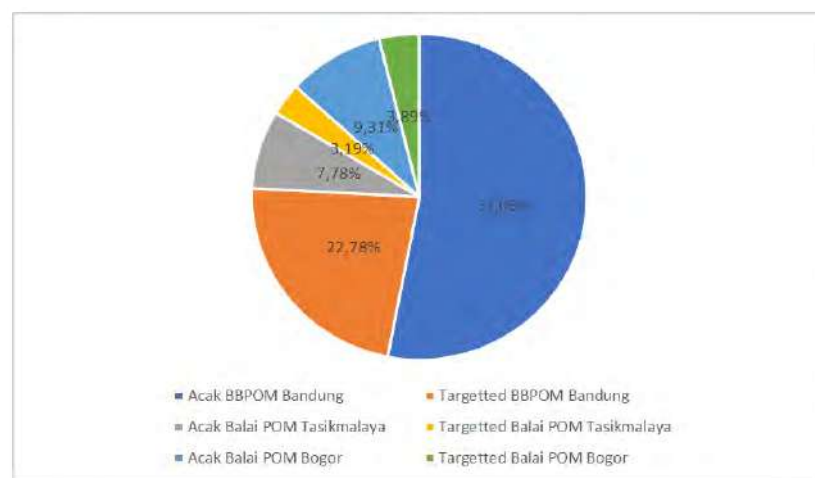
PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL

Sampel produk Obat Tradisional yang diterima laboratorium pada tahun 2024 sebanyak 546 sampel yang disampling oleh BBPOM Bandung (546 sampel), Balai POM Bogor (95 sampel) dan Balai POM Tasikmalaya (79 sampel).

Sampel tersebut terdiri dari sampel Acak (BBPOM Bandung) 382 sampel (53,06%), Targetted/Purposive (BBPOM Bandung) 164 sampel (22,78%), Acak (Balai POM Bogor) 67 sampel (9,31%), Targetted/Purposive (Balai POM Bogor) 28 sampel (3,89%), Acak (Balai POM Tasikmalaya) 56 sampel (7,78%), Targetted/Purposive (Balai POM Tasikmalaya) 23 sampel (3.19%). Sampel yang diterima digambarkan dalam gambar berikut:

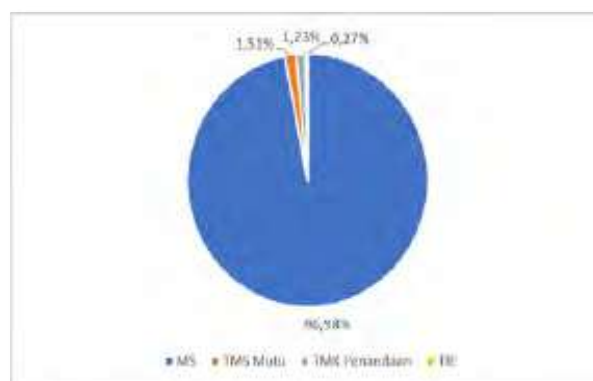


Gambar 33 Profil Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium



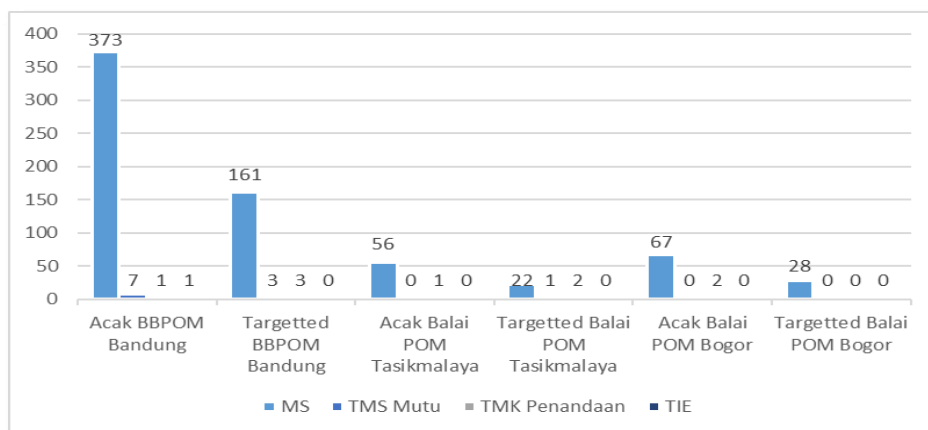
Gambar 34 Rekapitulasi Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium

Jumlah sampel Obat Tradisional seluruhnya selesai diuji dengan hasil 707 sampel (96,98%) memenuhi syarat, 11 sampel (1,51%) tidak memenuhi syarat (TMS) mutu, 9 sampel (1,23%) tidak memenuhi ketentuan penandaan, 2 sampel (0,27%) TIE. Hasil pengujian Obat Tradisional dapat dilihat pada Gambar berikut.



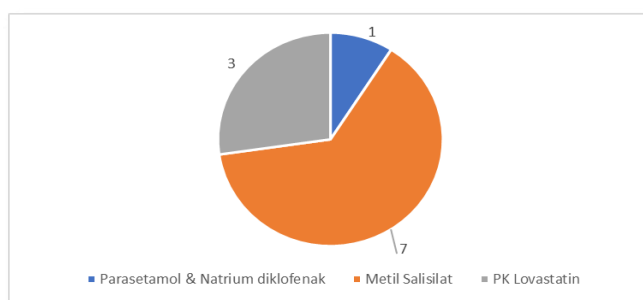
Gambar 35 Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional

Secara keseluruhan hasil pengujian sampel Obat Tradisional menurut asal sampel dan metode sampling dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 36 Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional Menurut Asal Sampel

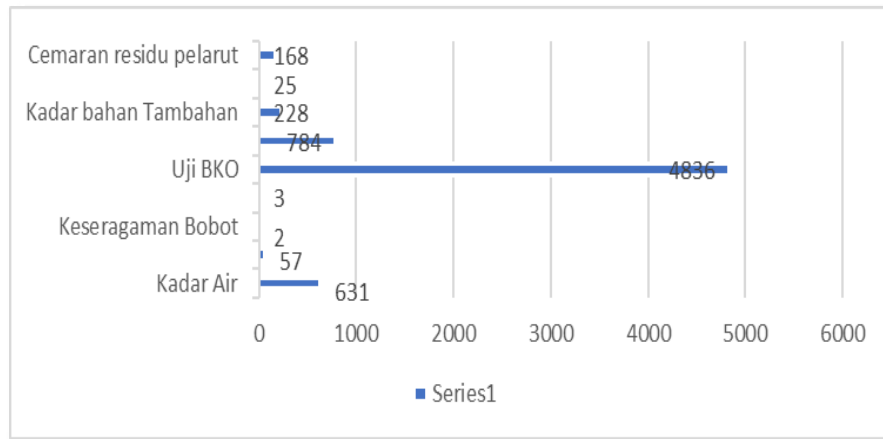
Pada tahun 2024, masih ditemukan sampel TMS, yaitu 1 sampel mengandung bahan kimia obat parasetamol dan natrium diklofenak dalam sampel klaim pegal linu ; 7 sampel mengandung bahan kimia obat metil salisilat dalam sampel cairan obat luar ; dan 3 sampel dengan kadar Lovastatin melebihi ambang batas dalam sampel klaim lemak darah.



Gambar 37 Profil Sampel Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat

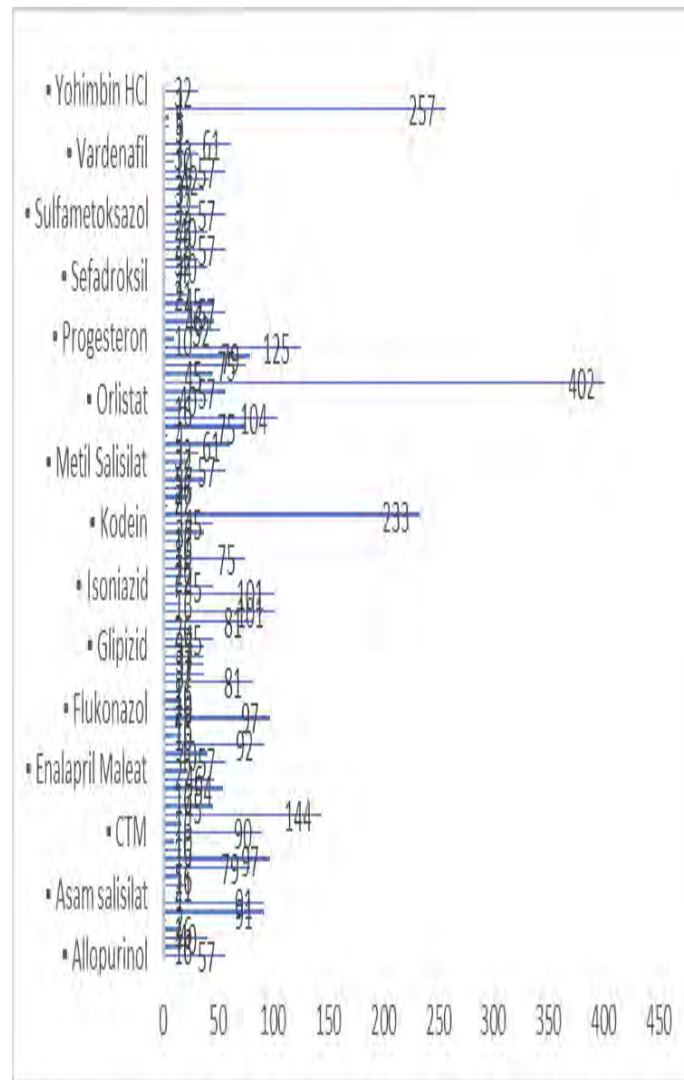
Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat tradisional meliputi parameter fisika dan kimia sebanyak 6734 parameter uji dengan hasil memenuhi syarat (MS) sebanyak 6722 parameter (99,82%) dan tidak memenuhi syarat (TMS)

12 parameter (0,18%). Jenis uji parameter fisika dan kimia yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 38 Parameter Uji Kimia dan Fisika Obat Tradisional

Parameter pengujian kimia atau fisika yang paling banyak dilakukan adalah identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) sebesar 71,81% dari parameter uji Keseluruhan. Parameter selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.

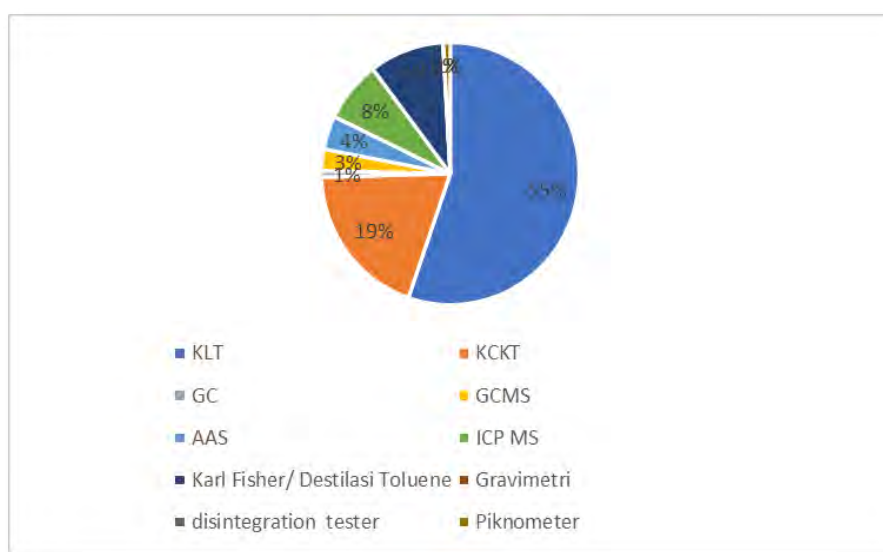


Gambar 39 Parameter Uji OT Keseluruhan

METODE UJI KIMIA OBAT TRADISIONAL

Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat tradisional terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi organoleptik, Kromatografi Lapis Tipis (KLT), spektrofotodensitometri, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Solid Phase Extraction- Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE-KCKT), dan Kromatografi Gas Spektrometri Massa (KGMS). Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Solid Phase Extraction- Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE- KCKT), Kromatografi Gas (KG), Atomic Absorption Spektrofotometri (AAS) KGMS dan *Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry* (ICP-MS) . Metode untuk uji fisika yaitu metode penimbangan/Gravimetri, destilasi toluen, Karl Fisher dan *disintegration tester*. Secara keseluruhan, metode yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut

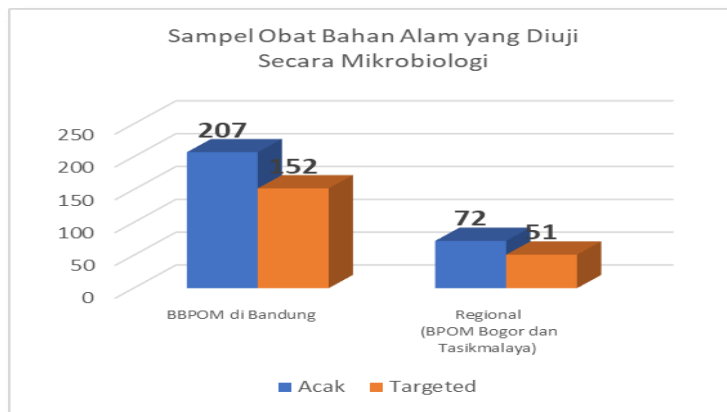


Gambar 40 Metode yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan Obat Tradisional

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI OBAT TRADISIONAL

Pada tahun 2024 Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel Obat Bahan Alam (OBA) rutin sebanyak 359 sampel terbagi atas 207 sampel acak, 152 sampel targetted. Selain dari BBPOM Bandung, Laboratorium

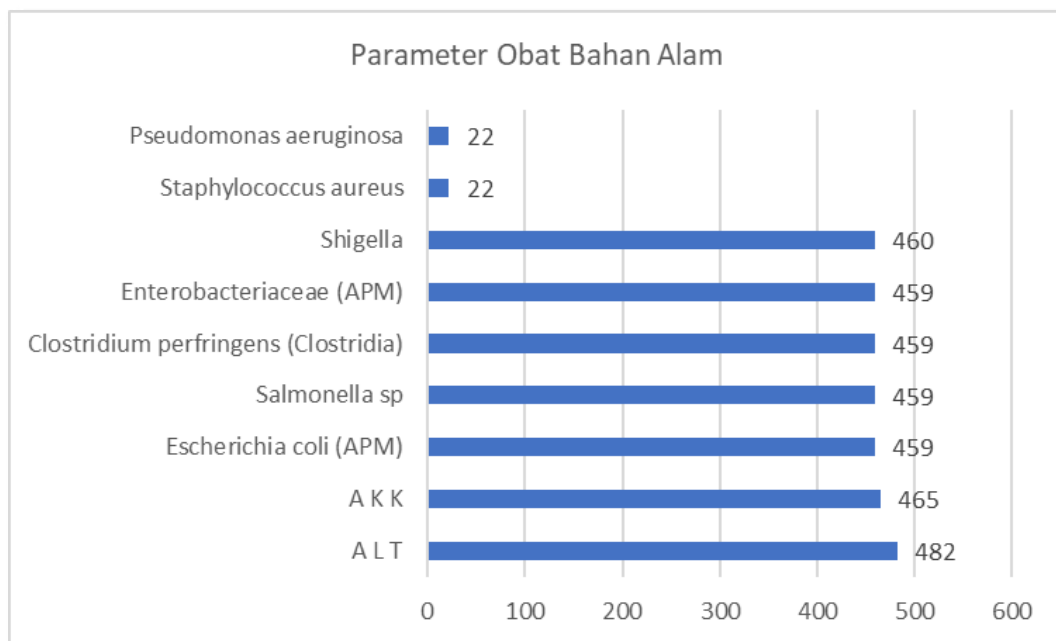
juga menerima 68 sampel OBA BPOM Bogor dan 55 sampel OBA BPOM Tasikmalaya. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 415 sampel memenuhi syarat (86,10%), dan 67 sampel tidak memenuhi syarat (13,90%). Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2G dan Gambar berikut.



Gambar 41 Sampel Obat Tradisional yang diterima Laboratorium Mikrobiologi

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 482 sampel tersebut sebanyak 3287 parameter yang terdiri atas 482 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT),

465 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 459 parameter uji identifikasi *Salmonella Sp.*, 450 parameter uji *Shigella sp.*, 459 parameter MPN *E. coli*, 459 parameter MPN *Enterobacteriaceae*, 459 parameter uji Identifikasi *Clostridia*, 22 parameter uji identifikasi *Staphylococcus aureus* dan 22 parameter uji identifikasi *Pseudomonas aeruginosa*. Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari TMS ALT sejumlah 19 sampel, TMS AKK sejumlah 4 sampel, TMS MPN *Enterobacteriaceae* sejumlah 28 sampel, TMS AKK & MPN *Enterobacteriaceae* sejumlah 2 sampel, TMS ALT & AKK sejumlah 5 sampel, TMS ALT & MPN *Enterobacteriaceae* 8 sampel dan TMS ALT, AKK dan MPN *Enterobacteriaceae* sejumlah 2 sampel. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel OBA dapat dilihat pada Tabel 2G dan Gambar berikut



Gambar 42 Profil Parameter Uji Sampel Obat Tradisional Yang Diuji Secara Mikrobiologi

PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

Produksi obat tradisional terdiri dari Industri Obat Tradisional dan Usaha Obat Tradisional yang tersebar di wilayah kerja pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdiri dari 19 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2024 jumlah Industri Obat Tradisional (IOT) yang ada di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung sebanyak 40 sarana, Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) sebanyak 5 sarana, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) sebanyak 56 sarana dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebanyak 6 sarana.

Pada tahun 2024, sebanyak 77 sarana produksi obat tradisional dari target 77 sarana (100,00 %) telah dilakukan pemeriksaan oleh BBPOM di Bandung yang terdiri dari pemeriksaan sarana produksi IOT sebanyak 20 sarana, IEBA sebanyak 2 sarana, UKOT sebanyak 23 sarana dan UMOT sebanyak 4 sarana. Data sebaran dan hasil pemeriksaan sarana produksi IOT/IEBA, UKOT dan UMOT di Kota/Kabupaten wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 6B.

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT

Industri Obat tradisional (IOT) di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebagian besar merupakan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan industri obat tradisional dan memiliki sertifikat CPOTB. BBPOM di Bandung pada tahun 2024 telah melakukan pemeriksaan sarana produksi IOT terhadap 20 sarana. Hasil pemeriksaan sarana IOT menunjukkan 18 sarana (90 %) memenuhi ketentuan (MK) dan 2 sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK) (10 %). Ketidaksesuaian yang ditemukan dari hasil pemeriksaan adalah aspek-aspek CPOTB. Sarana diberikan surat tindak lanjut terkait hasil pemeriksaan yang memerlukan perbaikan, kemudian sarana mengirimkan tindakan perbaikan (TPP/CAPA).

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IEBA

Pemeriksaan terhadap sarana IEBA yaitu sarana yang memproduksi ekstrak bahan alam yang digunakan sebagai bahan baku untuk digunakan di industri/usaha obat tradisional dilaksanakan terhadap 2 sarana yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Garut dengan hasil pemeriksaan tidak memenuhi ketentuan.

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT

Pada tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan sarana UKOT di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung yang dilaksanakan terhadap 23 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan 20 sarana UKOT memenuhi ketentuan (86,96%) dan sisanya sebanyak 3 sarana tidak memenuhi ketentuan (13,04%).

Hasil pemeriksaan sarana UKOT yang tidak memenuhi ketentuan, disebabkan tidak memenuhi aspek-aspek CPOTB baik itu sanitasi higiene dan dokumentasi sebanyak 3 sarana.

Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT) yang berada di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 5 sarana di mana sebarannya ada di Wilayah Sukabumi, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Pemeriksaan dilakukan terhadap 4 sarana UMOT dengan hasil memenuhi ketentuan sebanyak 4 sarana (100 %)

Data pemeriksaan sarana OT per Kabupaten/Kota di wilayah BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 6B.

Sarana-sarana produksi obat tradisional baik IOT, IEBA, UKOT/UMOT yang memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan dilaporkan ke BPOM melalui SIPT dan SRIKANDI Sarana melakukan perbaikan berupa CAPA ke BPOM atau BBPOM di Bandung.

PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

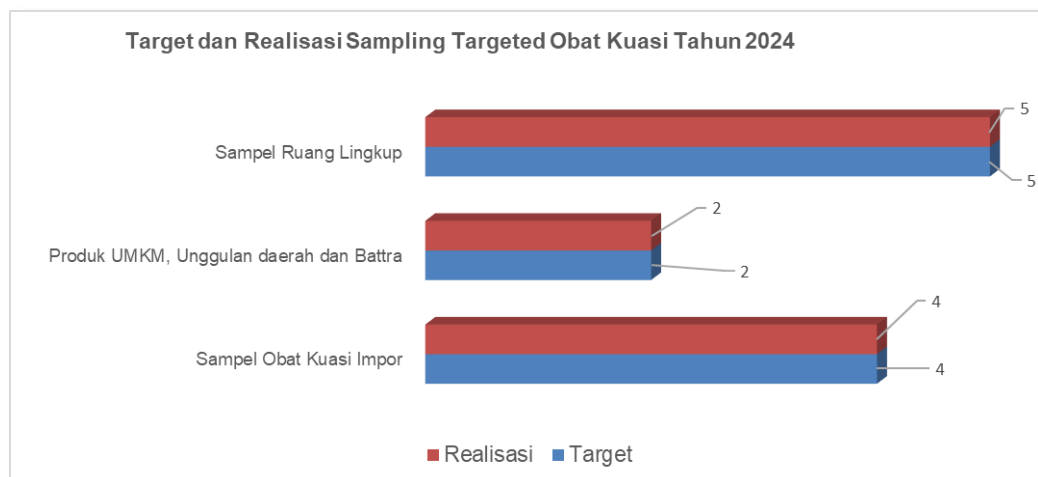
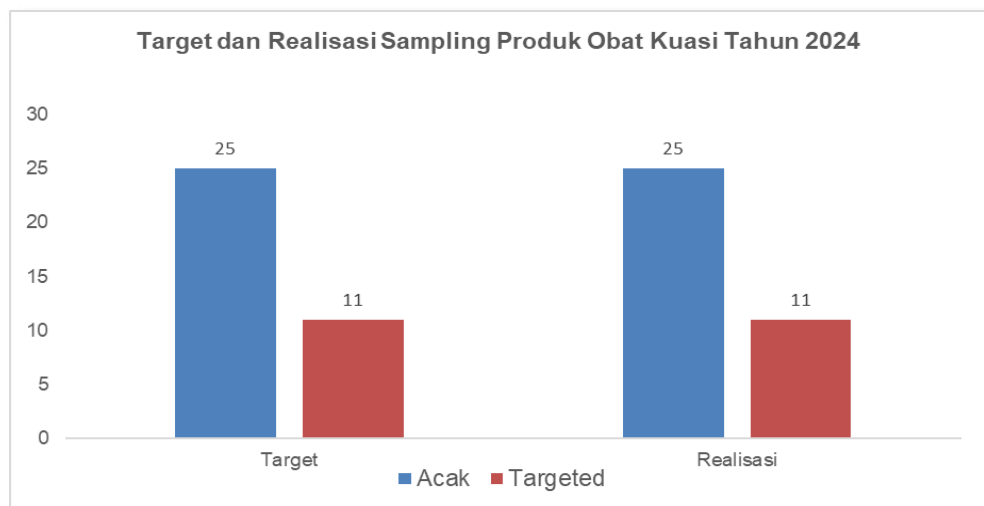
Pada tahun 2024, jumlah sarana distribusi obat tradisional di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 1168 sarana. Jumlah sarana distribusi obat tradisional yang diperiksa sebanyak 152 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi ini meliputi pemeriksaan terhadap toko, pengobatan tradisional, swalayan/mini market. Apotek, toko obat, agen/stokist, distributor yang berfungsi juga sebagai distributor obat (PBF), importir obat tradisional serta depot jamu.

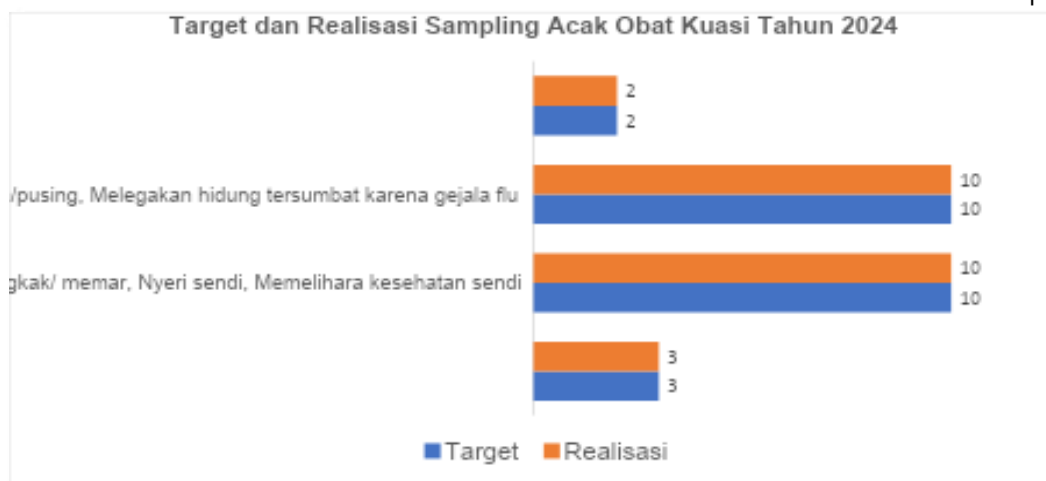
Tindak lanjut yang dilakukan di sarana dengan ditemukannya produk obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan baik tanpa izin edar, kedaluwarsa atau produk yang sudah ditarik/dilarang beredar di sarana adalah dikembalikan ke supplier (disebabkan oleh adanya izin yang sudah dirubah akan tetapi masih menggunakan kemasan lama), dimusnahkan di tempat secara sukarela dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Bandung kemudian dibuat Berita Acara Pemusnahan atau diserahkan secara sukarela ke petugas BBPOM di Bandung untuk dilakukan pemusnahan di Balai dengan disertai Berita acara penyerahan barang. Pemilik sarana juga membuat surat pernyataan untuk tidak menjual obat tradisional tanpa izin edar, sudah ditarik/dilarang beredar serta kedaluwarsa. Selain daripada itu, sarana-sarana yang tidak memenuhi ketentuan akan diberi surat tindak lanjut berupa Peringatan Keras dan diminta membuat perbaikan dengan mengirimkan CAPA untuk perbaikan terhadap temuan-temuan yang ada. Pelaporan hasil pengawasan oleh Balai ke Badan POM dilakukan melalui aplikasi SIPT.

Data hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional yang telah dilakukan oleh BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 7B

SAMPLING OBAT KUASI

Sampling produk Obat Kuasi tahun 2024 berjumlah 36 sampel dari target sampling 36 sampel (capaian 100,00 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 25 sampel dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 11 sampel. Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan. Untuk sampling Obat Kuasi Acak, wilayah sampling acak mengikuti wilayah untuk pengambilan sampel produk Obat Tradisional. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi dapat dilihat pada [Tabel 4C](#), sementara Target dan Capaian Sampling Obat Kuasi Tahun 2024 seperti Gambar berikut.





Gambar 43 Target dan Realisasi Sampling Obat Kuasi

PENGUJIAN KIMIA OBAT KUASI

Sampel produk Obat kuasi yang diterima laboratorium pada tahun 2024 sebanyak 49 sampel, terdiri atas obat kuasi yang disampling oleh BBPOM Bandung 36 sampel (73,47%), Balai POM Bogor 8 sampel (16,33%) dan Balai POM Tasikmalaya 5 sampel (10,20%). Sampel tersebut terdiri dari sampel Acak (BBPOM Bandung) 25 sampel (51,02%), Targetted/Purposive (BBPOM Bandung) 11 sampel (22,45%), Acak (Balai POM Bogor) 5 sampel (10,20%), Targetted/Purposive (Balai POM Bogor) 3 sampel (6,12%), Acak (Balai POM Tasikmalaya) 4 sampel (8,16%), Targetted/Purposive (Balai POM Tasikmalaya) 1 sampel (2,04%).

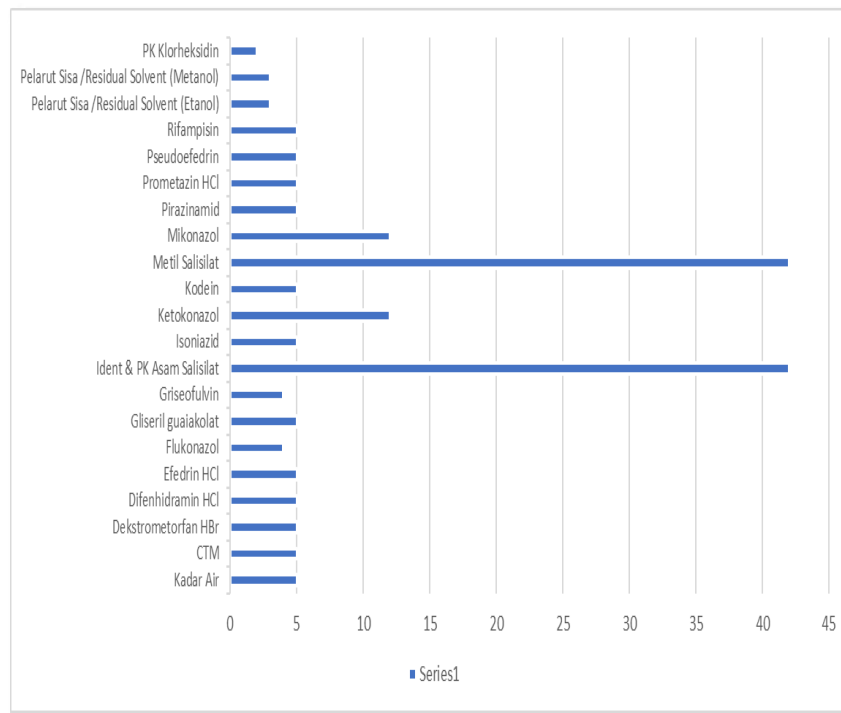
Jumlah sampel Obat kuasi seluruhnya selesai diuji dengan hasil 47 sampel (95,92%) memenuhi syarat, 2 sampel (4,08%) yang tidak memenuhi syarat (TMS) mutu, dimana seluruh sampel memenuhi ketentuan penandaan.

Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat kuasi sebanyak 184 parameter uji dengan hasil memenuhi syarat (MS) sebanyak 182 parameter (98,91%) dan 2 parameter (1,09%) yang Tidak Memenuhi Syarat.

Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat kuasi terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi organoleptik, Destilasi toluen, Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi

Kromatografi Gas (KG). Profil Sampel yang diterima laboratorium dan Hasil Uji dapat dilihat pada gambar berikut.





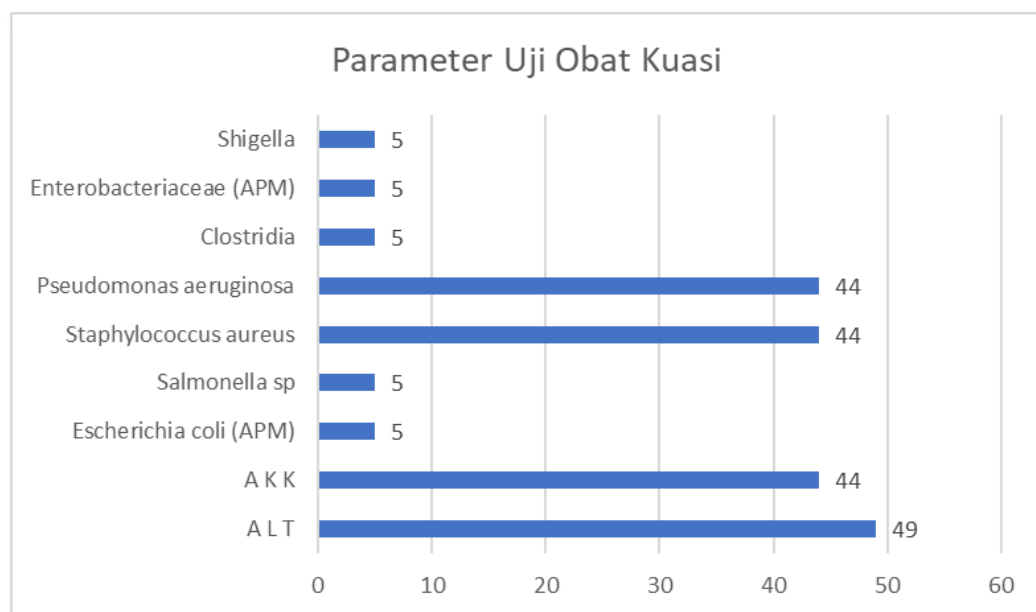
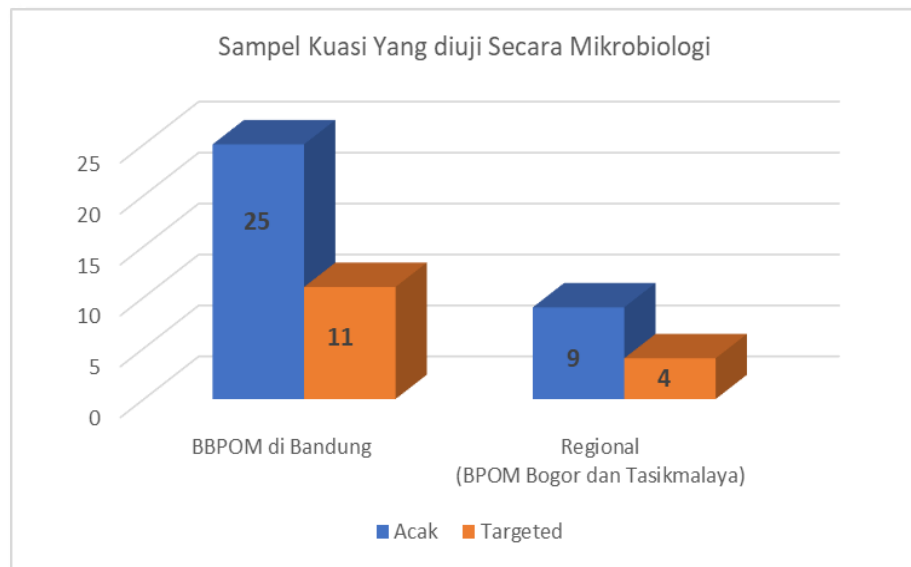
Gambar 44 Profil Sampel dan Hasil Pengujian Laboratorium Obat Kuasi

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SAMPEL OBAT KUASI

Pada tahun 2024 Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel obat kuasi rutin sebanyak 36 sampel terbagi atas 25 sampel acak dan 11 sampel targetted. Dari BPOM Tasikmalaya dan BPOM Bogor laboratorium menerima sebanyak 13 sampel. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 49 sampel memenuhi syarat (100%).

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 49 sampel tersebut sebanyak 201 parameter yang terdiri atas 49 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 44 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 5 parameter uji identifikasi *Salmonella Sp.*, 5 parameter uji *Shigella sp.*, 5 parameter MPN *E. coli*, 5 parameter MPN *Enterobacteriaceae*, 5 parameter uji Identifikasi *Clostridia*, 44 parameter uji Identifikasi *Pseudomonas aeruginosa* dan 44 parameter uji Identifikasi *Staphylococcus aureus*.

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel obat kuasi dapat dilihat pada pada Tabel 2G dan gambar berikut.



Gambar 45 Profil Sampel dan Hasil Pengujian Laboratorium Mikrobiologi Obat Kuasi

PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT KUASI

Sarana produksi Obat kuasi yang ada di Indonesia tidak berdiri sendiri, sarana yang digunakan merupakan fasilitas yang digunakan bersama dengan industri farmasi atau industri obat tradisional. Di wilayah kerja BBPOM di Bandung, terdapat industri farmasi yang memproduksi obat kuasi sebanyak 3 sarana. Pada tahun 2024, sarana produksi suplemen kesehatan yang diperiksa sebanyak 1 sarana dari 17 sarana yang ditargetkan, (100,00 %) Data hasil pemeriksaan sarana produksi obat kuasi dapat dilihat pada [Tabel 6C](#)

D.PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

Sampling produk Suplemen Kesehatan tahun 2024 sejumlah 143 sampel dari target sampling 144 (capaian 106,7 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% sejumlah 107 sampel dan sampling targeted dengan proporsi 30% sejumlah 48 sampel. Pada pelaksanaan telah terdapat perubahan rencana sampling yang telah dilaporkan ke Badan POM RI pada bulan Oktober 2024.

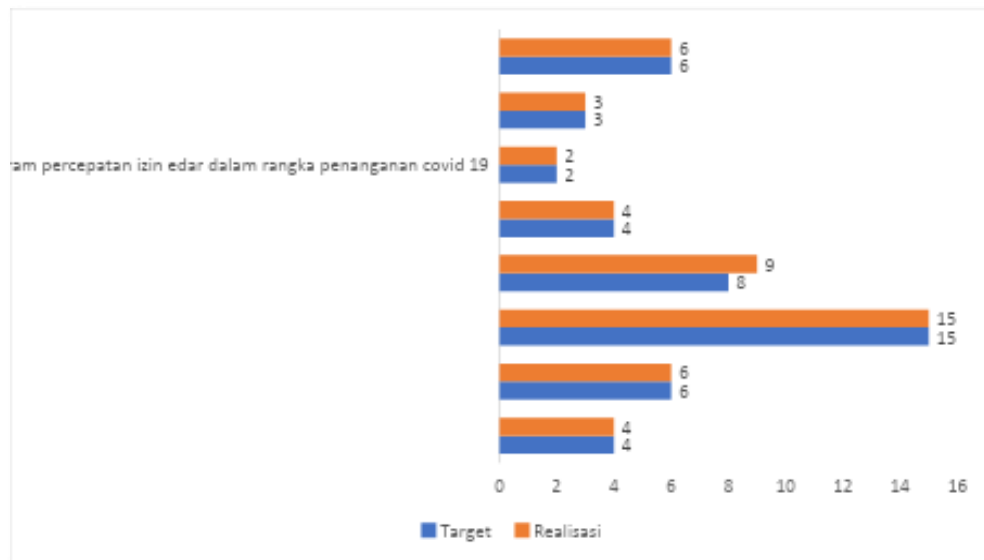
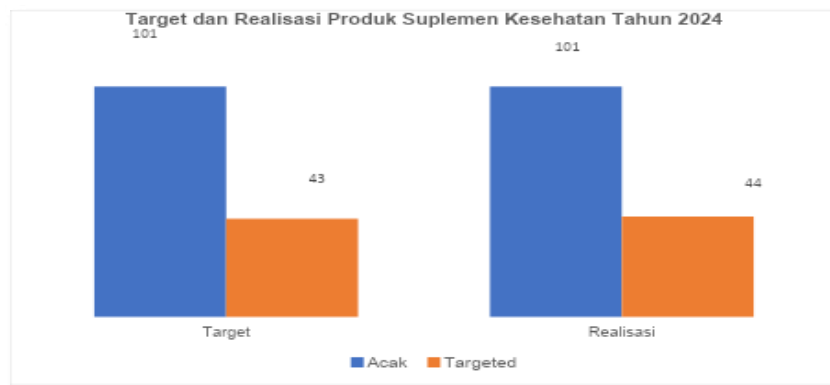
Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2024 Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan *catchment* area Balai Besar POM di Bandung). Wilayah Kabupaten Kota acak untuk sampling produk Suplemen Kesehatan tahun 2024 terdiri dari Kota Bandung (Ibukota propinsi) dan 9 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. Realisasi sampel Targeted Suplemen Kesehatan pada tahun 2024 lebih dari target (102,33%) karena ada kelebihan 1 sampel ruang lingkup

Tempat pelaksanaan sampling suplemen kesehatan adalah:

- a. Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / stokist multi level marketing (MLM)
- b. Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- c. Penjualan secara online
- d. Sarana produksi/sarana importir.

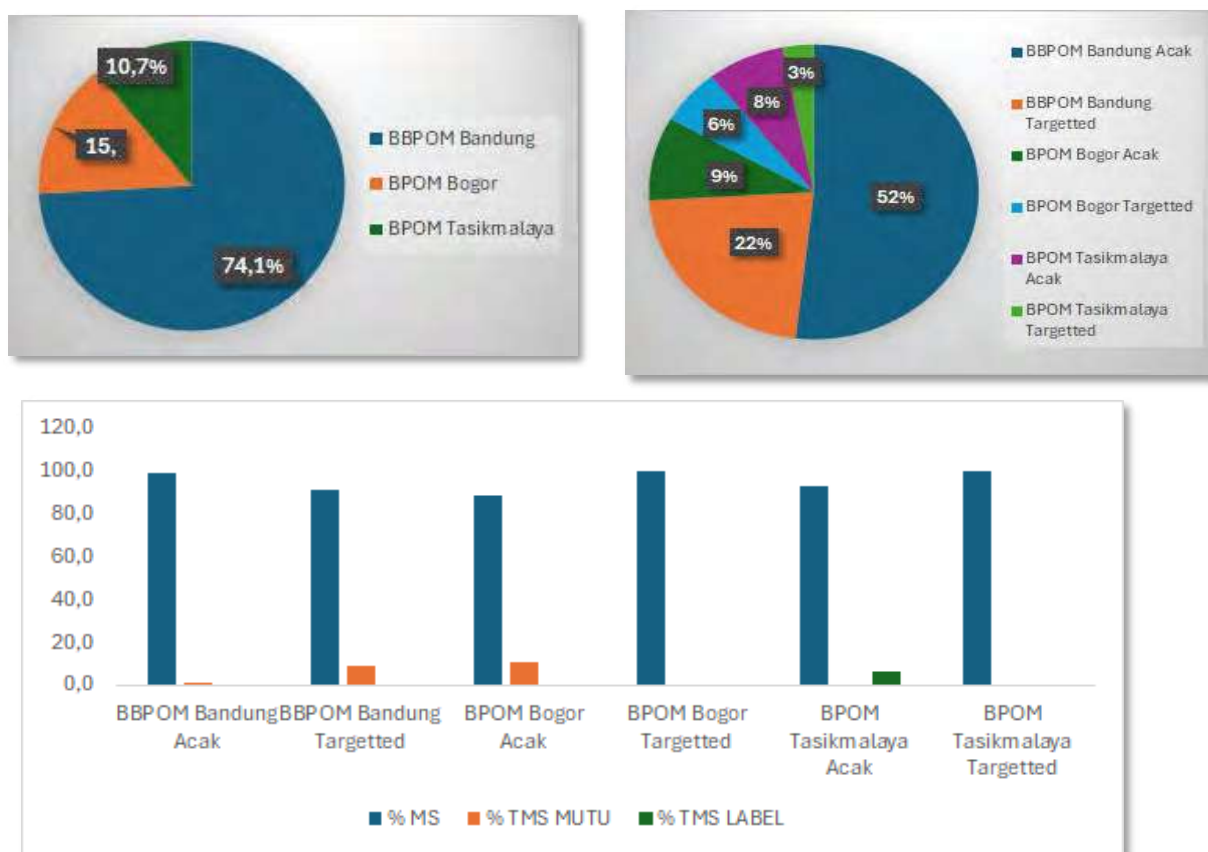
Target dan Capaian sampling Suplemen Kesehatan Tahun 2024 seperti gambar berikut.



Gambar 46 Target dan Capaian Sampling Suplemen Kesehatan

PENGUJIAN KIMIA SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN

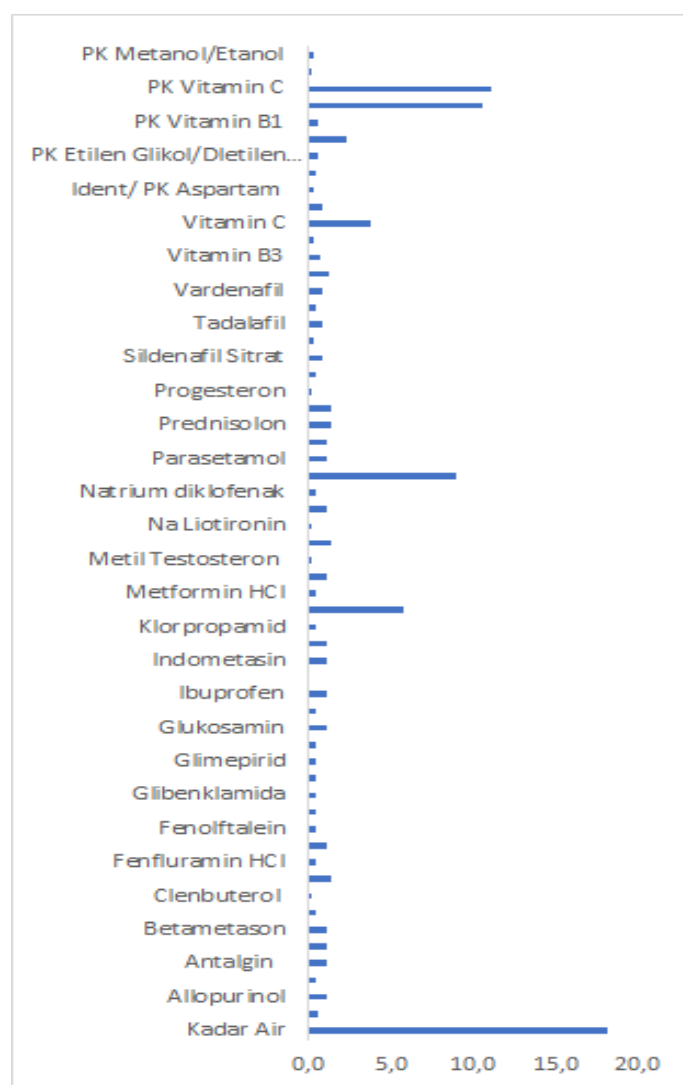
Sampel suplemen Kesehatan yang diuji di laboratorium sebanyak 197 sampel, berasal dari BPOM Bogor 30 sampel (15.2%), BPOM Tasikmalaya 21 sampel (10.7%) dan BBPOM Bandung 146 sampel (74.1%). Sampel BBPOM Bandung terdiri atas kategori sampel acak 102 sampel (51.8%) dan sampel targeted 44 (22.3%) sampel. Sampel BPOM Bogor terdiri atas kategori sampel acak 18 sampel (9.1%) dan sampel targeted 12 sampel (6.1%). Sampel BPOM Tasikmalaya terdiri atas kategori sampel acak 15 sampel (7.6%) dan sampel targeted 6 sampel (3.0%). Sampel Suplemen Kesehatan yang masuk ke laboratorium di tahun 2024 dapat diselesaikan seluruhnya (100%), dengan hasil pengujian memenuhi syarat (MS) sebanyak 189 sampel (95.9%), tidak memenuhi syarat mutu (TMS) sebanyak 8 sampel (4.1%), dan 1 sampel uji DNA porcine (0,53%) dengan hasil uji MS. Seperti dapat dilihat pada gambar berikut.

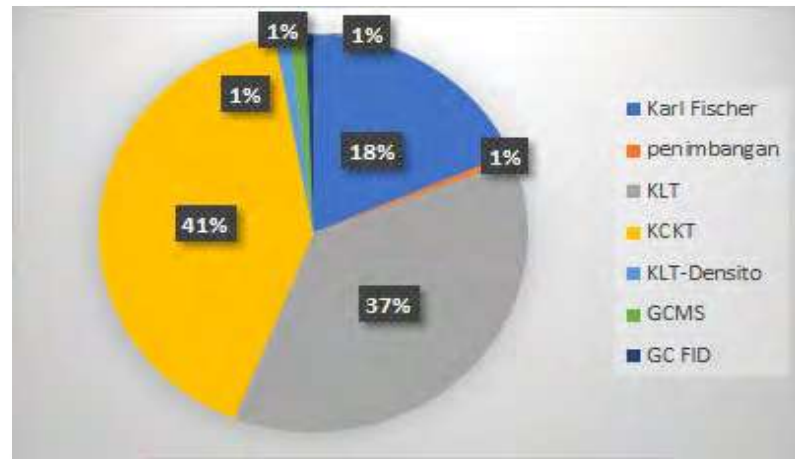


Gambar 47 Profil Sampel Suplemen Kesehatan yang Diterima dan diuji Laboratorium

Pada tahun 2024, terdapat sampel TMS, yaitu TMK label (1 sampel) dan TMS mutu (7 sampel), dengan rincian sebagai berikut : TMS mutu kimia terdiri atas kadar kofein (1 sampel), kadar perisa kofein (2 sampel), kadar vitamin C (1 sampel), kadar air (2 sampel). Pengujian sampel suplemen kesehatan dilakukan terhadap seluruh parameter uji kritis yang meliputi

parameter organoleptik, parameter uji kimia (identifikasi dan penetapan kadar zat aktif, identifikasi bahan kimia obat dengan klaim khasiat tertentu) dan parameter uji fisika (kadar air, keseragaman bobot, waktu hancur dan bobot jenis untuk cairan obat dalam). Parameter pengujian Suplemen Kesehatan yang diuji tahun 2024 sebanyak 1153 parameter uji. Metode pengujian sampel Suplemen Kesehatan, meliputi metode kualitatif dan metode kuantitatif sebagian besar menggunakan Kromatografi Lapis Tipis (KLT : 36%) dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT : 40%). Selengkapnya parameter dan metode uji yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



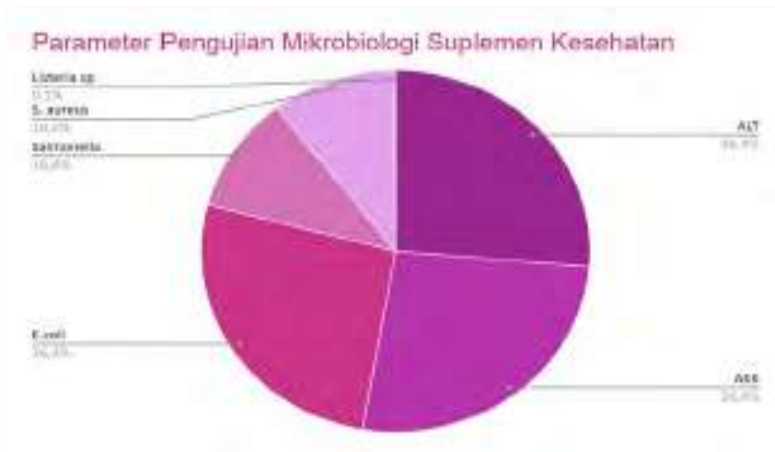


Gambar 48 Profil Metode dan Parameter Uji Suplemen Kesehatan

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SUPLEMEN KESEHATAN

Pada tahun 2024 Laboratorium Mikrobiologi menerima Sampel suplemen kesehatan sebanyak 187 sampel, yang terdiri dari 130 sampel acak dan 57 sampel targetted. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 185 sampel memenuhi syarat (98,93 %), dan 2 sampel tidak memenuhi syarat (1,07%).

Pengujian yang dilakukan terhadap sampel suplemen kesehatan dikelompokkan atas sampel herbal dengan parameter uji ALT, AKK, Escherichia coli, Salmonella, dan Staphylococcus aureus, sampel non herbal dengan parameter uji ALT, AKK, dan Escherichia coli dan sampel probiotik dengan parameter ALT laktat, ALT non Laktat, AKK, E.coli, Salmonella dan Listeria. Terhadap 187 sampel tersebut dilakukan uji sebanyak 709 parameter, yaitu Angka Lempeng Total (ALT) 187 parameter, Angka Kapang Khamir (AKK) 187 parameter, Escherichia coli 187 parameter, Salmonella 74 parameter S. aureus 73 parameter dan Listeria sp 1 parameter. Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari TMS ALT sebanyak 1 sampel dan TMS AKK sebanyak 1 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2G dan gambar berikut.



Gambar 49 Profil parameter uji sampel suplemen kesehatan yang diuji secara mikrobiologi

PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sarana produksi suplemen kesehatan yang ada di Indonesia tidak berdiri sendiri, sarana yang digunakan merupakan fasilitas yang digunakan bersama dengan industri farmasi atau industri pangan. Di wilayah kerja BBPOM di Bandung, terdapat industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan sebanyak 51 sarana, industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan sebanyak 6 sarana serta industri farmasi yang memproduksi obat kuasi sebanyak 3 sarana di mana tersebar di 19 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

Pada tahun 2024, sarana produksi suplemen kesehatan yang diperiksa sebanyak 27 sarana dari 27 sarana yang ditargetkan (100,00 %) di mana 21 sarana merupakan sarana produksi suplemen kesehatan dengan fasilitas bersama dengan industri farmasi, 1 sarana produksi obat kuasi dengan fasilitas bersama industri farmasi dan 6 sarana industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan. Data sebaran hasil pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan dapat dilihat pada Tabel 6C,

Hasil pemeriksaan pada sarana produksi suplemen Kesehatan diperoleh 21 sarana memenuhi ketentuan (100%) dari 21 industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan. Hasil pemeriksaan terhadap 6 industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan memperoleh kesimpulan memenuhi ketentuan (100,0%)

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana adalah mengirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan serta menginput data pada aplikasi SIPT.

Sarana akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan serta membuat dan mengirimkan perbaikan (TPP/CAPA) ke BBPOM di Bandung.

Hasil pemeriksaan pada sarana produksi suplemen Kesehatan diperoleh 10 sarana memenuhi ketentuan (90,91%) dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (9,09%) dari 11 industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan. Hasil pemeriksaan terhadap 1 industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan memperoleh kesimpulan memenuhi ketentuan (100,0%) dan hasil pemeriksaan terhadap 1 sarana industri farmasi yang memproduksi obat kuasi diperoleh hasil memenuhi ketentuan (100,0%).

Dari hasil pemeriksaan, sarana yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh tidak terpenuhinya aspek CPOB untuk sarana suplemen kesehatan yang diproduksi di industri farmasi (persyaratan ditetapkan mengikuti persyaratan CPOB karena sarana yang diinspeksi memiliki fasilitas bersama dengan industri farmasi).

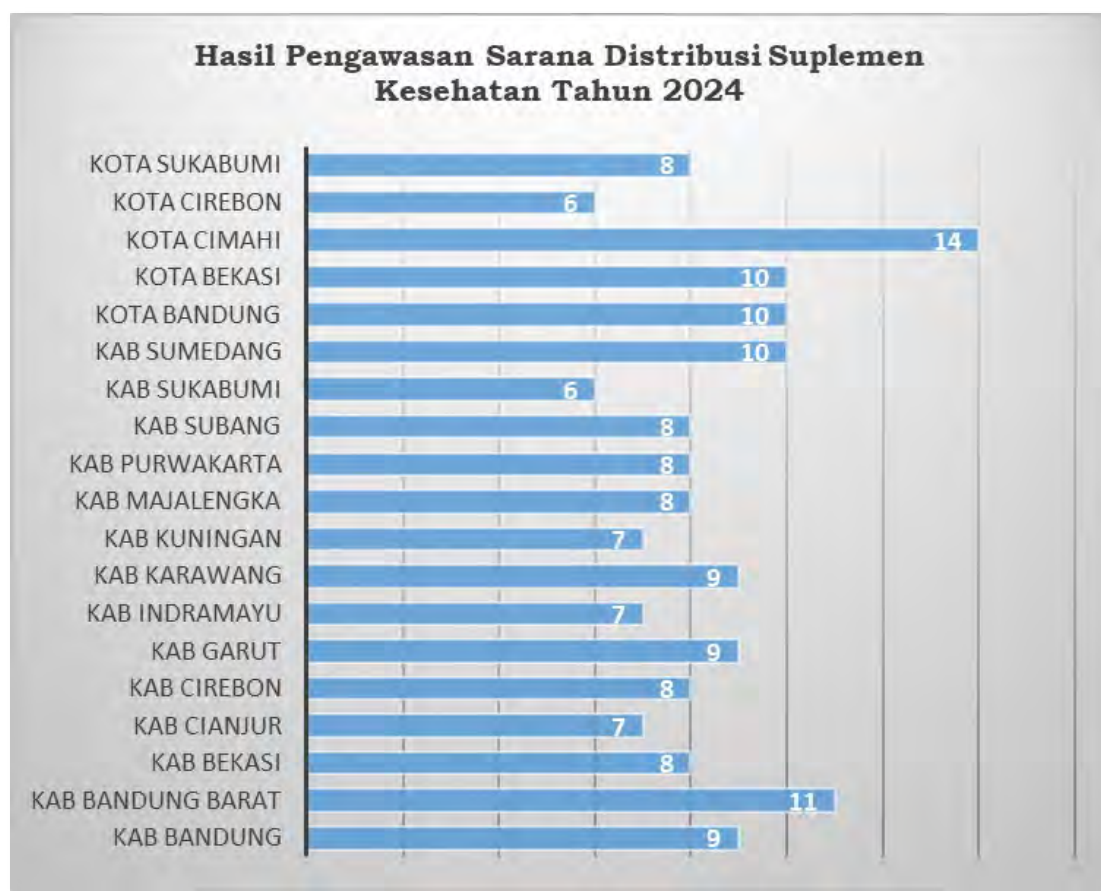
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana adalah mengirimkan laporan hasil pemeriksaaan ke BPOM yaitu ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan melalui aplikasi SRIKANDI serta menginput data pada aplikasi SIPT. BPOM akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian, kemudian sarana membuat dan mengirimkan perbaikan (TPP/CAPA) ke BPOM.

PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sarana distribusi suplemen kesehatan di wilayah BBPOM di Bandung sebanyak 1222 sarana yang mana sarana tersebut dapat juga menjual produk komoditi lain seperti obat, obat tradisional, obat kuasi, pangan dan kosmetik. Pada tahun 2024, sebanyak 163 sarana diperiksa oleh Balai Besar POM di Bandung dari 162 sarana yang ditargetkan (100,62 %). Sarana yang diperiksa meliputi toko, supermarket/minimarket, apotek, agen/stokist, distributor serta importir suplemen kesehatan. Jumlah sarana dan hasil kesimpulan pemeriksaan yang telah dilakukan di masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7B.

Dari pemeriksaan terhadap sarana-sarana tersebut, diperoleh hasil pengawasan yaitu semua sarana memenuhi ketentuan (100,0 %). Hasil

pemeriksaan sarana distribusi suplemen Kesehatan dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 50 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan BBPOM di Bandung

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan yang telah memenuhi ketentuan adalah pembinaan di tempat pada saat pemeriksaan. Pembinaan yang dilakukan adalah terkait izin edar produk suplemen kesehatan yang sesuai dengan Peraturan di Badan POM serta pembinaan terkait pengelolaan suplemen kesehatan yang mencakup pengadaan, penyimpanan yang mencakup tempat penyimpanan dan kebersihan tempat penyimpanan, pencatatan stok barang dan pemantauan produk kedaluwarsa serta pemusnahannya.

Semua hasil pemeriksaan sarana distribusi suplemen Kesehatan yang telah dilakukan, dilaporkan ke Badan POM melalui aplikasi SIPT.

E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

SAMPLING PRODUK KOSMETIK

Sampling produk Kosmetik tahun 2024 sejumlah 1039 sampel dari target sampling 1039 (capaian 100,00 %), terdiri dari sampling acak sejumlah 765 sampel dan sampling targeted sejumlah 328 sampel. Pada pelaksanaan telah terdapat perubahan rencana sampling yang telah dilaporkan ke Badan POM RI pada bulan Oktober 2024.

Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2024 Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan.

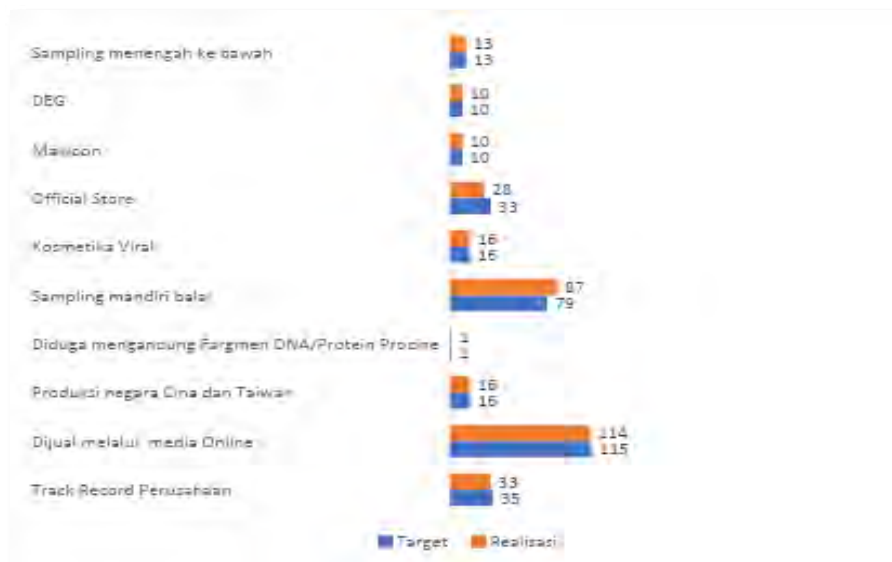
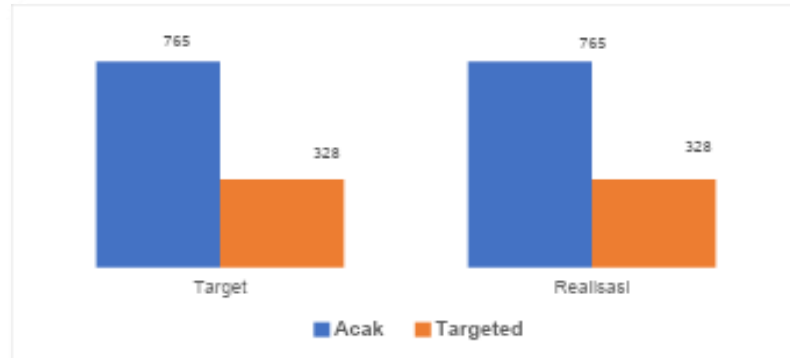
Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan catchment area Balai Besar POM di Bandung). Wilayah Kabupaten Kota acak untuk sampling produk Kosmetik tahun 2024 terdiri dari Kota Bandung (ibukota propinsi) dan 9 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut: Kabupaten Bandung Barat, Kota Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kota Cimahi, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Majalengka dan Kota Sukabumi

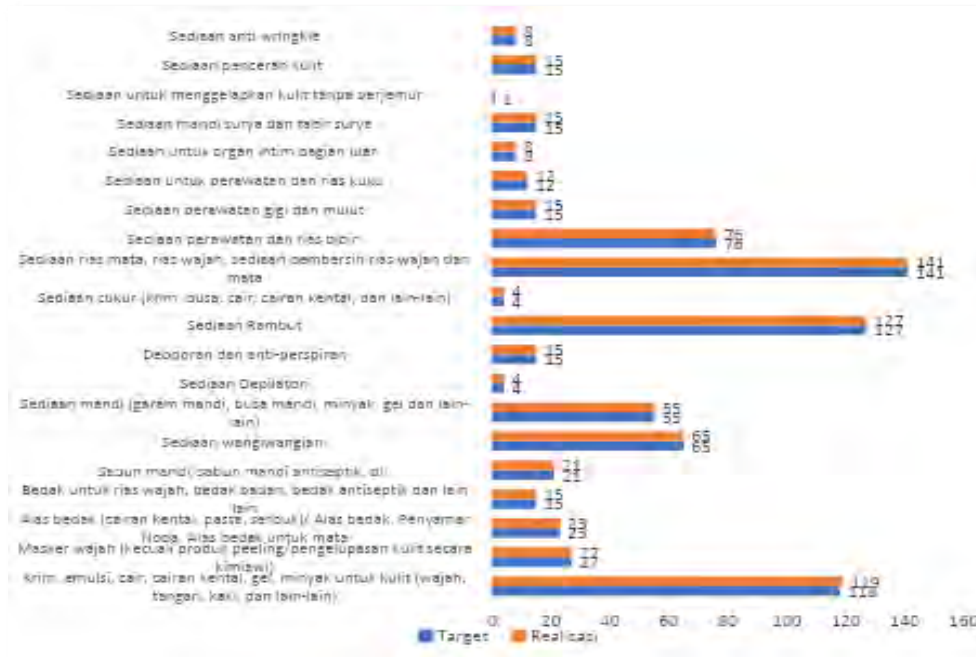
Sampling Targeted Produk Kosmetik diambil di wilayah Kabupaten/Kota dan sampel penjualan online.

Tempat pelaksanaan sampling Kosmetik adalah:

- a. Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM)
- b. Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- c. Penjualan secara online
- d. Sarana produksi / sarana importir / sarana penotifikasi.

Target dan Realisasi Sampling Kosmetik tahun 2024 dapat dilihat pada tabel tabel 4D, untuk Target dan Realisasi Sampling Kosmetik seperti pada Gambar berikut.



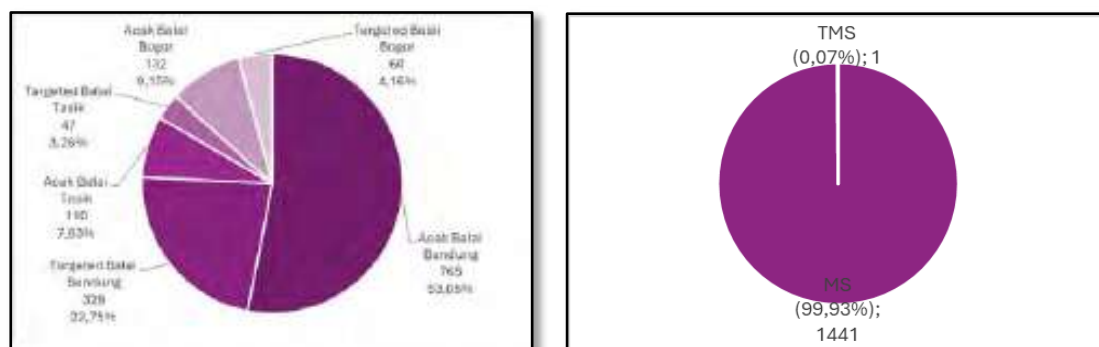


Gambar 51 Target dan Realisasi Sampling Kosmetik

PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK

Jumlah sampel kosmetik yang diuji pada tahun 2024 sebanyak 1.442 sampel, terdiri dari sampel rutin dan sampel lain-lain. Sampel rutin terdiri dari sampel acak balai (765 sampel), sampel targetted balai (328 sampel), sampel Balai POM Kota Bogor (sampel acak 132 sampel, sampel targetted 61 sampel), sampel Balai POM Kab Tasikmalaya (sampel acak 110 sampel, sampel targetted 47 sampel).

Hasil pengujian sampel rutin sebesar 99,93% memenuhi syarat (1.441 sampel) dan 0,07% tidak memenuhi syarat (1 sampel). Adapun kategori sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) adalah wangi- wangian. Hasil pengujian kimia sampel rutin tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 52 Profil Uji Sampel Kosmetik

Pengujian kosmetik dilakukan terhadap semua parameter uji kritis (100%) yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling tahun 2024. Selain itu dilakukan pengujian untuk parameter uji tambahan (jika parameter uji kritis tidak tercantum di pedoman sampling) contohnya Identifikasi Desonid, 3-Benzylidene Camphor, Acid Green 1, Fast Green FCF, Klobetasol Propionat, PK Toluene, PK Isopenthyll 4-methoxycinnamate, PK Octyl dimethyl PABA, PK Octocrylene, PK Phenylbenzimidazole Sulfonic Acid dan parameter uji pemenuhan ruang lingkup P3OMN tahun 2024 (antara lain Identifikasi Fenol, Identifikasi dan PK Antimoni).

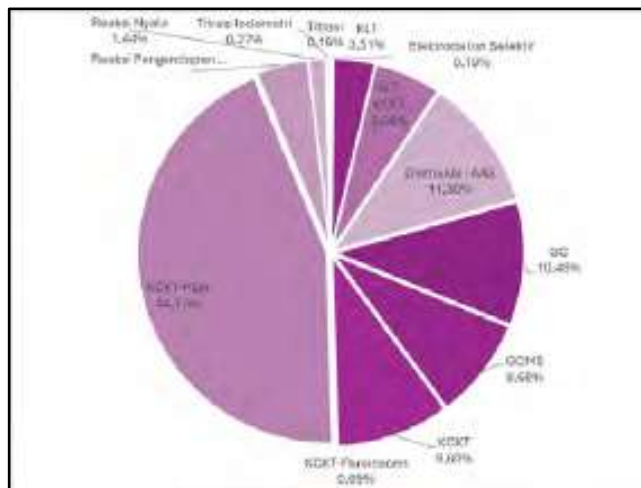
Total jumlah parameter uji yang dilakukan sebanyak 11.106 parameter uji terhadap 1.442 sampel yang masuk ke laboratorium. Jenis dan jumlah parameter uji secara garis besar dapat dilihat pada [Tabel 2E](#).

Parameter uji kimia yang dilakukan diantaranya

1. Identifikasi bahan dilarang (identifikasi asam borat, asam retinoat, asam salisilat, asam azelat, benzen, benzoil peroksida hidrokinon, hidrokortison, deksametason, triamsinolon asetonid, betametason, betametason valerat, klindamisin, ketokonazol, minoksidil, resorsinol, teofilin, logam Hg, pirogalol, kloramfenikol, kloroform dll).
2. Identifikasi pengawet (identifikasi amil paraben, fenil paraben, butil paraben, propil paraben, iso butil paraben, iso propil paraben).
3. Identifikasi pewarna (acid red 52, acid red 88, acid red 73, acid blue 1, acid orange 7, allura red, fat brown, jingga K1, merah K3, merah K10, metanil yellow, naphthol yellow, naphthol blue black, violamin R, sudan I, sudan II, sudan III, basic blue 26, acid blue 62, acid green 1, solvent green 7 dan fast green FCF).
4. Penetapan kadar logam berat (logam Hg, Pb, Cd dan As).
5. Penetapan kadar metanol terhadap etanol dan isopropil alkohol.
6. Penetapan kadar pengawet (2-fenoksi etanol, asam benzoat, asam sorbat, asam salisilat, etil paraben, metil paraben dan propil paraben)
7. Penetapan kadar kandungan tabir surya (oksibenzon, metil benziliden champor, oktil salisilat, oktil metoksi sinamat, homosalat, butil metoksi dibenzoil metan, oktil dimetil PABA, Oktokrilin dan Phenylbenzimidazole Sulfonic acid).
8. Penetapan kadar Dioksan, Etilen Glikon dan Dietilen Glikol

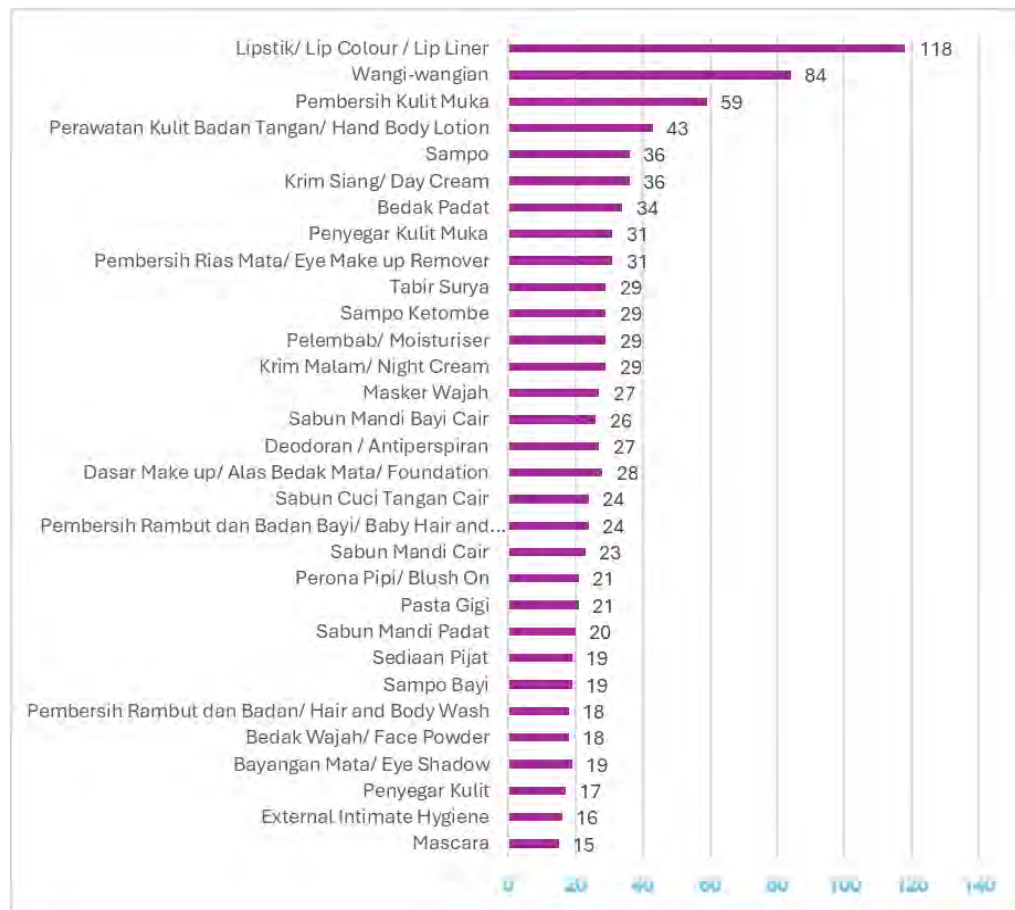
Dari hasil pengujian kosmetik tahun 2024 ditemukan 1 (satu) sampel TMS mutu. Satu sampel TMS mutu kimia tersebut karena mengandung

metanol melebihi kadar yang dipersyaratkan. Adapun jenis bahan berbahaya yang ditemukan pada sediaan kosmetik dapat dilihat dari tabel 3B. Pengujian sampel kosmetik sebagian besar menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Metode uji yang paling banyak digunakan dalam pengujian kosmetik dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 53 Metode uji kosmetik

Dalam pedoman sampling dan pengujian kosmetik tahun 2024, terdapat 95 tipe produk dengan beberapa kategori parameter uji di tiap tipenya. Evaluasi umum prioritas sampling kosmetik dapat dilihat pada tabel 4E. Gambar berikut menunjukkan secara garis besar jumlah sampling per tipe produk.



Gambar 54 Jumlah sampel kosmetik per tipe produk

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK

Pada tahun 2024, sampel kosmetik yang diuji di laboratorium mikrobiologi berjumlah 925 sampel, terdiri dari sampel rutin BBPOM Bandung sebanyak 685 sampel (74,1%), sampel regional 235 sampel (25,4%), dan sampel lain-lain sebanyak 5 sampel (0,5%).

Sampel regional berasal dari BPOM Tasikmalaya (105 sampel), dan BPOM Bogor (130 sampel), sedangkan sampel lain-lain berasal dari sampel kasus penindakan (3 sampel), dan sampel kasus pihak ketiga (2 sampel). Berikut merupakan grafik sumber/asal sampel kosmetik yang diterima di laboratorium mikrobiologi.

Sesuai dengan kategori sampel, sampel kosmetik yang diterima laboratorium terdiri dari sampel acak dan sampel targeted dengan profil sebagai berikut :

a) Sampel Acak

Sampel acak terdiri dari sampel yang berasal dari BBPOM Bandung sebanyak 390 sampel (73,8 %), BPOM Tasikmalaya sebanyak 60 sampel (11,4 %) dan BPOM Bogor sebanyak 78 sampel (14,8 %).

Pengujian mikrobiologi terhadap sampel kosmetik, sesuai ketentuan dalam pedoman sampling tahun 2024, meliputi uji Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), deteksi *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Candida albicans*.

Hasil pengujian mikrobiologi terhadap sampel kosmetik yang disampling secara acak dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Terdapat beberapa sampel yang tidak memenuhi persyaratan mutu, antara lain parameter uji :

- o Angka Lempeng Total
- o Deteksi *Pseudomonas aeruginosa*

Adapun jenis sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat meliputi sediaan sebagai berikut :

- o Krim untuk kulit (wajah, tangan dan kaki)
- o Sediaan rias mata
- o Sediaan perawatan gigi dan mulut

b) Sampel Targeted

Hasil pengujian mikrobiologi terhadap sampel kosmetik yang disampling secara targeted, dapat dilihat pada gambar... dibawah ini. Masih terdapat beberapa sampel yang tidak memenuhi persyaratan mutu, yaitu parameter uji:

- o Angka Lempeng Total
- o Angka Kapang Khamir

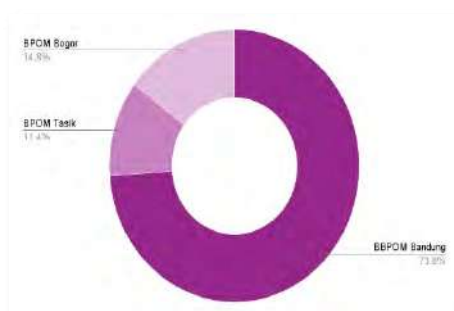
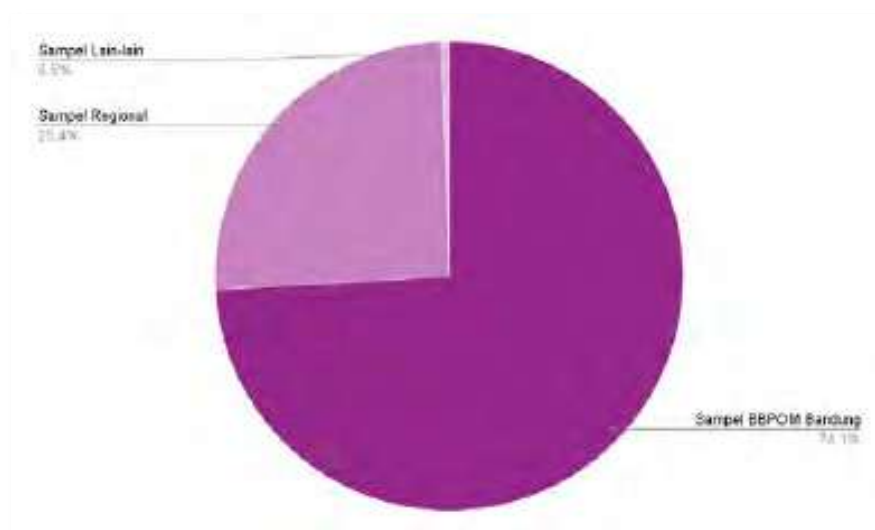
Adapun jenis sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat meliputi ediaan berikut :

- o Masker wajah
- o Sediaan perawatan gigi dan mulut
- o Krim, cairan untuk kulit (wajah, tangan dan kaki)
- o Sabun mandi

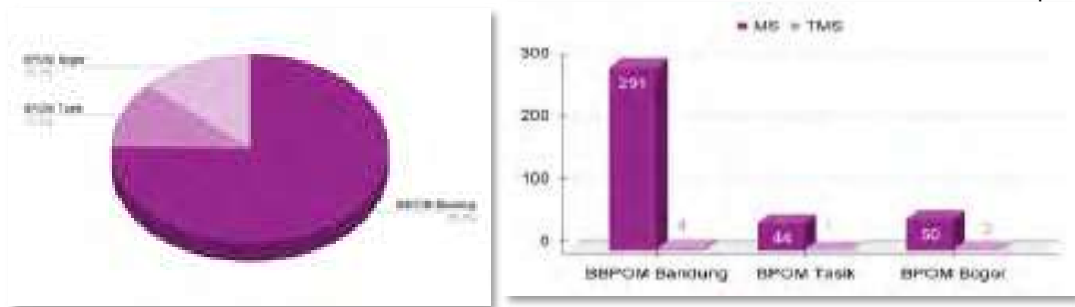
c) Sampel Kasus dan Pihak Ketiga

Sampel kasus yang diuji oleh laboratorium mikrobiologi berasal dari poksi penindakan, yaitu sediaan sabun mandi sebanyak 3 sampel. Parameter pengujian meliputi uji Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), deteksi *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Candida albicans*.

Selain itu, terdapat pula sampel kasus yang berasal dari pihak ketiga, yaitu sediaan sabun mandi cair sejumlah 2 sampel, dengan parameter uji meliputi Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK). Hasil uji menunjukkan bahwa kelima sampel kasus yang diuji tidak memenuhi persyaratan Angka Lempeng Total.



SAMPEL ACAK



SAMPEL TARGET



SAMPEL KASUS

Gambar 55 Profil Uji Mikrobiologi Sampel Kosmetik

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN

Jumlah industri kosmetik di lingkup pengawasan Balai Besar POM di Bandung mencapai 132 sarana dan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan kosmetik untuk memproduksi kosmetik sebanyak 8 sarana. Pada tahun 2024, pemeriksaan sarana produksi kosmetik dilaksanakan terhadap 56 sarana (target 56 sarana, pencapaian 100,00 %) yang terdiri dari 46 sarana (82,14 %) kosmetik golongan A dan 10 sarana (17,86 %) industri kosmetik golongan B, di mana 1 sarana diantaranya merupakan industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 56 sarana industri kosmetik dan industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik, diperoleh hasil sarana yang memenuhi ketentuan sebanyak 34 sarana (60,71 %) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (22 sarana, 39,29 %). Untuk hasil pemeriksaan terhadap 1 sarana industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik diperoleh hasil memenuhi ketentuan.

Sarana produksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh :

1. Tidak terpenuhinya aspek-aspek CPKB (15 sarana)
2. Ditemukan produk tanpa izin edar di sarana (2 sarana)
3. Ketidaksesuaian penandaan (3 sarana)

Secara terperinci data untuk target dan capaian tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 6D

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap industri kosmetik golongan A dan golongan B adalah pelaporan melalui SIPT serta membuat laporan hasil pemeriksaan melalui aplikasi SRIKANDI ke Badan POM yaitu ke Direktur Pengawasan Kosmetika. Untuk industri kosmetik golongan A, BPOM mengirimkan surat tindak lanjut ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian sampai Bulan Juli dan selanjutnya surat tindak lanjut ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian dibuat oleh BBPOM di Bandung, sedangkan untuk industri kosmetika Golongan B tindak lanjut masih tetap dilakukan oleh BBPOM di Bandung. Terkait temuan produk tanpa izin edar, dilakukan pengamanan setempat di sarana. Sarana melakukan perbaikan terkait temuan ketidaksesuaian dengan mengirimkan CAPA ke Badan POM atau BBPOM di Bandung.

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK

Sarana distribusi kosmetik bertambah setiap tahunnya seiring dengan semakin maraknya peredaran merk-merk baru dari kosmetik baik produk lokal maupun produk impor yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup dari masyarakat terutama semakin banyaknya wanita yang lebih memperhatikan kesehatan kulit dan merawat kulitnya di sarana yang menyediakan fasilitas perawatan kulit maupun dilakukan secara mandiri.

Sarana distribusi kosmetik dapat berupa sarana tradisional berupa toko-toko kecil, retail supermarket/minimarket, agen/distributor, klinik kecantikan, serta Badan usaha atau Perorangan sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik/Penotif kosmetik yang terdaftar di Badan POM sebagai BUPN kosmetik (Badan Usaha Pemilik Notifikasi Kosmetik) serta importir kosmetik/penotif kosmetik yang juga terdaftar di Badan POM. Khusus untuk BUPN kosmetik, dapat memiliki ijin edar untuk merk kosmetik yang dimilikinya (atas nama BUPN nya) dengan melakukan kontrak kerjasama untuk memproduksi kosmetik dengan industri kosmetik yang telah memiliki sertifikat CPKB. Terdapat sarana distribusi kosmetik BUPN dengan alamat sama dengan Klinik Kecantikan. Untuk Klinik Kecantikan sendiri ada juga yang memiliki ijin sebagai Klinik Pratama.

Sejumlah 1987 sarana distribusi kosmetik berada di wilayah kerja BBPOM di Bandung yang terdiri 1542 sarana distribusi kosmetik dan 445 klinik kecantikan. Untuk klasifikasi sarana distribusi kosmetik di dalamnya terdiri dari sarana distribusi kosmetik umum (toko, supermarket/minimarket, agen/distributor) serta penotif kosmetik (BUPN dan importir kosmetik). Data hasil pengawasan untuk setiap Kota/Kabupaten beserta kesimpulan hasil pemeriksaan sarana tercantum pada Tabel 7B.

Secara keseluruhan pengawasan sarana distribusi kosmetik yang dilaksanakan oleh BBPOM di Bandung tahun 2024 sebanyak 257 sarana dari target 256 (100,39%). Sarana distribusi kosmetik yang berupa sarana selain klinik kecantikan diperiksa sebanyak 235 sarana dan untuk klinik kecantikan sebanyak 22 sarana. Dari 235 sarana distribusi yang diperiksa, sebanyak 67 sarana penotif (target 63 sarana, capaian 106,35%) yang terdiri dari 8 sarana importir dan 59 Badan usaha pemilik notifikasi kosmetik (BUPN) dan sisanya adalah sarana distribusi kosmetik biasa (toko, retail, distributor/agen).

Pengawasan terhadap 235 sarana distribusi kosmetik diperoleh hasil 205 sarana memenuhi ketentuan (87,23%) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (30 sarana, 12,77%) dan untuk pengawasan klinik kecantikan diperoleh hasil 11 sarana (50,0%) memenuhi ketentuan dan sisanya tidak memenuhi ketentuan yang disebabkan adanya temuan produk kosmetik tanpa ijin edar.

Data hasil pengawasan kosmetika di sarana distribusi dan klinik kecantikan untuk tiap Kota/Kabupaten yang ada di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 7B dan gambar berikut



SARANA DISTRIBUSI



KLINIK KECANTIKAN

Gambar 56 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

Ketidaksesuaian yang ditemukan di sarana meliputi :

1. Ditemukan adanya produk tanpa izin edar dan produk mengandung bahan berbahaya
2. Dokumentasi yang tidak lengkap
3. Kondisi gudang yang tidak memenuhi yang persyaratan
4. Tidak ada Penanggung jawab yang sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk sarana Penotif kosmetik (BUPN dan importir kosmetik)
5. Produk kedaluwarsa

Pengawasan yang dilakukan ke klinik kecantikan dan importir kosmetik sebagian besar dilakukan dalam rangka kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik.

Tindak lanjut yang dilakukan di sarana distribusi kosmetik dan klinik kecantikan dengan ditemukannya produk kosmetika tanpa ijin edar dan kedaluwarsa adalah pengaman setempat, atau pemusnahan produk secara sukarela oleh sarana dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Bandung. Pengamanan setempat dan pemusnahan didokumentasikan dalam Berita Acara Pengamanan Setempat dan Berita Acara Pemusnahan. Pemilik sarana juga membuat surat pernyataan untuk tidak menjual kosmetika tanpa ijin edar dan kedaluwarsa. Surat tindak lanjut dengan sanksi administratif Peringatan, dikirimkan ke dengan tembusan laporan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik melalui aplikasi SRIKANDI. Selain daripada itu, hasil pemeriksaan dilaporkan juga ke Badan POM melalui aplikasi SIPT disertai pelampiran semua Berita acara pemeriksaan dan surat tindak lanjut. Sarana mengirimkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP/CAPA) ke BBPOM di Bandung.

Terkait temuan yang ada di sarana distribusi yang berperan sebagai penotifikasi kosmetik baik BUPN maupun importir kosmetik, laporan hasil pemeriksaan dikirimkan ke Badan POM melalui aplikasi SIPT dan tindak lanjut ke sarana dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik dengan mengirimkan surat tindak lanjut berupa Pembinaan atau sanksi administratif berupa Peringatan Keras jika ada temuan produk tanpa ijin edar atau mengandung bahan berbahaya. Perbaikan temuan dari sarana dikirimkan ke Badan POM dengan mengirimkan Tindakan perbaikan Tindakan Pencegahannya (CAPA).

F. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

SAMPLING PRODUK PANGAN

Sampling Pangan tahun 2024 berjumlah 1084 sampel dari target sampling 1082 (capaian 100,18%), dilakukan usulan perubahan ke Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan terkait adanya perubahan proporsi dan jumlah target sampling sesuai surat Nomor T-PW.04.03.8A.11.24.4836 tanggal 12 November 2024 perihal usulan perubahan proporsi dan jumlah Sampel Pangan Tahun 2024.

Pengambilan sampel terdiri dari sampling acak, sampling targeted dan Sampling Fortifikasi sesuai Pedoman dan pelaksanaan sampling tahun 2024 mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 35 Tahun 2024 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Jenis Sampling sebagai berikut :

1. Sampling Acak

Target sampling acak berjumlah 783 sampel, dengan capaian sampling 784 sampel (capaian 100,12%). Pengambilan sampel acak dilakukan terhadap 16 jenis kategori pangan dan Bahan Tambahan Pangan. Kelebihan 1 sampel terdapat pada jenis pangan Air Minum Dalam Kemasan. Pelaksanaan sampling dilakukan di sarana peredaran pangan di wilayah kabupaten kota yang merupakan catchment area BBPOM di Bandung, sarana distribusi dikategorikan berdasarkan Cluster, cluster 1 : hypermarket/supermarket/minimarket. Cluster 2 : warung makan, toko, kios, restoran, cafe, stockis. Cluster 3 : pedagang kaki lima.

2. Sampling Targeted

Target sampling acak berjumlah 174 sampel, dengan capaian sampling 176 sampel (capaian 101,15%). Jenis sampling targeted terdiri dari jenis berikut : Sampel UMKM, sampel kasus, sampel ruang lingkup, kemasan pangan, PJAS, sampel DNA Porcine, sampel pangan dalam rangka monitoring efektifitas penambahan pemahit pada formalin (Tahu dan Mie basah), lab air dan minuman beralkohol.

Pelaksanaan sampling dilakukan di sarana peredaran pangan di wilayah kabupaten kota yang merupakan catchment area BBPOM di Bandung. pada

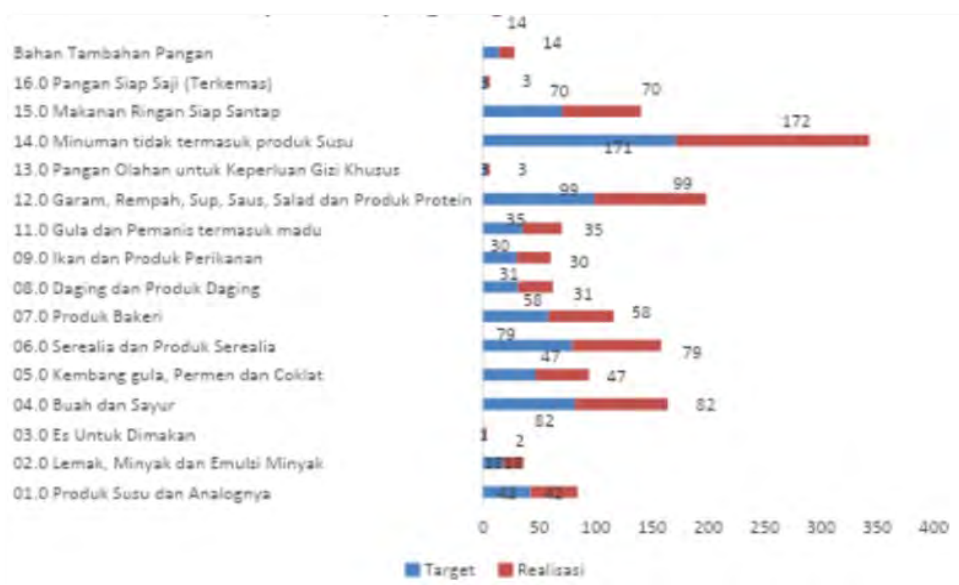
sampel kasus pengambilan dilakukan juga di sarana produksi pangan. untuk sampel PJAS, sampling dilakukan di sekolah dengan Kota/Kabupaten yang telah diintervensi 1 (satu) tahun sebelumnya (Kota Cimahi, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Garut dan Kabupaten Sukabumi) dan sisa target sampling dilaksanakan pada wilayah kabupaten/kota lain selain yang sudah diintervensi.

3. Sampling Fortifikasi

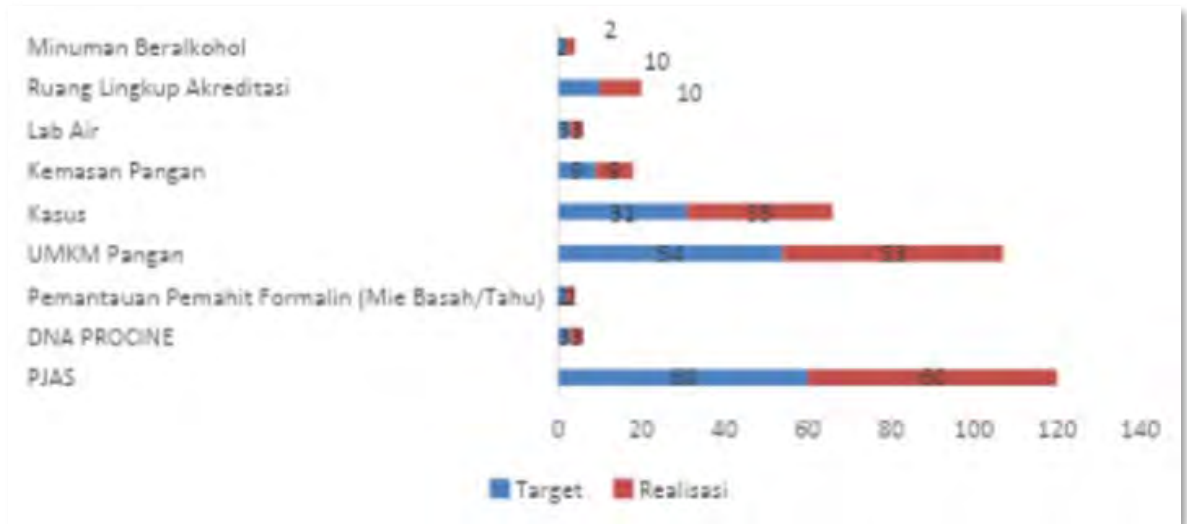
Sampel Fortifikasi pangan berjumlah 125 sampel dari target 125 sampel (capaian 100%). Sampling fortifikasi meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit. Pelaksanaan sampling pangan fortifikasi tahun 2024 dilaksanakan di lokus sampling yang telah ditentukan yaitu Kabupaten Purwakarta dan Kota Sukabumi. Sampling dilaksanakan di pasar-pasar pada wilayah Kabupaten Purwakarta dan Sukabumi, penentuan lokasi pasar mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 35 Tahun 2024 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Target dan Realisasi sampling pangan tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4F. dan Gambar berikut.

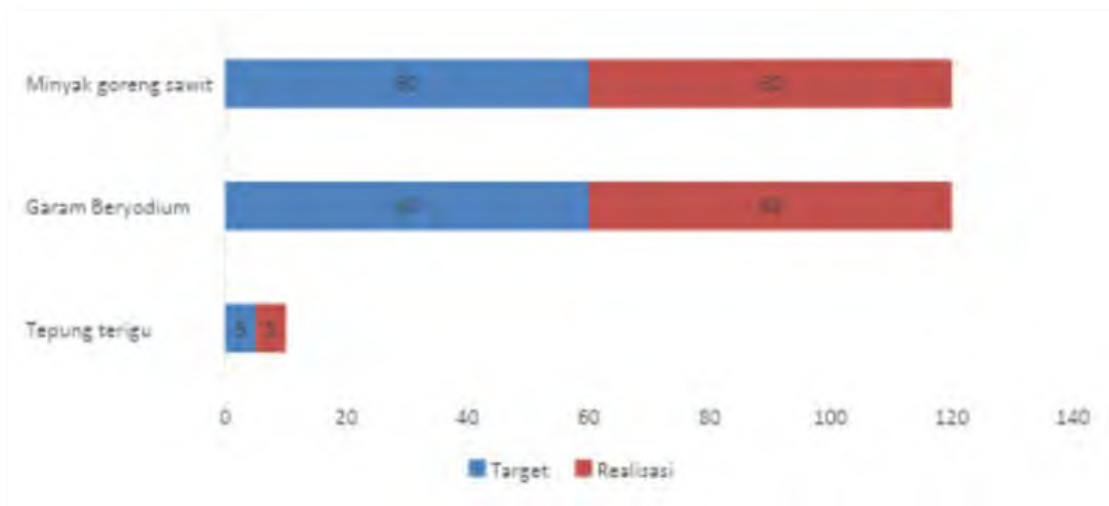
ACAK



TARGET



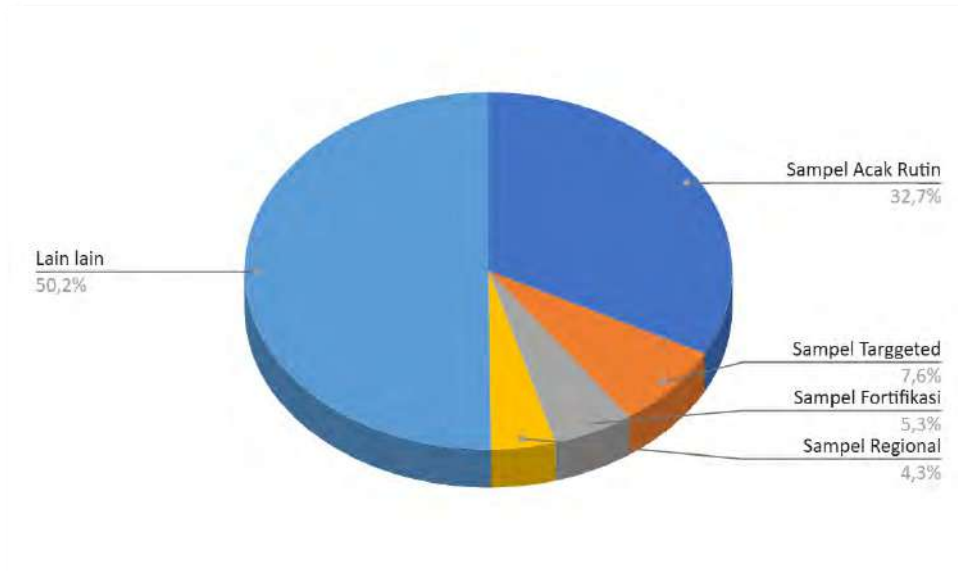
FORTIFIKASI



Gambar 57 Target dan Realisasi Sampling Pangan

PENGUJIAN KIMIA PRODUK PANGAN

Pada tahun 2024, total sampel yang diuji di Laboratorium Kimia Pangan BBPOM di Bandung berjumlah 3086 sampel. Sumber sampel berasal dari sampel pangan yang disampling secara acak/random sebanyak 1008 sampel (32,7 %), sampel targetted sebanyak 233 sampel (7,6 %), sampel regional 132 sampel (5,3 %) dan sampel lain-lain sebanyak 1548 sampel (50,2 %).



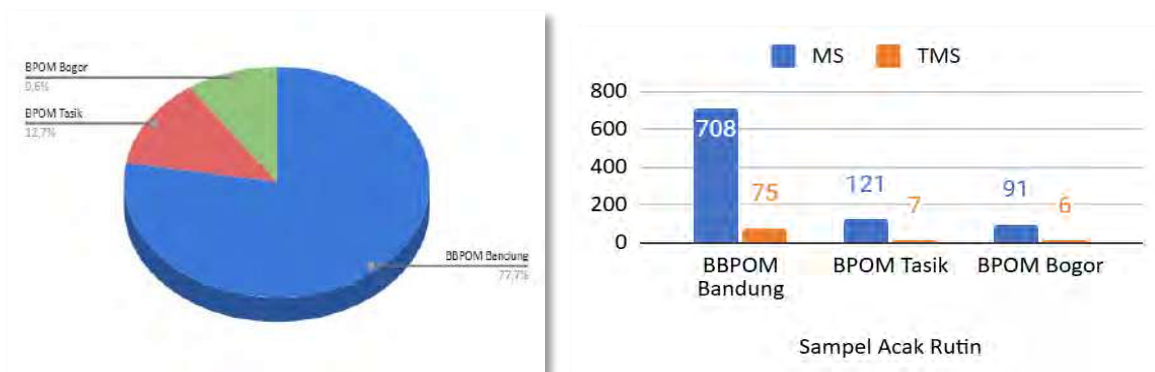
Gambar 58 Sumber sampel

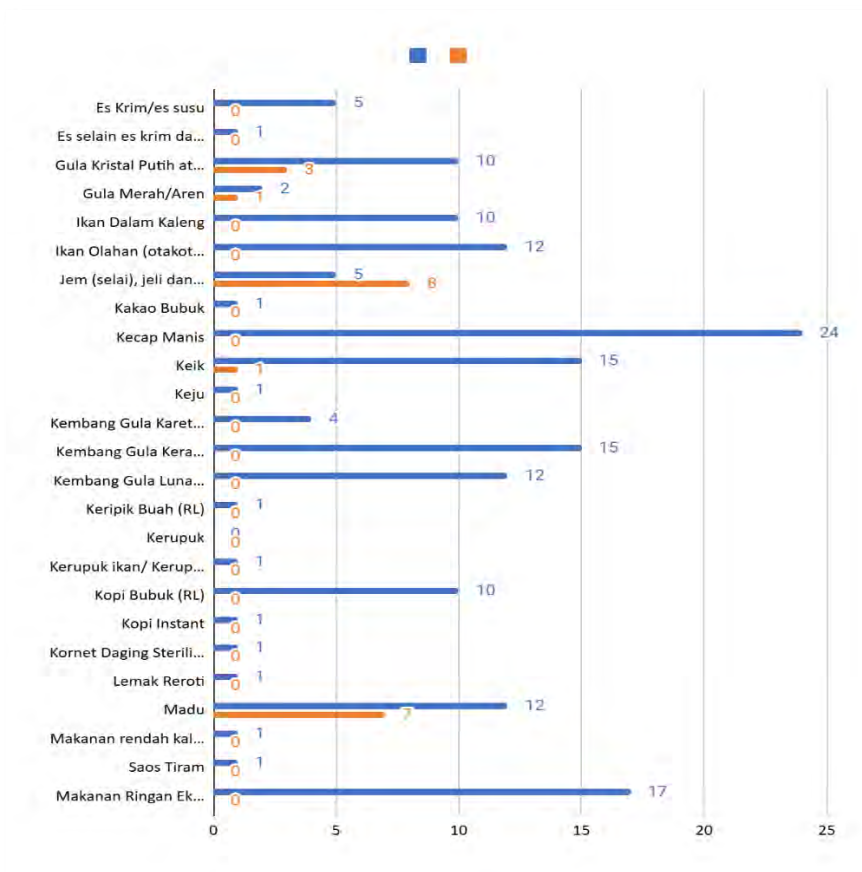
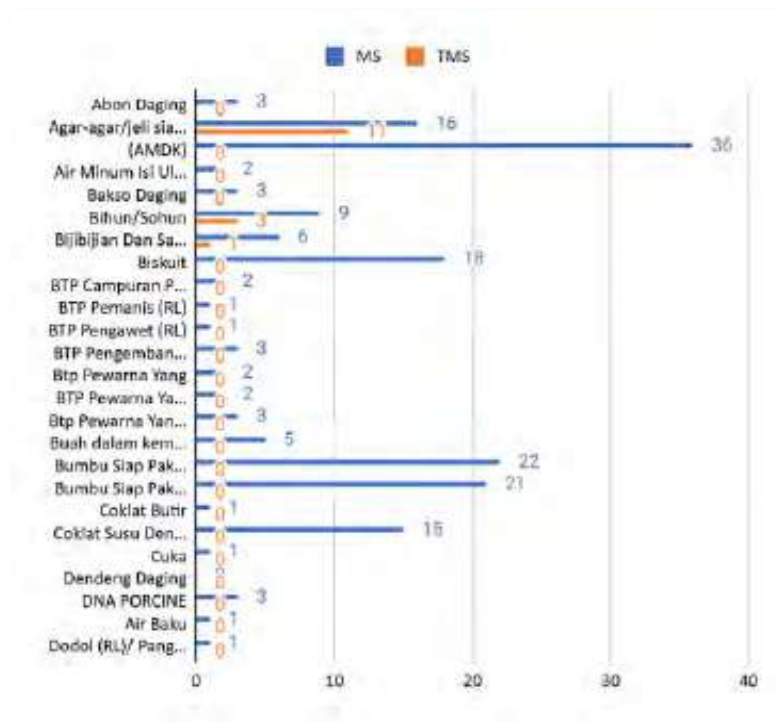
1. Uji Sampel Acak

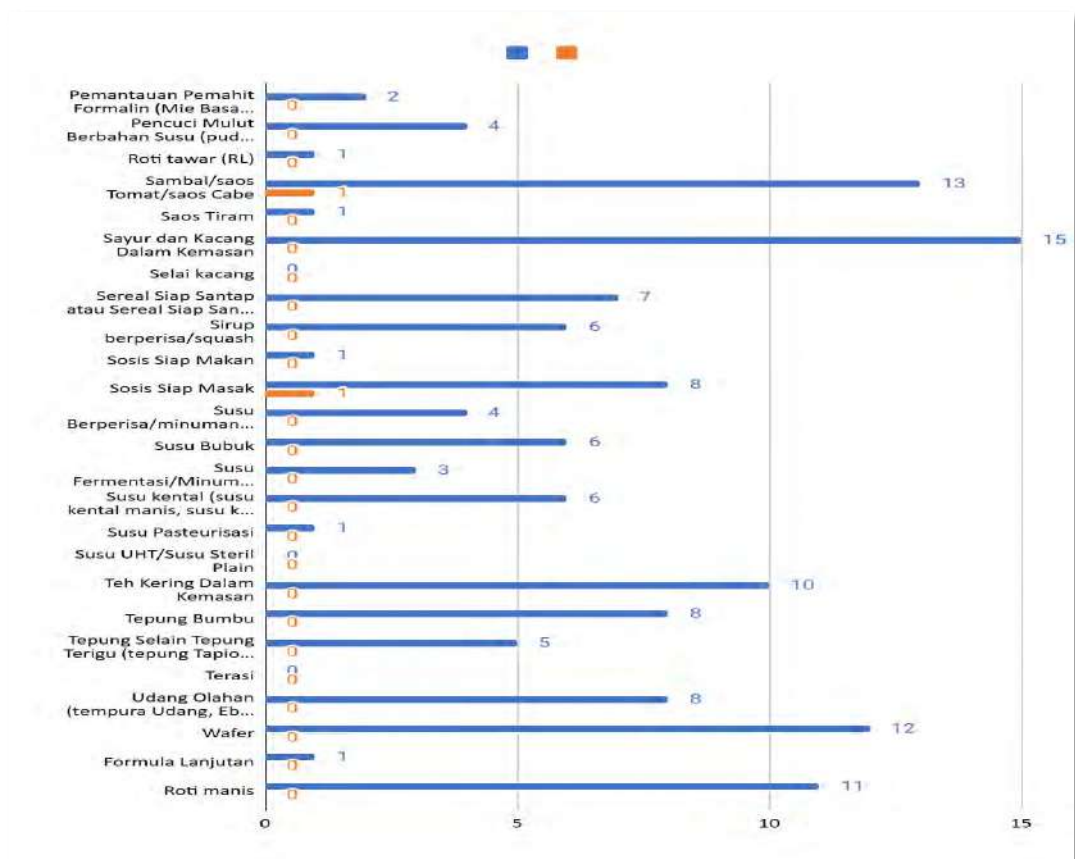
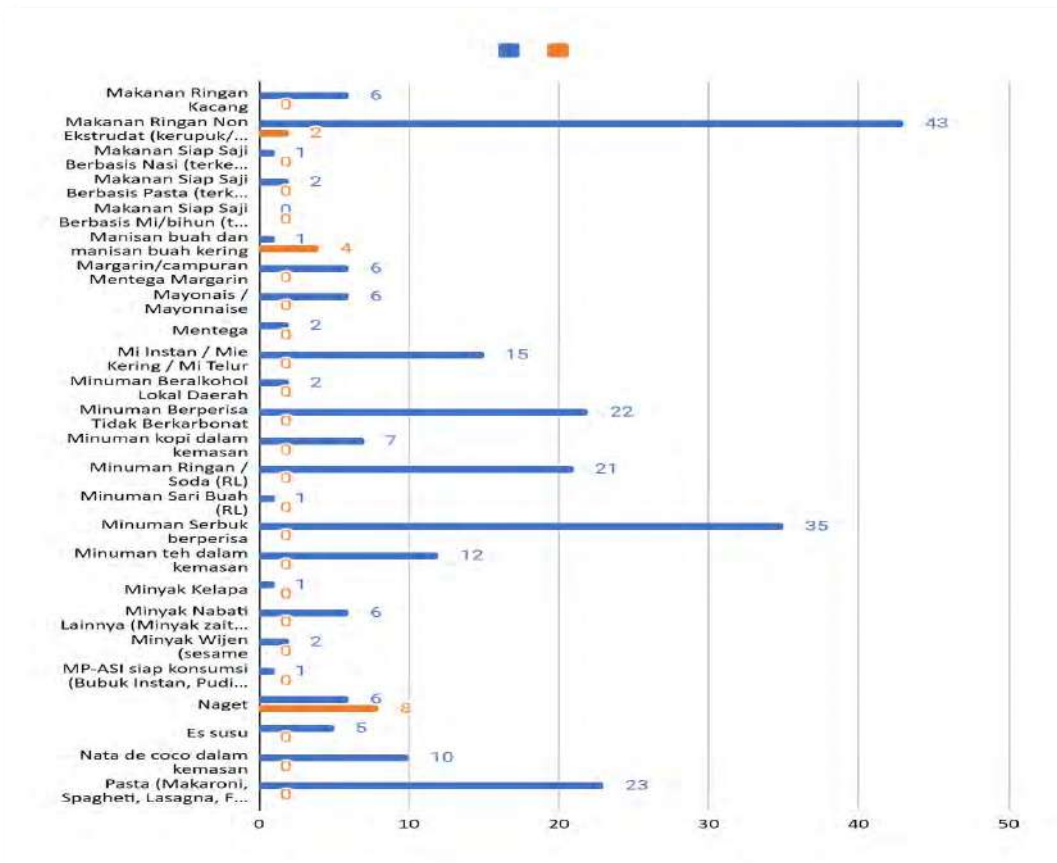
Sampel acak terdiri dari sampel yang berasal dari BBPOM di Bandung sebanyak 747 sampel (78,0 %), Loka POM Tasikmalaya 121 sampel (12,6 %) dan Loka POM Bogor 90 sampel (9,4 %). Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2024 yang di sampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan.

Berikut beberapa hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat mutu:

- Asam benzoat pada manisan buah, jelly, dan selai
- Siklomat pada sampel PJAS
- Kadar pewarna pada sampel Nuget, keik, sambal dan keripik singkong
- Sulfit pada Gula putih dan Gula merah
- Cemarkan Logam Pb pada Bihun dan Nori
- HMF dan enzim diastase pada madu







Gambar 59 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan

2. Uji Sampel *Purposive/Targetted*

Sampel *purposive/targetted* atau sampel *nonrandom* terdiri dari sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sebanyak 88 sampel, kemasan pangan sebanyak 13 sampel, kasus pemeriksaan sebanyak 450 sampel, pendampingan UMKM sebanyak 72 sampel, AMIU sebanyak 2 sampel, air baku sebanyak 1 sampel, identifikasi DNA Porcine sebanyak 3 sampel, pangan fortifikasi sebanyak 165 sampel, pemantauan pemahit formalin sebanyak 6 sampel, ruang lingkup akreditasi sebanyak 9 sampel.

a. Sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Sampel PJAS yang diterima sebanyak 80 sampel, yang berasal dari Balai POM di Bandung sebanyak 60 sampel (75,0%), LOKA POM Tasikmalaya sebanyak 12 sampel (15,0 %) dan LOKA POM Bogor sebanyak 8 sampel (10,0 %). Hasil uji sampel PJAS yang TMS ditemukan pada sampel saos,es dan minuman berwarna dengan parameter uji siklamat melebihi batas maksimal yang diperbolehkan.

b. Sampel Pangan Fortifikasi

Sampel fortifikasi pangan tahun 2023 berjumlah 165 sampel terdiri atas : minyak goreng sebanyak 70 sampel (42,4 %), garam beryodium sebanyak 88 sampel (53,3 %) dan tepung terigu sebanyak 7 sampel (4,2 %). Hasil uji minyak goreng menunjukkan terdapat 6 sampel tidak memenuhi syarat, Parameter uji TMS mutu pada minyak yaitu kadar Vitamin A yang kurang dari persyaratan.

c. Sampel Kemasan Pangan

Jumlah sampel kemasan pangan yang diuji sebanyak 13 sampel, terdiri atas kemasan galon Polikarbonat (PC) sebanyak 8 sampel serta kemasan botol/galon PET sebanyak 5 sampel. Hasil pengujian menunjukkan, Hasil pengujian pada kemasan Polikarbonat (PC) dan PET memenuhi syarat (MS)

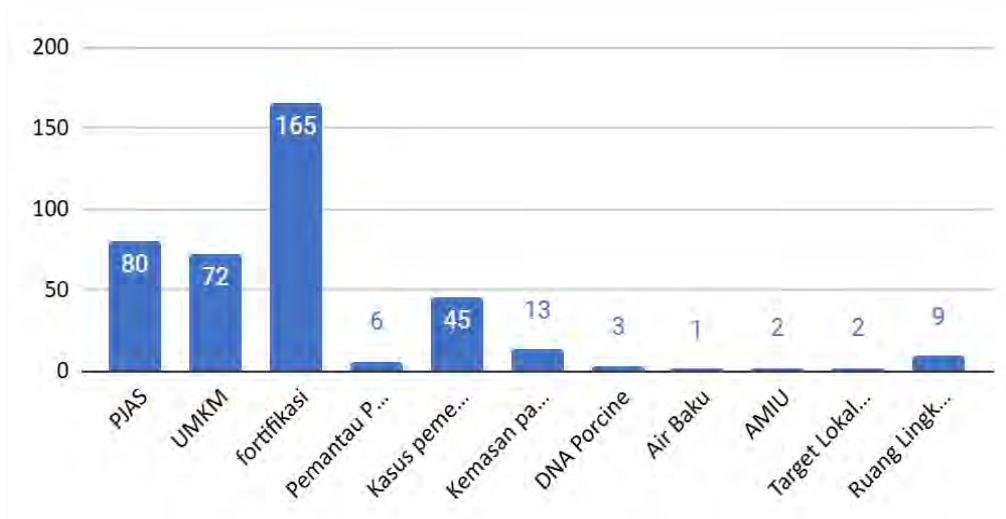
d. Sampel Kasus Pemeriksaan dan Sampel UMKM

Jumlah sampel kasus pemeriksaan, pendampingan UMKM, ruang lingkup, pemantauan pemahit, air baku, target lokal spesifik dan sampel AMIU yang diterima laboratorium sebanyak 137 sampel, terdiri dari 112 sampel MS (81,75%) dan 25 sampel TMS (22,32 %).

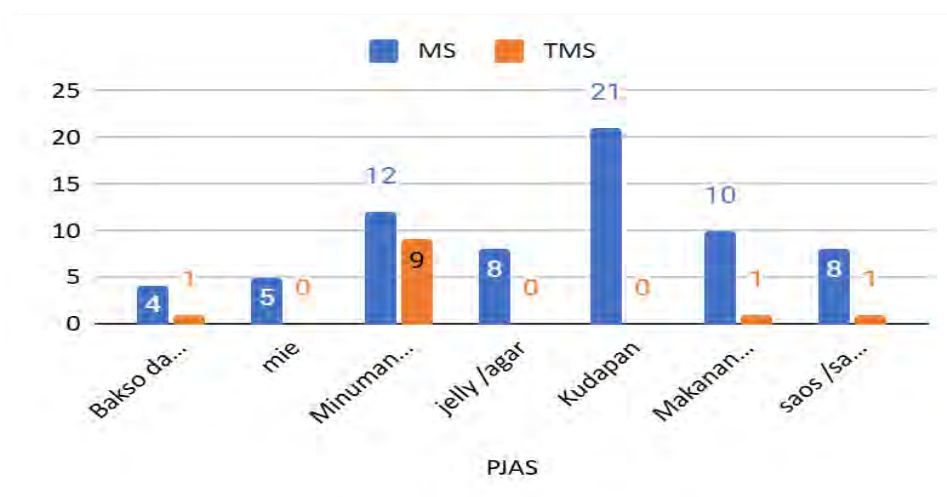
e. Sampel Identifikasi DNA Porcine

Pengujian sampel diduga DNA Porcine dilakukan di BBPOM Jakarta. Dari 3 sampel yang diuji, seluruhnya menunjukkan hasil tidak terdeteksi DNA Porcine.

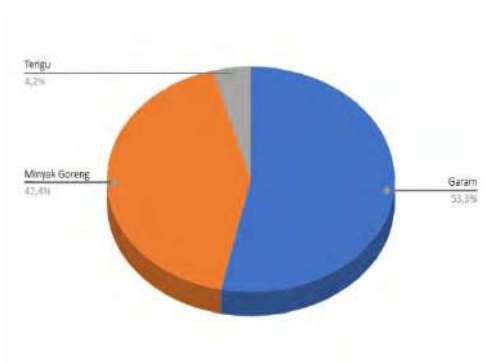
RINCIAN JUMLAH UJI SAMPEL TARGETTED



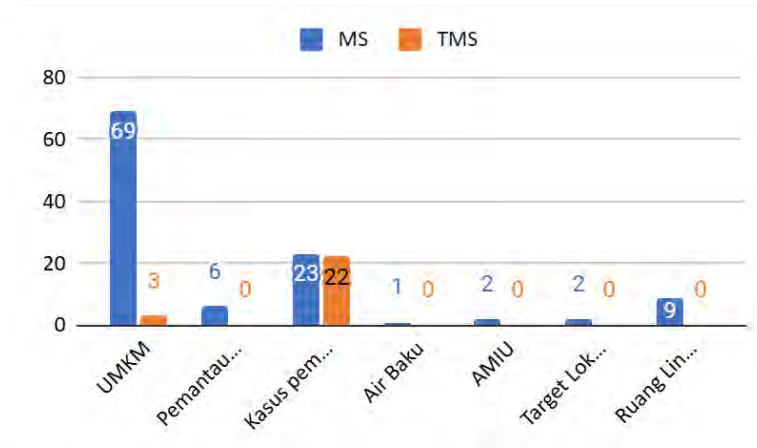
PJAS



FORTIFIKASI



UMKM

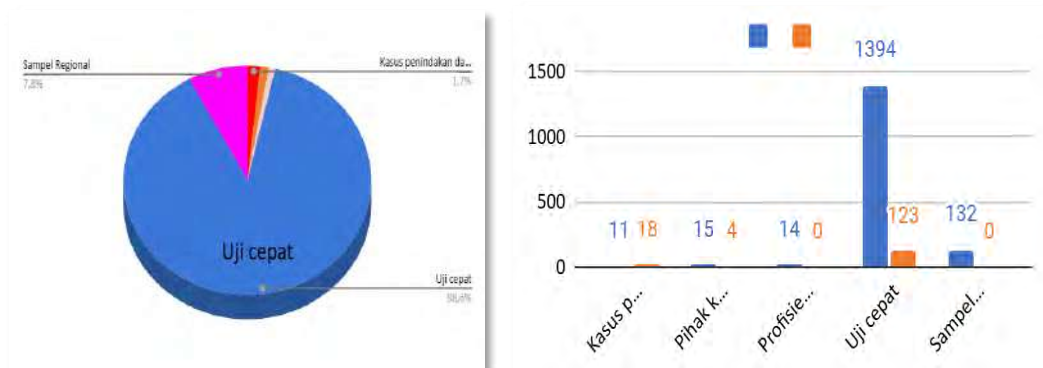


Gambar 60 Uji sampel Pangan Purposive/Targetted

3. Uji Sampel Lain-lain

Sampel lain-lain yang diterima di laboratorium pangan dan bahan berbahaya tahun 2024 terdiri atas : sampel kasus Penindakan dan KLB sebanyak 29 sampel (1,69 %), sampel pihak 3 sebanyak 19 sampel (1,11 %), uji profisiensi, uji banding dan verifikasi metode sebanyak 14 sampel (0,82 %), Uji cepat sebanyak 1517 sampel (88,66%).

Bahan berbahaya yang ditemukan pada sampel lain-lain (sampel penindakan) adalah formalin pada tahu dan mie basah , Boraks pada mie basah, Sampel KLB padaproduk Latiau, sedangkan pada sampel pihak ke-3 ditemukan metanol dalam sampel minuman beralkohol dan Kadar KIO₃ pada garam. dan sampel regionalisasi sebanyak 132 sampel (7,71%). Seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



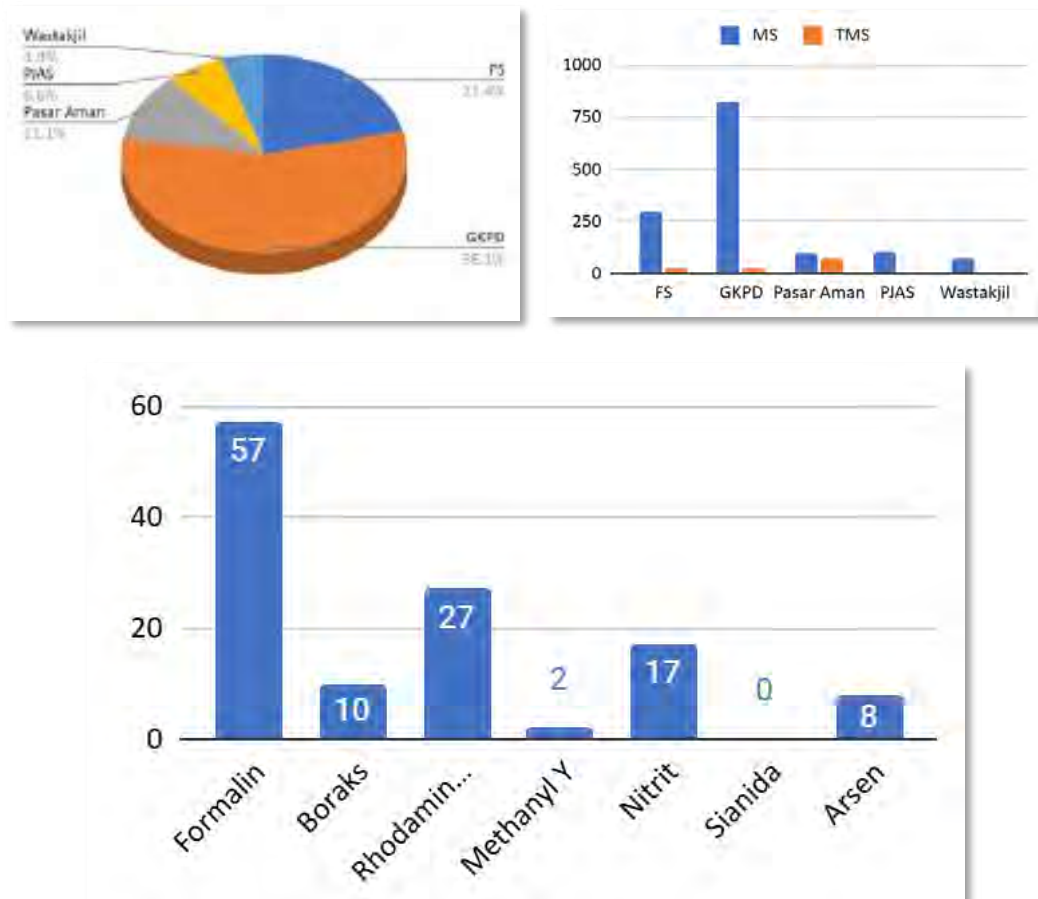
Gambar 61 Uji Sampel Lain-lain

4. Pengujian dengan menggunakan Testkit/Uji Cepat

Sampel Uji Cepat terdiri dari sampel Program Nasional dari Poksi Infokom yang terdiri dari Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD, Pasar Aman, sampel pengawasan takjil bulan Ramadhan, sampel Food Security untuk Presiden dan tamu negara. Dari 1517 sampel, 1394 sampel (91,89 %) Memenuhi Syarat dan 123

sampel (8,82 %) Tidak Memenuhi Syarat. Kegiatan yang menggunakan uji cepat pada tahun 2024 lebih banyak dari tahun sebelumnya. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini Pemakaian bahan berbahaya terbanyak ditemukan pada :

- Rhodamin B pada kerupuk, terasi, agar-agar, dodol, harum manis, sekoteng, tengteng merah dan kue
- Formalin pada tahu, mie basah, ikan asin, baso, kikil, cincau, lontong, ketupat, kolang-kaling, dan sate
- Boraks pada bleng/pijer, mie, baso, dan lontong
- Kuning Metanil pada kerupuk
- Nitrit pada sampel air untuk seduhan, aneka rebusan, olahan daging sapi, bandros, nasi putih, lontong, ketupat, chilli oil dan sup
- Arsen pada sambal/saus, bajigur/bandrek, dan gula aren cair.



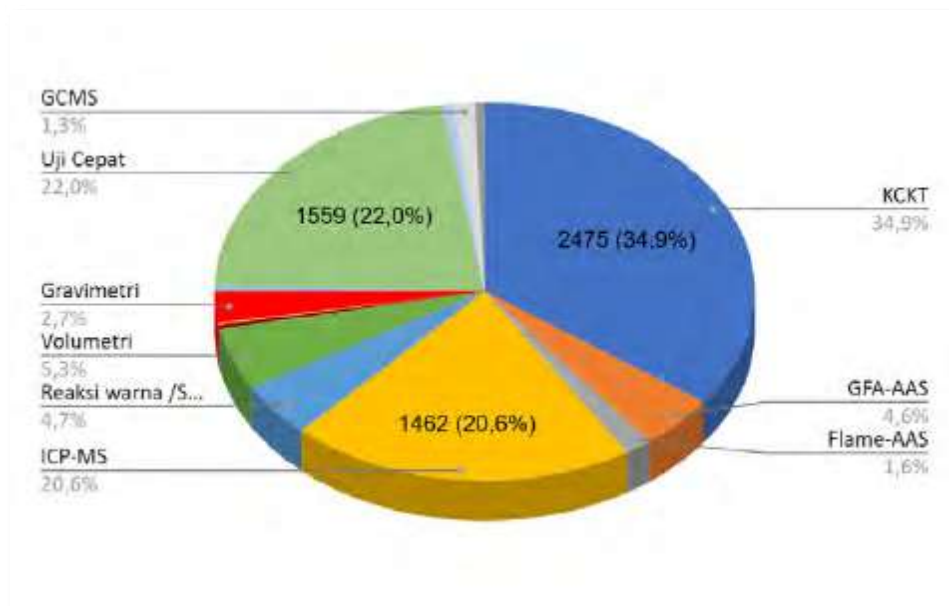
Gambar 62 Jenis Program dan Hasil Uji Cepat Pangan

Parameter Uji Kimia Pangan

Parameter uji sampel kimia pangan pada tahun 2024 sejumlah 104 parameter, sedangkan total jumlah parameter dikali jumlah sampel menjadi 10.161 seperti dapat dilihat pada [tabel 2F](#).

Metoda Pengujian Kimia Pangan

Metode uji yang digunakan untuk pengujian pangan sebagian besar menggunakan metode KCKT (34,9 %) , ICPMS (20,6%), dan AAS (6,2 %). Metoda lain-lain terdiri dari gravimetri, kromatografi gas, GCMS, Volumetri/Titrimetri, spektrofotometri, ELISA dan uji cepat. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 63 Metode Uji Kimia Pangan

UJI MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN

Sampel Pangan yang diterima di laboratorium mikrobiologi pada tahun 2024 sebanyak 1255 sampel, terdiri atas 860 sampel acak (68,52%), 106 sampel targeted (8,45%), 65 sampel pasar aman berbasis komunitas (5,18%), 117 sampel PJAS (9,32%), 99 sampel desa pangan aman (7,89%), sampel P3 sebanyak 5 sampel (0,4%) dan sampel KLB pangan sebanyak 3 sampel (0,24%).

a. Sampel

Acak

Sampel pangan acak yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 860 sampel dengan hasil uji 835 (97,10%) memenuhi syarat, dan 25 (2,90) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), dan angka *Enterobacteriaceae*, *salmonella*, angka *B.cereus*.

b. Sampel PJAS

Sampel PJAS yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berasal dari poksi Inspeksi dan Infokom. Sampel PJAS Inspeksi berjumlah 71 sampel, yang terdiri atas minuman tidak mengandung susu, minuman mengandung susu, makanan berat, baso/ siomay, jeli dan es. Sampel PJAS diuji berdasarkan Permenkes no. 14 tahun 2021 dengan parameter uji MPN *E.coli*, *Salmonella*, dan Angka *S. aureus*. Dari pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil uji sebagai berikut : 62 sampel (87,32%) memenuhi syarat dan 9 sampel (12,68%) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah MPN *E.coli*.

Sampel PJAS Infokom berjumlah 46 sampel, terdiri dari es, jeli, baso, minuman teh dan makanan berat. Pengujian sampel PJAS ini menggunakan tes kit cepat, dengan parameter uji angka *E. coli* dan *Salmonella*. Hasil uji menunjukkan sebanyak 46 sampel memenuhi syarat.

c. Sampel Desa Pangan Aman

Sampel desa pangan aman/kota pangan yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 99 sampel. Pengujian sampel PJAS ini menggunakan tes kit cepat, dengan parameter uji angka *E. coli* dan *Salmonella*. Hasil uji didapatkan 97 memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat pada parameter angka *E.coli*.

d. Sampel Pasar Aman Berbasis Komunitas

Sampel Pasar Aman Berbasis Komunitas yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 40 sampel. Pengujian sampel pasar ini menggunakan tes kit cepat, dengan parameter uji angka *E. coli* dan *Salmonella*. Hasil uji didapatkan 35 sampel memenuhi syarat dan 15 sampel tidak memenuhi syarat.

e. Sampel Targetted

Sampel targetted yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi terdiri dari targeted UMKM, targeted, targeted fortifikasi dan targeted kasus. Targeted UMKM berjumlah 58 sampel, dengan hasil uji 58 sampel memenuhi syarat. Targeted luring sebanyak 17 sampel dengan hasil uji 14 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat pada parameter MPN E.Coli. targeted fortifikasi sebanyak 7 sampel dengan hasil uji 7 sampel memenuhi syarat, targeted kasus sebanyak 24 sampel dengan hasil uji 1 sampel memenuhi syarat dan 23 sampel tidak memenuhi syarat.

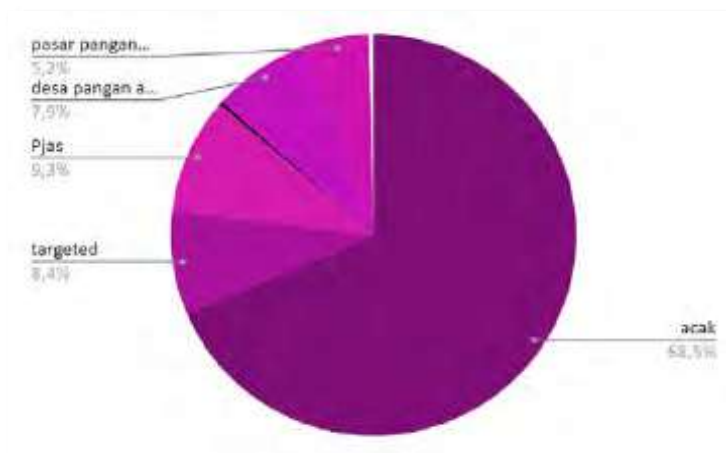
f. Sampel pihak ketiga

Sampel pihak ketiga yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 5 sampel. Parameter uji yang dilakukan terhadap keseluruhan sampel tersebut adalah ALT, angka enterobacteriaceae, salmonella, listeria dan angka S.aureus. Hasil uji menunjukkan 3 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat parameter ALT.

g. Sampel Kejadian Luar Biasa

Sampel pihak ketiga yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 3 sampel. Dengan hasil uji menunjukkan 1 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat pada parameter ALT.

Parameter uji sampel mikrobiologi pangan pada tahun 2024 sejumlah 19 parameter, sedangkan total jumlah parameter dikali jumlah sampel menjadi 11.236 seperti Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2G dan gambar berikut.



Gambar 64 Sampel dan Hasil Uji Mikrobiologi Pangan

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN

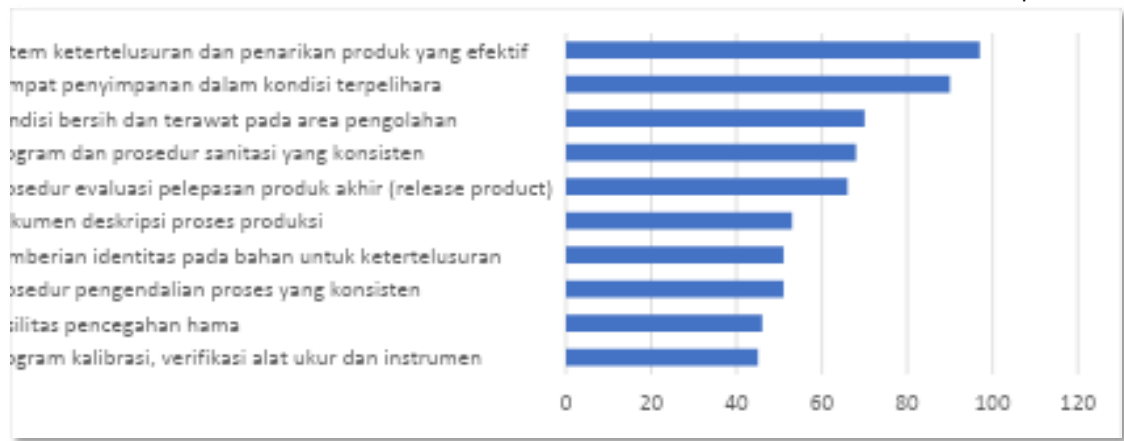
Target Pemeriksaan sarana produksi pangan BBPOM di Bandung pada tahun 2024 adalah 235 sarana dengan rincian 197 sarana (83,83%) industri pangan yang teregistrasi MD dan 38 sarana (16,17%) yang teregistrasi PIRT.

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD

Pemeriksaan sarana produksi pangan MD dilaksanakan terhadap 210 sarana dengan capaian pemeriksaan 106,60 % dari target (197 Sarana). Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 6E.

Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi MD adalah 116 sarana (55,24%) memenuhi ketentuan, 94 sarana (44,76%) tidak memenuhi ketentuan. Rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter kritis adalah sebagai berikut, pelanggaran terbanyak terkait label, pengendalian hama, Evaluasi pelepasan produk akhir, Pengendalian proses, Spesifikasi Bahan baku, Ketersediaan toilet yang memenuhi ketentuan, dan Laboratorium. Sedangkan rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter Mayor diambil 10 terbesar, diantaranya adalah Sistem Ketertelusuran, Tempat penyimpanan, Kondisi area pengolahan. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar 65 Hasil Ketidaksesuaian paramater kritis dan mayor CPPOB

Total Sarana yang Dievaluasi Penerapan CPPOB = 210 Sarana. Dari hasil evaluasi penerapan aspek CPPOB di sarana produksi, diketahui bahwa kategori pangan yang paling banyak diperiksa sarana produksinya antara lain Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk produk susu) sebanyak 43 sarana (20,48%), Kategori 08.0 Produk Daging sebanyak 29 sarana (13,81%) dan 01.0 Produk-produk Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein sebanyak 27 sarana (12,86%).

Ketidaksesuaian terhadap penerapan aspek CPPOB paling banyak, ditemukan di sarana produksi pangan Kategori 08.0 (Produk Daging) yaitu sebanyak 19 sarana (9,05%) dari 210 sarana yang diperiksa, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 6E.

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0.	Es Krim, Keju, Susu Pasteurisasi, Susu UHT, Yoghurt, Susu Kambing, Minuman Susu Fermentasi, Susu bubuk	23	10.95	13	56.52	10	43.48
02.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak;	Margarin, Shortening, Minyak Goreng	6	2.86	3	50.00	3	50.00
03.0 Es untuk dimakan (edible ice, termasuk sherbet dan sorbet)	-	0	0.00	0	0.00	0	0.00
04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian.	Jelly, Agar, Selai Buah, Selai Kacang, Acar rumput laut beku	12	5.71	6	50.00	6	50.00
05.0 Kembang gula / permen dan coklat.	Kembang Gula, Cokelat Bubuk (cocoa bubuk), Olahan Coklat	5	2.38	3	60.00	2	40.00

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
06.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur (bagian dalam batang tanaman), tidak termasuk produk bakeri dari kategori 07.0 dan tidak termasuk kacang dari kategori 04.2.1 dan 04.2.2;	Premix Tepung, Mi Instan, Kerupuk, Kacang, Tepung Terigu, Tepung Roti	15	7.14	8	53.33	7	46.67
07.0 Produk bakeri	Roti, Bolu, Biskuit, Wafer, Wafer salut, Croissant	24	11.43	12	50.00	12	50.00
08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan.;	Sosis, Rendang, Bakso (Sapi Ayam), Bakso daging sapi, Nugget	29	13.81	10	34.48	19	65.52
09.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil;	Basreng, Odeng, Ikan Asap/ Unagi	2	0.95	2	100.00	0	0.00
10.0 Telur dan produk-produk telur;	-	1	0.48	0	0.00	1	100.00
11.0 Gula dan pemanis, termasuk madu;	Gula, Gula Merah, Gula Cair, Madu	10	4.76	7	70.00	3	30.00
12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein;	Kecap, Bumbu Kering, Bumbu Pasta, Garam, Saos Cabe, Saos Tomat, Pasta Capsicum oleoresin, Pasta Garlic oleoresin, Pasta kaldu, Bawang Putih Hitam, Tepung Bumbu, Bumbu Tabur	27	12.86	18	66.67	9	33.33
13.0 Produk pangan untuk keperluan gizi khusus;	-	1	0.48	1	100.00	0	0.00
14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu;	AMDK, Nata de Coco, Minuman Beralkohol, Konsentrat Sari Buah, Teh Celup, Sari Buah Lemon, Minuman Sari Buah, Minuman Serbuk (Minuman Fungsional), Kopi, Minuman Serbuk, Minuman Minuman Ringan Berkarbonasi	43	20.48	27	62.79	16	37.21
15.0 Makanan ringan siap santap;	Makanan Ringan, Makanan Ringan Ekstrudat, Mie Kering	7	3.33	6	85.71	1	14.29
16.0 Pangan campuran (komposit), tidak termasuk pangan dari kategori 01.0 sampai 15.0.	Frozen Meal, Onigiri	3	1.43	1	33.33	2	66.67
BTP	Perisa, Pewarna	2	0.95	1	50.00	1	50.00
		210	100%	118		92	

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika masih terdapat ketidaksesuaian terhadap aspek CPPOB.

Tindakan perbaikan yang dilakukan sarana berupa Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang diterima sebanyak 343 laporan. Laporan TPTP tersebut merupakan perbaikan yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan pada tahun 2023 dan tahun 2024.

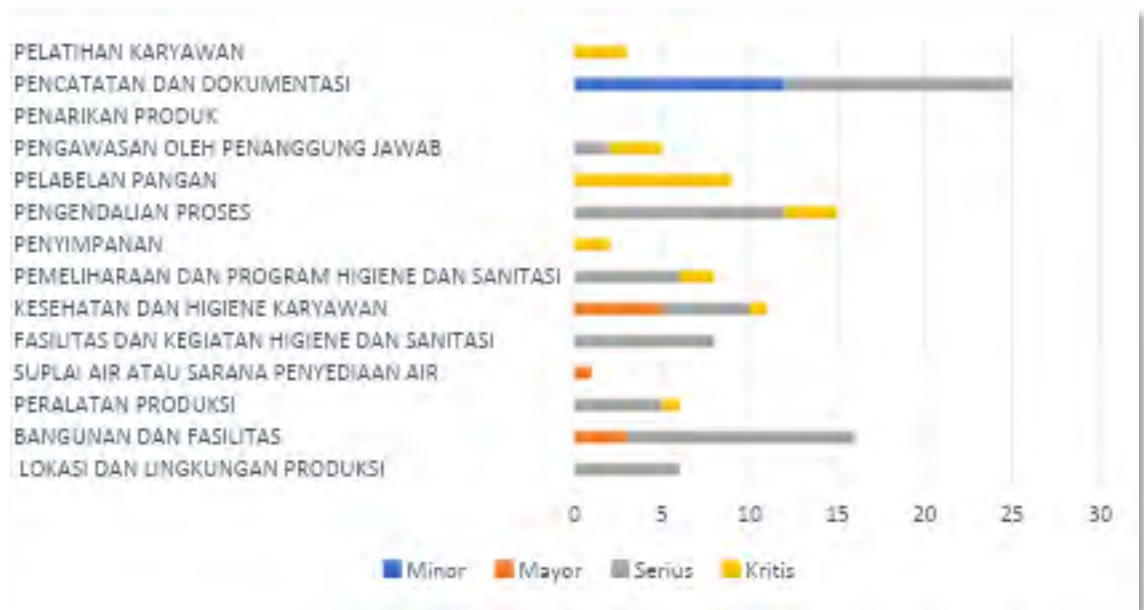
Laporan TPTP yang berasal dari satu sarana produksi dapat lebih dari satu laporan, dikarenakan hasil evaluasi tindakan perbaikan yang dilakukan sebelumnya dinyatakan belum memadai

Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang berada di catchment area Balai Besar POM Di Bandung (19 Kab/Kota di wilayah Jawa Barat) pada tahun 2024 sebanyak 22.780 sarana. Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dilaksanakan terhadap 32 sarana dengan capaian pemeriksaan sebesar 100%.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 32 sarana yang diperiksa terdapat ketidaksesuaian berkaitan dengan Lokasi dan lingkungan produksi sebanyak 6 temuan (6 serius); bangunan dan fasilitas sebanyak 16 temuan (13 serius, 3 mayor); peralatan produksi sebanyak 6 temuan (1 kritis, 5 serius); suplai air atau sarana penyediaan air sebanyak 1 temuan (1 mayor); fasilitas dan kegiatan hygiene dan sanitasi sebanyak 8 temuan (8 serius); kesehatan dan hygiene karyawan sebanyak 11 temuan (1 kritis, 5 serius, 5 mayor); pemeliharaan dan program hygiene dan sanitasi sebanyak 8 temuan (2 kritis, 6 serius); penyimpanan sebanyak 2 temuan (2 kritis); pengendalian proses sebanyak 15 temuan (3 kritis, 12 serius); pelabelan pangan sebanyak 9 temuan (9 kritis); pengawasan oleh penanggung jawab sebanyak 5 temuan (3 kritis, 2 serius); pencatatan dan dokumentasi sebanyak 25 temuan (13 serius, 12 minor); pelatihan karyawan sebanyak 3 temuan (3 kritis) sehingga perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota agar sarana industri rumah tangga pangan

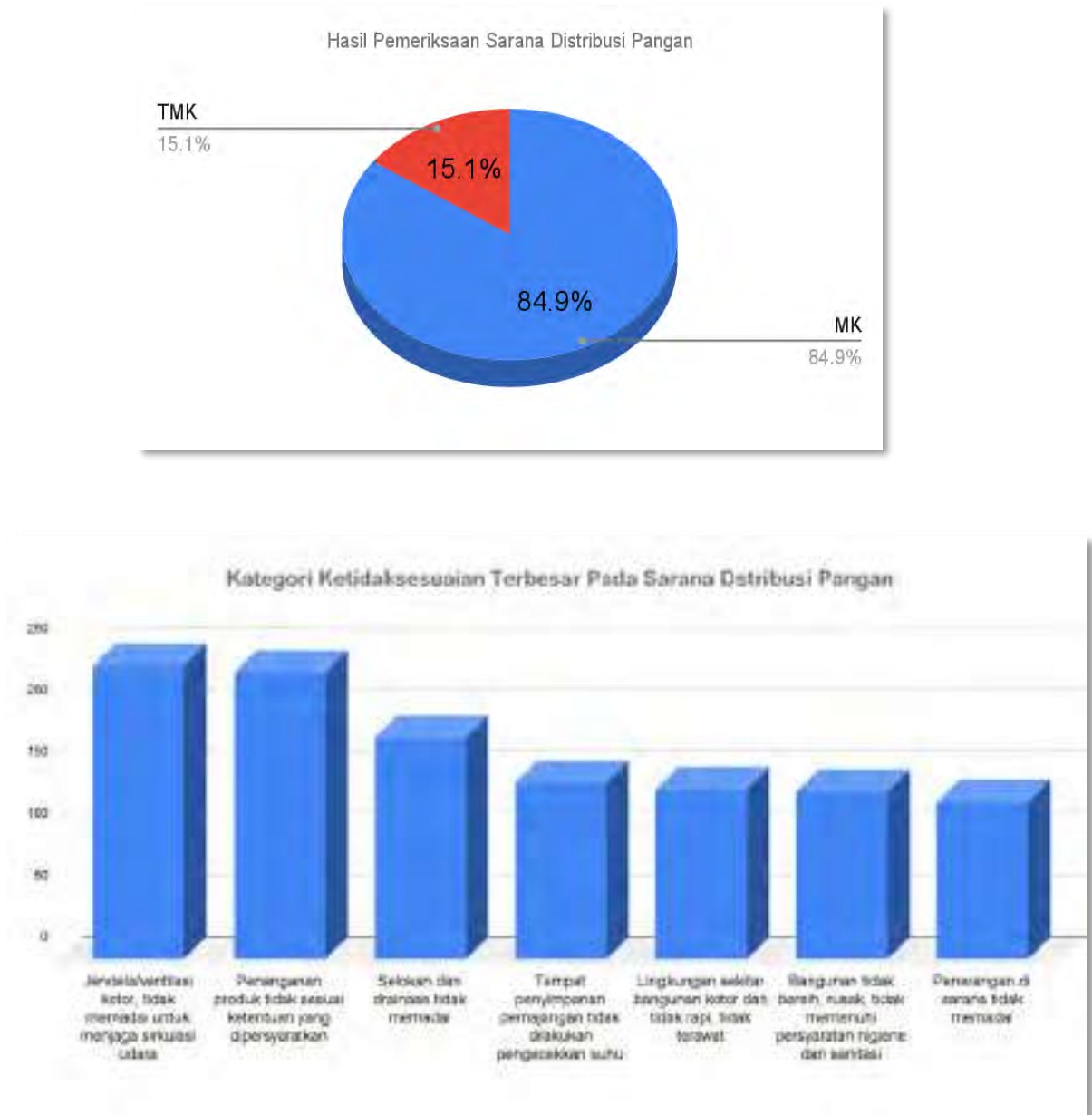
dapat memperbaiki kekurangannya, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN RUTIN

Jumlah sarana distribusi pangan di Propinsi Jawa Barat yang merupakan catchment area BBPOM di Bandung pada tahun 2024 sebanyak 1.969 sarana dapat dilihat pada Tabel 7C. Pemeriksaan distribusi pangan dilaksanakan pada 317 sarana dari target 311 sarana, terdiri dari pemeriksaan sarana distribusi pangan dengan tujuan pemeriksaan rutin 181 sarana, intensifikasi pengawasan pangan 103 sarana. Dari 317 sarana yang diperiksa, 269 (84,9%) sarana memenuhi ketentuan dan 48 (15,1%) sarana tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 66 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Pangan

PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN

Dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri serta Natal dan Tahun Baru, BBPOM Bandung telah melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran. Lokasi pengawasan dilakukan di sarana peredaran pangan (importir/distributor, toko, grosir, supermarket, hipermarket, pasar tradisional, para pembuat dan/atau penjual parcel), yang dijual secara offline maupun melalui e-commerce (online). Target pengawasan dititikberatkan pada bagian hulu rantai peredaran produk pangan

(importir/distributor/grosir), terutama terhadap sarana yang memiliki track record pelanggaran/temuan pangan TIE, kedaluwarsa, dan rusak.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pengawasan terhadap 103 sarana dimana 81 (78,6%) sarana telah memenuhi ketentuan dan 22 (21,4%) sarana belum memenuhi ketentuan.

Pada 22 Sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan tersebut, ditemukan 60 produk yang tidak memenuhi keamanan dan mutu pangan disebabkan antara lain : Tidak Memiliki Izin Edar (TIE), produk kedaluwarsa, atau Tidak Memenuhi Ketentuan Label pangan (TMK Label). Nilai nominal dari keseluruhan temuan produk diperkirakan mencapai Rp. 5.078.902.965,00.

Terhadap produk yang tidak memenuhi ketentuan telah dilakukan tindakan sebagai berikut:

- Pemusnahan
- Pengamanan
- Pengembalian kepada produsen / importir

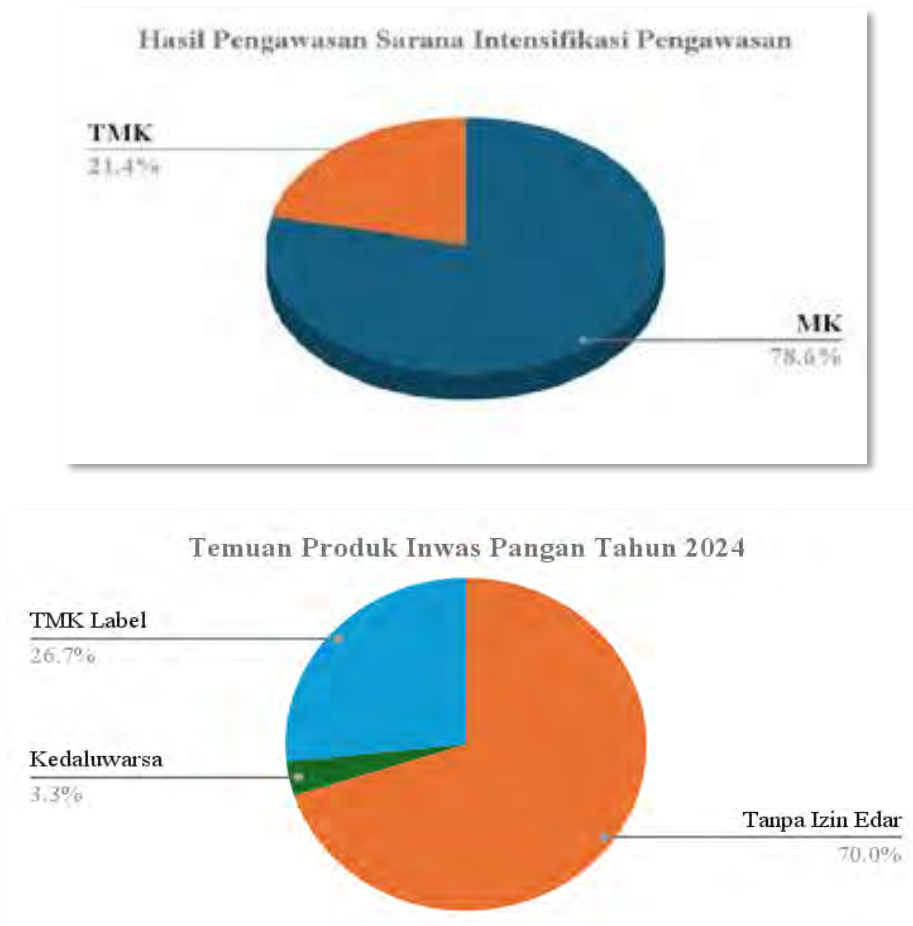
Terhadap sarana yang mendistribusikan produk tidak memenuhi ketentuan telah dilakukan tindakan pemberian tindak lanjut sebagai berikut:

- Pembinaan 80
- Peringatan 16
- Peringatan Keras 7

Mengingat kompleksnya keragaman jenis produk pangan (segar dan olahan) dan adanya keterkaitan mengenai perizinan, kewenangan, dan tindak lanjut dengan instansi lain, maka Balai Besar POM di Bandung menjalin kemitraan dengan stakeholder terkait dalam melakukan intensifikasi pengawasan pangan, antara lain bersama lintas sektor seperti Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Kota Bandung, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung. Selain lintas sektor, Balai Besar POM di Bandung juga melibatkan komunitas seperti Pramuka untuk bersama-sama dapat menjamin keamanan pangan yang beredar di masyarakat. Balai Besar POM di Bandung terus berkomitmen untuk melindungi masyarakat Jawa Barat dari peredaran makanan yang tidak memenuhi persyaratan dengan melaksanakan pengawasan takjil yang dilaksanakan di daerah PUSDAI Kota Bandung. Dalam kegiatan pengawasan takjil tersebut, Balai Besar POM di Bandung melakukan pengujian sampel takjil dengan menggunakan rapid test kit. Dari 17 sampel yang diuji didapatkan 15 produk yang memenuhi persyaratan dan 2 produk yang tidak memenuhi

persyaratan karena mengandung formalin, yaitu mie basah dan tutut. Terhadap pedagang yang menjual produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan, Balai Besar POM di Bandung terus melakukan pembinaan kepada pedagang agar menjual produk pangan yang aman.

Data hasil pemeriksaan sarana dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 67 Hasil Pemeriksaan Sarana Intensifikasi Pangan

TOKSIKOVIGILANS

Kegiatan toksikovigilans diikuti oleh rumah sakit di Jawa Barat baik rumah sakit swasta maupun negeri. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara epidemiologis kasus keracunan yang terjadi di Jawa Barat. Data yang terkumpul secara nasional dapat memberikan gambaran keracunan yang terjadi di Indonesia.

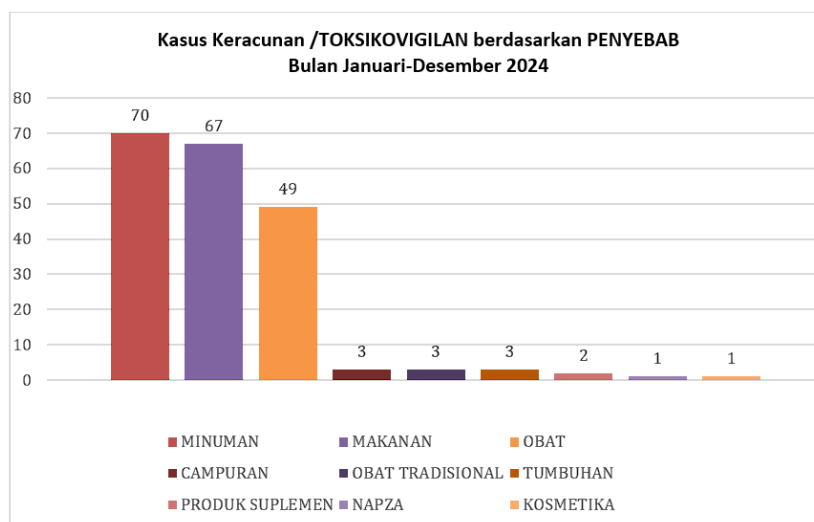
Data diperoleh berdasarkan kasus keracunan yang ditangani oleh Instalasi Gawat Darurat rumah sakit tergabung dalam program tersebut. Petugas rekam

medis akan melakukan input data secara online melalui aplikasi www.spimker.pom.go.id, yang akan diverifikasi oleh petugas Balai Besar POM di Bandung dan kemudian BPOM akan merelease sebagai data toksikovigilans nasional.

Berdasarkan surat Plt. Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Nomor B-RK.02.14.141.08.23.256 tertanggal 8 Agustus 2023 tentang pengumpulan data Kasus Keracunan Obat dan Makanan tahun 2023, pengumpulan data kasus keracunan yang dilaporkan dalam aplikasi SPIMKER Badan POM adalah data kasus keracunan yang terjadi akibat penyebab atau konsumsi dalam 5 komoditi yaitu Obat/Napza, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan, atau penyebab campuran apabila salah satu komponen campurannya masuk dalam 5 komoditi tersebut. Tahun 2024 terkumpul data 199 kasus keracunan dari 45 rumah sakit yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, dari data aplikasi SPIMKER Badan POM dengan penyebab kasus keracunan masuk dalam 5 komoditi.

Data toksikovigilans / keracunan tertinggi sebanyak 70 kasus (69,89 %) disebabkan oleh konsumsi minuman , yang mana minuman mengandung alkohol.

Kasus keracunan terbanyak selanjutnya disebabkan oleh konsumsi makanan dimana kategori terbanyak makanan siap saji sebanyak 67 kasus (35,18%) dari 199 kasus keracunan terlapor. Kasus keracunan akibat minum obat baik disengaja ataupun tidak sengaja sebanyak 49 kasus (24,62%). Keracunan akibat Obat Tradisional sebanyak 3 kasus (0,51%). Keracunan akibat Produk Suplemen Kesehatan sebanyak 2 kasus (1,01%). Kasus keracunan akibat napza sebanyak 1 (0,50%). Keracunan akibat Kosmetika sebanyak 1 kasus (0,50%). Dari keseluruhan kasus yang dilaporkan, terdapat 8 korban keracunan meninggal dunia, 6 akibat minuman beralkohol, 2 akibat makanan dengan jenis pangan jamur. Data lengkap toksikovigilans dapat dilihat di Tabel 20.A. dan 20.B.



Gambar 68 Kasus keracunan/toksikovigilan berdasarkan penyebab

DESA PANGAN AMAN (DESA PAMAN)

Program Desa Pangan Aman (Desa Paman) mengedepankan pemberdayaan masyarakat desa untuk dapat secara mandiri menjaga kesehatan dan melindungi diri dan keluarganya dari risiko pangan yang tidak aman. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimulai tahun 2014. Sasaran desa untuk tahun 2024 ini adalah 3 desa di Kabupaten Cianjur, 2 desa di Kabupaten Subang dan 3 kelurahan di Kota Bekasi. Di Kabupaten Cianjur, desa yang diintervensi yaitu Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah, Desa Sukanagalih Kecamatan Pacet dan Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur. Di Kabupaten Subang, desa yang diintervensi yaitu Desa Palasari Kecamatan Ciater dan Desa Mulyasari Kecamatan Pamanukan. Di Kota Bekasi, kelurahan yang diintervensi yaitu Kelurahan Mustikajaya Kecamatan Mustikajaya, Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur dan Kelurahan Pekayon Jaya Kecamatan Bekasi Selatan.

Tahap Pelaksanaan sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	AUDIENSI			
	Sekda Provinsi Jawa Barat	Gedung Sate	02 Februari 2024	
	Kabupaten Cianjur	Gedung Heritage Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur	13 Maret 2024	

NO	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
	Kabupaten Subang	Ruang Pj Bupati Subang	15 Maret 2024	
	Kota Bekasi	Pendopo Kantor Walikota Bekasi	2 Mei 2024	
2	ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA			
	Kabupaten Cianjur	Ruang Garuda Pendopo Kabupaten Cianjur	20 Maret 2024	Terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan
	Kabupaten Subang	Ruang Pertemuan Bupati 2 Pemkab Subang	3 April 2024	Terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan
	Kota Bekasi	Aula Dinas Kesehatan Kota Bekasi	14 Mei 2024	Terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan
3	BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA/ KELURAHAN (KKPD)			
	Bimtek KKPD Kabupaten Cianjur	Hotel Gino Feruci	7-8 Mei 2024	63 orang berasal dari 3 desa di Kabupaten Cianjur
	Bimtek KKPD Kabupaten Subang	Hotel Laska Subang	15-16 Mei 2024	42 orang berasal dari 2 desa di Kabupaten Subang
	Bimtek KKPD Kota Bekasi	Hotel Aston Bekasi	29-30 Mei 2024	63 orang berasal dari 3 kelurahan di Kota Bekasi
4	BIMTEK KOMUNITAS			
	BIMTEK KOMUNITAS PELAKU USAHA PANGAN DESA/ KELURAHAN (PUPD)			
	Bimtek PUPD Kabupaten Cianjur	Hotel Palace Cipanas	12-13 Juni 2024	48 orang dari 3 desa di kabupaten Cianjur
	Bimtek PUPD Kabupaten Subang	Hotel Laska Subang	26-27 Juni 2024	32 orang dari 2 Desa di Subang Garut
	Bimtek PUPD Kota Bekasi	Hotel Aston Bekasi	10-11 Juli 2024	48 orang dari 3 kelurahan di Kota Bekasi
	BIMTEK KOMUNITAS MASYARAKAT DESA			
	Bimtek Komunitas Masyarakat Kabupaten Cianjur	Aula desa masing-masing	24-25 Juli 2024	114 orang dari 3 desa di Kabupaten Cianjur
	Bimtek Komunitas Masyarakat Kabupaten Subang	Aula desa masing-masing	30-31 Juli 2024	76 orang dari 2 Desa di Kabupaten Subang

NO	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
5	Bimtek Komunitas Masyarakat Kota Bekasi	Aula kelurahan masing-masing	6-8 Agustus 2024	114 orang dari 3 kelurahan di Kota Bekasi
	FASILITASI KEAMANAN PANGAN KOMUNITAS DESA			
	a. Fasilitasi 1			
	- Fasilitasi (Komunitas PKK, sekolah dan remaja) oleh kader	Di tempat tinggal/ kantin sekolah masing masing desa atau Kelurahan	Juli - Agustus 2024	Yang difasilitasi Komunitas Ibu Rumah Tangga, sekolah dan remaja
	- Fasilitasi (Komunitas IRTP, PSS dan ritel pangan) oleh dinkes setempat	Di sarana usaha masing masing Desa atau Kelurahan	Juni - Juli 2024	Yang difasilitasi pelaku usaha IRTP, Pangan Siap Saji (PSS) dan ritel pangan
	b. Fasilitasi 2			
	- Fasilitasi (Komunitas PKK, sekolah dan remaja) oleh kader	Di tempat tinggal/ kantin sekolah masing masing desa atau Kelurahan	Agustus 2024	Yang difasilitasi Komunitas Ibu Rumah Tangga, sekolah dan remaja
	- Fasilitasi (Komunitas IRTP, PSS dan ritel pangan) oleh dinkes setempat	Di sarana usaha masing masing Desa atau Kelurahan	Agustus 2024	Yang difasilitasi pelaku usaha IRTP, Pangan Siap Saji (PSS) dan ritel pangan
6	PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			
	a. Pre Intervensi	Di sarana ritel/ toko masing-masing desa atau kelurahan	Juli – Agustus 2024	Total 55 - 70 sampel kimia dan mikrobiologi di masing masing desa/ Kelurahan
	b. Post Intervensi	Di sarana ritel/ toko masing-masing desa atau kelurahan	September 2024	Total 55 - 70 sampel kimia dan mikrobiologi di masing masing desa/ Kelurahan
7	MONITORING DAN EVALUASI			
	Monitoring dan Evaluasi	Hotel Grand Sunshine Bandung Barat	18 November 2024	

Pelaksanaan kegiatan desa pangan aman dilakukan secara luring/ pertemuan langsung. Peserta Bimtek KKPD dari masing-masing desa terdiri atas perangkat desa (Tim Keamanan Pangan Desa/ Kelurahan) sebanyak 3 orang dan Kader Keamanan Pangan Desa/ Kelurahan (KKPD) sebanyak 18 orang. Kader Keamanan Pangan Desa yang dibimtek terdiri atas Kader Keluarga (Ibu Rumah Tangga/ PKK/ Posyandu) sebanyak 10 orang, Kader Sekolah (Guru/ Siswa) sebanyak 4 orang dan kader Masyarakat (Karang taruna/ Pemuda/ Pemudi) sebanyak 4 orang. Kegiatan bimtek ini menghasilkan peningkatan pemahaman Kader Keamanan Pangan untuk warga desa yang dimana ada peningkatan hasil post test

Komunitas pelaku usaha pangan desa yang dibimtek terdiri atas pelaku usaha IRTP, Pangan Siap Saji (PSS) dan sarana ritel pangan. Terdapat perbaikan sarana/ tempat usaha setelah dilakukan kegiatan fasilitasi tahap 2. Pada kegiatan pengawasan keamanan pangan post intervensi, jumlah bahan berbahaya yang ditemukan pada produk pangan berkurang di semua kabupaten kota.

Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Tujuan kegiatan intervensi keamanan PJAS adalah

- a. Memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya
- b. Sekolah memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahun 2024 kegiatan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dilaksanakan 9 sekolah di Kabupaten Cianjur, 8 sekolah di Kabupaten Subang, dan 9 sekolah di Kota Bekasi. Jumlah seluruh sekolah terintervensi program PJAS 2024 adalah 36 sekolah. 36 sekolah yang mengikuti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah berhasil mendapatkan sertifikat PJAS Aman.

Sekolah yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa, guru dan orangtua siswa sebagai kader keamanan pangan sekolah. Pendampingan dilaksanakan lebih intensif pada komunitas sekolah terkait penerapan persyaratan Keamanan Pangan dan sampling PJAS di kantin dan pedagang keliling sekitar sekolah.

Tahapan kegiatan Keamanan PJAS:

- a. Advokasi
Sebagai ajang membangun komitmen diantara stakeholder untuk bersama-sama membangun keamanan pangan di Indonesia.
- b. Sosialisasi keamanan pangan PJAS.
Sosialisasi keamanan pangan PJAS ke sekolah dan sekolah yang diintervensi, agar komunitas sekolah memahami keamanan pangan PJAS.
- c. Bimtek keamanan pangan PJAS.
Bimbingan keamanan pangan PJAS ke sekolah, penyebaran produk informasi kepada komunitas sekolah, mencetak duta pangan aman dan kader keamanan pangan sekolah.
- d. Piagam Sertifikasi PJAS AMAN
Memberikan pengetahuan persyaratan keamanan pangan serta audit sekolah untuk mendapatkan sertifikasi PJAS AMAN.

Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dengan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif,
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah,
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tahun 2024 Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan PJAS Aman, dengan nama kegiatan Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di 123 sekolah dalam wilayah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Subang, dan Kota Bekasi. Pelaksanaan Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilaksanakan secara luring.

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Tahun 2024 kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dilaksanakan di 3 kota / kabupaten, adapun pasar yang diintervensi sebagai berikut Pasar Cipanas di Kabupaten Cianjur , Pasar Purwadadi di Kabupaten Subang, dan Pasar Jatiasih di Kota Bekasi . Tujuan PPABK adalah untuk meningkatkan kemandirian komunitas pasar yang terdiri dari pedagang, pembeli, pengelola, dan paguyuban pasar dalam melakukan

pengawasan bahan berbahaya dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya..

Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan audiensi, survei pasar, advokasi, bimtek petugas pengelola pasar dan penyuluhan komunitas pasar, sampling dan pengujian tahap I dan tahap II, monitoring dan evaluasi. Petugas yang telah dilatih melalui Bimtek diberdayakan untuk melakukan pengawasan bahan berbahaya dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Pengawasan dilakukan melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan rapid test kit boraks, formalin, metanyl yellow dan rhodamin b. Dengan demikian dapat diperoleh data hasil pengawasan di setiap pasar tersebut sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program. Data hasil pengujian dilaporkan langsung ke Badan POM melalui aplikasi SIPAMAN untuk dievaluasi. Data Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ada di tabel 22A dan 22 B (Lampiran). Terdapat kendala dalam pelaksanaan Program PPABK yang dilaksanakan tahun 2024 antara lain, petugas pasar belum memahami penentuan hasil pengujian menggunakan rapid test kit, pelaksanaan tindak lanjut hasil sampling dan pengujian terkait dengan penelusuran asal usul bahan berbahaya dan pangan yang mengandung bahan berbahaya. Kendala lain dalam pelaksanaan Program PPABK adalah keberlanjutan dan replikasi pemerintah kabupaten/kota. Data Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat dilihat di tabel 23A dan 23 B

G.SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

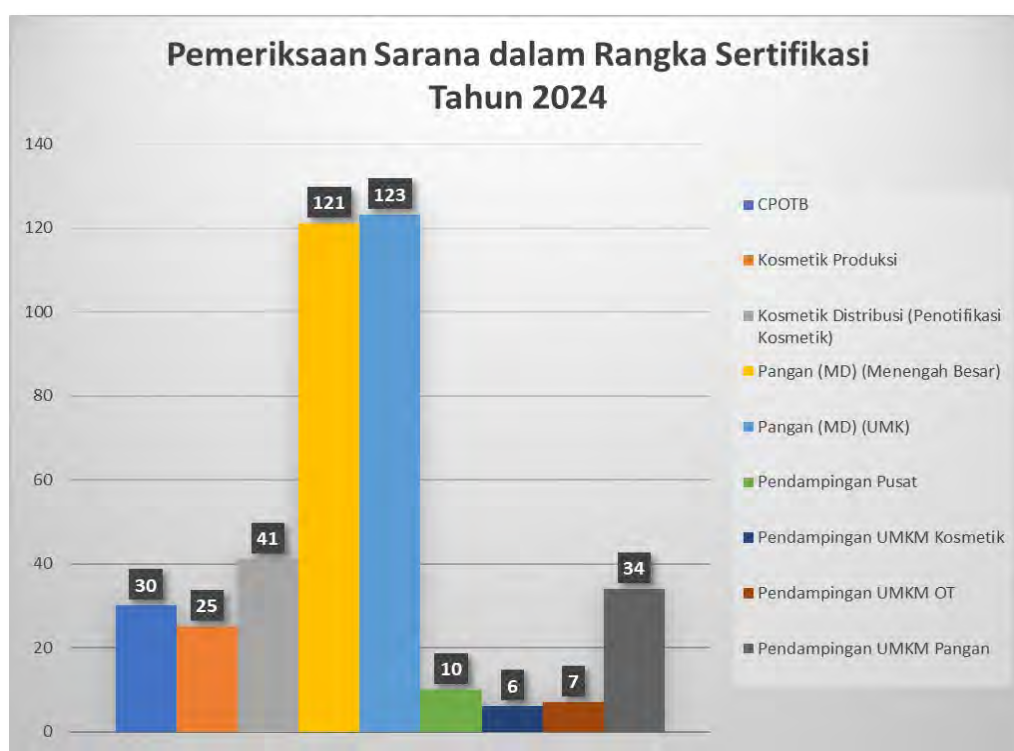
AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI

Balai Besar POM (BBPOM) di Bandung melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan pre market yang dilaksanakan Tim Kerja Sertifikasi dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain audit sarana dalam rangka melayani permohonan pengajuan pendaftaran produk pangan produksi dalam negeri, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Laporan Hasil Analisa sarana produksi kosmetika untuk mendapatkan Surat Keterangan Penerapan Aspek CPKB dan Sertifikat CPKB yang akan digunakan untuk menotifikasikan produksi kosmetika, audit sarana dalam rangka melayani permohonan rekomendasi untuk menotifikasikan produk kosmetika yang diproduksi melalui kontrak produksi atau produk kosmetika impor, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Rekomendasi Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap (Tahap I, II, III) untuk usaha kecil obat tradisional (UKOT) dan (Tahap I, II) untuk usaha mikro obat tradisional (UMOT) yang akan meregistrasikan produknya. Selain itu Tim Kerja Sertifikasi juga melakukan pendampingan terhadap petugas Badan POM yang melaksanakan audit dalam rangka Sertifikasi CPOTB, Sertifikasi CPKB, dan pemeriksaan sarana produksi pangan dalam rangka ekspor, melaksanakan audit sarana produksi UMKM yang termasuk program Pendampingan (Pangan, Kosmetika, Obat Tradisional), melaksanakan kegiatan pertemuan Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang merupakan kegiatan Bersama Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI, melakukan pendampingan terhadap UMKM pangan, obat tradisional, dan kosmetika yang merupakan program PMPU Badan POM, melakukan pendampingan UMKM pangan melalui program Booster UMKM Juara, Sertifikasi CDOB, serta melayani permohonan Surat Keterangan Ekspor dari para pelaku usaha yang melakukan ekspor produknya.

Selama tahun 2024 jumlah sarana yang diperiksa oleh Tim Kerja Sertifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung, jumlah dan persentasenya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Jenis Pemeriksaan Sarana	Jumlah	Prosentase
1	CPOTB	30	7,56%
2	Kosmetik Produksi	25	6,30%

No	Jenis Pemeriksaan Sarana	Jumlah	Prosentase
3	Kosmetik Distribusi (Penotifikasi Kosmetik)	41	10,33%
4	Pangan (MD) (Menengah Besar)	121	30,48%
5	Pangan (MD) (UMK)	123	30,98%
6	Pendampingan Pusat	10	2,52%
7	Pendampingan UMKM Kosmetik	6	1,51%
8	Pendampingan UMKM OT	7	1,76%
9	Pendampingan UMKM Pangan	34	8,56%
	Total	397	100,00%



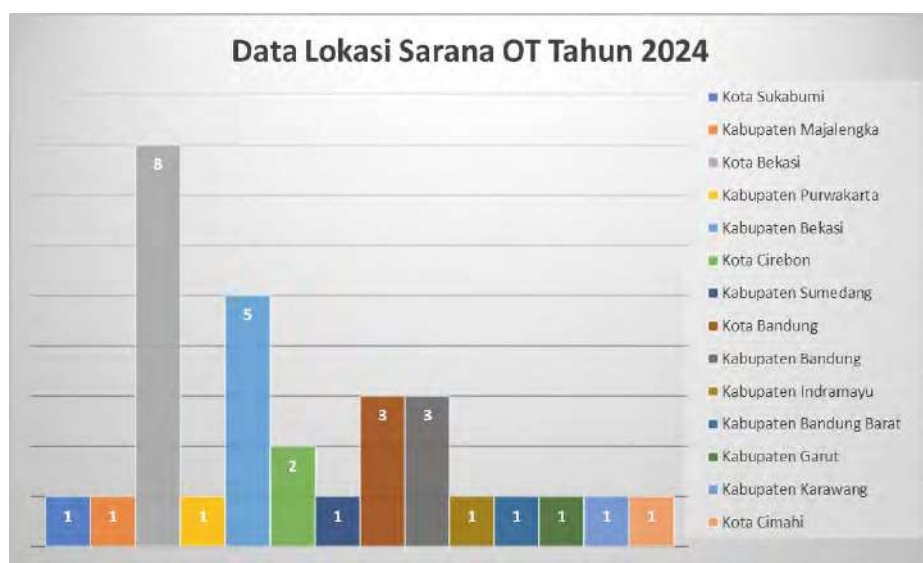
Gambar 69 Jumlah Sarana yang diperiksa dalam rangka Sertifikasi

Audit Sertifikasi Sarana Usaha Obat Tradisional (UKOT)

Audit sertifikasi sarana produksi obat tradisional pada tahun 2024 dilaksanakan terhadap 30 sarana yang seluruhnya merupakan sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Audit sertifikasi pada sarana produksi obat tradisional dilakukan berdasarkan permohonan sertifikat CPOTB Bertahap (I, II, III) untuk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) yang baru serta perpanjangan sertifikat CPOTB Bertahap untuk Usaha Kecil Obat

Tradisional (UKOT) yang sedang berjalan. Pelaksanaan audit sertifikasi sarana produksi obat tradisional dilakukan secara on site. Terlampir Jumlah sarana UKOT yang disertifikasi di Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung.

No.	Lokasi Sarana OT	UKOT
1	Kota Sukabumi	1
2	Kabupaten Majalengka	1
3	Kota Bekasi	8
4	Kabupaten Purwakarta	1
5	Kabupaten Bekasi	5
6	Kota Cirebon	2
7	Kabupaten Sumedang	1
8	Kota Bandung	3
9	Kabupaten Bandung	3
10	Kabupaten Indramayu	1
11	Kabupaten Bandung Barat	1
12	Kabupaten Garut	1
13	Kabupaten Karawang	1
14	Kota Cimahi	1
	TOTAL	30



Gambar 70 Hasil Pemeriksaan UKOT

Audit yang dilakukan dalam rangka sertifikasi/ resertifikasi CPOTB dilakukan pada satu sarana UKOT masing-masing di Kota Sukabumi, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Karawang, Kota Cimahi, dua sarana di Kota Cirebon, tiga sarana masing-masing di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung, lima sarana di Kabupaten Bekasi, dan delapan sarana di Kota Bekasi.

Audit sertifikasi CPOTB dilakukan juga dalam rangka pendampingan bersama Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM, selama tahun 2024 dilakukan sebanyak satu kali di sarana Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA).

Audit Sertifikasi Sarana Produksi Kosmetik

Tim Kerja Sertifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung selama tahun 2024 dapat menyelesaikan audit sertifikasi sarana produksi kosmetik dalam rangka permohonan Surat Keterangan Penerapan Aspek CPKB selama tahun 2024 terhadap 25 sarana produksi. Pemeriksaan dilakukan secara onsite ke sarana produksi. Data sarana produksi kosmetik yang di sertifikasi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Kabupaten/Kota	Gol. A	Gol . B
1	Kota Bekasi	2	1
2	Kabupaten Bekasi	5	4
3	Kabupaten Bandung	1	3
4	Kota Bandung	0	6
5	Kabupaten Sukabumi	1	1
6	Kabupaten Bandung Barat	0	1
	Total	9	16



Gambar 71 Hasil Pemeriksaan Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetika yang diaudit pada tahun 2024 terdiri dari sembilan sarana produksi Kosmetik Golongan A dan enam belas sarana produksi Golongan B. Hasil audit menunjukkan bahwa dari 25 sarana produksi kosmetika yang diaudit selama tahun 2024 yang dapat menyelesaikan tindakan perbaikan terhadap temuan selama proses audit pada sarana tersebut sebanyak 14 (empat belas) sarana, 9 (sembilan) sarana masih dalam proses penyelesaian tindakan perbaikan dan 2 (dua) sarana pengajuannya meminta pembatalan pengajuan pengurusan SPA CPKB. Sarana produksi kosmetika tersebar di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi, Kota dan Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sukabumi.

Waktu penyelesaian rekomendasi untuk sarana produksi kosmetika yang telah menyelesaikan tindakan perbaikan berdasarkan SOP makro dilakukan maksimal

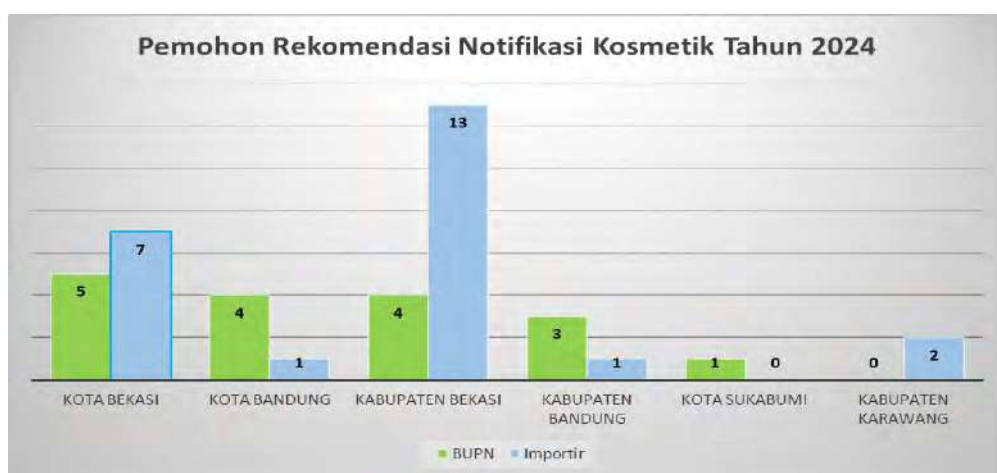
7 (tujuh) hari kerja. Pengajuan permohonan Surat Keterangan Pemenuhan Penerapan Aspek CPKB dari sarana produksi kosmetika yang diaudit selama tahun 2024 berkisar pada bentuk sediaan kosmetika cairan, serbuk, setengah padat, dan padat. Pada tahun 2024, pendampingan dalam rangka Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM dilakukan sebanyak 9 (sembilan) kali untuk Sertifikasi/Resertifikasi CPKB baik untuk Golongan A maupun Golongan B. Kegiatan pemeriksaan pendampingan dalam rangka Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM dilakukan di sarana yang terletak di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Bekasi.

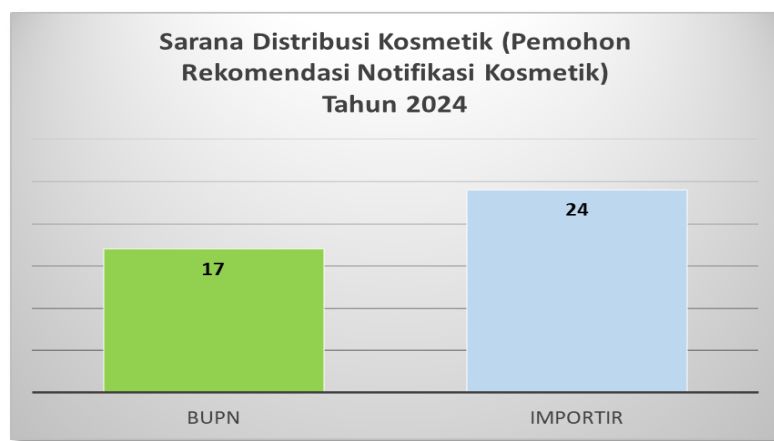
Hasil Audit Dalam Rangka Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik

Pada tahun 2024, dilakukan layanan dalam rangka Permohonan Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik. Mengacu pada Peraturan Badan POM No. 12 tahun 2020 yang telah diubah menjadi No. 21 tahun 2022 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika, bahwa untuk Importir Kosmetik/Usaha Perorangan/Badan Usaha yang melakukan Kontrak Produksi Kosmetik pada saat notifikasi dipersyaratkan rekomendasi dari UPT, layanan ini telah mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Selama tahun 2024, dilakukan pemeriksaan terhadap 41 (empat puluh satu) sarana yang terdiri dari 17 (tujuh belas) sarana Badan Usaha, dan 24 (dua puluh empat) sarana Importir. Pemeriksaan dilakukan secara onsite ke sarana produksi. Data jumlah sarana pemohon notifikasi dan sebaran letak sarana dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Kabupaten/ Kota	Badan Usaha	Importir
1	Kota Bekasi	5	7
2	Kota Bandung	4	1
3	Kabupaten Bekasi	4	13
4	Kabupaten Bandung	3	1
5	Kota Sukabumi	1	0
6	Kabupaten Karawang	0	2
	Total	17	24





Gambar 72 Hasil Pemeriksaan Notifikasi Kosmetik

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor: HK.02.01.1.2.03.21.125 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika bahwa rekomendasi dapat diberikan terhadap sarana pemohon apabila pada saat pemeriksaan setempat sudah diketahui kelengkapan dokumen KTP Direktur dan Penanggung Jawab Teknis, NPWP Perusahaan, surat pernyataan direktur terkait tidak pernah melakukan tindak pidana dalam bidang kosmetika. Tindakan perbaikan dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pembuatan surat rekomendasi, Pemenuhan Tindakan perbaikan dari temuan pemeriksaan ditandai dengan terbitnya surat Closed CAPA dari BBPOM di Bandung. Rekomendasi disampaikan paling lama lima hari kerja terhitung sejak hasil pemeriksaan sarana dinyatakan memenuhi syarat. Dari empat puluh satu sarana distribusi kosmetik yang diperiksa pada tahun 2024 semuanya dapat diterbitkan rekomendasi.

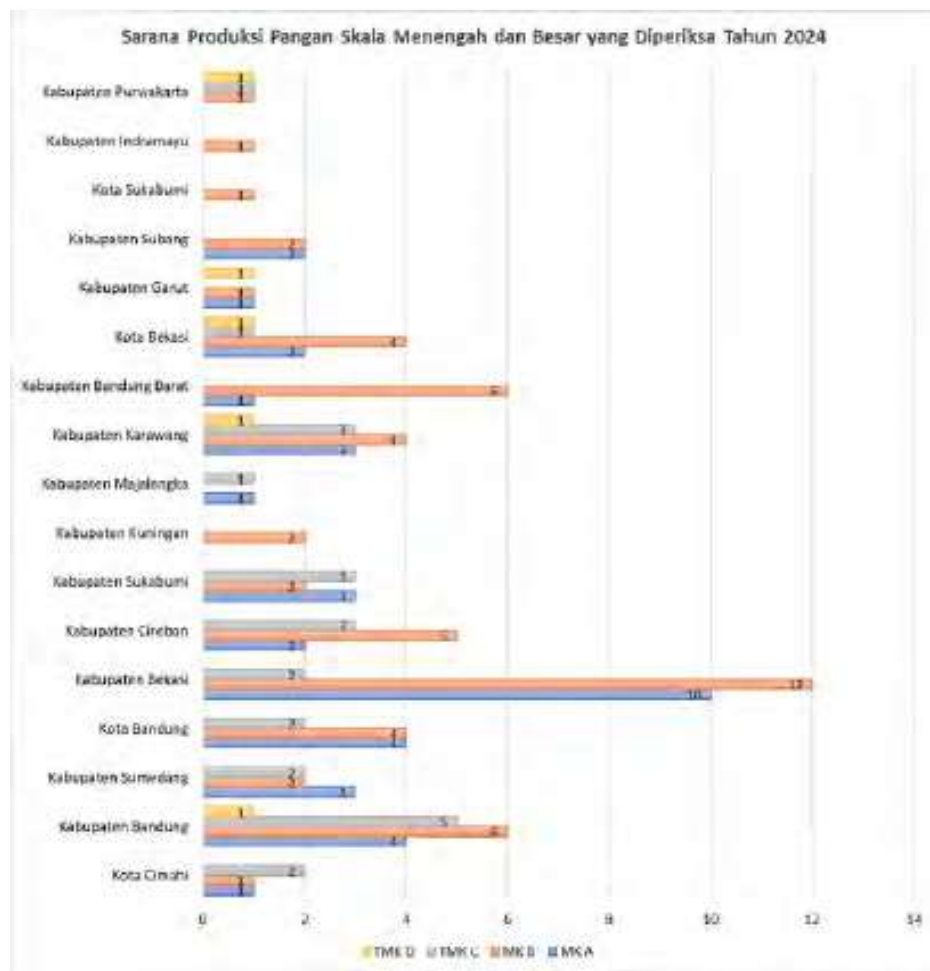
Hasil Audit Dalam Rangka Pendaftaran Pangan

Pengajuan permohonan dalam rangka pendaftaran produk pangan pada tahun 2024 dilakukan dengan cara mengajukan permohonan Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui laman e-sertifikasi.pom.go.id yang diawali dengan pengajuan permohonan melalui OSS (online single submission) milik Kementerian Investasi/BKPM. Laman e-sertifikasi.pom.go.id merupakan laman untuk pengajuan permohonan izin sarana ke Badan POM. Permohonan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dilakukan berdasarkan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) yang tercakup dalam NIB (Nomor Induk Berusaha) perusahaan dari pelaku usaha pemohon. Sistem pemeriksaan

terhadap perusahaan pemohon dibagi menjadi empat klasifikasi berdasarkan nilai skala usaha dan risiko produk yang akan diproduksi, klasifikasi skala usaha dibagi menjadi skala usaha besar, menengah, kecil, dan mikro, sedangkan berdasarkan risiko produk dibagi menjadi tiga risiko yaitu risiko tinggi, sedang dan rendah. Skala usaha dan risiko produk membuat pelaksanaan pemeriksaan terhadap pengajuan permohonan Izin penerapan CPPOB menjadi tiga acara, pertama yaitu untuk semua skala usaha yang memproduksi produk risiko tinggi dilakukan dengan cara Program PMR (Program Manajemen Risiko) yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM, kedua adalah untuk skala usaha besar dan menengah dengan risiko produk sedang atau rendah dilaksanakan dengan cara audit sarana di awal permohonan, dan yang ketiga adalah untuk skala usaha kecil atau mikro dengan risiko produk sedang atau rendah maka Sertifikat Izin Penerapan CPPOB dapat diberikan kepada perusahaan pemohon jika dokumen yang dilampirkan sudah lengkap. Cara pemeriksaan kedua dan ketiga dilakukan oleh BBPOM di Bandung. Pada tahun 2024, Tim Kerja Sertifikasi BBPOM di Bandung dapat melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dengan cara kedua yaitu audit dilaksanakan di awal setelah evaluasi dokumen lengkap, dilakukan terhadap 121 (seratus dua puluh satu) perusahaan pemohon dengan skala usaha menengah dan besar, untuk data sebaran sarana produksi pangan tersebut di tiap kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kabupaten/ Kota	MK A	MK B	TMK C	TMK D
1	Kota Cimahi	1	1	2	0
2	Kabupaten Bandung	4	6	5	1
3	Kabupaten Sumedang	3	2	2	0
4	Kota Bandung	4	4	2	0
5	Kabupaten Bekasi	10	12	2	0
6	Kabupaten Cirebon	2	5	3	0
7	Kabupaten Sukabumi	3	2	3	0

8	Kabupaten Kuningan	0	2	0	0
9	Kabupaten Majalengka	1	0	1	0
10	Kabupaten Karawang	3	4	3	1
11	Kabupaten Bandung Barat	1	6	0	0
12	Kota Bekasi	2	4	1	1
13	Kabupaten Garut	1	1	0	1
14	Kabupaten Subang	2	2	0	0
15	Kota Sukabumi	0	1	0	0
16	Kabupaten Indramayu	0	1	0	0
17	Kabupaten Purwakarta	0	1	1	1
	TOTAL	37	54	25	5



Gambar 73 Sarana produksi pangan yang di periksa di Kab/Kota

Selain dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan skala menengah dan besar, juga dilakukan pemeriksaan dalam rangka verifikasi Izin Penerapan CPPOB terhadap sarana produksi pangan olahan skala mikro dan kecil sejumlah 123 (seratus dua puluh tiga) sarana. Pemeriksaan ini dilakukan maksimal 12 (dua belas) bulan setelah diterbitkannya Izin Penerapan CPPOB. Data sebaran sarana produksi pangan tersebut di tiap kabupaten/kota

Selain pemeriksaan itu juga dilakukan pemeriksaan terhadap permohonan pengajuan Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB) Tahun 2024 yang dilakukan dengan cara evaluasi dokumen dilakukan terhadap 1110 pengajuan dari perusahaan dengan skala usaha mikro dan kecil (UMK).

Pada tahun 2024 dilakukan audit surveilans terhadap 13 sarana distribusi pangan olahan yang telah mendapatkan Sertifikat SMKPO dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan Badan POM.

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah sarana
1	Kabupaten Cirebon	8
2	Kabupaten Cianjur	3
3	Kota Bekasi	18
4	Kabupaten Karawang	7
5	Kabupaten Subang	6
6	Kabupaten Bandung Barat	4
7	Kabupaten Bandung	15
8	Kabupaten Purwakarta	2
9	Kabupaten Bekasi	5
10	Kabupaten Sukabumi	7
11	Kabupaten Kuningan	3
12	Kota Bandung	21
13	Kabupaten Sumedang	4
14	Kabupaten Garut	7
15	Kota Cimahi	6
16	Kota Sukabumi	3
17	Kabupaten Majalengka	3
18	Kota Cirebon	1
	TOTAL	123

Rekomendasi Ekspor Pangan

Selama tahun 2024 Balai Besar POM di Bandung telah menerbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) sebanyak 656 Rekomendasi dari sebanyak 665 permohonan yang diterima. Industri yang secara rutin mengajukan permohonan Surat Keterangan Ekspor ke Balai Besar POM di Bandung seharusnya dilakukan audit sarana untuk melihat apakah sarana masih memenuhi kaidah-kaidah Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik yang dilakukan setiap tahun, seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Bulan	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi
1	Januari	58	58
2	Februari	70	68
3	Maret	50	50
4	April	52	51
5	Mei	56	56
6	Juni	47	46
7	Juli	41	40
8	Agustus	55	53
9	September	44	44
10	Oktober	60	60
11	November	51	49
12	Desember	81	81
	Total	665	656

Pendampingan UMKM

BBPOM Di Bandung melaksanakan program pendampingan UMKM yang dilatarbelakangi oleh berbagai hal sebagai berikut

1. Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam penjaminan mutu dan keamanan produk pangan, kosmetik dan OT
2. Keterbatasan kapasitas (kemampuan dan pengetahuan) serta kesadaran pelaku usaha terhadap mutu dan keamanan produk
3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu dan keamanan produk pangan, kosmetik dan OT
4. Keterbatasan kelembagaan terkait pengawasan mutu dan keamanan pangan, kosmetik dan OT

Program pendampingan UMKM yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung merupakan salah satu inovasi BBPOM Di Bandung yaitu Program Pendampingan Booster UMKM Juara BBPOM Di Bandung. Program

Pendampingan UMKM Booster dari BBPOM di Bandung mencakup Komoditi Pangan, Kosmetika, dan Obat Tradisional. Kegiatan pendampingan UMKM sudah sejak lama dilaksanakan oleh BBPOM di Bandung namun baru mulai dibranding sebagai Program Booster UMKM Juara di tahun 2022. Tahapan pendampingan UMKM untuk komoditi pangan meliputi tahapan seleksi UMKM, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan, Sertifikasi CPPOB dan Pelaporan ke Badan POM. Tahapan pendampingan UMKM untuk komoditi kosmetik meliputi laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT, bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi), pelaksanaan pendampingan, pelaporan kepada Direktur, Deputy 2, Kepala Rorenceu dan tahapan pendampingan UMKM untuk komoditi obat tradisional meliputi Penetapan target UMKM obat tradisional, Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional, Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan), sertifikasi, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.

Adapun ruang lingkup UMKM yang didampingi pada Program Booster UMKM Juara ini adalah sebagai berikut :

- 1) UMKM pangan mencakup skala usaha mikro dan kecil yang belum memiliki izin edar atau PIRT yang akan naik kelas ke MD;
- 2) UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor;
- 3) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) dan yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Dalam tahapan pelaksanaannya, untuk Pendampingan UMKM Pangan Olahan dilakukan juga kolaborasi dengan Direktorat Pengawasan Produk

Pangan Olahan dalam rangka fasilitasi e-sertifikasi IP CPPOB dan Direktorat Registrasi Pangan Olahan dalam rangka fasilitasi pendaftaran produk pangan yang diproduksi oleh para pelaku UMK tersebut.

Selain itu, diberikan juga fasilitasi berupa pengujian laboratorium untuk masing-masing produk yang akan didaftarkan dimana hasil analisa produk tersebut merupakan salah satu persyaratan pada saat mengajukan pendaftaran produk di e-reg RBA. Untuk tahun 2024, target fasilitasi pengujian adalah sebanyak 58 sampel untuk UMK.

Sedangkan target atau ouput dari kegiatan pendampingan UMKM ini adalah :

1. Untuk UMKM Pangan yang didampingi mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai ;
2. Untuk UMKM OT yang didampingi mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap;
3. Untuk UMKM Kosmetik yang didampingi mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB);
 - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik);

Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Program Pendampingan UMKM yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kab/Kota	Pangan	Kosmetik	OT
1	Kota Bekasi	1	1	1
2	Kab. Bekasi	0	1	1
3	Kota Bandung	10	3	4

No	Kab/Kota	Pangan	Kosmetik	OT
4	Kab Bandung	5	2	0
5	Kab Bandung Barat	1	0	0
6	Kota Cimahi	1	0	0
7	Kab. Sumendang	1	0	1
8	Kab. Cirebon	1	0	1
9	Kota Cirebon	1	1	1
10	Kab. Indramayu	1	0	0
11	Kab. Cianjur	1	0	0
12	Kota. Sukabumi	3	0	0
13	Kab. Subang	1	0	0
14	Kab. Garut	1	0	0
	Total	26	8	5



Gambar 74 Pendampingan UMKM

Demikian data sebaran UMKM Pangan Olahan, UMKM Kosmetika, dan UMKM Obat Tradisional yang sudah dilaksanakan oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2024. Dalam rangka pendampingan UMKM tersebut dilakukan kegiatan audit untuk registrasi produknya. Seluruh tahapan kegiatan terkait pendampingan UMKM ini disusun oleh BBPOM di Bandung, mulai dari pentapan target UMK yang akan didampingi, proses seleksi UMK, pelaksanaan bimbingan teknis, pelaksanaan fasilitasi

dalam rangka pendampingan, hingga audit monitoring dan evaluasi proses pendampingan yang sudah dilakukan. Laporan pelaksanaan proses dan progress pendampingan yang telah dilaksanakan secara berkala dilaporkan ke Badan POM. Pendampingan UMKM Pangan dapat dilihat pada [tabel 23](#).A, B, dan C

Audit juga dilakukan terhadap UMKM Program pendampingan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung melalui program Booster UMKM yang terdiri dari 38 UMKM Pangan, sebaran lokasi UMKM program Booster dapat dilihat pada tabel berikut.

Sertifikasi CDOB

Pada tahun 2024 Tim Kerja Sertifikasi BBPOM di Bandung melakukan sertifikasi CDOB dalam rangka proses perizinan kepada Pedagang Besar Farmasi, baik yang berstatus baru maupun yang akan memperpanjang izin. Pelaksanaan audit sarana CDOB dilakukan dengan berkoordinasi bersama petugas Tim Kerja Inspeksi BBPOM di Bandung. Permohonan yang diterima oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2024 berasal dari seratus dua perusahaan, sedangkan permohonan yang masuk berjumlah seratus dua puluh sembilan, dimana terdapat dua puluh sembilan perusahaan yang dalam permohonannya terdiri dari dua jenis yaitu CCP dan Obat Lain sehingga dihitung sebagai dua permohonan. Sertifikat yang diterbitkan seluruhnya berjumlah seratus sebelas sertifikat. Sertifikat yang diterbitkan terdiri dari empat sertifikat Bahan Baku, dua puluh tujuh sertifikat CCP, dan delapan puluh sertifikat obat lain.

H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

PEMANTAUAN IKLAN

Tahun 2024 seluruh pelaporan pemantauan iklan Obat, Kosmetika, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Produk Tembakau dilakukan melalui aplikasi SIPT. Pemantauan iklan dilakukan di berbagai media yaitu media elektronik, media cetak, media sosial (E-commerce/marketplace) dan media luar ruang. Terdapat perbedaan pengelompokan media yang diawasi dari setiap Kedeputian, contoh untuk pengawasan iklan kosmetik dilakukan di media online (marketplace, sosial media, website dan lain-lain), elektronik (media penyiaran Televisi Nasional dan lokal; Cetak (leaflet, brosur, koran dan lain-lain) dan Luar ruang, sedangkan untuk Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi dilakukan di media Internet (E-commerce, website, media sosial dan lain-lain), TV Nasional, TV Lokal dan media lain (luar ruang, media cetak, dan lain-lain), begitu juga untuk iklan Pangan dan Obat memiliki perbedaan pengelompokan terhadap media iklan yang diawasi.

Target dan realisasi pengawasan iklan Obat dan Makanan yang telah dilakukan adalah dapat dilihat pada Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan.

Terdapat beberapa hasil pemantauan iklan melebihi target yang sudah ditetapkan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan petugas pengawas iklan di UPT dan aliran data ke Pusat sehingga terdapat selisih dalam perhitungan.

Sebagai dampak dari digital disruption dan perubahan gaya hidup yang cenderung memanfaatkan media online, maka Badan POM memprioritaskan pengawasan iklan pada platform digital yang meliputi marketplace, retail online, TikTok, Instagram, Facebook, Youtube channel, website dan media online lainnya. Hampir semua Kedeputian menargetkan pengawasan iklan platform digital sebanyak 60% dari total target pengawasan.

Iklan melalui platform digital memberikan peluang pasar yang luas bagi para pelaku usaha. Era digital telah membawa transformasi besar dalam cara menginformasikan produk dan disebarluaskan, termasuk dalam periklanan. Tidak terbatas hanya para produsen namun para penjual/reseller produk juga ikut mempromosikan produk melalui platform digital. Namun dengan maraknya penjualan melalui platform digital menimbulkan masalah baru yaitu

cara mempromosikan produk mereka yang over klaim. Ketidaktahuan para penjual tentang cara mempromosikan produk sesuai dengan peraturan yang berlaku masih kurang sehingga masih ditemukan iklan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini terjadi pada iklan digital kosmetika yang terlihat sangat signifikan.

Iklan Obat yang diawasi sebanyak 231 iklan, tidak memenuhi kriteria sebanyak 96% dan yang memenuhi kriteria sebanyak 4%. Pelanggaran yang banyak ditemukan dalam iklan obat adalah iklan tidak sesuai dengan yang telah disetujui oleh BPOM. Kepatuhan pelaku usaha industri farmasi terhadap permohonan pembuatan iklan obat sangat tinggi karena harus melalui proses pendaftaran iklan yang akan dipromosikan dan harus disetujui oleh BPOM.

Iklan Obat bahan alam diawasi sebanyak 183 iklan, dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 84% sedangkan Iklan Obat bahan alam yang memenuhi kriteria sebanyak 16%. Pelanggaran yang sering terjadi adalah klaim yang berlebihan terutama iklan obat tradisional di media internet. Pengawasan iklan di media televisi dan radio penyiaran lokal sulit ditemukan karena diperkirakan jam panayangan/penyiaran iklan tidak sesuai dengan jadwal pengawasan iklan.

Iklan Obat Kuasi yang diawasi sebanyak 44 iklan, dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 2% sedangkan Iklan yang memenuhi kriteria sebanyak 98%.

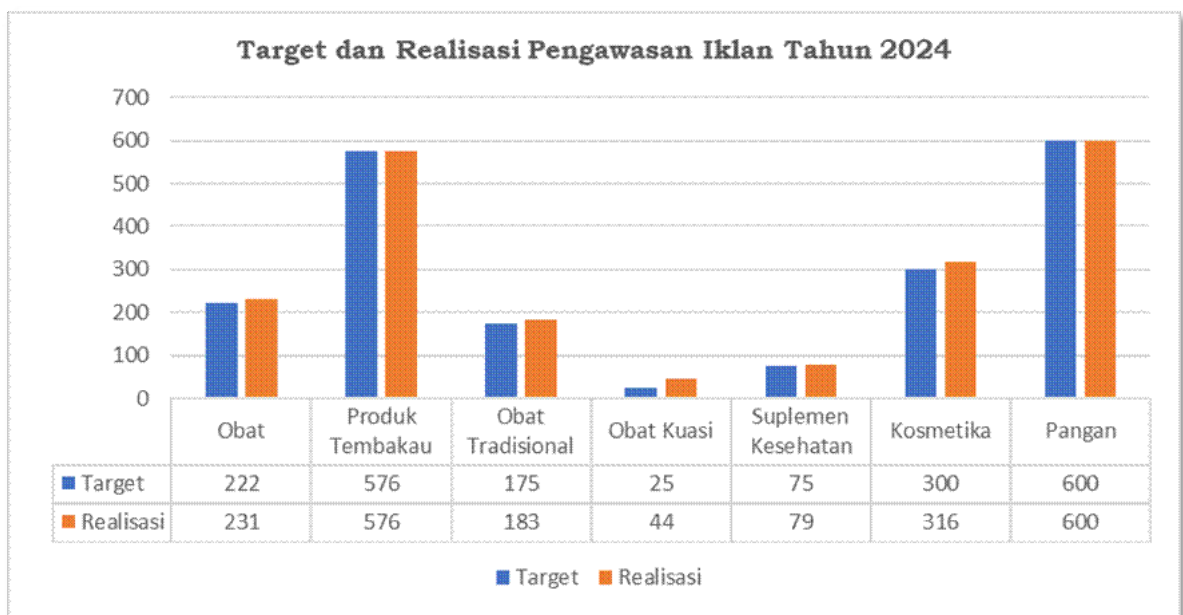
Iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sebanyak 79 iklan dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 11% sedangkan Iklan yang memenuhi kriteria sebanyak 89 %. Sama seperti halnya dengan iklan obat tradisional, pelanggaran yang sering terjadi adalah klaim yang berlebihan.

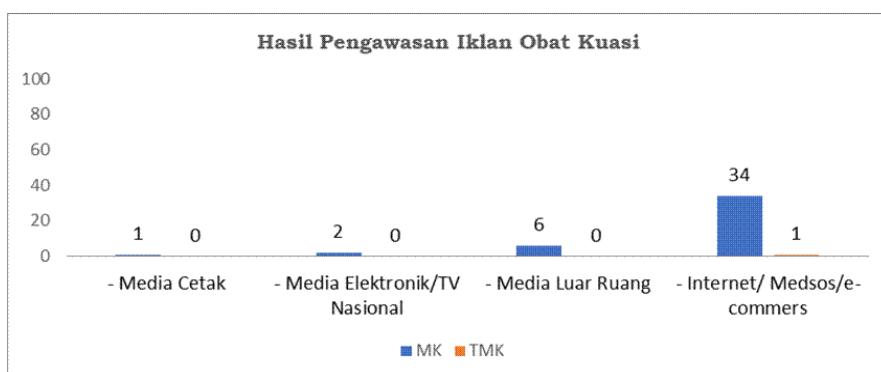
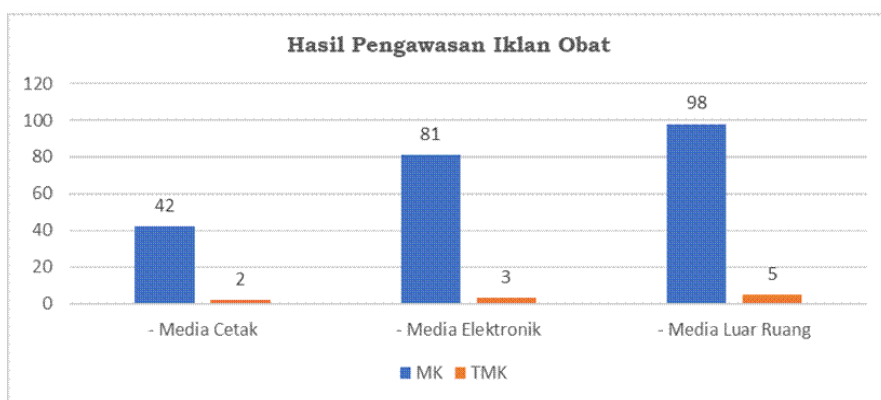
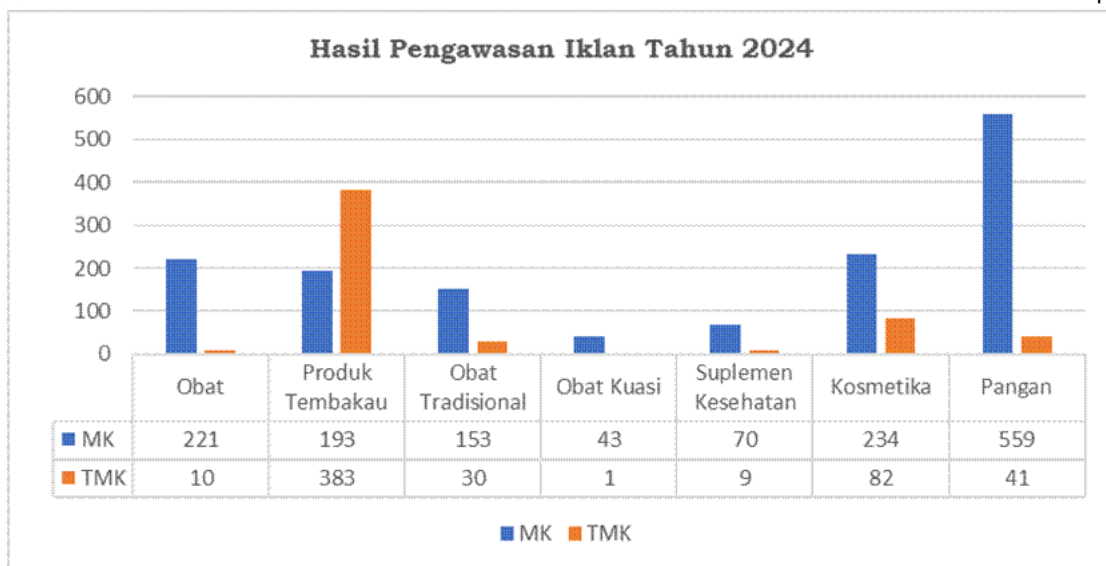
Iklan Kosmetik yang diawasi sebanyak 316 iklan dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 26% sedangkan Iklan yang memenuhi kriteria sebanyak 74%. Pelanggaran yang sering ditemukan adalah iklan yang tidak sesuai dengan fungsi produk dan klaim berlebihan. Penyumbang terbanyak dalam pelanggaran iklan kosmetik terdapat di media Digital yaitu 91%.

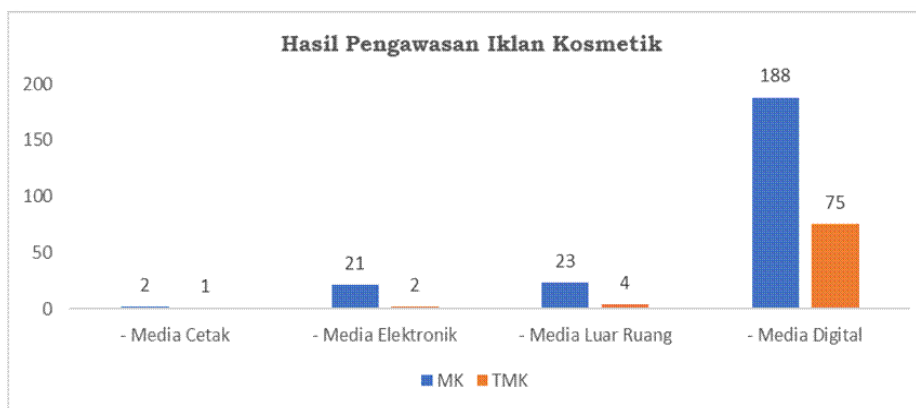
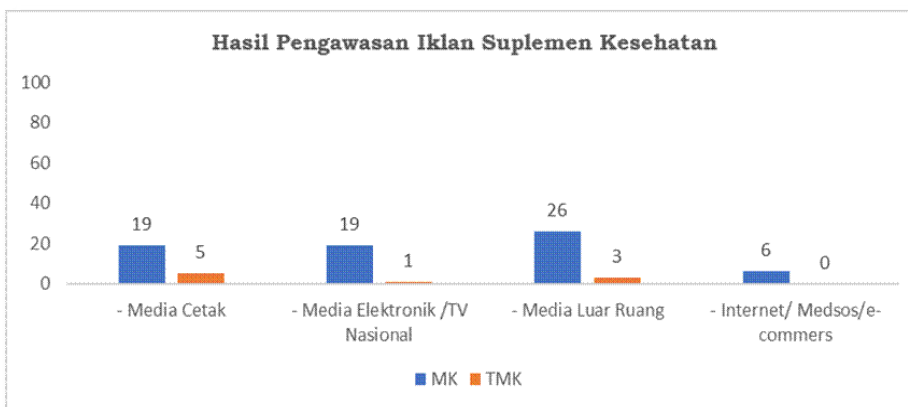
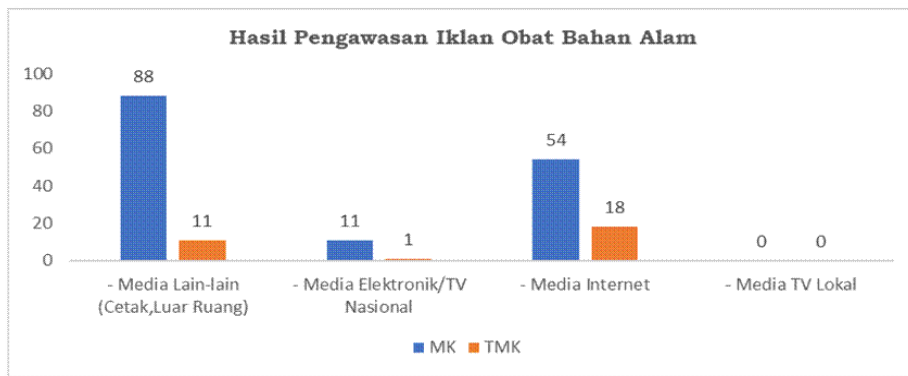
Iklan Pangan yang diawasi sebanyak 600 iklan dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 7% sedangkan yang memenuhi kriteria sebanyak 93%). Pelanggaran yang banyak ditemukan adalah klaim yang berlebihan, mencantumkan sebagai obat dan menyesatkan. Pelanggaran yang sering terjadi di media internet sebanyak 61%.

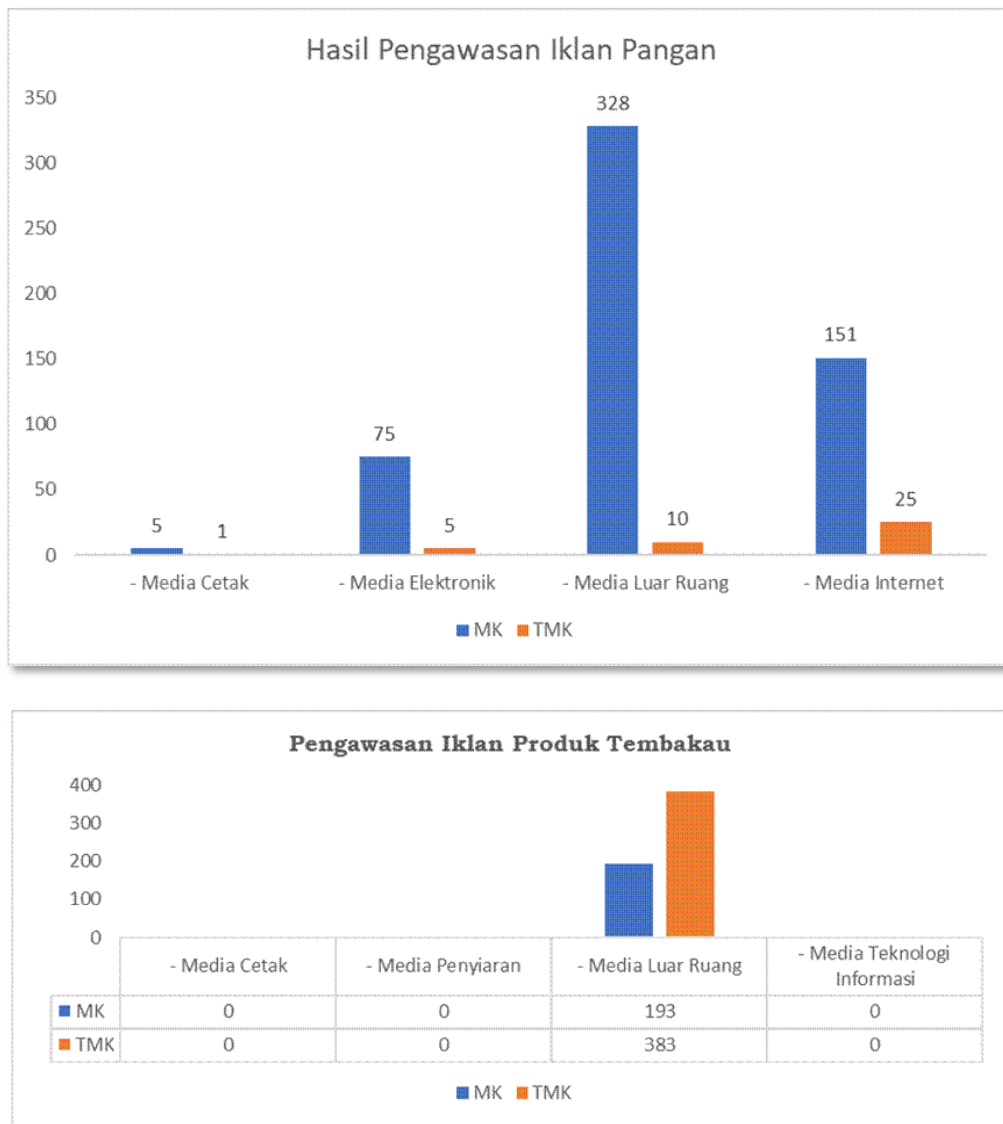
Iklan Produk Tembakau diawasi sebanyak 576 dengan rincian 66% yang tidak memenuhi kriteria dan 34% yang memenuhi kriteria. Pelanggaran yang paling banyak ditemukan adalah merangsang konsumen untuk membeli dengan mencantumkan harga, letak iklan yang melintang dan berada di jalan protokol. Pengawasan iklan produk tembakau hanya dilakukan di media luar ruang.

Terdapat perbedaan penilaian kesimpulan dari hasil pengawasan iklan yang dilakukan oleh UPT dengan penilaian kesimpulan dari Pusat, diharapkan di tahun yang akan datang kesimpulan di UPT memiliki persepsi yang sama dengan di Pusat. Secara detail hasil pengawasan iklan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.





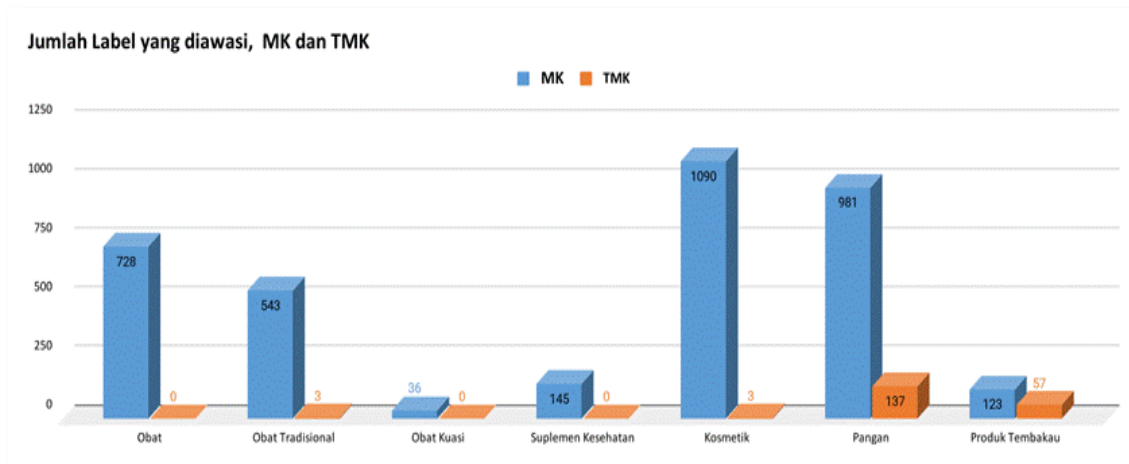




Gambar 75 Hasil Pemantauan Iklan

PEMANTAUAN LABEL

Pemantauan label tahun 2024 dilakukan sekaligus dengan kegiatan pengadaan sampel (sampling). Setelah kegiatan sampling yang datanya dimasukkan ke aplikasi SIPT, maka selanjutnya dilakukan pengawasan label. Pemantauan dilakukan terhadap 3846 label, yang meliputi label obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen makanan, produk pangan, dan produk tembakau. Dari jumlah tersebut, 3646 label (94,80%). Hasil evaluasi penandaan produk obat dapat dilihat pada Tabel 10. serta gambar berikut:



Gambar 76 Hasil Pemantauan Label

PEMANTAUAN LABEL OBAT

Dalam rangka melindungi masyarakat dari informasi pada label produk yang dapat menyesatkan konsumen, telah dilakukan pemantauan label obat. Label produk Obat yang diawasi meliputi bungkus luar, brosur, strip/blister, etiket, catch cover, dan ampul.

Sejumlah 728 produk obat telah dievaluasi penandaannya pada tahun 2024. Sebanyak 728 label (100%) memenuhi ketentuan dan tidak ada label obat tidak memenuhi ketentuan.

Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

PEMANTAUAN LABEL OBAT BAHAN ALAM

Dilakukan pengawasan penandaan terhadap 546 label kemasan obat bahan alam. Dari evaluasi terhadap penandaan, sebanyak 546 label memenuhi ketentuan (MK) (99,45%) dan 3 label (0,55%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Ketidaksesuaian penandaan ini telah ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil evaluasi penandaan obat tradisional pada tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 11. Ketidaksesuaian label yang masih terdapat pada produk obat tradisional antara lain :

- Masih menggunakan Nomor Izin Edar lama 1 label kemasan
- Penandaan tidak lengkap / tidak sesuai 1 label kemasan
- Klaim tidak sesuai 1 label kemasan

PEMANTAUAN LABEL OBAT KUASI

Dalam rangka melindungi masyarakat dari penggunaan obat kuasi yang salah, tidak tepat, dan tidak rasional, telah dilakukan pemantauan label obat kuasi. Dilakukan pengawasan penandaan terhadap 36 label kemasan obat kuasi. Dari evaluasi terhadap penandaan, 100 % label yang diawasi telah memenuhi ketentuan dan tidak ada label obat kuasi yang tidak memenuhi ketentuan.

PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN

Dalam rangka menjaga informasi label suplemen kesehatan sesuai dengan tujuan/manfaat yang diharapkan dan menghindari dari timbulnya efek yang tidak diinginkan, pada tahun 2024 dilakukan evaluasi terhadap 145 label. Dari hasil evaluasi penandaan, seluruh label memenuhi ketentuan (MK).

PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK

Pengawasan label kosmetika penting untuk memastikan label kosmetik tidak menyesatkan dan objektif. Pengawasan ini juga penting untuk mencegah peredaran kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya. Produk kosmetik yang dievaluasi penandaannya pada tahun 2024 terdiri dari 1093 penandaan. Sebanyak 1090 label (99,73%) memenuhi ketentuan dan 3 label tidak memenuhi ketentuan (0,27%). Hasil evaluasi penandaan produk kosmetik dapat dilihat pada Tabel 11.

Ketidaksesuaian yang masih ditemukan pada label kosmestika antara lain:

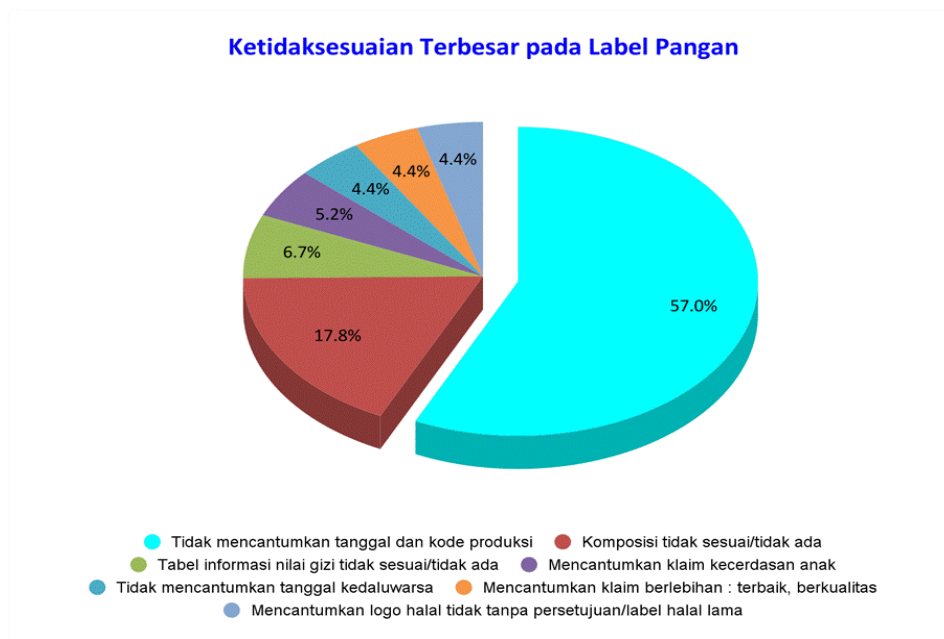
- Tidak mencantumkan no bets dan tanggal kedaluwarsa 1 label kemasan
- Pada kemasan primer tidak ada informasi komposisi; label Penandaan mudah lepas atau terpisah dari kemasan, luntur, dan rusak 1 label kemasan
- Pada kemasan tidak mencantumkan Nama dan alamat produsen serta komposisi produk

Hasil evaluasi penandaan ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI.

PEMANTAUAN LABEL PANGAN

Pengawasan label pangan penting dilakukan untuk memastikan keamanan, mutu, dan gizi pangan. Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 1118 label kemasan pangan. Dari hasil pemantauan tersebut, label pangan yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 981 label kemasan (87,75%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 137 label kemasan pangan (12,25%). Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Ketidaksesuaian terbesar yang ditemui pada label pangan adalah sebagai berikut :



Gambar 77 Hasil Pemantauan Label Pangan

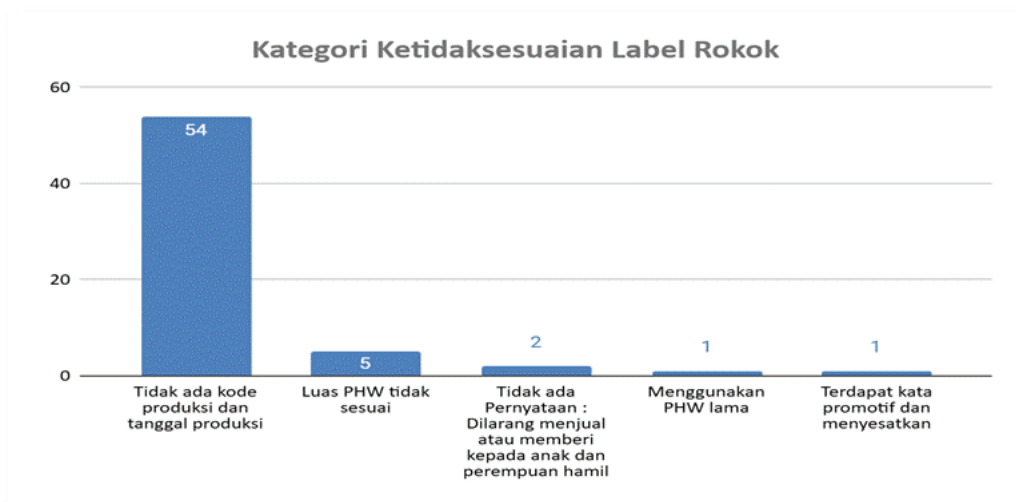
PEMANTAUAN LABEL PRODUK TEMBAKAU

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam mengawasi kemasan rokok di Indonesia. Dalam rangka memastikan bahwa kemasan rokok memenuhi persyaratan yang ditetapkan, termasuk pencantuman peringatan kesehatan bergambar dan tulisan, pencantuman informasi kandungan nikotin dan tar, larangan pencantuman keterangan atau tanda yang menyesatkan.

Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 180 kemasan label produk tembakau. Dari hasil pemantauan tersebut, label produk tembakau yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 123 label (68,33%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 57 label kemasan produk

tembakau (31,67%). Hasil evaluasi label produk tembakau pada tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 11. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI. Ketidaksesuaian pada label produk tembakau antara lain terjadi karena :

Tidak ada kode produksi dan tanggal produksi	54
Luas PHW tidak sesuai	5
Tidak ada Pernyataan : Dilarang menjual atau memberi kepada anak dan perempuan hamil	2
Menggunakan PHW lama	1
Terdapat kata promotif dan menyesatkan	1



Gambar 78 Hasil Pemantauan Label Produk Tembakau

I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai Besar POM di Bandung yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Penindakan antara lain menyelenggarakan fungsi pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi mengenai peristiwa tindak pidana.

Informasi tentang terjadinya suatu peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan antara lain berasal dari laporan/pengaduan masyarakat, hasil inspeksi (pemeriksaan), informasi dari Badan POM, serta observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, harus dilakukan pulbaket melalui kegiatan intelijen dan /atau operasi intelijen antara lain berupa membuat rencana kegiatan, pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan pendalaman informasi untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindaklanjut dengan Pro Justitia.

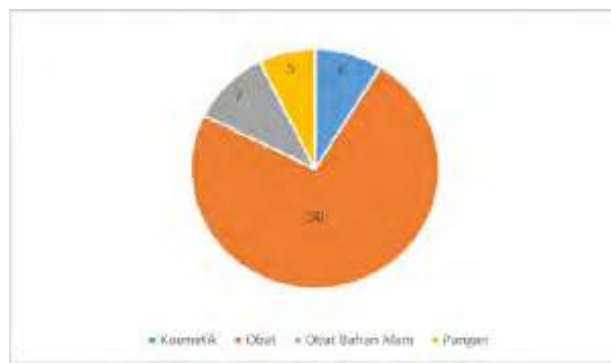
HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT

Pemetaan rawan kasus merupakan kegiatan pencegahan tindak pidana di bidang obat dan makanan yang dilakukan melalui pengumpulan data rawan kasus berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan, investigasi, penyidikan, dan koordinasi dengan lintas sektor sehingga diperoleh gambaran perkiraan kerawanan tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah Indonesia.

Tugas BBPOM di Bandung dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat dan makanan di Jawa Barat, sebagai informasi mengenai kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berada di masing-masing provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui Aplikasi Peta Rawan Kasus. Data dalam Peta Rawan kasus Dapat dijadikan menjadi acuan dalam penanganan kejahatan di bidang obat dan makanan Dari hasil pemetaan rawan kasus di

Jawa Barat adalah sebanyak 80 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung, Banyaknya data tersebut dapat diklasifikasikan menurut komoditinya, yakni : 6 data kasus kosmetik, 50 kasus obat, 19 kasus obat bahan alam dan 5 kasus pangan. Berdasarkan jumlah data diatas dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kejahatan, dengan rincian :

1. Kosmetik : 6 data Tanpa Ijin Edar
2. Obat : 50 data Tanpa Ijin Edar
3. Obat Bahan Alam : 7 data Tanpa Ijin Edar
4. Pangan : 5 data menggunakan Bahan Berbahaya



Gambar 79 Data Rawan Kasus

Dalam rangka pengawasan premarket produk obat dan makanan, BBPOM di Bandung juga melaksanakan kegiatan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber atau patroli siber. Patroli siber adalah proses, cara, kegiatan pengamatan/pencatatan/pemonitoran, evaluasi, dan pelaporan yang berkaitan dengan penyaluran dan/atau penyerahan Obat dan Makanan dengan menggunakan media transaksi elektronik dalam rangka perdagangan. Berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 425 tautan website yang diprofilng melalui berbagai macam e-commerce yang terdiri dari Marketplace dan juga media sosial. Terhadap 425 tautan website tersebut keseluruhannya direkomendasikan untuk ditakedown.

HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

1. Sesuai dengan kewenangannya, BBPOM Di Bandung melakukan kegiatan intelijen antara lain dengan cara pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana intelijen, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan,

memperhatikan informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil inspeksi dari kelompok substansi Pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung, pengaduan masyarakat melalui substansi Informasi dan Komunikasi Balai Besar POM di Bandung, maupun berdasarkan surat atau informasi dari Badan POM RI. Kegiatan tersebut selama tahun 2024 dilakukan oleh BBPOM di Bandung terhadap 16 sarana Obat dan Makanan. Dari 16 sarana ditemukan sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terdiri dari obat: 4 sarana, pangan: 4 sarana, kosmetik: 5 sarana dan obat tradisional 3 sarana.

2. Pada intelijen dilakukan pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan. Untuk produk pangan yang diduga mengandung formalin, pengujian juga dilakukan pada saat pelaksanaan intelijen dengan menggunakan Test Kit.
3. Terhadap 15 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, ditindak lanjuti dengan Pro Justitia 10 perkara. Pencapaian target Pro Justitia adalah 10 perkara (100%) dari target yang ditetapkan 10 perkara, yang
4. Sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran ditindaklanjuti dengan Pro Justitia terdiri dari produksi ilegal: 5 sarana dan distribusi ilegal : 5 sarana.
5. Dalam proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti untuk kepentingan pembuktian dalam pemberkasan.

URAIAN HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

Proses penyidikan atas perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan telah melalui tahapan:

- SPDP: 3 Perkara
- Tahap 1: 2 Perkara
- P21 : 1 perkara (10%) dihentikan penyidikannya (SP3).
- Tahap 2: 2 Perkara

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada [Tabel 13.](#)

J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN

Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat ini merupakan pilar Ketiga Sasaran Prioritas Nasional Badan POM melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Pengawasan oleh masyarakat sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan konsumen adalah :

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN

Kegiatan KIE adalah kegiatan Komunikasi, Informasi, edukasi, yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan berupa sosialisasi/ penyuluhan/Car Free Day/ Pameran yang melibatkan interaksi secara langsung/tatap muka dengan masyarakat. Kegiatan ini disebut juga kegiatan komunikasi rutin.

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan

Masyarakat memerlukan informasi yang luas dan benar tentang obat, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta pangan dan bahan berbahaya, sehingga dalam menggunakan produk tersebut diperoleh manfaat yang optimal. Salah satu upaya agar masyarakat dapat menerima informasi tersebut, dilaksanakan kegiatan **Komunikasi Informasi dan Edukasi**. Tahun 2024 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE ini dilaksanakan sebanyak 152 (seratus lima puluh dua) titik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, dimulai bulan Januari 2024 sampai dengan April 2024, di beberapa Kota/ Kabupaten wilayah Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan tersebar di beberapa Kota / Kabupaten di Jawa Barat yaitu :

- Kota Depok
- Kota Bekasi
- Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Karawang
- Kabupaten Purwakarta
- Kabupaten Sukabumi
- Kabupaten Subang.
- Kabupaten Sumedang.
- Kabupaten Majalengka.
- Kabupaten Tasikmalaya
- Kota Tasikmalaya
- Kabupaten Garut
- Kabupaten Cirebon
- Kota Cirebon
- Kabupaten Bandung

Metode yang digunakan KIE dengan presentasi dari narasumber atau pengajar yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, sebagai narasumber tokoh masyarakat anggota Komisi IX DPR RI, serta Balai Besar POM di Bandung. Materi terdiri dari :

- Keamanan Obat dan Pangan
- KIE Pangan
- KIE Kosmetik
- Cek KLIK ; BPOM MOBILE
- KIE Obat
- KIE Obat Tradisional
- KIE Pencegahan pemberantasan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- Stunting dan Keamanan Pangan.

Penyebaran Informasi Obat dan Makanan

1. BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Karya Bhakti lebaran SAKA POM Kabupaten Garut, bersama Polres Garut yaitu Pos Pengamanan Lebaran di Kadungora kabupaten Garut pada tanggal 3 April

2024. Disampaikan materi terkait obat, narkotika dan psikotropika , serta KIE suplemen kesehatan kepada masyarakat sekitar pos keamanan. kegiatan dilaksanakan
2. Pada tanggal 8 Mei 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Kosmetik dalam kegiatan Beauty Enthusiast 'The Expert Insight', berlokasi di Aula BBPOM Bandung Jl Pasteur 25 Bandung, peserta Influencer kosmetika, materi yang disampaikan Ketentuan dan Persyaratan Kosmetik bagi Beauty Enthusiast . Kegiatan ini bertujuan para beauty enthusiast dapat mendukung pengawasan kosmetik bersama BPOM terutama di media online.
 3. Pada tanggal 13 Mei 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi BPOM Goes to Campus dalam rangka Sosialisasi recruitment CASN BPOM berlokasi Gedung Center for Research and Community Services (CRCS) Institut Teknologi Bandung, peserta mahasiswa di Jawa Barat disampaikan materi pengenalan tupoksi, program kegiatan dan lingkup pekerjaan di BPOM serta proses recruitment CASN BPOM, selain itu ditampilkan pojok interaktif BPOM dimana disediakan layanan informasi konsumen , konsultasi pendaftaran produk Obat dan Makanan.
 4. Pada tanggal 19 Juni 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan dalam rangka Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS), di Posyandu RW 3A Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi, disampaikan materi keamanan pangan dalam pencegahan stunting, Informasi Nilai Gizi , CEK KLIK, masyarakat yang hadir ibu rumah tangga, ibu hamil, kader posyandu.
 5. Pada tanggal 20 Juni 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan _ Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS) di Posyandu Desa Ciantra, Kabupaten Bekasi, disampaikan materi keamanan pangan dalam pencegahan stunting, Informasi Nilai Gizi , CEK KLIK, masyarakat yang hadir ibu rumah tangga, ibu hamil, kader posyandu.
 6. Pada tanggal 4 Juli 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan ; SAKA POM bersama KWARCAB Kota Bandung mengenai 5 Kunci Keamanan Pangan kepada peserta Pamong SAKA, Instruktur SAKA, dan Anggota Kwarcab Kota Bandung. Penyebaran informasi ini di Kantor Kwartir Cabang Kota Bandung.
 7. Pada tanggal 12 Juli 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan berlokasi di Aula STIKES Muhammadiyah Kuningan materi Badan POM, KIE Keamanan Obat Pencegahan

pemberantasan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, peserta civitas akademi STIKES Muhammadiyah Kuningan, serta kegiatan bimbingan para pelaku usaha UMK oleh BBPOM dalam rangka pengajuan ijin edar pangan.

8. Pada tanggal 30 Juli 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan berlokasi di pasar Cipanas Kabupaten Cianjur, peserta komunitas pasar Cipanas Kabupaten Cianjur, disampaikan materi keamanan pangan, Cek KLIK, 5 kunci keamanan pangan untuk ritel. hygiene dan sanitasi di pasar tradisional.
9. Pada tanggal 21 Agustus 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Indramayu, berlokasi SD Margadadi 4, kecamatan Indramayu, kabupaten Indramayu, peserta komunitas sekolah , disampaikan materi keamanan pangan, 5 Kunci Memilih Pangan Aman, Tips konsumsi Pangan Aman dengan memperhatikan Nilai Gizi, CEK KLIK , Tips Cuci Tangan.
10. Pada tanggal 16 sd 18 September 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan bersama Pramuka Kwarda Jabar, dalam kegiatan Raimuna Daerah, berlokasi di Bumi Perkemahan Kiarapayung, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, peserta merupakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dari 27 Kabupaten/Kota, disampaikan materi keamanan pangan, 5 Kunci Memilih Pangan Aman, Tips konsumsi Pangan Aman dengan memperhatikan Nilai Gizi, CeK KLIK , dilakukan demo pengujian pangan dengan test kit terhadap makanan yang ada di sekitar.
11. Pada tanggal 27 September 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, berlokasi di Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang , peserta Kader Posyandu dan PKK , materi yang disampaikan keamanan obat; keamanan Obat Tradisional ; Tips pilih kosmetik aman, Kenali Pangan Aman.
12. Pada tanggal 11 sd 14 November 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan bersama Pramuka Kwatir Cabang Kota Bandung dalam kegiatan RAIMUNA CABANG KE XXV KOTA BANDUNG, berlokasi di di Bumi Perkemahan Kiarapayung, Jatinangor,

Kabupaten Sumedang, peserta anggota Pramuka Penegak dan Pandega KWARCAB Kota Bandung, disampaikan materi keamanan pangan, 5 Kunci Memilih Pangan Aman, Tips konsumsi Pangan Aman dengan memperhatikan Nilai Gizi, Cek KLIK , dilakukan demo pengujian pangan dengan test kit terhadap makanan yang ada di sekitar.

Pameran

1. Pada tanggal 9 Maret 2024 BBPOM di Bandung melaksanakan pameran dalam rangka Intensifikasi Pangan dalam kegiatan pengawasan takjil di bulan Ramadhan, berlokasi di Halaman MPP Sabilulungan, desa Cingcin, kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. BBPOM di Bandung memberi edukasi informasi kepada masyarakat umum, pedagang (PKL) baik secara langsung serta menyebar leaflet.
2. Pada tanggal 12 sd 14 Juli 2024 BBPOM di Bandung berpartisipasi dalam acara Peringatan Hari Koperasi ke -77 dengan kegiatan Pameran Hari Koperasi bertema “Koperasi sebagai Ekosistem untuk Konsolidasi, Akselerasi dan Eskalasi Ekonomi Mikro dan Kecil” , bersama Dinas Koperasi Usaha Kecil Prov Jabar, berlokasi Lapangan Street Carnival Galuh Mas, Sukaharja, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, peserta masyarakat umum, pelaku usaha terutama UMKM. BBPOM di Bandung menghadirkan layanan informasi pengaduan produk Obat dan Makanan, dan konsultasi pendaftaran produk Obat dan Makanan.
3. Pada tanggal 11 sd 13 Oktober 2024 BBPOM di Bandung berpartisipasi dalam Pameran West Java Expo 2024 bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat bertema Perluasan Pasar Eksport IKM, berlokasi di Hotel Mason Pine Padalarang Kabupaten Bandung Barat, peserta Masyarakat umum , pelaku usaha IKM. BBPOM di Bandung menghadirkan layanan informasi pengaduan produk Obat dan Makanan, konsultasi pendaftaran produk Obat dan Makanan, konsultasi surat keterangan ekspor produk pangan.
4. Pada tanggal 17 Desember 2024 BBPOM di Bandung berpartisipasi dalam acara Pameran Gebyar Pelayanan Terpadu Penganugerahan Penghargaan Pelaku Usaha bersama Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Subang, berlokasi Jl. Letjen Suprpto No.45, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, peserta masyarakat umum, pelaku usaha

terutama UMKM. BBPOM di Bandung menghadirkan layanan informasi pengaduan produk Obat dan Makanan, dan konsultasi pendaftaran produk Obat dan Makanan.

5. Pada tanggal 17 Desember 2024 BBPOM di Bandung berpartisipasi dalam acara Pameran Gebyar Pelayanan Terpadu Penganugerahan Penghargaan Pelaku Usaha bersama Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat, PUSDAI JABAR Jl Diponegoro Kota Bandung, peserta masyarakat umum, pelaku usaha terutama UMKM. BBPOM di Bandung menghadirkan layanan informasi pengaduan produk Obat dan Makanan, dan konsultasi pendaftaran produk Obat dan Makanan.

Penyuluhan / KIE bersama lintas sektor

Balai Besar POM di Bandung melaksanakan kegiatan penyuluhan atau penyebaran informasi atas undangan lintas sektor terkait tugas pokok dan fungsi Badan POM, antara lain Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, INAVIGA INDONESIA market research dan public relation, Dinas Kesehatan Kota Cimahi, Kementerian Koperasi dan UKM RI, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung, Pemerintah Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, Universitas Garut, Persit PD III/Siliwangi, SD Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Bandung, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung, materi yang diberikan terkait tentang Peran Apoteker dalam Pengawasan Obat dan Makanan; Label pangan dan Informasi Nilai Gizi; Keamanan Pangan, Penguatan Kesehatan dan Pengawasan Obat dan Makanan: Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dan Fungsi rasa Umami, Stunting dan keamanan pangan, Pangan aman bergizi; Pengujian cepat Identifikasi Bahan Berbahaya, Pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya; Praktek pengujian penggunaan Kit pereaksi; Cegah penyalahgunaan obat; Buang sampah obat aman, dan lainnya.

LAYANAN PUBLIKASI KEAMANAN MUTU OBAT DAN MAKANAN

Pada 2024 Balai Besar POM di Bandung melaksanakan Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan sebanyak 50 layanan, terdiri atas beberapa kegiatan antara lain:

Layanan informasi dan pengaduan (ULPK)

Dilaksanakan selama 12 bulan, dimulai 2 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan dan permintaan informasi ke Balai Besar POM di Bandung selain melalui tatap muka juga dapat dilakukan melalui berbagai media seperti telepon, email, chat WhatsApp Kabayan, telekonsultasi si Iteung dan media sosial Balai Besar POM di Bandung baik twitter, facebook dan instagram. Masyarakat juga dapat menyampaikan pengaduan dan permintaan informasi ke Badan POM dengan berbagai media seperti Halo BPOM 1500533, aplikasi BPOM mobile, chat Whatsapp HaloBPOM maupun media sosial Badan POM. Rincian lengkap sarana layanan dapat dilihat pada [Tabel 18](#).

LAYANAN PENGADUAN

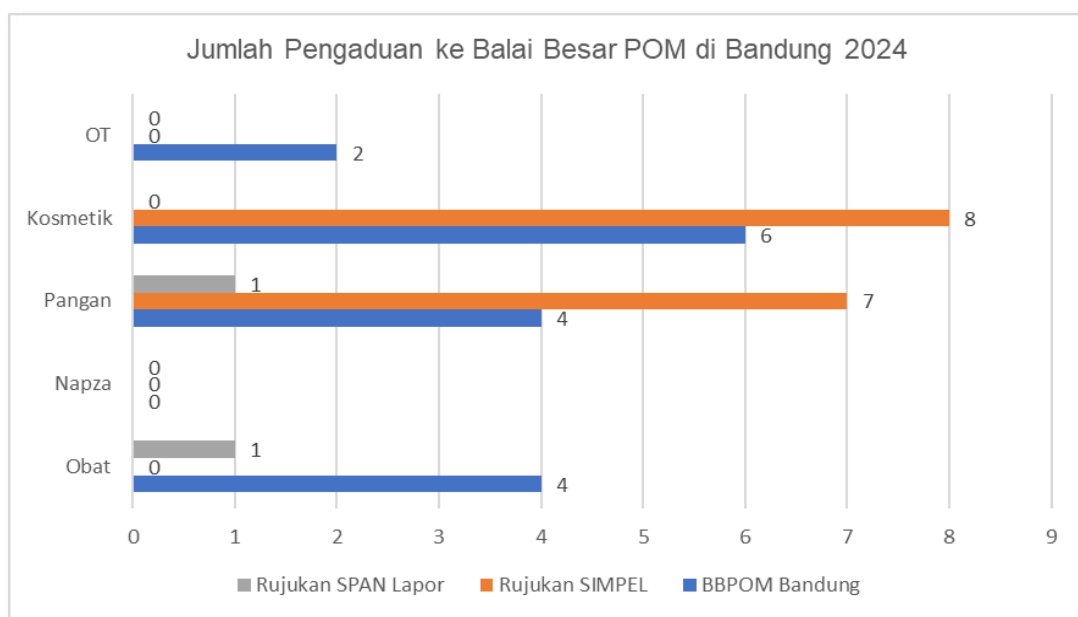
Setiap pengaduan masyarakat yang masuk ke Balai Besar POM di Bandung ataupun rujukan dari Badan POM melalui suatu aplikasi yang disebut dengan SIMPEL (Sistem Pelaporan Layanan) dan Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N)-Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR) atau sering disingkat dengan SP4N LAPOR, akan ditindaklanjuti sesuai waktu penyelesaian (*Service Level Agreement/SLA*) sejak pengaduan diterima.

Balai Besar POM di Bandung hadir di Mall Pelayanan Publik Kota Bandung, Mall Pelayanan Publik Propinsi Jawa Barat, Mall Pelayanan Publik Sabilulungan Kabupaten Bandung, Mall Pelayanan Publik Kota Cimahi dan Gerai Mall Pelayanan Publik Cibubur Kota Bekasi. Dimana Balai Besar POM di Bandung melaksanakan Layanan Informasi dan Pengaduan, Layanan Sertifikasi.

Pengaduan masyarakat ke Balai Besar POM di Bandung baik langsung maupun rujukan SIMPEL dan SP4N Lapor, sampai dengan triwulan IV tahun 2024 sebanyak 33 (tiga puluh tiga) pengaduan. Pengaduan masyarakat yang langsung diterima Balai Besar POM di Bandung tahun 2024 sebanyak 16 (enam belas) pengaduan. Pengaduan diterima dari berbagai media/ sarana baik secara tatap muka langsung, *chat* WA Kabayan, telekonsultasi si Iteung, email, telepon, surat dan aplikasi lain/ media sosial Balai Besar POM di Bandung.

No	Asal	Pengaduan ke Balai Besar POM di Bandung					Jumlah	Persentase (%)
		Obat	Napza	Pangan	Kosmetik	OT		
1	BBPOM Bandung	4	0	4	6	2	16	48,49
2	Rujukan SIMPEL	0	0	7	8	0	15	45,45
3	Rujukan SPAN Lapor	1	0	1	0	0	2	6,06
Total		5	0	12	14	2	33	100,00
Persentase (%)		15,15	0,00	36,36	42,43	6,06	100,00	

Terdapat 31 (tiga puluh satu) pengaduan dari total 33 (tiga puluh tiga) pengaduan atau 93,94 % yang tindak lanjutnya telah diselesaikan oleh Balai Besar POM di Bandung. Pengaduan tersebut dirujuk ke subtransi Pemeriksaan; Penindakan; Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik; Balai Besar POM di Jakarta, dan Balai POM di Surakarta. Ada 2 (dua) pengaduan dari total 33 (tiga puluh tiga) pengaduan atau 6,06 % yang sedang dalam proses tindak lanjut penyelesaian dan masih sesuai SLA.



Gambar 80 Data Jumlah pengaduan

Media / sarana yang sering digunakan pelanggan menyampaikan pengaduan ke BBPOM di Bandung sebagai berikut WhatsApp sejumlah 10 dan tatap muka sejumlah 6

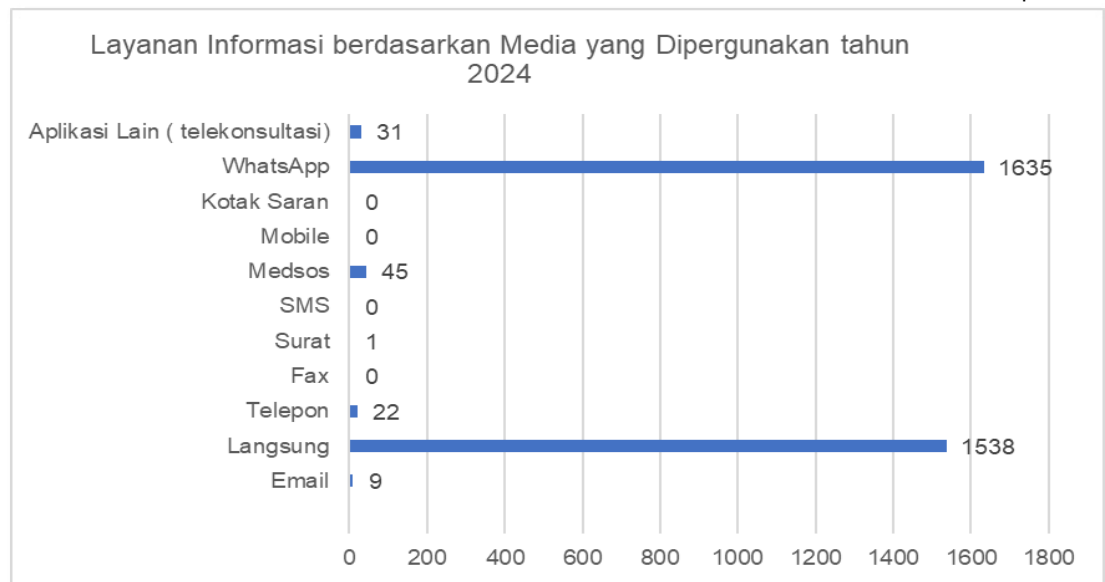
LAYANAN INFORMASI

Balai Besar POM di Bandung menerima permintaan informasi sebanyak 3281 (tiga ribu dua ratus delapan puluh satu ribu) layanan. Seluruh layanan permintaan informasi tersebut dapat diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA), yaitu dalam waktu kurang dari 5 Hari Kerja. Layanan informasi tersebut tercatat di aplikasi SIMPEL.

Produk pangan sejumlah 2229 (67,94%) merupakan komoditas yang paling banyak ditanyakan oleh pelanggan baik alur pengajuan ijin edar pangan, apa yang bisa digunakan serta batasannya bahan tambahan pangan, label pangan, informasi nilai gizi pangan dan lain lain.

Layanan permintaan informasi masyarakat langsung ke Balai Besar POM di Bandung tahun 2024 berdasarkan profesi pelanggan dapat dilihat di lampiran [tabel 17](#). Dimana 3 profesi yang paling banyak mengajukan permintaan informasi adalah karyawan sejumlah 1721, diikuti pelaku usaha sejumlah 1136 dan pelajar/mahasiswa sejumlah 171.

Layanan permintaan informasi masyarakat langsung ke Balai Besar POM di Bandung tahun 2024 berdasarkan media atau sarana permintaan informasi Dimana 3 media/ sarana yang sering dipakai pelanggan sebagai berikut WhatsApp sejumlah 1635, tatap muka sejumlah 1538 dan media sosial (instagram, facebook, twiter dll) sejumlah 45 .



Gambar 81 Media Layanan Informasi

Layanan Penyebaran informasi melalui media sosial

ditayangkan selama 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024, di instagram BBPOM Bandung, facebook BBPOM Bandung, twitter BBPOM, sejumlah 12, dengan tema antara lain sebagai berikut ; Hasil Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Pengujian BBPOM di Bandung Tahun 2023, Info tentang Penggolongan Obat, , Info tentang Layanan Informasi dan Jadwal Pelayanan Publik BBPOM Bandung, Himbauan Netralitas ASN BPOM ; Info tentang Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika; Antisipasi Benturan Kepentingan Jelang Pemilu; Audiensi ke Pemprov Jawa Barat, Isra Mi'raj; Hari Pers Nasional; Tahun Baru Imlek 2024; Info tentang Obat, Kosmetik mengandung Bahan Berbahaya; Cek BPOM; Intensifikasi Pengawasan Kosmetik; Bimtek UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional, Bimtek Penyuluh/Kader Program BPOM Goes to Community (Pramuka); Pengumuman Jadwal Layanan selama Bulan Ramadhan, Bimtek Pendampingan UMKM Pangan Olahan; KAHARTOS Makanan sehat dan bergizi;

(Repost): Webinar Bimtek Pemenuhan Komitmen Registrasi Pangan Olahan Risiko Menengah Rendah; Kaji ulang Manajemen Mutu ISO 17025:2017; SKM Januari dan Februari 2024; Audiensi dan Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang; Diklat Dasar SAKA POM; Intensifikasi Pengawasan Pangan Ramadhan dan Idul Fitri; Kegiatan SIMPONI, Himbauan Tolak Gratifikasi Hari Raya, Alur Pelaporan WBS; Info tentang SPIP, Tips Memilih Hampers Lebaran; Update Sirop Obat yang Memenuhi Ketentuan; Bromat pada AMDK, BBPOM di Bandung menyelenggarakan Pelayanan Publik Inklusif dan Ramah Kelompok

Rentan, Standar pelayanan Izin penerapan (CPPOB), Biaya, alur informasi dan pengaduan BBPOM di Bandung. Peran BBPOM di Bandung khususnya laboratorium pengujian bersama lintas sektor (POLRI) dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Jumlah penyebaran informasi melalui media sosial terinformasikan di lampiran [tabel 15.C](#)

Penyebaran informasi melalui media digital

Melalui kegiatan SMS Blast sejumlah 6 layanan pada 6 kota masing-masing ke 2000 pengguna. Informasi disebar bulan Maret 2024 di wilayah Kabupaten Garut bertema Pangan, Tips membeli takjil aman, bulan April 2024 di wilayah Kabupaten Subang bertema Cek KLIK, bulan Juni 2024 di wilayah Kabupaten Sumedang bertema pangan, tips penanganan daging kurban, bulan Juli 2024 di wilayah Kabupaten Majalengka bertema suplemen kesehatan , peringatan untuk pemakaian Suplemen kesehatan, bulan September 2024 di wilayah Kabupaten Purwakarta bertema Obat , tips membeli obat, bulan Oktober 2024 di wilayah Kabupaten Cirebon bertema kosmetika bahaya merkuri.

Penyebaran informasi melalui media transportasi

Penyebaran informasi melalui media transportasi di Kota Bandung dengan waktu Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024 dengan tema stunting, cegah stunting.

Penyebaran informasi melalui media luar ruang

berupa billboard terpasang 1 (satu) di kelurahan Kejaksan, kecamatan Kejaksan Kota Cirebon dengan waktu September 2024 sampai dengan Oktober 2024 dengan tema kosmetik , waspada skincare etiket biru.

Penyebaran informasi melalui media elektronik

melalui media elektronik iklan layanan masyarakat pada RRI Jawa Barat sejumlah 8 dan talkshow sejumlah 1 Iklan layanan Masyarakat pada RRI bertema Tips memilih obat tradisional yang aman di bulan Mei 2024, bulan Juni 2024, bulan Juli 2024, bulan Agustus 2024, bertema tentang Ayo buang sampah obat dengan benar di bulan September 2024, bertema waspada obat setelan di bulan Oktober 2024, November 2024, Desember 2024. Taklshow dilaksanakan bersama Kompas TV (SAPA JABAR) bertema Program Prioritas Nasional berjudul Peran BADAN POM dalam Intervensi Penurunan Angka STUNTING melalui Program Nasional Keamanan Pangan. Balai Besar POM di Bandung mendapat undangan kegiatan talkshow sejumlah 4 (empat), adapun

tema sebagai berikut: a. talkshow bersama radio HardRock FM bertema Pangan berjudul Pengawasan Pangan di Bulan Ramadhan b. talkshow bersama radio raka FM bertema booster umkm juara berjudul BBPOM di Bandung optimalkan sinergi terpadu menjadikan umkm juara c. talkshow bersama radio sonora FM bertema Obat Bahan Alam berjudul cerdas memilih obat bahan alam tanpa bahan kimia obat. d. talkshow dengan radio RRI FM bertema pangan berjudul waspada peredaran jajanan sekolah yang berbahaya.

Penyebaran informasi melalui media cetak

melalui iklan media cetak di media cetak sejumlah 5 (lima). Adapun penyebaran informasi melalui a. Media cetak Galamedia bertema pangan dengan judul Tips Menyimpan dan Memasak Daging Qurban dengan Aman pada tanggal 15 Juni 2024. b. media cetak Galamedia bertema layanan publik berjudul maklumat pelayanan dan layanan publik BBPOM di Bandung pada tanggal 5 Juli 2024. c. media cetak Metropolis bertema obat berjudul cegah resistensi antibiotic pada tanggal 29 November 2024, d. media cetak Galamedia bertema Survei Kepuasan Masyarakat berjudul hasil survey kepuasan masyarakat tahun 2024 pada tanggal 4 Desember 2024 e. media cetak Galamedia bertema HARKODIA berjudul Hari Antikorupsi Sedunia 2024, KATA BPOM pada tanggal 9 Desember 2024.

Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan okumentasi (PPID) Pelaksana

Jumlah Permintaan Informasi Publik

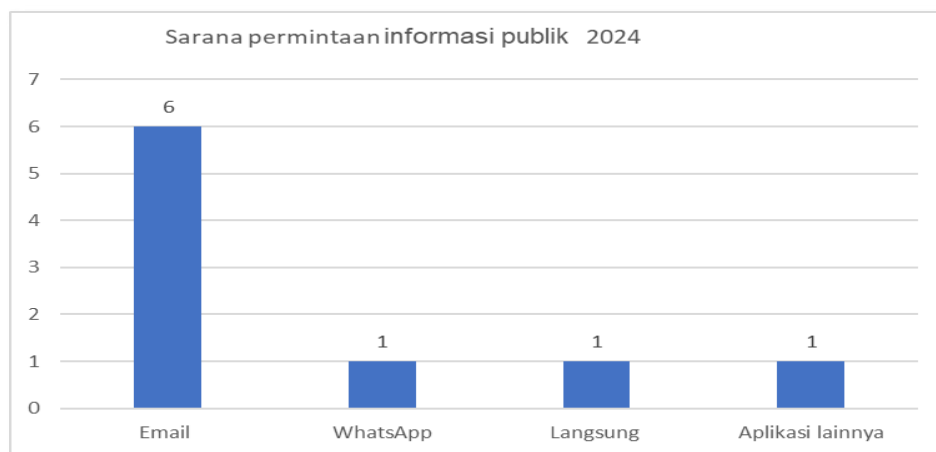
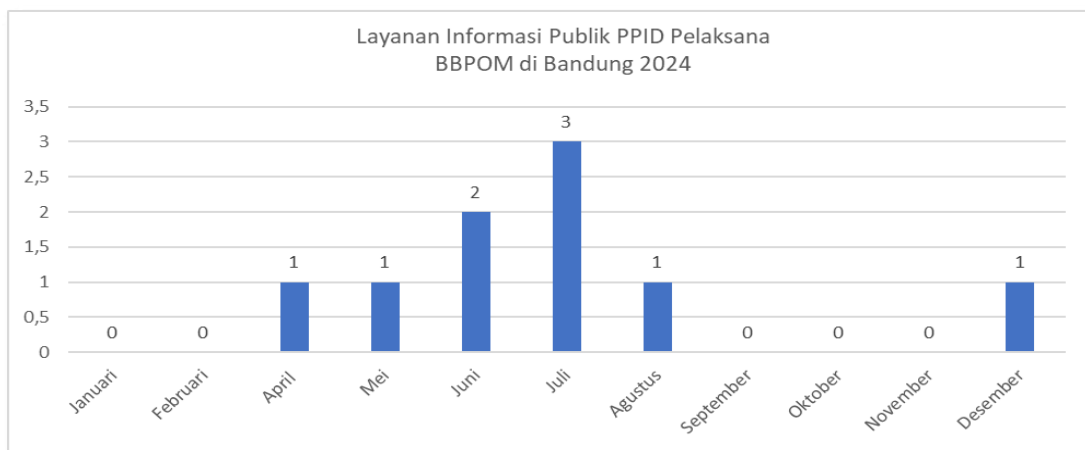
Pada tahun 2024, setelah proses verifikasi permohonan lengkap, PPID Pelaksana BBPOM Bandung telah menerima 9 (sembilan) permintaan informasi publik, 1 permintaan informasi dikabulkan sepenuhnya; 1 (satu) permintaan informasi dikabulkan sebagian dan 1 permintaan informasi ditolak. Rata-rata waktu penyelesaian layanan permintaan informasi yaitu 4.58 hari kerja.

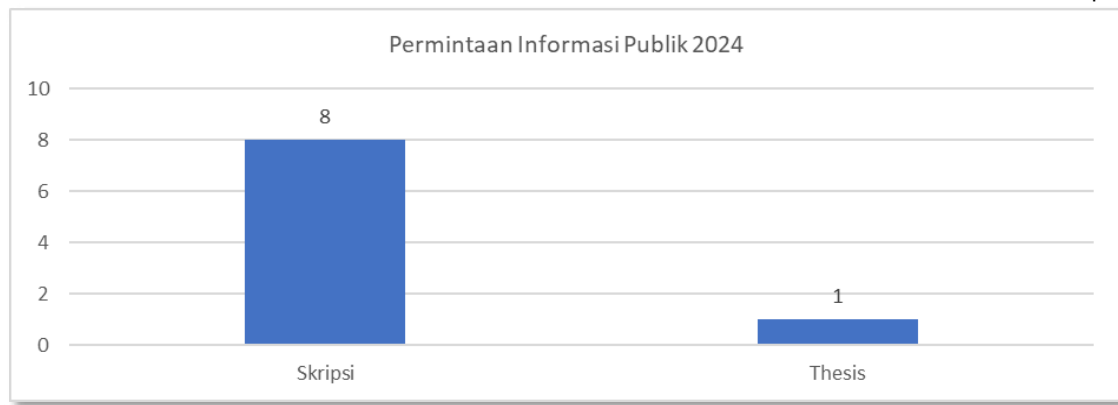
Jumlah Penanganan Keberatan

Pada tahun 2024, PPID Pelaksana BBPOM Bandung tidak ada menerima pengajuan keberatan atas permintaan informasi publik.

Profil Permintaan Informasi Publik

Berdasarkan profesinya, dari 9 (sembilan) permintaan informasi publik yang diterima PPID Pelaksana BBPOM di Bandung pada tahun 2024, profesi pelajar/mahasiswa ada 9 (100%). Berdasarkan media atau sarana yang digunakan pemohon permintaan informasi publik yang diterima PPID Pelaksana BBPOM di Bandung pada tahun 2024 sebagai berikut email sejumlah 6 (enam), WhatsApp sejumlah 1(satu), datang langsung ke layanan BBPOM di Bandung sejumlah 1 (satu), dan aplikasi lainnya sejumlah 1 (satu). Berdasarkan tujuannya, dari 9 (sembilan) permintaan informasi publik yang diterima PPID Pelaksana BBPOM di Bandung pada tahun 2024, adalah dalam rangka data penelitian skripsi ada 8 (88,89%), data penelitian thesis 1 (11,11%).





Gambar 82 Layanan PPID

IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER

Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh BPOM melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan melalui kemampuan masyarakat untuk secara mandiri melindungi diri mereka dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

Dalam kegiatan komunikasi informasi dan edukasi secara langsung, Balai Besar POM di Bandung berusaha mengajak peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan, peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan/pengasuhan anak.

Adapun peserta yang hadir kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi, serta penyebaran informasi sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	KIE TOMAS	19406	18236	37642
2.	PENYEBARAN INFORMASI	363	719	1082
TOTAL		19769	18955	38724
		51,05%	48,95%	100,00%

Dari tabel masih nampak adanya kesenjangan peserta laki-laki dan perempuan, dimana jumlah laki-laki 19769 (51,05%) sedangkan perempuan 18955 (48,95%). Kegiatan komunikasi informasi dan edukasi secara langsung Balai Besar POM di Bandung, tidak membedakan partisipasi laki-laki dan

perempuan, namun karena kesibukan di beberapa kegiatan yang lebih banyak hadir laki-laki.

Pada kegiatan penyebaran informasi stunting peserta yang hadir semua perempuan, antara lain ibu-ibu muda, ibu hamil, remaja putri. Peran perempuan sangat diperlukan dalam penanganan stunting. Penanganan stunting dimulai dari 1000 hari kehamilan, dimana ibu hamil menjaga asupan gizi yang dimakan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN



<https://bandung.pom.go.id/berita/edukasi-masyarakat-terkait-pencegahan-stunting-di-posyandu-3a-kelurahan-leuwigajah-kota-cimahi>- (20-06-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/sangkuriang-kembali-hadir-melalui-kegiatan-desk-capa-hasil-pengawasan-sarana-bbpom-di-bandung> - (31-03-2024)



<https://bandung.pom.go.id/berita/komite-akreditasi-nasional-kan-laksanakan-audit-di-laboratorium-pengujian-bbpom-di-bandung> (08-10-2024)

MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat di Jawa Barat tahun 2024, tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. INPUT:

- Sumber Daya Sarana dan Prasarana, khususnya Bangunan, Alat Pengolah Data, Jaringan Internet dan Fasilitas Penunjang Ruangan, termasuk layanan pemeliharaan sarana prasarana masih belum optimal.

Untuk Alat Laboratorium masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, misalnya masih adanya antrian pemakaian Alat Laboratorium dan masih adanya gap pemenuhan Standar Alat Laboratorium.

Proses Pengadaan Barang dan Jasa juga masih perlu dioptimalkan, khususnya pada proses perencanaan serta waktu pelaksanaannya

- Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), berdasarkan Analisis Beban Kerja serta cakupan pengawasan dalam jumlah sarana produksi, distribusi dan kasus obat dan makanan yang ada di Provinsi Jawa Barat belum optimal.

Selain itu, berdasarkan Pemetaan Kompetensi, masih terdapat GAP (kesenjangan) terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan, walaupun terus ditindaklanjuti dengan pemetaan dan pengembangan kompetensi seluruh pegawai.

Keterbatasan SDM dengan pengetahuan atas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tinggi, sehubungan tingginya komunikasi secara daring serta kesiapan dalam Pengawasan distribusi online Obat dan Makanan, maupun tindak pelanggarannya.

2. PROSES

FUNGSI PENGUJIAN:

- Pemenuhan target pengujian sesuai rencana pelaksanaan masih belum optimal, disebabkan beberapa hal seperti keterbatasan alat-alat tertentu, sehingga terjadi antrian pemakaian alat, misalnya kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT) dan timbangan analitik .
- Sarana dan prasarana penunjang laboratorium masih belum optimal seperti ketersediaan AC untuk mengontrol/memantau temperatur dan kelembaban lingkungan laboratorium sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam ISO 17025 : 2017

- Masih belum optimalnya proses perencanaan dan pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa di laboratorium serta keterbatasan penyedia untuk Barang PDN (Produksi Dalam Negeri) sehingga diperlukan koordinasi yang baik antar fungsi, misalnya dalam pengadaan bahan penyelenggaraan laboratorium dan dalam pemeliharaan dan perbaikan alat rusak.

FUNGSI PEMERIKSAAN :

- Masih belum optimalnya kegiatan sampling dalam rangka regionalisasi, antara lain:
 - a. Terjadi kesalahan pengiriman sampel obat untuk pengujian dasar/spesifik pada pengujian mikrobiologi karena pemahaman terhadap Pedoman Sampling dan Juknis Regionalisasi Lab masih kurang
 - b. Kesulitan pengiriman produk CCP, karena tidak semua kota terlayani oleh ekspedisi yang menyediakan fasilitas utk CCP; Harus melakukan validasi pengiriman, sementara sarana dan prasarana untuk proses validasi belum tersedia (Coolbox, thermometer terkalibrasi, peralatan packing)
 - c. Terbatasnya SDM petugas sampling dan kompleksitas pembagian petugas menyebabkan beberapa sampel diterima melebihi tanggal kesepakatan (paling lambat tgl 15 setiap bulan) dan beberapa melebihi timeline pengiriman (5 Hari Kerja)
 - d. Penatalaksanaan Packing sampel dilaksanakan oleh personel bagian Inspeksi, sebagai tugas yang memerlukan alokasi waktu tambahan.
- Keterbatasan sediaan sampel pada sarana acak yang telah ditentukan sehingga dilakukan penyesuaian di lapangan untuk memenuhi capaian target sampling.
- Sediaan kosmetik acak klaim menggelapkan kulit menjadi tantangan bagi petugas dalam penyediaan sampling.
- Sampling obat kelas terapi anti neoplastik, di peredaran hanya terdapat di beberapa sarana yang menyediakan obat anti neoplastik serta kemampuan uji balai region belum semua jenis obat anti neoplastik bisa diuji sehingga diperlukan penyesuaian sesuai ketentuan yang berlaku
- Terdapat beberapa kriteria sampel yang sulit diperoleh di peredaran dan beberapa klaim yang merk dan jumlah terbatas di peredaran sehingga diperlukan penyesuaian sesuai ketentuan yang berlaku

- Keterbatasan sumber daya Anggaran terhadap pelaksanaan pengawasan post-market lingkup pengawasan Sarana BBPOM di Bandung

FUNGSI PENINDAKAN

KENDALA INTERNAL

- a. Sarana dan prasarana
 - Sarana Prasarana gudang barang bukti belum optimal untuk pengelolaan barang bukti sesuai standa dan ketentuan yang berlaku.
- b. Sumber Daya Manusia
 - Belum optimalnya pemenuhan standar kompetensi profiling dan operasi intelejen petugas.

KENDALA EKSTERNAL

- a. Tersangka
 - Ancaman dan intimidasi sehingga membahayakan penyidik dan keluarga.
 - Masih belum optimal mitigasi risiko proses peradilan tersangka, sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.
 - Belum optimalnya koordinasi dalam proses penahanan tersangka apabila diperlukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku
- b. Pihak Ketiga
 - Saksi korban jarang ada yang melapor atau sulit menemukan saksi korban karena efek mengkonsumsi pangan atau efek penggunaan sediaan farmasi tidak langsung dirasakan.
- a. Modus Operandi
 - Semakin maraknya penjualan produk secara on line, sehingga diperlukan pengendalian risiko yang lebih optimal.
 - Pelaksanaan aktifitas pengendalian risiko bahan berbahaya dalam produk pangan masih belum optimal, sehingga diperlukan kompetensi petugas serta laboratorium yang memadai
- d. Masyarakat
 - Kurangnya peran aktif masyarakat karena tingkat kesadaran hukum yang masih rendah, masyarakat masih kurang memahami dampak buruk dari penggunaan produk sediaan farmasi dan pangan yang tidak

memenuhi syarat sehingga mempengaruhi kelancaran dalam melakukan penyidikan.

- Sebagian masyarakat mendukung kegiatan pelanggaran karena kondisi sosial ekonomi.

FUNGSI INFOKOM

- Kegiatan program prioritas nasional masih belum optimal karena petugas yang dibimbing, kader yang dibentuk purna tugas atau mutasi ke tempat/instansi lain, sehingga program nampak tidak dilanjutkan. Kondisi ini terlihat saat pengawalan, sehingga perlu upaya yang lebih dari petugas.
- komitmen pemerintah daerah masih belum optimal dalam mendukung program prioritas nasional untuk melaksanakan replikasi.
- Dalam melaksanakan KIE tidak langsung melalui media cetak, media sosial memerlukan keahlian untuk dapat menciptakan konten-konten kreatif, sehingga perlu pengembangan kompetensi yang memadai kepada tim media sosial.
- Tindak lanjut pengaduan rujukan dari ULPK Pusat ada yang tidak lengkap sehingga petugas harus mengkonfirmasi lagi kelengkapan informasi detail pengaduan yang dirujuk tersebut.
- Notifikasi masuknya rujukan pengaduan melalui SIMPEL LPK tidak ada, sehingga rujukan pengaduan yang masuk terlewat beberapa hari dan tidak segera ditindaklanjuti.
- Kesulitan konsumen pelayanan publik saat mencari tempat parkir saat konsultasi. Hal ini sudah beberapa kali disampaikan oleh konsumen pelayanan publik.
- Masih belum optimalnya pengelolaan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, misalnya pada program Kegiatan Komunikasi , Informasi dan Edukasi bersama tokoh masyarakat, karena diperlukan penyesuaian terhadap perubahan jadwal rutin yang telah disusun
- Masih diperlukan pengembangan kompetensi seluruh staf terhadap pengelolaan Informasi Publik dan Informasi Publik Dikecualikan, agar memastikan keterbukaan informasi publik terlaksana dan saat yang bersamaan informasi yang sifat terbatas juga dapat diamankan.

3. STRATEGI TINDAK LANJUT :

Sebagai tindak lanjut menghadapi masalah tersebut, BBPOM di Bandung mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

- Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk layanan sarana prasarana.
- Peningkatan kompetensi dan jumlah sumber daya manusia, khususnya inspektur Balai Besar POM di Bandung sehingga dapat meningkatkan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan

KESIMPULAN

Selama tahun 2024 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Bandung dan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sampling dan Pengujian :

- Produk Obat dan NAPZA, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 842 sampel yang berasal dari Balai Besar POM di Bandung (202 sampel) dan Balai Anggota Region (640 sampel), untuk Pengujian Mikrobiologi, diuji sejumlah 78 sampel, dengan keseluruhan 714 sampel MS. Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji pihak ke-3, kasus penyidikan, sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis. Balai Besar PPOM di Bandung juga menerima dan menerima sampel NAPPZA pro justicia sebanyak 1107 sampel sebagai bentuk layanan uji pihak ke-3.
- Produk Obat Tradisional, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 546 sampel, Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 439, dengan hasil keseluruhan 490 sampel MS. Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji pihak ke-3 dari UMKM, sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

Produk Obat Kuasi, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia dan mikrobiologi sebanyak 49 sampel. Hasil pengujian menunjukkan 47 sampel MS.

- Suplemen Kesehatan, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 197 sampel. Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 187 sampel. Hasil pengujian keseluruhan sejumlah 189 sampel MS. Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.
- Kosmetika, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 1442 sampel. Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 925 sampel, dengan sejumlah 1441 sampel Memenuhi Syarat. Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.
- Pangan, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 849 sampel serta 121 sampel pangan fortifikasi. Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2024 yang disampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan. Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel kasus Pelaksanaan Operasi Intelejen (POI), sampel kasus Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP), sampel pihak 3, uji profisiensi, uji kolaborasi, verifikasi metoda analisis, dan pemantauan pemahit formalin.

2. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan yang telah dilaksanakan antara lain, 62 kali inspeksi terhadap sarana industri farmasi/ Industri Bahan baku Obat/UTD; 49 sarana IOT/IEBA/UKOT/UMOT, 28 sarana produk suplemen Kesehatan, 57 sarana produksi kosmetik, serta 210 sarana produksi pangan MD dan 32 sarana PIRT.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang telah dilaksanakan, pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan yang terdiri atas: PBF 101 sarana, Apotek 111 sarana, Toko Obat (TO) 46 sarana, Instalasi Farmasi

Pemerintah 20 Sarana; 152 sarana distribusi OT, 163 sarana suplemen Kesehatan, 235 sarana kosmetik, serta 317 sarana distribusi pangan.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

4. **Pengawasan Label dan Iklan** dilaksanakn terhadap sejumlah 2029 iklan dan 3712 label produk obat dan makanan, berdasarkan hasil pengawasan ditemukan serta 1473 iklan memenuhi kriteria, sedangkan label 3512 memenuhi kriteria.
5. **Sertifikasi**, pada tahun 2024 sejumlah 654 Surat Keterangan Ekspor dan 724 Rekomendasi lainnya diterbitkan tepat waktu.
6. **Penyidikan Obat dan Makanan**, dari hasil pemetaan rawan kasus di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung adalah sebanyak 80 kasus. Kemudian berdasarkan proses operasi intelijen ditemukan sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan sejumlah 16 sarana yang terdiri dari komoditas obat: 4 sarana, pangan: 4 sarana, kosmetik: 5 sarana dan obat tradisional 3 sarana.
BBPOM di Bandung berhasil menangani 10 perkara yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan dengan proses Pro Justitia.
7. **Layanan Publik**, Sampai akhir tahun 2024, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 3281 permintaan informasi serta 33 permintaan layanan pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut. Layanan permintaan informasi terbanyak adalah untuk komoditas pangan sejumlah 229 layanan berupa informasi alur pengajuan ijin edar pangan, bahan tambahan pangan, label pangan, informasi nilai gizi pangan.
8. **Pemberdayaan Masyarakat/ KOnsumen**, Tahun 2024 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE dilaksanakan sebanyak 152 titik. Selain itu juga dilaksanakan 12 kegiatan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan, 5 Pameran serta Penyuluhan Lintas Sektor

SARAN

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, berikut adalah Saran :

1. Pemenuhan Sumber Daya Sarana dan Prasarana sesuai standar dan kebutuhan.
Perlu penambahan jumlah alat pengolah data (komputer dan printer) sehingga penyelesaian laporan dan administrasi dapat lebih cepat.
Mengusulkan penambahan luas lahan untuk pengembangan luasan kantor.
2. Mengusulkan penambahan SDM dan peningkatan kompetensi SDM untuk meningkatkan cakupan pengawasan.
3. Penerapan metode uji yang sesuai dengan peraturan dan peningkatan dukungan teknis dan manajemen terhadap kegiatan Pengujian Laboratorium
4. Peningkatan Koordinasi dengan Badan POM serta stakeholder terhadap penerapan serta Bimbingan Teknis terhadap Peraturan/ Pedoman/ Acuan yang digunakan dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.
5. Peningkatan Penerapan Kegiatan Penyidikan yang profesional dan akuntabel
6. Peningkatan koordinasi serta komunikasi dengan stakeholder dalam menghadapi kendala kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan
7. Meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/Propinsi, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan dll) untuk meningkatkan efektifitas atas pengawasan

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal / Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
1	Obat	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	146	142	142	0	0	0	1	1	141
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	582	582	582	0	0	0	9	9	573
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	164	164	164	0	0	0	20	20	144
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	382	382	382	2	0	0	42	44	338
3	Obat Kuasi	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	11	11	11	0	0	0	0	0	11
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	25	25	25	0	0	0	1	1	24
4	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	44	44	44	0	0	0	1	1	43
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	101	101	101	0	0	0	2	2	99
5	Kosmetik	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	328	328	328	0	0	0	4	4	324

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal / Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	765	765	765	0	0	0	5	5	760
6	Pangan	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	174	176	176	0	0	0	32	32	141
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	783	783	781	2	0	0	73	75	708
7	Pangan Fortifikasi	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	125	125	125	0	0	0	4	4	121
8	Rokok	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	4	4	4				3	3	1
TOTAL TARGETED			Balai Besar POM di Bandung	sampel	996	994	994	0	0	0	65	65	926
TOTAL RANDOM			Balai Besar POM di Bandung	sampel	2638	2638	2636	4	0	0	132	136	2502
TOTAL				sampel	3634	3632	3630	4	0	0	197	201	3428

Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat *	Balai Besar POM di Bandung		sampel	24	24	14	10
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung		sampel	29	29	28	1
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Bandung		sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung		sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	Inspeksi	sampel	5	5	0	5
		Balai Besar POM di Bandung		sampel	22	22	6	16
6	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	8	8	8	0
		Balai Besar POM di Bandung	Kasus Penyidikan Operasi Intelijen (POI)	sampel	4	4	4	0
		Balai Besar POM di Bandung	Pihak Ketiga	sampel	19	19	4	15
7	Mikrobiologi (Air Reverse Osmosis)	Balai Besar POM di Bandung	Pihak Ketiga	sampel	11	11	4	7
	Mikrobiologi (Pangan)	Balai Besar POM di Bandung	Pihak Ketiga	sampel	5	5	1	4

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
	Mikrobiologi (Kosmetik)	Balai Besar POM di Bandung	Kasus Penindakan	sampel	3	3	3	0
	Mikrobiologi (Kosmetik)	Balai Besar POM di Bandung	Pihak Ketiga	sampel	2	2	2	0
Total		Balai Besar POM di Bandung		sampel	103	103	65	38
TOTAL				sampel	88	88	56	32

Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	sampel	0	0	0	0
2	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	sampel	1517	1517	123	1394
		TOTAL	sampel	1517	1517	123	1394

Tabel 1D Sampel Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Bandung	Balai Besar POM di Bandung	Obat	sampel	842	842	840	2
		Balai POM di Bogor	Obat Tradisional	sampel	95	95	95	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat Tradisional	sampel	79	79	78	1
		Balai POM di Bogor	Obat Kuasi	sampel	8	8	8	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat Kuasi	sampel	5	5	5	0
		Balai POM di Bogor	Suplemen Kesehatan	sampel	30	30	28	2
		Balai POM di Tasikmalaya	Suplemen Kesehatan	sampel	21	21	21	0
		Balai Besar POM di Bandung	Kosmetik	sampel	109	109	109	0
		Balai Besar POM di Bandung	Pangan	sampel	132	132	132	0
Total				sampel	1208	1208	1204	4

Tabel 1E Sampel Pengujian Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Bandung	<i>Balai POM di Bogor</i>	Obat	sampel		8	8	0
			Obat Tradisional	sampel		65	49	16
			Obat Kuasi	sampel		8	8	0
			Suplemen Kesehatan	sampel		24	24	0
			Kosmetik	sampel		130	127	3
			Pangan	sampel		100	92	8
2	Balai Besar POM di Bandung	<i>Balai POM di Tasikmalaya</i>	Obat	sampel		5	4	1
			Obat Tradisional	sampel		54	52	2
			Obat Kuasi	sampel		5	5	0
			Suplemen Kesehatan	sampel		20	20	0
			Kosmetik	sampel		105	102	3
			Pangan	sampel		140	133	7

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
3	Balai Besar POM di Bandung	<i>Balai Besar POM di Jakarta</i>	Obat	sampel		1	1	0
			Obat Tradisional	sampel		0		
			Obat Kuasi	sampel		0		
			Suplemen Kesehatan	sampel		0		
			Kosmetik	sampel		0		
			Pangan	sampel		0		
4	Balai Besar POM di Bandung	<i>Balai Besar POM di Serang</i>	Obat	sampel		3	3	0
			Obat Tradisional	sampel		0		
			Obat Kuasi	sampel		0		
			Suplemen Kesehatan	sampel		0		
			Kosmetik	sampel		0		
			Pangan	sampel		0		
5	Balai Besar POM di Bandung	<i>Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	Obat	sampel		16	16	0

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
			Obat Tradisional	sampel		0		
			Obat Kuasi	sampel		0		
			Suplemen Kesehatan	sampel		0		
			Kosmetik	sampel		0		
			Pangan	sampel		0		
6	Balai Besar POM di Bandung	<i>Balai Besar POM di Semarang</i>	Obat	sampel		6	6	0
			Obat Tradisional	sampel		0		
			Obat Kuasi	sampel		0		
			Suplemen Kesehatan	sampel		0		
			Kosmetik	sampel		0		
			Pangan	sampel		0		
Total				sampel	0	235	216	19

Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ pH	55	54	1
	▪ Waktu hancur	10	10	0
	▪ Disolusi	700	699	1
	▪ Volume Injeksi dalam Wadah	26	26	0
	▪ Keseragaman Sediaan (Oralit)	9	9	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	930	930	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	946	946	0
	▪ Keseragaman sediaan	798	798	0
	▪ Penetapan kadar etilenglikol dan dietilenglikol	11	11	0
	JUMLAH	3485	3483	2

Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Kadar air	631	631	0
	▪ Bobot Jenis	57	57	0
	▪ Keseragaman Bobot	2	2	0
	▪ Waktu hancur	3	3	0
2	Kimia :			
	▪ Cemarkan logam berat	784	784	0
	▪ Kadar etanol dan methanol	54	54	0
	▪ Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	190	190	0
	▪ Bahan kimia obat	4836	4827	9
	Cemarkan residu pelarut			
	▪ Kadar Etilen/Dietilen Glikol	114	114	0
	Kadar bahan Aktif	25	25	0
	TOTAL	6671	6662	9

Tabel 2C. Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Kadar Air	5	5	0
2	Kimia :			
	▪ Ident & PK Asam Salisilat	42	42	0
	▪ CTM	5	5	0
	▪ Dekstrometorfan HBr	5	5	0
	▪ Difenhidramin HCl	5	5	0
	▪ Efedrin HCl	5	5	0
	▪ Flukonazol	4	4	0
	▪ Gliseril guaiakolat	5	5	0
	▪ Griseofulvin	4	5	0
	▪ Isoniazid	5	5	0
	▪ Ketokonazol	12	12	0
	▪ Kodein	5	5	0
	▪ Metil Salisilat	42	42	0
	▪ Mikonazol Nitrat	12	12	0
	▪ Pirazinamid	5	0	0
	▪ Prometazin HCl	5	5	0
	▪ Pseudoefedrin	5	5	0
	▪ Rifampisin	5	5	0
	Pelarut Sisa /Residual Solvent (Etanol)	3	1	2
	Pelarut Sisa /Residual Solvent (Metanol)	3	3	0
	Klorheksidin	2	2	0
	TOTAL	184	182	2

Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Kadar Air	162	160	2
	▪ Bobot Jenis	5	5	0
	▪ Keseragaman Bobot	7	7	0
	▪ Waktu hancur	7	7	0
2	Kimia :			
	Uji BKO			
	▪ Identifikasi Allopurinol	8	8	0
	▪ Identifikasi Amfetamin Sulfat	9	9	0
	▪ Identifikasi Antalgin	8	8	0
	▪ Identifikasi Asam mefenamat	8	8	0
	▪ Identifikasi Betametason	8	8	0
	▪ Identifikasi Bisakodil	9	9	0
	▪ Identifikasi Clenbuterol	1	1	0
	▪ Identifikasi Deksametason	9	9	0
	▪ Identifikasi Fenfluramin HCl	9	9	0
	▪ Identifikasi Fenilbutazon	8	8	0
	▪ Identifikasi Fenoltalein	9	9	0
	▪ Identifikasi Furosemid	9	9	0
	▪ Identifikasi Glibenklamida	3	3	0
	▪ Identifikasi Glikazid	3	3	0
	▪ Identifikasi Glimepirid	3	3	0
	▪ Identifikasi Glipizid	3	3	0
	▪ Identifikasi Glukosamin	8	8	0
	▪ Identifikasi Hidroklortiazid (HCT)	9	9	0
	▪ Identifikasi Ibuprofen	8	8	0
	▪ Identifikasi Vitamin C	1	1	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	▪ Identifikasi Indometasin	8	8	0
	▪ Identifikasi Ketoprofen	8	8	0
	▪ Identifikasi Klorpropamid	3	3	0
	▪ Identifikasi Kofein	61	61	0
	▪ Identifikasi Meloxicam HCl	8	8	0
	▪ Identifikasi Metformin HCl	3	3	0
	▪ Identifikasi Metil Prednisolon	8	8	0
	▪ Identifikasi Metil Testosteron	7	7	0
	▪ Identifikasi Metronidazol	14	14	0
	▪ Identifikasi Na Liotironin	1	1	0
	▪ Identifikasi Naproxen sodium	8	8	0
	▪ Identifikasi Natrium diklofenak	8	8	0
	▪ Identifikasi Orlistat	9	9	0
	▪ Identifikasi Parasetamol	78	78	0
	▪ Identifikasi Piroksikam	8	8	0
	▪ Identifikasi Prednisolon	8	8	0
	▪ Identifikasi Prednison	9	9	0
	▪ Identifikasi Progesteron	15	15	0
	▪ Identifikasi Sibutramin HCl	9	9	0
	▪ Identifikasi Sildenafil Sitrat	6	6	0
	▪ Identifikasi Siproheptadin HCl	1	1	0
	▪ Identifikasi Tadalafil	6	6	0
	▪ Identifikasi Tolbutamid	3	3	0
	▪ Identifikasi Vardenafil	6	6	0
	▪ Identifikasi Vitamin B1	15	15	0
	▪ Identifikasi Vitamin B3	15	15	0
	▪ Identifikasi Vitamin B6	14	14	0
	▪ Identifikasi Vitamin C	54	54	0
	▪ Identifikasi Yohimbin HCl	6	6	0
	Kadar bahan Tambahan			
	▪ Ident/ PK Aspartam	1	1	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Asam Benzoat)	30	30	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	▪ Ident/ PK Pengawet (Asam Sorbat)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Butil Paraben)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Etil Paraben)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Metil Paraben)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Propil Paraben)	30	30	0
	Kadar bahan Aktif			
	▪ PK Dietilen Glikol	23	23	0
	▪ PK Etilen Glikol	23	23	0
	▪ PK Kofein	17	16	1
	▪ PK Vitamin B1, B6	90	90	0
	▪ PK Vitamin C	89	89	0
	▪ PK Vitamin A Asetat, A Palmitat, Retinol	11	11	0
	Cemaran residu pelarut			
	▪ PK Metanol	3	3	0
	▪ PK Etanol	3	3	0
	JUMLAH	1153	1150	3

Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Kimia :			
	Identifikasi Bahan Dilarang	1807	1807	0
	Identifikasi Logam	484	484	0
	Identifikasi Metanol	13	13	0
	Identifikasi Pengawet	78	78	0
	Identifikasi Pewarna Dilarang	3748	3748	0
	Identifikasi Steroid	620	620	0
	PK Bahan Diizinkan dengan pembatasan	636	636	0
	PK Dioksan	306	306	0
	PK EG-DEG	342	342	0
	PK Logam	1234	1234	0
	PK Metanol	810	808	2
	PK Pengawet	132	132	0
	PK Tabir Surya	174	174	0
	TOTAL	10384	10382	2

Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ pH	85	85	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Kadar air	206	188	18
	▪ Padatan total	0	0	0
	▪ PK Total Padatan Susu Bukan Lemak	5	3	2
2	Kimia :			
	Identifikasi Arsen	14	14	0
	Identifikasi Auramine	277	277	0
	Identifikasi Boraks	54	54	0
	Identifikasi Formalin	8	8	0
	Identifikasi Formalin	53	53	0
	Identifikasi Garam Fe	7	7	0
	Identifikasi Methanyl Yellow	283	283	0
	Identifikasi Nitrit	14	14	0
	Identifikasi Rhodamin	214	210	4
	Identifikasi Sianida	14	14	0
	Identifikasi Sudan I	7	7	0
	Identifikasi Sudan II	7	7	0
	Identifikasi Sudan III	7	7	0
	PK 3 -MCPD	104	104	0
	PK Aflatoksin B1	12	12	0
	PK Aflatoksin M1	58	58	0
	PK Aflatoksin Total (B1, B2, G1, G2)	38	38	0
	PK Amonium	1	1	0
	PK Asam asetat	1	1	0
	PK Asam Lemak Bebas (asam oleat)	9	9	0
	PK Asam Lemak Bebas (asam palmitat)	70	70	0
	PK Asesulfam	297	297	0
	PK Aspartam	322	322	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	PK Bahan Kering Tanpa Lemak	2	2	0
	PK Barium (Ba)	42	42	0
	PK benz[a]anthracene	47	47	0
	PK Benzo[a]pyrene	47	47	0
	PK benzo[b]fluoranthane	47	47	0
	PK Benzoat	326	308	18
	PK BHA	93	93	0
	PK BHT	93	93	0
	PK Bilangan Peroksida	79	79	0
	PK Bisphenol	16	16	0
	PK Boraks	4	0	4
	PK Boron (B)	42	42	0
	PK Butil Paraben	118	118	0
	PK Cemarkan As	389	388	1
	PK Cemarkan Cd	554	551	3
	PK Cemarkan Cu	14	14	0
	PK Cemarkan Hg	317	317	0
	PK Cemarkan Pb	978	970	8
	PK Cemarkan Sn	203	203	0
	PK Chrysene	47	47	0
	PK Deoksinivalenol (DON)	39	39	0
	PK Deterjen	1	1	0
	PK Etanol	7	7	0
	PK Etil Paraben	118	118	0
	PK Formalin	20	0	20
	PK Gluten	24	24	0
	PK Gula	5	5	0
	PK Hidroksimetil Furfural (HMF)	24	11	13
	PK Histamin	29	29	0
	PK Kafein	15	15	0
	PK Karbohidrat	1	1	0
	PK Karoten	19	19	0
	PK KIO3	97	95	2
	PK Kromium (Cr)	42	42	0
	PK Kuning FCF	72	70	2
	PK Lemak	17	16	1

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	PK Metabolit Nitrofurazon	90	90	0
	PK Metanol	7	5	2
	PK Metil Paraben	118	118	0
	PK Migrasi BPA	9	9	0
	PK Migrasi logam Cd	3	3	0
	PK Migrasi logam Pb	3	3	0
	PK Mineral Besi (Fe)	79	79	0
	PK Mineral Mn	72	72	0
	PK Mineral Seng (Zn)	7	7	0
	PK NaCl	102	102	0
	PK Nitrat	1	1	0
	PK Nitrit	1	1	0
	PK Nitrit	18	18	0
	PK Perak (Ag)	42	42	0
	PK Pewarna Simultan	542	528	14
	PK Propil Paraben	118	118	0
	PK Propionat	33	33	0
	PK Protein	29	28	1
	PK Residu Kloramfenikol	50	50	0
	PK Sakarin	475	474	1
	PK Selenium (Se)	42	42	0
	PK Siklamat	463	449	14
	PK Sorbat	356	351	5
	PK Sulfat	1	1	0
	PK Sulfit	83	77	6
	PK Tartrazin	72	72	0
	PK TBHQ	93	92	1
	PK Tembaga (Cu)	42	42	0
	PK Titanium Dioksida (TiO ₂)	9	9	0
	PK Vitamin A	70	64	6
	PK Vitamin B1	7	7	0
	PK Vitamin B2	7	7	0
	PK Vitamin B9	7	7	0
	PK Zat organik	1	1	0
	PK Zat terlarut	1	1	0
	PK Zn	14	14	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	Rasio Penggunaan Campuran BTP Pemanis	422	420	2
	Rasio Penggunaan Campuran BTP Pengawet	275	255	20
	Rasio Penggunaan Campuran BTP Pewarna	242	239	3
	TOTAL	10161	9990	171

Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat :			
	▪ A L T	7	7	0
	▪ Uji batas cemaran (AKK)	1	1	0
	▪ Uji Sterilitas	86	85	1
	▪ Uji Potensi	3	3	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Bebas <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	5	5	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	2	2	0
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	1	1	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	1	1	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)--> Endotoksin	41	41	0
2	Obat Bahan Alam :			
	▪ A L T	482	448	34
	▪ Angka Kapang (AKK)	465	452	13
	▪ Angka Khamir	0	0	0
	▪ <i>Escherichia coli</i> (APM)	459	459	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	459	459	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	22	22	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	22	22	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i> (Clostridia)	459	458	1
	▪ <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	▪ <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	▪ Lain-lain (sebutkan) Enterobacteriaceae (APM)	459	418	41
	Shigella	460	459	1
3	Obat Kuasi :			
	▪ A L T	49	49	0
	▪ Angka Kapang (AKK)	44	44	0
	▪ <i>Escherichia coli</i> (APM)	5	5	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	5	5	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	44	44	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	44	44	0
	▪ <i>Clostridia</i>	5	5	0
	▪ Enterobacteriaceae (APM)	5	5	0
	▪ <i>Shigella</i>	5	5	0
4	Suplemen Kesehatan :			
	▪ A L T	187	186	1
	▪ Angka Kapang	187	186	1
	▪ Angka Khamir	0		
	▪ <i>Candida Albicans</i>	0		
	▪ <i>Shigella</i>	0		
	▪ <i>Staphylococcus Aureus</i>	73	73	0
	▪ <i>Escherichia Coli</i>	187	187	0
	▪ <i>Pseudomonas Aeruginosa</i>	0		
	▪ <i>Salmonella Sp</i>	74	74	0
	▪ <i>Fragmen DNA Babi</i>	0		
	<i>Listeria Sp</i>	1	1	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
5	Kosmetik :			
	▪ A L T	925	908	17
	▪ A K K	925	922	3
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	923	923	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	923	923	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	923	922	1
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
6	Pangan :			
	▪ ALT	52	28	24
	▪ ALT Pembentuk spora	0		
	▪ MPN Coliform	0		
	▪ Angka Kapang Khamir (AKK)	113	99	14
	▪ Angka Khamir	0		
	▪ Angka <i>Staphylococcus aureus</i>	277	277	0
	▪ Angka <i>Clostridium perfringens</i>	59	59	0
	▪ Angka <i>Enterococci</i>	0		
	▪ Angka <i>Coliform</i>	4	4	0
	▪ Angka <i>Escherichia coli</i>	12	12	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	▪ <i>S. aureus</i>	9	9	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	610	609	1
	▪ <i>Enterococci</i>	0		
	▪ <i>Vibrio cholerae</i>	0		
	▪ <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0		
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	11	11	
	▪ Angka Enterobacteriaceae	326	313	13
	▪ MPN <i>E. coli</i>	251	239	12
	▪ <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	▪ Angka <i>Pseudomonas</i> saring	45	45	0
	▪ Angka <i>Listeria monocytogenes</i>	13	13	0
	▪ <i>Listeria monocytogenes</i>	45	45	0
	▪ Angka <i>Bacillus cereus</i>	40	35	5
	▪ <i>B.cereus</i>	9	0	9
	▪ DNA Porcine	1	1	0
	<i>E. coli</i> (test kit)	205	199	6
	<i>Salmonella</i> (test kit)	205	202	3
	TOTAL	11255	11054	201

Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan - Pegal Linu/Encok/Rematik/Sakit Pinggang/Asam Urat	Parasetamol, Natrium diklofenak	1
2	Cairan Obat Luar/Minyak gosok	Metil Salisilat	6
B	Sampel Non Rutin		
1		-	-
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1			
TOTAL			7

Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin	-	0
B	Sampel Non Rutin	-	0
C	Sampel Penelurusan Kasus	-	0

Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1			
B	Sampel Non Rutin		
1	Tahu	Formalin	5
2	Bubur Tahu	Formalin	1
3	Air Rendaman tahu	Formalin	1
4	Serbuk warna putih	Formalin	1
5	Cairan	Formalin	1
6	Mie basah	Formalin	2
7	Air rebusan Mie	Formalin	1
8	Mie Basah	Formalin dan Boraks	2

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
9	Air rebusan Mie	Formalin dan Boraks	1
10	Serbuk warna putih	Formalin dan Boraks	1
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	Mie	Formalin	23
2	Ikan Asin	Formalin	10
3	Baso	Formalin	1
4	Kikil	Formalin	4
5	Cincau	Formalin	2
6	Lontong/Ketupat	Formalin	2
7	Tahu	Formalin	13
8	Kolang-kaling	Formalin	1
9	Sate	Formalin	1
10	Bleng/Pijer	Boraks	6
11	Mie	Boraks	2
12	Baso	Boraks	1
13	Lontong	Boraks	1
14	Kerupuk	Rhodamin B	12
15	Terasi	Rhodamin B	7
16	Agar-Agar	Rhodamin B	1
17	Dodol	Rhodamin B	1
18	Harum Manis	Rhodamin B	1
19	Sekoteng	Rhodamin B	1
20	Tengteng Merah	Rhodamin B	1
21	Kue	Rhodamin B	2
22	Baso	Rhodamin B	1
23	Kerupuk	Methanyl Y	2
TOTAL			112

Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING ACAK				
I	ACAK JKN			
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME	50	50	100
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH	17	17	100
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR	29	29	100
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS	18	17	94,4
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS	7	7	100
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS	8	8	100
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK	44	44	100
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODILATOR	8	8	100
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL	21	22	104,8
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT	41	41	100
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT	2	2	100
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN	34	34	100
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK	9	9	100
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN	3	3	100
II	ACAK NON JKN			
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME	50	50	100
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH	17	17	100
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR	41	41	100
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS	18	18	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS	8	7	87,5
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS	8	8	100
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK	44	44	100
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODILATOR	8	8	100
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL	20	21	105
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT	41	41	100
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT	2	2	100
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN	34	34	100
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK	9	9	100
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN	2	2	100
III	TARGETED			
III.1	TARGETED KASUS			
III.1.1	Sampel Riskbased	60	60	100
III.2	JKN Hulu dan Obat Program			
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME	13	13	100
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH	4	4	100
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR	7	7	100
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS	6	6	100
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS	2	2	100
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS	2	2	100
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK	11	11	100
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODILATOR	2	2	100
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL	5	5	100
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT	10	10	100
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT	1	1	100
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN	8	8	100
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK	2	2	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN	1	1	100
III.3	Sampling Rokok dan Ruang Lingkup			
III.3.1	Rokok	4	4	100
III.3.2	Ruang Lingkup	8	8	100

Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Produk OT Impor	25	25	100,00
2	OT Produksi UMKM OT, Produk OT unggulan daerah, sampel dari pengobatan tradisional/ Batra	8	8	100,00
3	Penjualan melalui internet/online	41	41	100,00
4	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan	16	16	100,00
5	Sampel Ruang Lingkup	8	8	100,00
6	Sampel Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	17	17	100,00
7	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan penerbitan izin edar dalam rangka penanganan Covid-19 (	8	8	100,00
8	OT dengan klaim membantu meredakan panas dalam dan/atau memelihara daya tahan tubuh, melegakan tenggorokan dan/atau membantu meredakan batuk	9	9	100,00
9	Fitofarmaka	8	8	100,00
10	MLM (10%)	16	16	100,00
11	Depot Jamu (5%)	8	8	100,00
	TOTAL	164	164	100,00
SAMPLING ACAK				
1	Membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, membantu menyegarkan badan	92	92	100,00
2	Membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan sesma atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat	27	27	100,00
3	Membantu memelihara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria	15	15	100,00

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
4	Membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin, membantu meredakan rasa mulas	34	34	100,00
5	Membantu memelihara kesehatan penderita kanker, meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam	57	57	100,00
6	Membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan	23	23	100,00
7	Membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol	8	8	100,00
8	Membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan	31	31	100,00
9	Membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit	15	15	100,00
10	Membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan	8	8	100,00
11	Membantu memperbaiki nafsu makan	11	11	100,00
12	Membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis	19	19	100,00
13	Membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi	15	15	100,00
14	Membantu meringankan gejala wasir	8	8	100,00
15	Klaim Lain diluar klaim diatas (gangguan tidur, minyak gosok), minyak kayu putih (logo SNI)	19	19	100,00
	TOTAL	382	382	100,00

Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Sampel Obat Kuasi Impor	4	4	100
2	Produk UMKM, Unggulan daerah dan Battra	2	2	100
3	Sampel Ruang Lingkup	5	5	100
	TOTAL	11	11	100
SAMPLING ACAK				
1	Penyegar mulut, Melegakan tenggorokan, Antiseptik/ obat kumur rongga mulut.	3	3	100
2	Pegal linu/nyeri otot/kaku otot, Sakit pinggang/ encok/ keseleo/terkilir, Mengurangi bengkak/ memar, Nyeri sendi, Memelihara kesehatan sendi	10	10	100
3	Menghangatkan badan, Masuk angin/ perut kembung/ mabuk perjalanan, Sakit kepala/pusing, Melegakan hidung tersumbat karena gejala flu	10	10	100
4	Klaim lain-lain di luar klaim di atas	2	2	100
	TOTAL	25	25	100

Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Produk SK Impor	4	4	100.00
2	Sampel Khusus Kasus Pemeriksaan (Covid dan DNA Porcine)	1	1	100.00
3	Penjualan via Online	15	15	100.00
4	Ruang Lingkup	8	9	100.00
5	Sampel Riwayat TMS	4	4	100.00
6	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan izin edar dalam rangka penanganan covid 19	2	2	100.00
7	Vitamin dengan komposisi tunggal C, D, E dan zinc	3	3	100.00
8	MLM	6	6	100.00
	TOTAL	43	44	102.33
SAMPLING ACAK				
1	Multivitamin dan Mineral	26	26	100.00
2	Suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan	29	29	100.00
3	Kesehatan Sendi	5	5	100.00
4	Suplemen Stamina Pria	1	1	100.00
5	Suplemen Kesehatan untuk Diabetes	2	2	100.00

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
6	Suplemen Kesehatan dalam rangka Gym	1	1	100.00
7	Suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan	2	2	100.00
8	Suplemen Kesehatan Klaim Pelangsing	1	1	100.00
9	Suplemen untuk wanita hamil dan menyusui	11	11	100.00
10	Lain-Lain/ Klaim lainnya diluar Klaim diatas	24	24	100.00
	Total	102	102	100.00

Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Track Record Perusahaan	31	33	106,45
2	Dijual melalui media Online	114	114	100,00
3	Produksi negara Cina dan Taiwan	16	16	100,00
4	Diduga mengandung Fargmen DNA/Protein Procine	1	1	100,00
5	Sampling mandiri balai	84	87	103,57
6	Kosmetika Viral	16	16	100,00
7	Official Store	33	28	84,85
8	Makloon	10	10	100,00
9	DEG	10	10	100,00
10	Sampling menengah ke bawah	13	13	100,00
	TOTAL	328	328	100,00
SAMPLING ACAK				
1	Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dan lain-lain)	118	119	100,85
2	Masker wajah (kecuali produk peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi)	27	27	100,00
3	Alas bedak (cairan kental, pasta, serbuk)/ Alas bedak, Penyamar Noda, Alas bedak untuk mata	23	23	100,00
4	Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain lain	15	15	100,00
5	Sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll	21	21	100,00
6	Sediaan wangi-wangian	65	65	100,00
7	Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel dan lain-lain)	55	55	100,00
8	Sediaan Depilatori	4	4	100,00
9	Deodoran dan anti-perspiran	15	15	100,00
10	Sediaan Rambut	127	127	100,00

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
11	Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental, dan lain-lain)	4	4	100,00
12	Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata	141	141	100,00
13	Sediaan perawatan dan rias bibir	76	76	100,00
14	Sediaan perawatan gigi dan mulut	15	15	100,00
15	Sediaan untuk perawatan dan rias kuku	12	12	100,00
16	Sediaan untuk organ intim bagian luar	8	8	100,00
17	Sediaan mandi surya dan tabir surya	15	15	100,00
18	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur	1	0	0
19	Sediaan pencerah kulit	15	15	100,00
20	Sediaan anti wrinkle	8	8	100,00
	TOTAL	765	765	100

Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2		3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPEL PANGAN ACAK					
1	01.0 Produk Susu dan Analognya				
	01.7	Es krim	5	5	
	01.7	Es Susu	5	5	
	01.1.1.2	Susu UHT/Susu Steril Plain	5	5	
	01.1.1.2	Susu Berperisa/Minuman Susu/Mengandung Susu non Fermentasi	4	4	
	1.5	susu bubuk	6	6	
	1.3.1	Susu kental (susu kental manis, susu krimer)	3	3	
	1.3.1	Krimer Kental Manis	3	3	
	1.7	Pencuci mulut berbahan susu (puding/bahan untuk puding)	4	4	
	1..2.1	susu fermentasi/ yogurt	3	3	
	1.6	Keju	3	3	
	1.1.1	Susu Pasteurisasi	1	1	
		Jumlah	42	42	100.00
2	02.0 Lemak, Minyak dan Emulsi Minyak				
	2.1.2	Minyak nabati lainnya (minyak zaitun/kanola)	6	6	
	2.2.2	Margarin/campuran mentega margarin	6	6	
	2.2.1	Mentega	2	2	
	2.1.2	Minyak wijen (sesame oil)	2	2	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
	02.1.2	Minyak kelapa (refined bleached deodorized coconut oil)	1	1	
	2.1.2	Lemak reroti (shortening)	1	1	
		Jumlah	18	18	100.00
3	3.0 Es untuk dimakan (Edible Ice) Termasuk sherbet dan sorbet				
	03	Es selain es krim dan es susu	1	1	100.00
3	4.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian				
	04.1.2.9	Agar-agar/jeli siap konsumsi	27	27	
	04.1.2.5	Jem (selai), jeli dan marmalad	13	13	
	04.2.2	Sayur dan kacang dalam kemasan	15	15	
	04.1.2.9	Nata de coco dalam kemasan	10	10	
	04.1.2.9	Manisan buah dan manisan buah kering	5	5	
	04.1.2.9	Biji bijian dan sayur kering (kuaci, nori, biji wijen)	7	7	
	04.1.2.9	Buah dalam kemasan kaleng	5	5	
		Jumlah	82	82	100.00
4	5.0 Kembang gula/permen dan coklat				
	05.2.1	Kembang gula / permen keras	15	23	
	05.2.2	Kembang gula / permen lunak/marshmallow bukan jelly	12	4	
	05.1.4	Coklat susu dengan kacang	15	15	
	5.3	Kembang gula / permen karet	4	4	
	05.1.1	Kakao bubuk	1	1	
		Jumlah	47	47	100.00

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
5	6.0 Serealia dan produk serealia yang merupakan produk turunan dari biji serealia, akar dan umbi, kacang dan empulur				
	06.4.3	Mi instan/mie kering/mi telur	24	24	
	06.4.3	Pasta(makaroni, spaghetti, lasgna, fettuccini, dll)	23	23	
	06.4.2	Bihun/Sohun	12	12	
	6.6	Tepung bumbu	8	8	
	6.3	Sereal siap saji termasuk sereal sarapan	7	7	
	06.2.1	Tepung selain tepung terigu (Tepung tapioka/tepung beras)	5	5	
		Jumlah	79	79	100.00
6	07.0 Produk Bakeri				
	07.2.1	Biskuit	18	18	
	07.2.1	Wafer	12	12	
	07.2.2	Roti Manis	12	12	
	07.2.1	Keik	16	16	
		Jumlah	58	58	100.00
7	8.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan				
	08.3.3	naget/katsu/karage	14	14	
	08.3.2	sosis siap masak	9	9	
	08.2.2	abon daging	3	3	
	08.3.2	bakso daging	3	3	
	08.3.2	kornet daging	1	1	
	08.3.2	Sosis siap makan	1	1	
	9.0 Ikan dan produk	Jumlah	31	31	100.00

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
	perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil				
8	09.0 Ikan dan Produk Perikanan				
	09.2.4.1	Ikan Olahan (otak-otak/somay/empek-empek/bakso ikan/abon ikan/nuget ikan,dll)	12	12	
	09.4	Ikan dalam kaleng	10	10	
	09.2.2	Udang olahan (karage/bakso udang, dll)	8	8	
		Jumlah	30	30	100.00
9	11.0 Pemanis, termasuk madu				
	11.5	Madu	19	19	
	11.1.5	Gula kristal putih atau gula pasir, gula batu	13	13	
	11.2	Gula Merah/ Aren	3	3	
		Jumlah	35	35	100.00
10	12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein				
	12.2.2	Bumbu siap pakai (kering)	22	22	
	12.2.2	Bumbu siap pakai (Basah/Pasta)	21	21	
	12.9.2.3	Kecap manis/asin	24	24	
	12.6.2	Sambal /saos tomat/saos cabe	26	26	
	12.6.1	Mayonise	6	6	
		Jumlah	99	99	100.00
11	13.0. Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus				

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
	13.5	Minuman ibu hamil dan ibu menyusui	1	1	
	13.2	MP-ASI siap konsumsi (Bubuk Instan, Puding, Biskuit)MP-ASI Biskuit Bayi	1	1	
	13.1.2	Formula lanjutan	1	1	
		Jumlah	3	3	100.00
12	14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu				
	14.1.3	Minuman serbuk berperisa	47	47	
	14.1.1.2	Air minum dalam kemasan (AMDK); Air mineral alami	35	36	
	14.1.2	Minuman berperisa tidak berkarbonat	22	22	
	14.1.4.2	Minuman Berperisa berkarbonat	21	21	
	14.1.4.3	Sirup berperisa/squash	6	6	
	14.1.5	Teh kering dalam kemasan	10	10	
	14.1.5	Minuman teh dalam kemasan	12	12	
		Minuman kopi dalam kemasan	7	7	
	14.1.5	Kopi Bubuk	5	5	
	14.1.5	Minuman Serbuk kopi (Kopi gula/Kopi susu/Kopi Krimer)	5	5	
	14.1.5	Kopi instant	1	1	
		Jumlah	171	172	100.58
13	15.0 Makanan ringan siap santap				
	15.1	Makanan ringan non ekstrudat (kerupuk/keripik umbu/rempeyek/kerupuk/rangginang/ emping)	47	47	
	15.1	Makanan ringan ekstrudat	17	17	
	15.2	Makanan ringan kacang	6	6	
		Jumlah	70	70	100.00

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
14	16.0 Pangan Siap Saji Terkemas Dengan masa simpan > 7 hari				
	16	Makanan Siap Saji Berbasis Nasi (Terkemas)	1	1	
	16	Makanan Siap Saji Berbasis Mie/Bihun (Terkemas)	1	0	
	16	Makanan Siap Saji Berbasis Pasta (Terkemas)	1	2	
		Jumlah	3	3	100.00
15	BAHAN TAMBAHAN PANGAN				
		BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Warna Merah)	4	4	
		BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Warna Kuning)	3	3	
		BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Perpduan Warna Merah, Kuning, Orange)	2	2	
		BTP Pengembang (Na bikarbonat : Soda kue, baking soda, baking powder)	3	3	
		BTP Campuran Perisa dan Pewarna	2	2	
		Jumlah	14	14	
TOTAL SAMPEL ACAK			783	784	100.1277139
SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI					
	06.2.1	Tepung terigu	5	5	
	12.1.1	Garam Beryodium	60	60	
	02.1.2	Minyak goreng sawit	60	60	
	TOTAL PANGAN FORTIFIKASI		125	125	100.00
SAMPEL PANGAN TARGETED					
1	PJAS		60	60	
2	DNA PROCINE		3	3	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
3	Pemantauan Pemahit Formalin (Mie Basah/Tahu)		2	2	
4	UMKM Pangan		54	53	
5	Kasus		31	35	
6	Kemasan Pangan				
		Kemasan AMDK PET	3	3	
		Kemasan Galon Polikarbonat	6	6	
7	Lab Air				
		Air baku	1	1	
		Air Minum Isi Ulang	2	2	
8	Ruang Lingkup Akreditasi		10	9	
9	Minuman Beralkohol		2	2	
TOTAL TARGETED			174	176	101.15%

Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Polda Jabar	288	Narkotika/Psikotropika/OOT/Kosmetika	274	14
2	Polda Metro Jaya	43	Psikotropika/OOT/Kosmetika	39	4
3	Polres Banjar	37	Narkotika/Psikotropika/OOT	37	0
4	Polres Bekasi Selatan	3	OOT	3	0
5	Polres Ciamis	29	Narkotika/Psikotropika/OOT	29	0
6	Polres Cimahi	113	Narkotika/Psikotropika/OOT	110	3
7	Polres Cirebon Kota	3	OOT	3	0
8	Polres Garut	60	Narkotika/Psikotropika/OOT	60	0
9	Polres Karawang	47	Psikotropika/OOT	45	2
10	Polres Kota Bandung	74	Narkotika/Psikotropika/OOT	74	0
11	Polres Kota Besar Bandung	46	Narkotika/Psikotropika/OOT	43	3
12	Polres Metro Bekasi	71	Psikotropika/OOT	69	2
13	Polres Metro Bekasi Kota	97	Psikotropika/OOT	82	15
14	Polres Pangandaran	10	OOT	10	0
15	Polres Purwakarta	27	Narkotika/Psikotropika/OOT	26	1
16	Polres Sukabumi	3	OOT	3	0
17	Polres Sumedang	101	Narkotika/Psikotropika/OOT	98	3
18	Polres Tasikmalaya	34	Narkotika/Psikotropika/OOT	33	1
19	Polres Tasikmalaya Kota	2	Narkotika/OOT	2	0
20	Polsek Babelan	5	Psikotropika/OOT	5	0
21	Polsek Cabangbungin	3	Psikotropika/OOT	3	0
22	Polsek Cikarang Barat	2	OOT	2	0
23	Polsek Rawalumbu	3	OOT	2	1
24	Polsek Tambelang	3	OOT	3	0
25	Polsek Tarumajaya	3	OOT	3	0
Total		1107		1058	49

Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang ada	Target IF yang diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Balai Besar POM Di Bandung	sarana	74	29	48	36	12	7	2	4	3	1	23	4	10	9	1
1	Kabupaten Bandung	sarana	12	2	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	4	5	6	3	3	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	26	10	15	10	5	4	1	3	2	1	4	0	2	2	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	4	1	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
6	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	2	1	2	2	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang ada	Target IF yang diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	5	1	4	4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	3	1	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
15	Kota Bandung	sarana	8	3	10	8	2	0	0	0	0	0	2	3	5	4	1
16	Kota Bekasi	sarana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
17	Kota Cimahi	sarana	5	2	2	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0

Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai Besar POM di Bandung	sarana	40	20	20	18	2	5	2	2	2	0	56	11	11	11	0	5	3	3	3	0
1	Kabupaten Bandung	sarana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	3	3	1	2	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	17	10	10	9	1	3	1	1	1	0	11	4	4	4	0	1	0	0	0	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMO T yang ada	Target UMO T Diperiksa	Jumlah UMO T yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0
15	Kota Bandung	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	1	1	1	1	0
16	Kota Bekasi	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13	10	10	10	0	2	2	2	2	0
17	Kota Cimahi	sarana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0
18	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0

Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

No	Kabupaten	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Balai Besar POM di Bandung	sarana	51	21	21	21	0	3	1	1	1	0	6	6	6	6	0
1	Kabupaten Bandung	sarana	4	4	4	4	0	0	0	0	0	0	1	2	2	2	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	6	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	19	4	4	4	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	1	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kota Bandung	sarana	7	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kota Bekasi	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Cimahi	sarana	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
18	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	132	56	56	34	22	8	1	1	1	0
1	Kabupaten Bandung	sarana	17	10	10	5	5	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	4	1	1	1	0	2	0	0	0	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	35	13	13	7	6	3	1	1	1	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Garut	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	6	2	2	2	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	2	2	2	0	2	0	0	0	0	0
15	Kota Bandung	sarana	25	9	9	6	3	2	0	0	0	0
16	Kota Bekasi	sarana	27	12	12	6	6	0	0	0	0	0
17	Kota Cimahi	sarana	3	4	4	4	0	1	0	0	0	0
18	Kota Cirebon	sarana	1	2	2	2	0	0	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan					Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)				
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Taget IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11= 12+13	12	13
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung		933		210	116	94	22,780		32	7	25
1	Kota Bandung	Sarana	140	30	30	14	16	4,368	2	2	0	2
2	Kabupaten Indramayu	Sarana	10	2	2	0	2	753	2	2	0	2
3	Kabupaten Bekasi	Sarana	167	32	37	30	7	190	2	3	0	3
4	Kota Bekasi	Sarana	127	26	31	22	9	995	2	2	2	0
5	Kota Cimahi	Sarana	23	5	3	3	0	720	2	2	0	2
6	Kabupaten Bandung Barat	Sarana	62	12	14	6	8	1,319	2	1	0	1
7	Kabupaten Bandung	Sarana	81	20	25	9	16	1,189	2	4	2	2
8	Kabupaten Cianjur	Sarana	22	3	2	1	1	180	2	2	0	2
9	Kota Cirebon	Sarana	21	4	2	1	1	658	2	2	0	2
10	Kabupaten Cirebon	Sarana	68	15	16	5	11	551	2	1	0	1
11	Kabupaten Garut	Sarana	19	5	5	3	2	2,346	2	3	0	3
12	Kabupaten Karawang	Sarana	51	11	12	9	3	307	0	0	0	0
13	Kabupaten Purwakarta	Sarana	19	6	5	4	1	472	2	2	2	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan					Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)				
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Taget IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
14	Kabupaten Subang	Sarana	23	5	4	1	3	950	2	1	0	1
15	Kota Sukabumi	Sarana	9	3	3	2	1	361	2	2	0	2
16	Kabupaten Sukabumi	Sarana	47	10	10	1	9	1,831	0	0	0	0
17	Kabupaten Sumedang	Sarana	21	4	5	3	2	275	2	1	1	0
18	Kabupaten Majalengka	Sarana	8	2	2	1	1	1,190	2	2	0	2
19	Kabupaten Kuningan	Sarana	15	2	2	1	1	4,125	0	0	0	0
TOTAL		sarana	933	197	210	116	94	22,780	32	32	7	25

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang ada	Target/ Jumlah PBF yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Target/ Jumlah Apotek yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Target/ Jumlah Toko Obat yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Target/ Jumlah IFP yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	19	20	21	22	23
	Balai Besar POM di Bandung	sarana	310	100	101	10	0	5238	104	111	2	3	997	46	46	32	14	20	20	20	19	1
1	Kabupaten Bandung	sarana	20	6	7	6	1	414	10	10	7	3	157	7	7	5	2	1	1	1	0	1
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	7	4	5	1	4	580	5	5	3	2	57	1	1	0	1	1	1	1	1	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	38	9	7	5	2	319	9	11	8	3	20	1	1	1	0	1	1	1	1	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	1	0	0	0	0	346	2	2	1	1	7	2	2	1	1	1	1	1	1	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	14	6	4	3	1	174	4	4	4	0	27	1	1	0	1	1	1	1	1	0
6	Kabupaten Garut	sarana	3	2	1	1	0	165	7	9	2	7	69	2	2	0	2	1	1	1	1	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	1	0	0	0	0	155	4	4	1	3	67	4	4	3	1	1	1	1	1	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	12	2	2	2	0	174	3	3	2	1	13	3	3	2	1	1	1	1	1	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	2	0	2	0	2	157	3	3	1	2	45	2	2	2	0	1	1	1	1	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	235	3	3	2	1	52	1	1	1	0	1	1	1	1	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	0	1	1	0	137	3	3	3	0	24	1	1	0	1	1	1	1	1	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang ada	Target/ Jumlah PBF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Target/ Jumlah Apotek yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Target/ Jumlah Toko Obat yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Target/ Jumlah IFP yang diperiksa	MK	TMK				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	19	20	21	22	23
12	Kabupaten Subang	sarana	3	1	2	0	2	178	4	4	4	0	56	3	3	2	1	1	1	1	1	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	3	1	1	0	1	325	4	4	1	3	12	1	1	0	1	1	1	1	1	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	2	2	2	1	1	190	5	5	2	3	56	1	1	1	0	1	1	1	1	0
15	Kota Bandung	sarana	108	32	34	26	8	707	21	23	13	10	102	5	5	5	0	2	2	2	2	0
16	Kota Bekasi	sarana	59	23	23	16	7	684	12	13	9	4	200	7	7	6	1	1	1	1	1	0
17	Kota Cimahi	sarana	3	1	2	2	0	103	3	3	0	3	7	2	2	1	1	1	1	1	1	0
18	Kota Cirebon	sarana	26	8	6	6	0	116	1	1	1	0	14	1	1	1	0	1	1	1	1	0
19	Kota Sukabumi	sarana	6	3	2	2	0	79	1	1	1	0	12	1	1	1	0	1	1	1	1	0

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
	Balai Besar POM di Bandung	sarana	295	114	114	100	14	809	91	93	89	4	1070	99	101	72	29	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Bandung	sarana	14	4	4	3	1	61	3	3	3	0	65	9	9	6	3	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	10	3	3	3	0	32	7	7	7	0	54	4	4	2	2	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	48	21	20	17	3	43	5	6	6	0	99	13	13	5	9	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	5	2	3	3	0	47	3	3	3	0	45	3	3	2	1	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	12	5	4	3	1	61	5	6	6	0	26	3	3	3		0	0	0	0	0
6	Kabupaten Garut	sarana	6	2	3	3	0	67	7	8	7	1	45	6	6	4	2	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	12	5	5	5	0	49	6	6	5	1	38	2	2	2		0	0	0	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	26	9	9	7	2	50	6	5	5	0	100	12	14	10	2	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	12	4	4	3	1	37	4	4	4	0	20	2	2	2		0	0	0	0	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	6	2	2	2	0	32	4	3	3	0	29	2	2	1	1	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa	MK	TMK		Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa	MK	TMK		Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK		Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK	
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	11	5	5	5	0	20	2	3	3	0	53	5	5	5		0	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	12	4	4	4	0	40	5	6	6	0	50	3	3	3	1	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	8	3	3	3	0	58	7	7	5	2	28	3	3	2	1	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	3	1	1	1	0	35	4	4	4	0	37	4	4	4		0	0	0	0	0
15	Kota Bandung	sarana	39	15	15	12	3	79	9	9	9	0	174	12	13	9	4	0	0	0	0	0
16	Kota Bekasi	sarana	47	18	18	17	1	48	3	2	2	0	127	10	10	8	2	0	0	0	0	0
17	Kota Cimahi	sarana	8	3	3	3	0	13	2	2	2	0	25	3	3	2	1	0	0	0	0	0
18	Kota Cirebon	sarana	10	5	5	3	2	22	7	7	7	0	30	2	1	1		0	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	6	3	3	3	0	15	2	2	2	0	25	1	1	1		0	0	0	0	0

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Balai Besar POM di Bandung	sarana	1168	149	152	117	35	1222	162	163	163	0
1	Kabupaten Bandung	sarana	71	8	8	8	0	54	9	9	9	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	54	8	9	6	3	39	10	11	11	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	47	8	5	5	0	55	9	8	8	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	34	6	6	5	1	41	8	7	7	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	37	5	5	3	2	42	8	8	8	0
6	Kabupaten Garut	sarana	61	8	10	10	0	53	9	9	9	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	36	6	4	4	0	39	6	7	7	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	56	8	7	4	3	51	8	9	9	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	31	6	5	4	1	28	8	7	7	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	37	6	8	5	3	34	8	8	8	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	42	7	7	6	1	36	8	8	8	0
12	Kabupaten Subang	sarana	47	8	10	7	3	39	8	8	8	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	45	6	6	4	2	35	8	6	6	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	49	8	8	3	5	41	8	10	10	0
15	Kota Bandung	sarana	307	12	15	12	3	423	11	10	10	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK
16	Kota Bekasi	sarana	57	13	16	13	3	75	8	10	10	0
17	Kota Cimahi	sarana	62	8	7	3	4	48	10	14	14	0
18	Kota Cirebon	sarana	51	10	8	8	0	55	10	6	6	0
19	Kota Sukabumi	sarana	44	8	8	7	1	34	8	8	8	0

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik (Lanjutan)

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik					Klinik Kecantikan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	1542	235	235	205	30	445	22	22	11	11
1	Kabupaten Cirebon	sarana	107	16	16	16	0	24	2	2	1	1
2	Kabupaten Majalengka	sarana	53	9	9	9	0	20	0	0	0	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	110	40	40	36	4	20	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	39	9	9	8	1	11	0	0	0	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	51	8	8	8	0	9	0	0	0	0
6	Kabupaten Karawang	sarana	64	7	7	7	0	27	0	0	0	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	40	6	6	5	1	15	0	0	0	0
8	Kabupaten Garut	sarana	87	14	14	12	2	49	3	3	1	2
9	Kabupaten Sumedang	sarana	43	5	5	4	1	13	1	1	0	1
10	Kabupaten Bandung	sarana	44	9	9	6	3	14	0	0	0	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	53	8	8	7	1	23	1	1	0	1
12	Kabupaten Subang	sarana	79	14	14	11	3	20	3	3	1	2
13	Kabupaten Cianjur	sarana	54	9	9	8	1	4	0	0	0	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	66	10	10	9	1	10	0	0	0	0
15	Kota Sukabumi	sarana	367	23	23	21	2	61	4	4	2	2
16	Kota Bandung	sarana	93	26	26	21	5	30	4	4	3	1
17	Kota Cirebon	sarana	77	7	7	6	1	42	1	1	1	0
18	Kota Bekasi	sarana	63	6	6	3	3	32	3	3	2	1
19	Kota Cimahi	sarana	52	9	9	8	1	21	0	0	0	0

Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sarana	1969	311	317	269	48
1	Kota Bandung	sarana	449	62	63	51	12
2	Kab Bandung	sarana	149	16	22	20	2
3	Kab Bekasi	sarana	291	33	34	29	5
4	Kab Cianjur	sarana	122	10	8	7	1
5	Kab Cirebon	sarana	23	12	11	7	4
6	Kab Garut	sarana	40	10	11	10	1
7	Kab Indramayu	sarana	53	11	10	8	2
8	Kab Karawang	sarana	96	10	8	7	1
9	Kab Kuningan	sarana	26	5	6	4	2
10	Kab Majalengka	sarana	20	10	11	11	0
11	Kab Purwakarta	sarana	46	11	9	8	1
12	Kab Subang	sarana	50	8	10	10	0
13	Kab Sukabumi	sarana	96	12	12	11	1
14	Kab Sumedang	sarana	53	15	14	13	1
15	KBB	sarana	69	17	17	15	2
16	Kota Bekasi	sarana	218	26	38	33	5
17	Kota Cimahi	sarana	69	18	16	11	5
18	Kota Cirebon	sarana	59	14	7	5	2
19	Kabupaten Sumedang	sarana	56	12	9	7	2

Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Balai Besar/ Balai POM

A. Matriks Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan (2023)

No	Bulan	Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
BBPOM di Bandung													
1	Januari	42	1	0	7	34	84	39	1	0	8	34	82
2	Februari	35	5	3	14	55	112	34	3	2	12	54	105
3	Maret	59	14	1	30	58	162	63	15	1	34	59	172
4	April	49	3	0	3	69	124	47	6	0	11	68	132
5	Mei	84	9	2	27	44	166	84	10	3	23	44	164
6	Juni	42	6	0	13	39	100	41	7	0	13	40	101
7	Juli	82	10	1	29	26	148	79	9	1	18	24	131
8	Agustus	83	6	4	23	25	141	83	7	3	25	27	145
9	September	44	20	2	11	25	102	45	21	1	11	25	103
10	Oktober	52	7	2	11	39	111	52	7	2	11	39	111
11	November	36	7	2	22	29	96	37	6	1	19	29	92
12	Desember	17	6	0	18	70	111	20	3	3	23	70	119
	TOTAL	625	94	17	208	513	1457	624	95	17	208	513	1457

8.B Matriks Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan (2023)

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8= 3+4+5+ 6+7	9	10	11	12	13	14= 9+10+11+ 12+ 13
1	Januari	1	11	1	0	2	3	17	9	4	0	1	21
2	Februari	1	51	5	0	0	22	78	19	2	1	5	12
3	Maret	0	10	1	0	0	10	21	17	4	0	0	12
4	April	0	40	3	0	3	62	108	17	3	1	1	9
5	Mei	0	38	2	0	3	19	62	18	2	0	1	21
6	Juni	0	51	4	1	5	32	93	23	4	0	4	15
7	Juli	0	40	5	0	13	44	102	25	0	0	1	16
8	Agustus	0	65	6	0	10	55	136	24	2	1	3	25
9	September	0	90	4	0	6	61	161	44	0	0	3	29
10	Oktober	0	65	2	1	0	64	132	69	3	1	3	62
11	November	0	44	3	0	1	32	80	38	3	0	0	64
12	Desember	0	19	2	0	3	43	67	20	9	0	1	41
	TOTAL		524	38	2	46	447	1057	323	36	4	23	327

Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	654	656
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	111	111
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	24	24
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	41	41
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	12	12
	f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	523	525
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK	Rekomendasi	-	0	0

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
	dalam rangka pendaftaran akun registrasi				
	h. Audit Surveillance Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	13	13
3	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
	Surat Keterangan Impor (SKI)			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			654	656
	Rekomendasi Lainnya			724	726
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	44	42	2	
			- Media Elektronik	84	81	3	
			- Media Luar Ruang	103	98	5	
			Total	231	221	10	
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	99	88	11	
			- Media Elektronik	12	11	1	
			- Media Luar Ruang	72	54	18	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
			Total	183	153	30	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	1	1	0	
			- Media Elektronik	2	2	0	
			- Media Luar Ruang	6	6	0	
			- Leaflet / Brosur	35	34	1	
			Total	44	43	1	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	24	19	5	
			- Media Elektronik	20	19	1	
			- Media Luar Ruang	29	26	3	

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
			- Leaflet / Brosur	6	6	0	
			Total	79	70	9	
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	3	2	1	
			- Media Elektronik	23	21	2	
			- Media Luar Ruang	27	23	4	
			- Media Digital	263	188	75	
			Total	316	234	82	
6	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	6	5	1	
			- Media Elektronik	80	75	5	
			- Media Luar Ruang	338	328	10	
			- Media Internet	176	151	25	
			Total	600	559	41	
7	Rokok	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	576	193	383	
			- Media Teknologi Informasi	0	0	0	
			Total	576	193	383	
Total Balai Besar POM di Bandung				2029	1473	556	

Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai BesarPOM di Bandung	728	728	0
2	Obat Tradisional	Balai BesarPOM di Bandung	546	543	3
3	Suplemen Kesehatan	Balai BesarPOM di Bandung	36	36	0
4	Kosmetik	Balai BesarPOM di Bandung	145	145	0
5	Pangan	Balai BesarPOM di Bandung	1093	1090	3
6	* Produk Tembakau	Balai BesarPOM di Bandung	984	847	137
Total		Balai BesarPOM di Bandung	2901	180	123

Keterangan: * Produk tembakau terdiri dari sampel per bulan dan sampel rutin

Tabel 12 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kabupaten Bandung	Obat	11
2	Kabupaten Bandung	Obat Bahan Alam	1
3	Kabupaten Bandung	Pangan olahan	1
4	Kabupaten Bandung Barat	Obat	9
5	Kabupaten Bekasi	Obat	12
6	Kabupaten Bekasi	Obat Bahan Alam	2
7	Kabupaten Bekasi	Kosmetik	2
8	Kabupaten Bekasi	Pangan olahan	1
9	Kabupaten Cirebon	Obat Bahan Alam	2
10	Kabupaten Garut	Obat	1
11	Kabupaten Karawang	Obat	7
12	Kabupaten Subang	Obat	1
13	Kabupaten Sukabumi	Obat	1
14	Kota Bandung	Obat	3
15	Kota Bandung	Obat Bahan Alam	2
16	Kota Bandung	Kosmetik	2
17	Kota Bekasi	Obat	6
18	Kota Bekasi	Pangan olahan	3
19	Kota Bekasi	Kosmetik	2
20	Kota Cimahi	Obat	9
21	Kota Cimahi	Obat Bahan Alam	1
22	Kabupaten Indramayu	Obat	1

Keterangan: Tabel merupakan hasil export data kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dari aplikasi Dashboard

Penindakan modul Peta Rawan Kasus (<https://penindakan.pom.go.id/dashboard/rawankasus>)

Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown

No	Nama UPT	Jumlah Tautan yang Diprofilng	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>takedown</i>	Total Konten yang Di- <i>takedown</i>	Persentase Konten yang Di- <i>takedown</i>
1	Balai Besar POM di Bandung	425	425	425	100

Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

No	Nama UPT	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	4	5	6 = 5/4 x 100
1	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100

Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

N O	UPT	JUMLAH LAPORAN UPT																	TINDAK LANJUT					
		OBAT		OOT		NAPP ZA		OBAT TRADISI ONAL		SUPLE MEN KESEH ATAN		KOSM ETIK		PANG AN OLAH AN		TOTAL		JUM LAH TOT AL	PENG WASAN	%	PENYI DIKAN	%	AR SI P	%
		L I	LA PI N	L I	LA PI N	L I	LA PI N	LI	LAP IN	L I	LAP IN	L I	LA PI N	L I	LA PI N	L I	LA PI N							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21=20/19	22	23=22/19	24	25=24/19
1	Bala i Besar POM di Ban dun g	7	-	4	-	-	-	13	2	-	-	16	1	2	-	42	3	42	3	7.14 %	10	23.8 1%		0

Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota		Jumla h Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
					SPD P	Taha p I	P18/P1 9	P21	Taha p II	Putusan Pengadila n	SP3	
1	2		3	4 = 5+6+7+8+9+10+ 11	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Balai Besar POM di Bandung											
1	Kota Bekasi	Tahun n Carry Over		2 0			1			1		1,359,652,800
2	Kab. Bekasi	Tahun n Carry Over		4 0	2				1	1		82,087,241,746
3	Kab Indramayu	Tahun n Carry Over		1 0				1				210,838,800
4	Kab. Cirebon	Tahun n Carry Over		1 0					1			119,117,700
5	Kota Cimahi	Tahun n Carry Over		1 0	1							8,082,379,000
6	Kota Bandung	Tahun n Carry Over		1 3			1					4,591,977,300 793,279,500
7	Kab. Cianjur	Tahun n Carry Over		0 1								
8	Kab Sumedang	Tahun n Carry Over		0 2							1	67,380,000
9	Kab. Bandung	Tahun n Carry Over		0 1								49,642,283
10	Kab Bogor	Tahun n Carry Over		0 1							1	3,522
											1	3,888,000
	TOTAL		0	6	2	0	1	0	1	2	0	97,365.397.133

Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)**A. ANGGARAN DIPA**

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar POM di Bandung	130	18	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	152
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/pameran/sosialisasi/penyebaran informasi/penyuluhan/narasumber/lainnya)	Balai Besar POM di Bandung	1	1	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	29
3	KIE melalui media social (Instagram/Twitter/Facebook) *)	Balai Besar POM di Bandung	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	1 kegi atan	12 kegi atan
			(11 kont en **)	(25 kont en **)	(27 kont en **)	(32 kont en **)	(37 kont en **)	(32 kont en **)	(29 kont en **)	(34 kont en **)	(32 kont en **)	(33 kont en **)	(30 kont en **)	(20 kont en **)	(342 kont en **)
4	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik / talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi)	Balai Besar POM di Bandung	0	0	1	1	1	3	4	1	3	3	2	3	22

Keterangan:

*) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun untuk UPT yang memiliki akun media sosial. Akun media sosial tersebut dituliskan pada kolom keterangan

**). Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar POM Di Bandung													
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	Balai Besar POM di Bandung		1	2	1	2	3		2		2	2		15
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	Balai Besar POM di Bandung	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg	12 keg

4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarakan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	Balai Besar POM di Bandung			1			2		1					4

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

- ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
Januari	Balai Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		GOR Bima Sakti. Kec Tirtajaya, Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
												2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1	1	1	1			1
		2	KIE Tomas		1		GOR Bima Sakti. Kec Tirtajaya, Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
												2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1	1	1	1			1
		3	KIE Tomas		1		Desa Balonggandu, Kec. Jatisari, Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
												2. Sri Priharin, S.Si., Apt, MM	1	1	1	1	1			1
		4	KIE Tomas		1		Desa Balonggandu,	1	250	Masyarakat	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
						Kec. Jatisari, Karawang			Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Sri Priharin, S.Si., Apt, MM	1	1	1	1	1			1
		5	KIE Tomas		1	DS.RANGDUM ULYA KEC.PEDES Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1	1	1	1			1
		6	KIE Tomas		1	DS.RANGDUM ULYA KEC.PEDES Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1	1	1	1			1
		7	KIE Tomas		1	Lapangan Bola Pe'I Desa Cikampek Selatan	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1	1	1	1			1
		8	KIE Tomas		1	Lapangan Bola Pe'I Desa Cikampek Selatan	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
									Usaha, Karang Taruna										
		9 KIE Tomas		1		Jl Mutiara Gading City, Kedungjaya, Kec Babelan, Kab Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
											2. Mila N, S.Si.,Apt	1	1	1	1	1		1	1
		10 KIE Tomas		1		Jl Mutiara Gading City, Kedungjaya, Kec Babelan, Kab Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
											2. Mila N, S.Si.,Apt	1	1	1	1	1		1	1
		11 KIE Tomas		1		Tridaya Waterpark Jln. Raya Amarilis Taman Tridaya Indah 2, Tridaya Sakti	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
											2. Lusiea, SP	1	1	1	1	1			1
		12 KIE Tomas		1		Tridaya Waterpark Jln. Raya Amarilis Taman Tridaya Indah 2, Tridaya Sakti	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
											2. Lusiea, SP	1	1	1	1	1		1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
		13 KIE Tomas		1		Lapangan Futzal Galuh Mas, Ds Sukaharja Kec. Teluk Jambe Timur Kab. Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Leni Maryati, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		14 KIE Tomas		1		Lapangan Futzal Galuh Mas, Ds Sukaharja Kec. Teluk Jambe Timur Kab. Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Leni Maryati, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		15 KIE Tomas		1		Aula Desa Kembangkuning, Kec. Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Lusiea, SP	1	1	1	1	1			1
		16 KIE Tomas		1		Aula Desa Kembangkuning, Kec. Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Lusiea, SP	1	1	1	1	1			1
		17 KIE Tomas		1			1	250	Masyarakat	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
						GOR Pranatayudha Karawang			Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1	1	1	1	1		1	1
		18 KIE Tomas		1		GOR Pranatayudha Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		19 KIE Tomas		1		jl Taman GOLF TIMUR 1NO 16-22 desa Sertajaya Kec Cikarang Timur	1	240	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Endang Yaya Suwarya, S.Si., Apt	1	1	1	1	1		1	1
		20 KIE Tomas		1		jl Taman GOLF TIMUR 1NO 16-22 desa Sertajaya Kec Cikarang Timur	1	220	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Endang Yaya Suwarya, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		21 KIE Tomas		1		Aula Desa Ciranggon kec Majalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
											2. Imas Ridawati, S.Si., MSi	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
		22	KIE Tomas	1		Aula Desa Ciranggon kec Majalaya	1	250	Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
									Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1	1	1	1			1
		23	KIE Tomas	1		GOR Pranatayudha Karawang	1	250	Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
									Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Vinnie, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		24	KIE Tomas	1		GOR Pranatayudha Karawang	1	250	Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
									Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Vinnie, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
Januari	Balai Besar POM di Bandung	25	KIE Tomas	1		Mess Pemda Desa Singdangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya	1	250	Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
									Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Ghiza Fakhriati Syifa, S.Farm., Apt.	1	1	1	1	1		1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
		26 KIE Tomas		1		Gedung Rt 05/06 Kp Mangkabaya Desa Mandala Jaya, Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Ghiza Fakhriati Syifa, S.Farm., Apt.	1	1	1	1	1			1
		27 KIE Tomas		1		Sunny Cafe And Resto Kota Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Ghiza Fakhriati Syifa, S.Farm., Apt.	1	1	1	1	1			1
		28 KIE Tomas		1		Sunny Cafe And Resto Kota Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Ghiza Fakhriati Syifa, S.Farm., Apt.	1	1	1	1	1			1
		29 KIE Tomas		1		Gedung AHC, Desa Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Intizam Nasrulloh, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1		1	1
		30 KIE Tomas		1		Gedung AHC, Desa Sukarindik, Kecamatan	1	250	Masyarakat Umum, Ibu	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Intizam Nasrulloh,	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
				Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat			PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		S.Si., Apt., MSi								
		31 KIE Tomas	1	Gor Bale Hareupan Desa Balewangi Kec Cisurupan Kab Garut	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
									2. Fitria Augustin, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1			1
		32 KIE Tomas	1	Gedung Pertemuan X- cis Singaparna Tasik	1	230	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
									2. Heri Kuswanto, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1			1
		33 KIE Tomas	1	Kamandara Resto Kota Tasik	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
									2. Heri Kuswanto, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1		1	1
		34 KIE Tomas	1	Desa Tarunajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
									2. Dwie Astrini, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
									Karang Taruna										
		35 KIE Tomas		1		Desa Tarunajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Dwie Astrini, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		36 KIE Tomas		1		Bale Katresna Jl. raya samarang Ciroyom Garut	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Siti Aminah, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		37 KIE Tomas		1		Ds Cimanggu Kec. Puspahiang Tasik	1	225	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Siti Aminah, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		38 KIE Tomas		1		jati mandiri hall canter Jamanis Kab. tasik	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Dwie Astrini, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		39 KIE Tomas		1		jati mandiri hall canter	1	250	Masyarakat	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
						Jamanis Kab. tasik			Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Dwie Astrini, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1		1	1
		40	KIE Tomas		1	Jalan pemuda 2 kp Karangsari RT 03/08 desa hegarwangi kec bantarkalong	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Yona Siani, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1			1
		41	KIE Tomas		1	Jalan pemuda 2 kp Karangsari RT 03/08 desa hegarwangi kec bantarkalong	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Yona Siani, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1			1
Januari	Balai Besar POM di Bandung	42	KIE Tomas		1	Gor Cileuweung Kab. Sumedang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
											2. Ayi Mahfus Sidik, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		43	KIE Tomas		1	Gor Cileuweung Kab. Sumedang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
											2. Ayi Mahfus	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
									Usaha, Karang Taruna		Sidik, S.Si., Apt								
		44 KIE Tomas		1		Graha Insun Medal Kab. Majalengka	1	246	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
											2. Ayi Mahfus Sidik, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		45 KIE Tomas		1		Graha Insun Medal Kab. Majalengka	1	248	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
											2. Ayi Mahfus Sidik, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		46 KIE Tomas		1		Gor Cibeureum Kulon, Kab Sumedang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
											2. Dwi Kurniasari, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		47 KIE Tomas		1		Gor Cibeureum Kulon, Kab Sumedang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
											2. Dwi Kurniasari, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
		48	KIE Tomas		1		Princessa Coffe, kab Subang	1	237	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1						1
												2. Agung Purwanto, S.Si., MLQAM	1	1	1	1			1
		49	KIE Tomas		1		Princessa Coffe, kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1						1
												2. Agung Purwanto, S.Si., MLQAM	1	1	1	1			1
		50	KIE Tomas		1		Aula Hotel Putra Jaya, Kab Majalengka	1	234	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1						1
												2. Neni marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1			1
		51	KIE Tomas		1		Aula Hotel Putra Jaya, Kab Majalengka	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1						1
												2. Neni marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1			1
		52	KIE Tomas		1		Gor Kibagus Rangin, kab Majakengka	1	250	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1						1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
							Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Neni marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		53 KIE Tomas	1	Gor Kibagus Rangin, kab Majakengka	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
									2. Neni marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1	1		1	1
		54 KIE Tomas	1	Gor Galuh pakuan, Kab Majalengka	1	249	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
									2. Dwi Kurniasari, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		55 KIE Tomas	1	Gor Galuh Serbaguna, Kab Majalengka	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
									2. Dwi Kurniasari, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		56 KIE Tomas	1	Gor desa Ciomas, Kab Majalengka	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
									2. Dwi Kurniasari, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVID-19	Stunting	Lainnya
							Karang Taruna										
		57 KIE Tomas	1	ALun Alun Desa Ciomas, Kab Majalengka	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS 2. Dwi Kurniasari, S.Si., Apt	1							1
										1	1	1	1	1			1
		58 KIE Tomas	1	Princessa Coffe, kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS 2. Agung Purwanto, S.Si., MLQAM	1							1
										1	1	1	1	1			1
		59 KIE Tomas	1	Princessa Coffe, kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS 2. Agung Purwanto, S.Si., MLQAM	1							1
										1	1	1	1	1			1
		60 KIE Tomas	1	Ciater Highland Resort	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS 2. Agung Purwanto, S.Si., MLQAM	1							1
										1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
		61	KIE Tomas		1		Ciater Highland Resort	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
												2. Agung Purwanto, S.Si., MLQAM	1	1	1	1	1		1	1
		62	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna Rumah Makan Nikmat	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
												2. Neni Marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		63	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna Rumah Makan Nikmat	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
												2. Neni Marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		64	KIE Tomas		1		Compreng kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1
												2. Dwi Kurniasari, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		65	KIE Tomas		1		Gor Mahendrik	1	238	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
							Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Neni marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		66 KIE Tomas		1			Gor Mahendrik Cisalak, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, MS	1				1
										2. Neni marlina, S.Si., Apt	1	1	1	1			1
Januari	Balai Besar POM di Bandung	67 KIE Tomas		1			Jln. Deli RW. 06 Cangkol Selatan Kel. Lemahwungkuk (Lapangan Volley Squater) kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1				1
										2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1	1	1	1			1
		68 KIE Tomas		1			Jln. Deli RW. 06 Cangkol Selatan Kel. Lemahwungkuk (Lapangan Volley Squater) kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon	1	242	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1				1
										2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1	1	1	1			1
		69 KIE Tomas		1			Jln. Kesambi baru No. 29 C RT.03 RW.05 kelurahan	1	250	Masyarakat Umum, Ibu	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1				1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lain nya
				Kesambi kecamatan kesambi kota Cirebon			PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Dwie Astrini, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		70 KIE Tomas	1	Jln. Kesambi baru No. 29 C RT.03 RW.05 kelurahan Kesambi kecamatan kesambi kota Cirebon	1	240	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A. 2. Dwie Astrini, S.Si., Apt, MSi	1							1
										1	1	1	1	1			1
		71 KIE Tomas	1	Lokasi GOR .. RT 03, RW 06 P. Grenjeng, kel harjamukti, kec harjamukti, kota cirebon	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A. 2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1							1
										1	1	1	1	1			1
		72 KIE Tomas	1	Lokasi GOR .. RT 03, RW 06 P. Grenjeng, kel harjamukti, kec harjamukti, kota cirebon	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A. 2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1							1
										1	1	1	1	1			1
		73 KIE Tomas	1	Lapangan setrayasa Jln setrayasa IX Kelurah sukapura kec. Kejaksan crb	1	234	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A. 2. Dwie Astrini, S.Si., Apt, MSi	1							1
										1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
									Karang Taruna										
		74 KIE Tomas		1		Lapangan setrayasa Jln setrayasa IX Kelurahan sukapura kec. Kejaksan crb	1	230	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
											2. Dwie Astrini, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		75 KIE Tomas		1		Bayalangu Kidul, Kec. Gegesik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45164	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
											2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1	1	1	1	1			1
		76 KIE Tomas		1		Bayalangu Kidul, Kec. Gegesik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45164	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
											2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1	1	1	1	1			1
		77 KIE Tomas		1		Bayalangu Lor kecamatan Gegesik kabupaten Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
											2. Siti Aminah, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		78 KIE Tomas		1		Bayalangu Lor kecamatan	1	250	Masyarakat	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
							Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		Warnika, D.E.A.								
									2. Siti Aminah, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		79 KIE Tomas	1		1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
									2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1	1	1	1	1			1
		80 KIE Tomas	1		1	241	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
									2. Dra. Shafa Talib, Apt, MT	1	1	1	1	1			1
		81 KIE Tomas	1		1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
									2. Siti Aminah, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		82 KIE Tomas	1		1	250	Masyara kat Umum, Ibu	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
							PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Siti Aminah, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		83 KIE Tomas	1		1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
									2. Dwie Astrini, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		84 KIE Tomas	1		1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
									2. Dwie Astrini, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		85 KIE Tomas	1		1	210	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1
									2. Inayah, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		86 KIE Tomas	1		1	216	Masyara kat Umum, Ibu	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
							Kabupaten Cirebon			PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Inayah, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
Januari	Balai Besar POM di Bandung	87	KIE Tomas		1		DTC (Depok Town Center) Jl. Raya Sawangan No.1, Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16435	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
						2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,						1	1	1	1			1		
		88	KIE Tomas		1		Gedung MUI Jln Nusantara raya no 5- 7 Depok Jaya Kecamatan Pancoran Mas Mas Kota Depok Jawa Barat 16421	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1						1	
						2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,						1	1	1	1			1		
		89	KIE Tomas		1		Halaman rumah bapak Sohe Jl.sersan idris rt 06,Rw 06 kel marga jaya ,kec bekasi selatan ,kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1						1	
						2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,						1	1	1	1			1		
		90	KIE Tomas		1		Halaman rumah bapak Sohe Jl.sersan idris rt 06,Rw 06 kel marga jaya ,kec bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1						1	
						2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,						1	1	1	1		1	1		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
						selatan ,kota bekasi			Usaha, Karang Taruna										
		91 KIE Tomas		1		Pendopo Saung Telaga (belakang saung telaga)Jl.H.Am sir RT 001/004 Kel.Rangkep n Jaya kec.pancoran mas depok	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Jeffeta Pradeko P, S. Farm., MSi,	1	1	1	1	1			1
		92 KIE Tomas		1		DTC (Depok Town Center) Jl. Raya Sawangan No.1, Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16435	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Jeffeta Pradeko P, S. Farm., MSi,	1	1	1	1	1			1
		93 KIE Tomas		1		Gor bulu tangkis Ceki Jln, pangkalan Asem Rt 04 , Rw 02 ,kel Bantar Gebang ,kec Bantar Gebang ,kota Bekasi	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,	1	1	1	1	1			1
		94 KIE Tomas		1		Gor bulu tangkis Ceki Jln,	1	250	Masyara kat Umum,	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
						pangkalan Asem Rt 04 , Rw 02 ,kel Bantar Gebang ,kec Bantar Gebang ,kota Bekasi			Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,	1	1	1	1	1		1	1
		95 KIE Tomas		1		DTC (Depok Town Center) Jl. Raya Sawangan No.1, Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16435	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1			1
		96 KIE Tomas		1		Lap futsal 2 putra Jl ,kober ,gang al amin rt 03 ,rw 04 ,kel mustika sari ,kec mustika jaya,kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,	1	1	1	1	1			1
		97 KIE Tomas		1		Lap futsal 2 putra Jl ,kober ,gang al amin rt 03 ,rw 04 ,kel mustika sari ,kec mustika jaya,kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,	1	1	1	1	1			1
		98 KIE Tomas		1		AWSY Futsal Jl. Masjid Al-Mujahidin,	1	250	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
							Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1			1
		99 KIE Tomas	1		1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
									2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1			1
		100 KIE Tomas	1		1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
									2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1			1
		101 KIE Tomas	1		1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
									2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,	1	1	1	1	1		1	1
		102 KIE Tomas	1		1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
									2. Dra. Rera Rachmawati, Apt,	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
						,kec Jati Sampurna ,kota Bekasi			Usaha, Karang Taruna										
		103	KIE Tomas		1	Rm RUMPIKAL jalan mawar 6 Kel Kalibaru kec RT.03/09 Medan Satria kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Dwi Arun, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1			1
		104	KIE Tomas		1	Taman Wisata Pasir Putih, Jalan Garuda Raya No. 1, RT 01/RW 07, Pasir Putih, Kecamatan Sawangan. Kota Depok.	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Jeffeta Pradeko P, S. Farm., MSi,	1	1	1	1	1			1
		105	KIE Tomas		1	Taman Wisata Pasir Putih, Jalan Garuda Raya No. 1, RT 01/RW 07, Pasir Putih, Kecamatan Sawangan. Kota Depok.	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Jeffeta Pradeko P, S. Farm., MSi,	1	1	1	1	1		1	1
		106	KIE Tomas		1	Deacar Arena Jl. Akses Tol Cimanggis II RT 02/09 Kel. Leuwinanggun Kecamatan Tapos Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Dra. Atiek L, Apt,	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
		107	KIE Tomas		1	Gedung Assalam Jl. Delima RT 03/09 Kelurahan Jatijajar Kecamatan Tapos Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH 2. Dra. Atiek L, Apt,	1							1
												1	1	1	1	1			1
Januari	Balai Besar POM di Bandung	108	KIE Tomas		1	Graha Sujono, Kutawaringin, Soreang, Kab. Bandung	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan 2. Jajat Setia Permana, S.Si., Apt., MSi	1							1
												1	1	1	1	1			1
		109	KIE Tomas		1	Graha Sujono, Kutawaringin, Soreang, Kab. Bandung	1	242	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan 2. Jajat Setia Permana, S.Si., Apt., MSi	1							1
												1	1	1	1	1			1
		110	KIE Tomas		1	Tanjungwangi WaterPark dan Swimming Pool, Sindangkerta, Kab. Bandung Barat	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan 2. R. Oppy Sophiawati, S.Si., Apt.	1							1
												1	1	1	1	1			1
		111	KIE Tomas		1	Tanjungwangi WaterPark dan	1	250	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
						Swimming Pool, Sindangkerta, Kab. Bandung Barat			Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. R. Oppy Sophiawati, S.Si., Apt.	1	1	1	1	1			1
	11 2	KIE Tomas		1		Kopo Square, Kab. Bandung	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan	1							1
											2. Leni Maryati, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
	11 3	KIE Tomas		1		Kopo Square, Kab. Bandung	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan	1							1
											2. Leni Maryati, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
	11 4	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna Guna Laraswati Wira Karya Suci, Kab Cirebon	1	240	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan	1							1
											2. Desy Yudiawati, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1		1	1
	11 5	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna Guna Laraswati Wira Karya Suci, Kab Cirebon	1	223	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan	1							1
											2. Desy Yudiawati, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
									Karang Taruna										
		11 6	KIE Tomas		1	Gedung HBS, Cimareme, Kab. Bandung Barat	1	247	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan	1							1
											2. Jajat Setia Permana, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		11 7	KIE Tomas		1	Gedung HBS, Cimareme, Kab. Bandung Barat	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. HJ. Netty Prasetyani Hermawan	1							1
											2. Jajat Setia Permana, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
Januari	Balai Besar POM di Bandung	11 8	KIE Tomas		1	Gedung BLK, Kp. Sinapel Desa Tugu Bandung, Kec. Kabandungan, Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
											2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		11 9	KIE Tomas		1	GOR Futsal Cipeuteuy Kec. Kabandungan Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
											2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
	120	KIE Tomas		1		Kantor Desa Babakanpari, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
											2. Sufiati, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
	121	KIE Tomas		1		Kantor Desa Babakanpari, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
											2. Sufiati, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
	122	KIE Tomas		1		BK3D Jl. raya Sukabumi kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
											2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
	123	KIE Tomas		1		BK3D Jl. raya Sukabumi kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
											2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
	124	KIE Tomas		1		Plut Cikembar Kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
									Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Heri Kuswanto, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		12 5	KIE Tomas		1	Plut Cikembar Kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
									Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Heri Kuswanto, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		12 6	KIE Tomas		1	SPNF SKB Jl. pelabuhan II Cikembar Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
									Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Heri Kuswanto, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		12 7	KIE Tomas		1	Mesjid daarul matin Cibadak Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
									Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Rizqie Nur A, S.TP., MSi	1	1	1	1	1			1
		12 8	KIE Tomas		1	Mesjid daarul matin Cibadak Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
									Ibu PKK, Pelaku Usaha,		2. Rizqie Nur A, S.TP., MSi	1	1	1	1	1		1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
										ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
							Karang Taruna										
		12 9	KIE Tomas		1		Gor galaxy Sport No. Km 3, Gunung guruh Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1				1
										1	1	1	1	1			1
		13 0	KIE Tomas		1		Gor galaxy Sport No. Km 3, Gunung guruh Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1				1
										1	1	1	1	1			1
Februari	Balai Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		GOR AFC, Ciwareng, Kec. BabakanCikao, Kab. Purwakarta	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1				1
										1	1	1	1	1			1
		2	KIE Tomas		1		GOR AFC, Ciwareng, Kec. BabakanCikao, Kab. Purwakarta	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1				1
										1	1	1	1	1			1
		3	KIE Tomas		1		Gedung AHC, Desa	1	250	Masyarakat	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1				1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
						Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat			Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		2. Intizam Nasrulloh, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1		1	1
		4	KIE Tomas		1	Gedung AHC, Desa Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat	1	225	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Intizam Nasrulloh, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1
		5	KIE Tomas		1	Islamic Center Singaparna Tasikmalaya	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Tanti K, S.Si., MSi	1	1	1	1	1			1
		6	KIE Tomas		1	Islamic Center Singaparna Tasikmalaya	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Tanti K, S.Si., MSi	1	1	1	1	1			1
		7	KIE Tomas		1	Gedung AHC, Desa Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Tanti K, S.Si., MSi	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVI D-19	Stunt ing	Lainn ya
						Tasikmalaya, Jawa Barat			Usaha, Karang Taruna										
		8 KIE Tomas		1		Gedung AHC, Desa Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1						1	1
											2. Tanti K, S.Si., MSi	1	1	1	1	1		1	1
		9 KIE Tomas		1		Graha HT Sumantri Indihiang Kota Tasik	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Desy Yudiawati, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1			1
		10 KIE Tomas		1		Graha HT Sumantri Indihiang Kota Tasik	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Nurhayati	1							1
											2. Desy Yudiawati, S.Si., Apt.,	1	1	1	1	1			1
		11 KIE Tomas		1		Gedung Graha Bintang Jl. Raya Cimuning RT 004 RW 007 Kel. Cimuning, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi	1	250	Masyara kat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVID-19	Stunting	Lainnya
		12 KIE Tomas		1		Yayasan Pendidikan Islam Al-Mu'awanah Jl. RH Umar RT 01 RW 18 Jakasetia, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1		1	1
		13 KIE Tomas		1		Yayasan Pendidikan Islam Al-Mu'awanah Jl. RH Umar RT 01 RW 18 Jakasetia, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi	1	235	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Endang Yaya S, S.Si., Apt,	1	1	1	1	1			1
		14 KIE Tomas		1		Taman Wisata Pasir Putih, Jalan Garuda Raya No. 1, RT 01/RW 07, Pasir Putih, Kecamatan Sawangan. Kota Depok.	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto,SH	1							1
											2. Fitria Puspawati, S.Si., Apt, MSi	1	1	1	1	1			1
		15 KIE Tomas		1		Gor Suryakencana kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH	1							1
											2. Yenny FK, S.Si., Apt., MSi	1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
		16	KIE Tomas		1		Gor Suryakencana kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH 2. Yenny FK, S.Si., Apt., MSi	1							1
													1	1	1	1	1			1
		17	KIE Tomas		1		Lapangan Futsal JMC Kadupugun, Cijaling, Cicantayan, Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH 2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1							1
													1	1	1	1	1			1
		18	KIE Tomas		1		Lapangan Futsal JMC Kadupugun, Cijaling, Cicantayan, Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Dewi Asmara, SH., MH 2. Edward Siahaan, S.Si., Apt	1							1
													1	1	1	1	1			1
MARET	Balai Besar POM di Bandung																			
April	Balai Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Ganda Agung Futsal Jln. Kp Kandang Desa Suka Raya Kecamatan Karang Bahagia	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari 2. Endang Yaya Suwarya, S.Si., Apt	1							1
													1	1	1	1	1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
						Kabupaten Bekasi			Karang Taruna										
		2	KIE Tomas		1	Ganda Agung Futsal Jln. Kp Kandang Desa Suka Raya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
											2. Endang Yaya Suwarya, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		3	KIE Tomas		1	Tridas Water park Jl. Amarilis Raya Kab. Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
											2. Endang Yaya Suwarya, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		4	KIE Tomas		1	Tridas Water park Jl. Amarilis Raya Kab. Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg, Putih Sari	1							1
											2. Endang Yaya Suwarya, S.Si., Apt	1	1	1	1	1			1
		5	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan		1	Pos Pengamanan Lebaran, Kadungora, Garut	1	50	Masyarakat Umum	POLRES Garut	1. Aini Ratnawati S.Si., Apt., M.K.M. 2. Rini Andriani M. STP	1							2

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
MEI	Balai Besar POM di Bandung	1	Penyebaran Informasi Kosmetik Beauty Enthusiast 'The Expert Insight'		1		Balai Besar POM di Bandung	1	47	Influencer kosmetika	Badan POM	1. Tita Nursjafrida 2. dr. Diah Puspitasari, SpDVE, Subsp DKE				2				
		2	Penyebaran Informasi BPOM Goes to Campus		1		Gedung Center for Research and Community Services (CRCS) Institut Teknologi Bandung	1	273	Mahasiswa	ITB ; Badan POM (Biro SDM)	1. Irwansyah (SDM Badan POM RI); 2. I Made Bagus Gerametta (Ka BBPOM di Bandung) 3. I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa (Direktur Cegah Tangkal Badan POM RI).								3
JUNI	Balai Besar POM di Bandung	1	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS)		1		Posyandu RW 3A Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi	1	60	Kader Posyandu	Dinas Kesehatan Kota Cimahi	1. Fany Nurmalasari , S.Si, Apt 2. Oktanella Rembulan Sari, S.Si, Apt					1		1	
		2	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan _ Intervensi Serentak Pencegahan		1		Posyandu Desa Ciantra, Kabupaten Bekasi	1	60	Kader Posyandu dan PKK	Puskesmas	1. Meliza Miranda Widyasari, S.Si., Apt.2. Lia Yuliyani, S.TP.					1		1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
		1	Stunting (ISPS)																
JULI	BBPO M di Bandung	1	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan ; SAKA POM		1	Kantor Kwartir Cabang Kota Bandung	1	30	Pamong SAKA, Instruktur SAKA, dan Anggota Kwarcab Kota Bandung	KWARCAB Kota Bandung	1. Endang Yaya S., S.Si., Apt. 2. Marina Susanti, Sfarm	1				1			1
		2	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan		1	Aula STIKES Muhammadiyah Kuningan	1	50	Mahasiswa dan Dosen	Citivas Akademi TIKES Muhammadiyah Kuningan	1. Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt. 2. Endang Yaya S., S.Si., Apt.	1				1			1
		3	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan		1	Pasar Cipanas Cianjur	1	60	Komunitas pasar	Pemda Indag Kab. Cianjur	1. Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt. 2. Endang Yaya S., S.Si., Apt.	1				1			1
AGUSTUS	BBPO M di Bandung	1	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan		1	SD Margadadi 4 kab. Indramayu	1	70	Komunitas sekolah	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu	1. H. Caridin, S.Pd., M.Si. 2. Endang Yaya S., S.Si., Apt.					1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
SEPTEMBER	BBPO M di Bandung	1	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan ; Raimuna Daerah.		1		Bumi Perkemahan Kiarapayung, Jatinangor	1	203	Pramuka Kwarda Jabar	Pramuka Kwarda Jabar	1. Endang Yaya S., S.Si., Apt. 2. Dwie Astrini, S.Si, Apt., Msi. 3. Widiastri Teristra AS, SFarm, Apt. 4. Rini Andriani M, STP	1	1		1	1			2
	BBPO M di Bandung	2	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan		1		Desa Tambakmekar , Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang	1	50	Kader Posyandu dan PKK ;pengurus organisasi. obat; OT ; kos : pangan	Dinas Kesehatan Kab. Subang	1. Endang Yaya S., S.Si., Apt. 2. Meliza Miranda Widyasari, S.Si., Apt	1				1		1	
OKTOBER	BBPO M di Bandung																			
NOVEMBER	BBPO M di Bandung	1	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan (RAIMUNA CABANG KE XXV KOTA BANDUNG)		1		Bumi Perkemahan Kiarapayung, Jatinangor	1	144	Pramuka Kwatir Cabang Kota Bandung	Pramuka Kwatir Cabang Kota Bandung	1. Endang Yaya S., S.Si., Apt. 2. Marina Susanti, S.Farm., Apt. 3. Rini Andriani M, STP 4. Prassita Idzni A, STP	1				1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
DESEMBER	BBPO M di Bandung																		
Total				164			164	38739				311	153	152	155	161	0	23	316

B. ANGGARAN NON-DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11						
Januari	Balai Besar POM di Bandung																		
Februari	Balai Besar POM di Bandung	1	Rapat Koordinasi Bidang Pendidikan Tingkat Kota Cimahi		1		Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi, Jl. Aruman, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi	1	100	Kepala sekolah, guru sekolah di Kota Cimahi	DPMPTS P Kota Cimahi	Prassita Idzni Alifah, STP.					1		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
Maret	Balai Besar POM di Bandung	1 Bimtek Kader Keamanan Pangan pada Komunitas Desa tahun 2024		1		Grand sunshine resort & convention Soreang	1	30	Kader Desa di Kab Bandung	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	Fany N dan Oktanella					1			1
	Balai Besar POM di Bandung	2 Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dan Fungsi Rasa Umami		1		Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung	1	100	Guru Sekolah di Kota Bandung	Inaviga Indonesia	Endang Yaya					1			
April	Balai Besar POM di Bandung	1 Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka Sertifikasi Produk Pangan Industri Rumah Tangga Angkatan ke-1 Tahun 2024		1		Aula Gedung B Kompleks Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi, Jl. Rd. Demang Hardjakusumah, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi	1	60	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Cimahi	Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.					1			
Mei	Balai Besar POM di Bandung	1 Sosialisasi Teknis Pendampingan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi Usaha Mikro		1		El Hotel Bandung, Jl. Merdeka No. 2, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung	1	50	Pelaku Usaha	Kementerian Koperasi dan UKM RI	Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.					1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
	Balai Besar POM di Bandung	2 Sosialisasi Keamanan Pangan		1		SMPN 3 Margahayu, Kel Margahayu Tengah, Kec. margahayu, kab bandung	1	285	Siswa/i SMPN 3 Margahayu	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung	Oktanella / Mahdaya					1			
Juni	Balai Besar POM di Bandung	1 Kegiatan Pertemuan dan Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah		1		Gedung Technopark, Jl. Raya Baros No. 43	1	240	guru, wali murid, pengelola kantin	Dinas Kesehatan Kota Cimahi	Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.					1			
	Balai Besar POM di Bandung	2 Pelatihan Kader Pangan Aman		1		Aula Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis	1	15	Kader Desa	Pemerintah Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis	Rina Fatmawati, Rini Andriani dan Ghiza					1			1
	Balai Besar POM di Bandung	3 Penyebaran Informasi		1		Auditorium Universitas Garut kab. Garut	1	60	Mahasiswa Fakultas MIPA jurusan Farmasi	Universitas Garut	I Made Bagus Gerametta								1
Juli	Balai Besar POM di Bandung																		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
Agustus	Balai Besar POM di Bandung	1 Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Sekolah		1		SMPN 1 Cimeunyan Kab Bandung	1	350	Siswa/i SMPN 1 Cimeunyan Kab Bandung	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung	Rini Andriani					1			
	Balai Besar POM di Bandung	2 Webinar Persit Candra Kirana PD III/ siliwangi		1		Aula Persit KCK PD III/ Siliwangi Jl. Sumbawa No. 32 Kota Bandung	1	50	Anggota Persit PD III/ Siliwangi	Persit PD III/ Siliwangi	Aini Ratnawati								1
September	Balai Besar POM di Bandung																		
Oktober	Balai Besar POM di Bandung	Sosislisasi Keamanan Pangan		1		SMP N 1 Soreang Kabupaten Bandung	1	105	Siswa/i SMP N 1 Soreang Kabupaten Bandung	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung	Hendraningrum					1			
	Balai Besar POM di Bandung	Guest Teacher Level 5 "Makanan Sehat, Hidup Semangat"		1		SD Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Bandung	1	89	Siswa/i Kelas 5 SD Islam Terpadu Al	SD Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyya	Siti Anisa					1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPP ZA	O T	S K	K os	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
									Irsyad Al Islamiyyah Kota Bandung	h Kota Bandung									
November	Balai Besar POM di Bandung	Bimtek Keamanan Pangan IRTP		1		Hotel Grand Sunshine Soreang	1	60	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1. Hendraningrum 2. Lia Yulyani					1			
		Pembinaan dan Pengendalian Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan dengan Tema "Terwujudnya Pasar Rakyat yang Bersih, Nyaman, Aman dan Sehat Dengan Sarana Prasarana yang Memadai serta Berwawasan Lingkungan"		1		Grand Pasundan Convention Hotel	1	50	Pengelola Pasar	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung	Firmansyah					1			
Desember	Balai Besar POM di Bandung																		
Total				15			15	1644				0	0	0	0	13	0	0	4

Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Follower s b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repos t	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Panga n	COVID -19	Stuntin g	Lainny a	Publikasi Kinerja/Kegiata n Strategis
1	2	3	4	5	6		7								8
Januari	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	1	10	1							2	8
		Instagram	@bpom.bandung	7772	1	10	1							2	8
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130											
		Lainnya (sebutkan)	-												
Februari	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	1	10									
		Instagram	@bpom.bandung	7880	6	13	1			3				3	6
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130	6										6

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID -19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Lainnya (sebutkan)	-												
Maret	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	1	26					2			7	17
		Instagram	@bpom.bandung	8043	1	26					2			7	17
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130											
		Lainnya (sebutkan)	-												
April	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	4	28	1				3			1	23
		Instagram	@bpom.bandung	8798	4	28	1				3				23
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130											
		Lainnya (sebutkan)	-												
Mei	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	0	37	7			1				8	21
		Instagram	@bpom.bandung	8798	0	37	7			1				8	21

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID -19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130											
		Lainnya (sebutkan)	-												
Juni	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	6	25	1				5			6	15
		Instagram	@bpom.bandung	8800	6	25	1				5			6	15
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130		1									1
		Lainnya (sebutkan)	-												
Juli	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	3	25					1			7	17
		Instagram	@bpom.bandung	9050	3	25					1			7	17
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130		1									1

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID -19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Lainnya (sebutkan)	-												
Agustus	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	8	26								7	19
		Instagram	@bpom.bandung	9166	8	26								7	19
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130											
		Lainnya (sebutkan)	-												
September	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	6	26	3						1	6	16
		Instagram	@bpom.bandung	9345	6	26	3						1	6	16
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung												
		Lainnya (sebutkan)	-												
Oktober	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	5	28				1			1	9	17
		Instagram	@bpom.bandung	9473	5	28				1			1	9	17

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID -19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130											
		Lainnya (sebutkan)	-												
November	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	9	21	5				1			5	10
		Instagram	@bpom.bandung	9678	9	21	5				1			5	10
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130											
		Lainnya (sebutkan)	-												
Desember	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Facebook	BBPOM di Bandung	1957	2	17								6	11
		Instagram	@bpom.bandung	9741	2	17								6	11
		Twitter	@BPOMBandung	1007											
		TikTok	-												
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1130		1									1

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID -19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Lainnya (sebutkan)	-												
Total				154542	103	564	37	0	0	7	24	0	4	130	363

NON DIPA

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Follower s b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repos t	Non Repost (Mandir i)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Panga n	COVI D-19		Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiat an Strategis
1	2	3	4	5	6		7							8	
Januari	SMAN 1 Garut	Instagram	@junosmerdeka91	403		2								1	1
	DPMPTSP Kab Bandung	instagram	@dpmptsp_bdgkab	4357		1								1	
	SMK Wikrama	instagram	@smkwikramalgarut	3029		1									1
Februari	Perkosmi	Instagram	@perkosmi.id	3959		1								1	
	Apotek	Instagram	@keluargasehat_apt	154		1								1	
Maret	Disperindag Provinsi Jawa Barat	instagram	@disperindag_jbr	28400		1									1

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID-19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
	DPMPTSP Kota Bekasi	instagram	@malpelayananpublik.kotabekasi	10300		1							1	
	Hardrock FM	instagram	@therockinlife.bdg	12500		1							1	
	Pramuka	instagram	@dkrcicendo	573		1								1
	Pramuka	instagram	@dkrbawet	511		1								1
April	Raka FM	instagram	@rakafam_bandung	12500		1								1
Mei	Desa Palasari	instagram	@pps_desa_palasari_ciater	93		1					1			
	DPMPTSP Kota Bandung	instagram	@bdg.izin	13600		1							1	
	Pramuka	instagram	@dkrcicendo	573		1								1
Juni	Inspektora t BPOM	instagram	@inspektorat2.bpom	1720		1								1
	Dispora Kota Bandung	instagram	@bdg.dispora	20100		1					1			
Juli	PR FM	instagram	@prfmnews	39900		1								1
	Dinas Kesehatan Sumedang	instagram	@dinkes_sumedang	4006		1								1
	GP Farmasi	instagram	@gpfarmasi_jabar	1120		1								1
	Dispora Kota Bandung	instagram	@cempor_disporabdg	10400		1								1

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID-19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
	DPMPTSP Kota Bandung	instagram	@mpp.bandung	2030		3							3	
	DPMPTSP Kab Bandung	instagram	@dpmptsp_bdgkab	4357		1								1
Agustus	DPMPTSP Kab Bandung	instagram	@dpmptsp_bdgkab	4357		1								1
	Tuvnord Indonesia	instagram	@tuvnord.ina	3125		1				1				
September	Balai Besar POM di Aceh	instagram	@bpom.aceh	10200		1							1	
	SDN Ciantra 01	instagram	@sdn_ciantra_01	1103		2								2
	SDN Ibu Dewi 1	instagram	@sdn_ibudewi1			2								2
Oktober	Raka FM	instagram	@rakafam_bandung	12500		1								1
	Inversi Media	instagram	@inversimedia	23300		1				1				
November	SAKA POM KOTA BANDUNG	Instagram	@sakapomkotabdg	79	1	1							1	1
	Registrasi Pangan BPOM	Instagram	@registrasipangan.bpom	20500		1								1
	UPTD Pasar Kota Cimahi	Instagram	@uptdpasarkotacimahi	846		1								1

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID-19		Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	
	SD IT Al Irsyad Bandung	Instagram	@sditalirsyadbdbg	3504		1										1
Desember	SDN 032 Tilil	Instagram	@bdg.sdn03tilil	1499		2										2
	PPID BPOM	Instagram	@ppid.bpom	1300		1										1
Total				256898	1	41	0	0	0	2	2	0	0	12		26

Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6								7
Januari	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak											
		Media Digital											
		Media Elektronik											
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)	Flayer	1				2					
Februari	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak											
		Media Digital											
		Media Elektronik											
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
Maret	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak	Koran	1									1
		Media Digital											
		Media Elektronik											

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
April	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak											
		Media Digital	sms blast	1					1				
		Media Elektronik											
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
Mei	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak	Poster						1				
		Media Digital	sms blast	1		1							
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	55		15						20	20
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
Juni	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak	Koran	2					1				1
		Media Digital											
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	85				13	13			37	23
		Media Luar Ruang											

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Lainnya (sebutkan)											
Juli	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak											
		Media Digital	sms blast	1								1	
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	85	30				25			30	
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
Agustus	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak											
		Media Digital	sms blast	1							1		
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	85			30		30			30	
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
September	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak	Koran	1									1
		Media Digital											
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	85	30			25				30	
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
Oktober	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak											
		Media Digital	sms blast	1	1								
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	85		25	30						30
		Media Luar Ruang	Baligho	1				1					
		Lainnya (sebutkan)											
November	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak	Banner	1					2			3	
			Leaflet	1								1	
			Flayer	1					2				
		Media Digital	sms blast	1			1						
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	85	30				25				30
		Media Luar Ruang	Transportasi (mobil)	1		1			1				
		Lainnya (sebutkan)											
Desember	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak	Leaflet	1				1	1			1	
			Flayer	1					1				
			Brosur	1	1	1			1			1	
		Media Digital											
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada Radio	85			15					50	20

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
Total				669	92	43	76	40	106	0		204	126

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto.
2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll
3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).
4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar
 - a. Rincian Jenis Media: diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media, misalnya: media cetak (Leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst.
 - b. Frekuensi (kali): diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
 - c. Topik (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Lainnya)

B. ANGGARAN NONDIPA

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6								7
Januari	Balai Besar POM di Bandung	Media Cetak											
		Media Digital											
		Media Elektronik											
		Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
Februari	Balai Besar POM di Bandung												
Maret	Balai Besar POM di Bandung	Media Elektronik	Talkshow Radio	1					1				
April	Balai Besar POM di Bandung												
Mei	Balai Besar POM di Bandung												
Juni	Balai Besar POM di Bandung	Media Elektronik	Talkshow Radio	1		1							
		Media Elektronik	Talkshow Radio	1							1		
Juli	Balai Besar POM di Bandung												
Agustus	Balai Besar POM di Bandung	Media Elektronik	Talkshow Radio	1					1				

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
September	Balai Besar POM di Bandung												
Oktober	Balai Besar POM di Bandung												
November	Balai Besar POM di Bandung												
Desember	Balai Besar POM di Bandung												
Total				4	0	1	0	0	2	0	0	1	0

Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
1	Januari	BBPOM di Bandung	0	0	0	0	100	305	305	305	100	100
2	Februari	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	100	555	555	555	100	100
3	s.d Maret	BBPOM di Bandung	3	3	3	100	100	791	791	791	100	100
4	s.d April	BBPOM di Bandung	3	3	3	100	100	1006	1006	1006	100	100
5	s.d Mei	BBPOM di Bandung	3	3	3	100	100	1337	1337	1337	100	100
6	s.d Juni	BBPOM di Bandung	7	7	7	100	100	1617	1617	1617	100	100
7	s.d Juli	BBPOM di Bandung	9	9	9	100	100	1937	1937	1937	100	100
8	s.d Agustus	BBPOM di Bandung	12	12	12	100	100	2296	2296	2296	100	100
9	September	BBPOM di Bandung	13	13	13	100	100	2523	2523	2523	100	100
10	Oktober	BBPOM di Bandung	16	16	16	100	100	2820	2820	2820	100	100
11	November	BBPOM di Bandung	17	17	17	100	100	3019	3019	3019	100	100
12	Desember	BBPOM di Bandung	18	18	18	100	100	3281	3281	3281	100	100

Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	7=4/6 x 100%	8=5/4 x 100%	9	10	11	12=9/11 x 100%	13=10/9 x 100%
1	Januari	BBPOM di Bandung	3	3	3	100	100	0	0	0	100	100
2	Februari	BBPOM di Bandung	4	4	4	100	100	0	0	0	100	100
3	s.d Maret	BBPOM di Bandung	6	6	6	100	100	0	0	0	100	100
4	s.d April	BBPOM di Bandung	8	8	8	100	100	0	0	0	100	100
5	s.d Mei	BBPOM di Bandung	9	9	9	100	100	0	0	0	100	100
6	s.d Juni	BBPOM di Bandung	9	9	9	100	100	0	0	0	100	100
7	s.d Juli	BBPOM di Bandung	9	9	9	100	100	0	0	0	100	100
8	s.d Agustus	BBPOM di Bandung	10	10	10	100	100	0	0	0	100	100
9	September	BBPOM di Bandung	10	10	10	100	100	0	0	0	100	100
10	Oktober	BBPOM di Bandung	12	12	12	100	100	0	0	0	100	100
11	November	BBPOM di Bandung	14	14	14	100	100	0	0	0	100	100
12	Desember	BBPOM di Bandung	15	15	15	100	100	0	0	0	100	100

Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

No	Bulan	UPT	Jumlah permintaan informasi yang dikabulkan seluruhnya	Jumlah permintaan informasi yang dikabulkan sebagian	Jumlah permintaan informasi yang ditolak	Jumlah Permintaan Informasi yang diterima	Rata-rata jangka waktu penyelesaian permintaan informasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Januari	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0
2	Februari	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0
3	Maret	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0
4	April	Balai Besar POM di Bandung	0	0	1	1	5
5	Mei	Balai Besar POM di Bandung	0	1	0	1	3
6	Juni	Balai Besar POM di Bandung	2	0	0	2	6.50
7	Juli	Balai Besar POM di Bandung	2	0	1	3	7.67
8	Agustus	Balai Besar POM di Bandung	1	0	0	1	6
9	September	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0
10	Oktober	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0
11	November	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0
12	Desember	Balai Besar POM di Bandung	1	0	0	1	2
TOTAL			6	1	2	9	4.58

Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Balai Besar POM di Bandung	305	251	238	215	331	284	322	362	228	300	200	263	3299
1	Apoteker	14	8	8	14	14	11	16	13	6	16	6	9	135
2	Dokter	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3
3	Tenaga kesehatan lain	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4
4	Ibu Rumah Tangga	5	1	1	4	2	5	1	7	1	3	1	4	35
5	Karyawan	165	138	137	127	192	169	172	175	90	146	102	112	1725
6	Pelajar/ mahasiswa	13	10	13	18	23	18	19	17	3	7	14	16	171
7	Pelaku Usaha	104	85	72	47	92	75	109	138	113	120	71	116	1142
8	Sarjana Hukum	0	1	2	1	1	2	0	4	2	0	0	2	15
9	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
10	LSM	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	3
11	Umum (Polri, Pengacara, TNI, Peneliti)	3	8	4	2	3	3	4	6	12	6	3	4	58

Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung		305	251	238	215	331	284	322	362	228	300	200	263	3299
1	langsung	Jl. Pasteur No. 25 Kota Bandung	93	99	100	69	117	108	144	162	148	181	133	190	1544
2	Telepon	022-4266620	0	0	0	0	0	3	4	4	1	7	1	2	22
3	Fax		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Surat	Jl. Pasteur No. 25 Kota Bandung	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
5	E-mail	bpom_bandung@pom.go.id	1	1	0	0	0	2	2	1	1	0	0	1	9
6	SMS	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	Instagram @bpom.bandung	5	8	7	0	1	0	5	7	3	1	3	5	45
8	Kotak Saran	Jl. Pasteur No. 25 Kota Bandung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	0811-9900-533	204	138	129	146	211	167	165	187	71	107	58	62	1645
10	Aplikasi lain	Telekonsul Google Meet	2	5	2	0	2	3	2	1	4	4	5	3	33
11	Mobile	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

No .	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung			
	1 MINUMAN	70	64	6
	2 OBAT	49	49	0
	3 MAKANAN	67	65	2
	4 CAMPURAN	3	3	0
	5 OBAT TRADISIONAL	3	3	0
	6 NAPZA	1	1	0
	7 KOSMETIKA	1	1	0
	8 PRODUK SUPLEMEN	2	2	0
	9 TUMBUHAN	3	3	0
	TOTAL	199	191	8

Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

No .	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung	199	191	8
1	≥ 70 Tahun	5	5	0
2	60 - 69 Tahun	9	9	0
3	50 - 59 Tahun	14	14	0
4	30 - 49 Tahun	57	52	5
5	15 - 29 Tahun	81	78	3
6	5 - 14 Tahun	21	21	0
7	< 5 Tahun	12	12	0

Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan

No	Frekuensi	Penyebab						
	Kab / Kota	Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
A	Balai Besar POM di Bandung							
1	KOTA BANDUNG	0	1	0	0	0	35	0
2	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	0	0
3	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0
4	KOTA CIREBON	1	0	0	0	0	3	0
5	KOTA DEPOK	1	0	0	0	0	1	0
6	KOTA TASIKMALAYA	1	0	0	0	0	0	0
7	KOTA BEKASI	11	0	0	1	2	17	1
8	KAB. SUBANG	0	0	0	0	0	1	0
9	KAB. PURWAKARTA	1	0	1	0	0	26	2
10	KAB. SUKABUMI	1	0	0	0	0	3	0
11	KAB. KARAWANG	0	0	0	0	0	1	0
12	KAB. CIREBON	10	0	0	0	0	23	1
13	KAB. TASIKMALAYA	14	0	1	0	0	22	1
14	KAB. BEKASI	0	0	0	0	0	0	0
15	KAB. GARUT	0	0	0	0	0	0	0
16	KAB. BOGOR	1	0	0	0	0	3	1
17	KAB. MAJALENGKA	7	0	1	0	0	0	0
18	KAB. KUNINGAN	1	0	0	0	0	2	0
	TOTAL	49	1	3	1	2	137	6

Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Kabupaten Sukabumi	26 Februari 2024	SDN Nangewer, Desa Sukajaya dan MI Cisarua Girang	Jajan	Pada Senin Tanggal 26 Februari 2024 sekitar pukul 06.30 para siswa SDN Nangewer Desa Sukajaya dan MI Cisarua Girang membeli jajanan anak sekolah merk "DAYA RIB". Kemudian pada pukul 07.30 siswa mengeluh merasakan mual, muntah, pusing dan sakit perut. Jumlah korban sebanyak 37 siswa	18 Pria, 19 Wanita	18 Pria, 19 Wanita	0	Pangan Olahan MD/ML	Makanan ringan rasa manis pedas merk "Daya RIB"	Kadmiun, Bacillus Cereus, Sianida, Nitrit, Tembaga, Timah, Arsenik, Seng, Timbal.	-	Ada	Sudah berakhir	
2	Kabupaten Bandung Barat	27 Februari 2024	SDN 2 Bojong, Desa Bojong	Jajan	Pada Tanggal 27 Februari 2024, terdapat 7 orang siswa SDN 2 Bojong Desa Bojong yang mengalami keluhan muntah, sakit perut dan sakit kepala setelah makan jajanan merk "DAYA RIB"	7 pria, 0 Wanita	7 pria, 0 Wanita	0	Pangan Olahan MD/ML	Makanan ringan rasa manis pedas merk "DAYA RIB"	Bacillus Cereus	Bacillus Cereus	Ada	Sudah Berakhir	
3	Kabupaten Bandung	23 Maret 2024	Kp. Cimariuk RW 16, Kp. Banyusar	Jajan	Pada Tanggal 23 Maret 2024 di Desa manggunharja, kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung	9 Pria, 7 Wanita	9 Pria, 7 Wanita	0	Pangan jajanan	Kelapa Muda	E. Coli	-	Ada	Sudah Berakhir	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
			i RW 20, Manggungharja, Ciparay		terdapat 16 orang yang mengalami keluhan yang sama yaitu mual, muntah dan diare yang diakibatkan minum kelapa muda pada saat berbuka puasa.										
4	Kabupaten Sukabumi	13 Mei 2024	SD 1 Cidadap Limbangan Desa Limbangan	Jajan	Siswa/Siswi SD 1 Cidadap Limbangan desa limbangan sebanyak 16 orang mengalami pusing, mual dan sakit perut, diduga setelah makan makanan ringan dengan merk Hot spicy latiao dan latiao strip pada pukul 9.00 WIB Pada tanggal 13 Mei 2024	3 pria, 13 wanita	3 pria, 13 wanita	0	Pangan Olahan MD/ML	Luvmi Hot Spicy Latiao and Latiao Strips	Bacillus cereus	-	Ada	Sudah Berakhir	
5	Kabupaten Sukabumi	28-Apr-24	Kampung Cisaah, Desa Tugubandung, Kecamatan Kabandungan	Pesta Keluarga	Sebanyak 84 orang warga diduga mengalami keracunan usai menyantap hidangan hajatan pernikahan di Kampung Cisaah, Desa Tugubandung, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi pada Minggu (28/4). Peristiwa itu bermula sekitar pukul 08.00 WIB, saat keluarga pengantin wanita menyajikan berbagai hidangan. Sekitar pukul 09.00 WIB para tamu mulai	32 Pria, 52 Wanita	32 Pria, 52 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga	Nasi Putih, Sambal, Sate Ayam, Bihun, Sop Ayam, Karedok, Ayam Balado, mie Balado.	Kimia	-	Ada	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					menyantap hidangan tersebut, di antaranya sate ayam, sop ayam, daging ayam yang dibalado karedok dan mie yang di balado. Kemudian pukul 15.00 WIB sejumlah tamu mulai merasakan gejala keracunan seperti mual, muntah, pusing dan diare.										
6	Kabupaten Sukabumi	9 Juni 2024	Desa Pasanggrahan, Kec. Sagaranten, Kab. Sukabumi	Pesta Keluarga	Pada Tanggal 9 Juni di Desa Pasanggrahan Kec. Sagaranten Kab. Sukabumi terdapat 170 orang mengalami gejala yang sama yaitu mual, muntah pusing setelah makan nasi box berupa nasi merah, buncis serundeng, ayam kuning dan mie goreng yang didapat dari acara pernikahan.	76 Pria, 94 Wanita	76 Pria, 94 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga, Pangan Segar	Nasi Merah, Ayam Kuning, Buncis Serundeng, Mie Goreng, Air Bersih	-	-	Tidak	Sudah Berakhir	
7	Kabupaten Bandung	19 Juli 2024	Kampung Ramcaeceng, Desa Mekarjaya Kecamatan Cihampelas	Jajan	Terdapat 35 orang dengan gejala mual, muntah, pusing, diare, lemas setelah makan kupat tahu di Kampung Ramcaeceng, Desa mekarjaya kecamatan Cihampelas. Kampung Citeureup, kp. Jalupang, Kp. Cikiara Desa Girimukti, keccamatan saguling.	18 Pria, 17 Wanita	18 Pria, 17 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga, Pangan Segar	Tahu Goreng, Kuah Santan, Air Bersih, Kupat	-	-	Tidak	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
8	Kabupaten Bandung Barat	19 Juni 2024	Kp. Karamat, Desa Cikahuripan Kec. Lembang Kab. Bandung Barat	Pesta Keluarga	Pada Tanggal 19 Juni 2024 Terdapat 69 orang yang mengalami mual, muntah, diare dan nyeri perut diduga setelah makan dari acara pernikahan di Kp. Karamat Rt.02/07 desa Cikahuripan Kec. lembang Kab. Bandung Barat. Jenis makanan yang dikonsumsi Nasi, ayam suwir, kikil bumbu kuning, capcay, tempe orek, ikan asin, sambal, lalap.	10 Pria, 59 Wanita	10 Pria, 59 Wanita	0	Masakan rumah tangga, Pangan Segar	Nasi, Ayam suwir, kikil bumbu kuning, capcay, tempe orek, ikan asin, sambal, lalap	-	-	Tidak	Sudah Berakhir	
9	Kabupaten Cianjur	20-Apr-24	Kp. Cukangaleuh, Desa Cibodas, Kec. Cijati	Pesta Keluarga	Pada tanggal 20 April 2024 dilaksanakan syukuran pernikahan oleh keluarga Bapak Mulud di Kampung Cukangaleuh, Desa Cibodas, kecamatan Cijati, Kab.Cianjur. Makanan telah dibagikan pada Tanggal 19 April 2024. Kemudian Tanggal 20 April 2024 pukul 02.00 a.n Bapak Solihin mengalami mual, muntah, demam, diare dan dehidrasi. Terdapat tambahan pasien yang menderita sakit menjadi 65 orang. Diduga disebabkan dari makanan acara	27 Pria, 38 Wanita	26 Pria, 38 Wanita	1 Pria	Masakan Rumah Tangga	Nasi, Daging ayam, Daging sai, kentang goreng, mie kuning, sate ayam, pepes jeroan, sayur sop, tumis.	-	-	Tidak	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					pernikahan pak mulud berupa, daging ayam, daging sapi, kentang goreng, mie kuning, nasi, sate ayam, pepes jeroan, sayur sop, capcay, tumis buncis.										
10	Kabupaten bandung Barat	24 Juni 2024	SD Gandasari	Perayaan umum	Sebanyak 130 orang terdiri dari siswa dan orang tua murid di Kp. Bojong Mareme, Desa Sindangkerta, Kec. Sindangkerta Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat mengalami gejala mual, muntah, diare, pusing, sakit kepala dan lemas usai menyantap makanan ayam chrispy dan nasi yang dihidangkan pada acara kenaikan kelas di SD Gandasari pada tanggal 24 Juni 2024.	60 pria, 80 Wanita	52 Pria, 78 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga	Ayam Crispy, Nasi, Air untuk memasak ayam crispy, air untuk memasak nasi	E.Coli	-	Tidak	Sudah Berakhir	
11	Kabupaten Bandung Barat	23 Juni 2024	Desa Laksanamekar, Kec. Padalarang	Pesta Keluarga	Sebanyak 92 orang warga RT.04 RW.17 Desa Laksanamekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung barat mengalami gejala yang sama mual muntah, sakit kepala, diare, pusing dan lemas usai menyantap makanan boks acara khitanan anak pada hari	140 Pria, 85 Wanita	40 Pria, 52 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga, Pangan segar	Nasi, capcay, perkedel jagung, ayam goreng, telur balado, lalap mentah, sambal	-	-	Tidak	Sudah Berakhir	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					minggu tanggal 23 Juni 2024.										
12	Kabupaten Cianjur	29-Sep-24	Kp. Goregah Rt.03/Rw.08 Desa Panyusuhan Kec. Sukaluyu	Pesta Keluarga	Pada hari Minggu Tanggal 29 September 2024 bertempat di Kp. Goregah RT.03/RW.08 Desa Panyusuhan Kecamatan Sukaluyu Kab. Cianjur terdapat 78 orang mengalami keluhan mual, lemas, sakit kepala, pusing dan diare setelah memakan nasi box dari acara seratus harian.	43 Pria, 45 Wanita	38 Pria, 40 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga	Daging ayam, Mie Goreng, Mie Bihun, Nasi, Air Galon isi ulang, agar-agar	Staphylococcus, E.Coli, Vibrio Parahaemolyticus, Clostridium perfringens, Bacillus Cereus	-	Tidak	Sudah Berakhir	
13	Kab. Cianjur	3 Desember 2024	Kp. Jangari, Desa Bobojong, Kec. Mande	Kegiatan Keagamaan	Pada Tanggal 3 Desember 2024 terdapat 80 orang mengalami sakit perut, diare, pusing, mual disertai muntah, demam setelah memakan makanan boks yang diberikan pada acara tahlilan yang diadakan hari senin tanggal 2 Desember 2024 di Kp. Jangari, Desa Bobojong Kec. Mande Kab. Cianjur.	37 Pria, 43 Wanita	25 Pria, 43 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga	Nasi, Ayam, bihun, Kerupuk	E.Coli	-	Tidak	Sudah Berakhir	
14	Kabupaten Sukabumi	24 Desember 2024	Kp. Kebon Kapas Rt. 04/02 Desa Limusnunggal	Makan Rutin	Pada Tanggal 24 Desember 2024 terjadi KLB KP di Kp. Kebon Kapas Rt. 04/02 Desa Limusnunggal Kecamatan Bantargadung Kab. Sukabumi jumlah	4 Pria, 11 Wanita	4 Pria, 11 Wanita	0	Masakan Rumah Tangga	Jamur, Nasi, ikan Asin	-	-	Tidak	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
			Kecamatan Bantargadung		korban 15 orang dengan gejala mual, muntah, diare, pusing dan demam. Dicurigai setelah makan masakan rumah tangga yaitu jamur, nasi dan ikan asin										
15	Kabupaten Cianjur	10-Nov-24	Kp. Simpang sari 001/001, Desa Cidadap, Kec.Campaka	Makan Rutin	Pada Tanggal 10 November 2024 Pada pukul 14.00 di Kp. Simpangsari 001/001, Desa Cidadap, Kec.Campaka, Kab. Cianjur sebanyak 5 orang mengalami mual muntah, diare dan pusing setelah makan nasi liwet dan jamur liar.	5 Pria, 0 Wanita	5 Pria, 0 Wanita	0	Makan Rutin	Jamur	-	-	Tidak	Sudah Berakhir	

Tabel 20A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan (A)

Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek										
				Jumlah kader yang dibimtek							Jumlah Komunitas yang Dibimtek			
				Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda / Remaja	Ibu Rumah Tangga	Total	Pemuda / Remaja Putra	Pemuda / Remaja Putri	IRT P	Warung Makan
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Kabupaten Cianjur	Karang Tengah	Sukamana h	Non Stunting	6	6	6	0	0	0	18	5	5	4	4
Kabupaten Cianjur	Pacet	Sukanagali h	Stunting	4	4	10	0	0	0	18	5	5	5	4
Kabupaten Cianjur	Cianjur	Babakan Karet	Stunting	4	4	10	0	0	0	18	1	9	6	3
Kabupaten Subang	Ciater	Palasari	Stunting	4	4	10	0	0	0	18	3	7	6	4
Kabupaten Subang	Pamanukan	Mulyasari	Stunting	4	4	10	0	0	0	18	8	2	4	3
Kota Bekasi	Mustikajaya	Mustikajaya	Non Stunting	4	4	10	0	0	0	18	6	4	6	5
Kota Bekasi	Bekasi Timur	Margahayu	Non Stunting	4	4	10	0	0	0	18	7	3	5	6
Kota Bekasi	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Stunting	4	4	10	0	0	0	18	6	4	5	6
JUMLAH				34	34	76	0	0	0	144	41	39	41	35

Tabel 20A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan (B)

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Komunitas yang Dibimtek													Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)	
				PK L	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kanton	Total		
1	2	3	4	17	18	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Kabupaten Cianjur	Karang Tengah	Sukamana h	3	0	5	10	0	3	0	7	0	4	2	2	54	ada	
2	Kabupaten Cianjur	Pacet	Sukanagali h	2	0	5	0	0	8	8	0	4	4	2	2	54	ada	
3	Kabupaten Cianjur	Cianjur	Babakan Karet	2	0	5	17	0	3	0	0	0	2	2	4	54	ada	
4	Kabupaten Subang	Ciater	Palasari	1	0	5	0	0	7	6	0	7	2	3	3	54	ada	
5	Kabupaten Subang	Pamanukan	Mulyasari	4	0	5	20	0	0	0	0	0	2	4	2	54	ada	
6	Kota Bekasi	Mustikajaya	Mustikajaya	0	0	5	14	0	3	0	0	3	4	4	0	54	ada	
7	Kota Bekasi	Bekasi Timur	Margahayu	0	0	5	20	0	0	0	0	0	8	0	0	54	ada	
8	Kota Bekasi	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	0	0	5	15	0	1	1	2	1	4	4	0	54	ada	
JUMLAH				12	0	40	96	0	25	15	9	15	30	21	13	432		

Tabel 20B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	Nama Desa	Pre Intervensi			Post Intervensi		
		Jumlah sampel	MS	TMS	Jumlah sampel	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Bandung						
1	Sukamanah	59	57	2	60	58	2
2	Sukanagalih	63	61	2	68	68	0
3	Babakan Karet	60	60	0	62	61	1
4	Palasari	62	58	4	57	56	1
5	Mulyasari	59	59	0	55	53	2
6	Mustikajaya	60	59	1	62	61	1
7	Margahayu	61	58	3	57	57	0
8	Pekayon Jaya	63	57	6	57	53	4
TOTAL		487	469	18	478	467	11

Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9	11	12	13=11+12
1	Kabupaten Cianjur	7	2		9	7	2		9	24	12	36
2	Kabupaten Subang	3	5		8	3	5		8	17	15	32
3	Kota Bekasi	5	4		9	5	4		9	21	15	36
Total					17				17			68

Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah perluasan	Realisasi sekolah perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7=4+5+6
1	Kabupaten Cianjur		22	19		41
2	Kabupaten Subang		21	20		41
3	Kota Bekasi		25	16		41
Total						123

Tabel 21C Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
A	Balai Besar POM di Bandung								
1	Kabupaten Cianjur	7	2		9	7	2		9
2	Kabupaten Subang	3	5		8	3	5		8
3	Kota Bekasi	5	4		9	5	4		9
					26				26

Tabel 21D Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kabupaten Cianjur	Makanan berat	Formalin	4	0	4	Makanan berat	E.coli	4	0	0
			Boraks	5	0	5		Salmonella	4	0	0
			Rhodamin B	1	0	1					
		Makanan ringan 1	Formalin	22	1	21	Makanan ringan 1	E.coli	2	0	0
			Boraks	22	0	22		Salmonella	2	0	0

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
			Methanil Yellow	5	0	5					
			Rhodamin B	4	0	4					
		Makanan ringan 2	Formalin	0	0	0	Makanan ringan 2	E.coli	2	0	0
			Boraks	2	0	2		Salmonella	2	0	0
			Rhodamin B	6	0	6					
			Methanil Yellow	6	0	6					
		Minuman	Rhodamin B	2	0	2	Minuman	E.coli	7	0	0
			Methanil Yellow	2	0	2		Salmonella	7	0	0
2	Kabupaten Subang	Makanan berat	Formalin	6	0	6	Makanan berat	E.coli	1	0	0
			Boraks	8	0	8		Salmonella	1	0	0
		Makanan ringan 1	Formalin	20	0	20	Makanan ringan 1	E.coli	0	0	0
			Boraks	23	0	23		Salmonella	0	0	0
			Rhodamin B	2	0	2					
		Makanan ringan 2	Formalin	1	0	1	Makanan ringan 2	E.coli	2	0	0
			Boraks	1	0	1		Salmonella	2	0	0
			Rhodamin B	2	0	2					
			Methanil Yellow	0	0	0					
		Minuman	Rhodamin B	0	0	0	Minuman	E coli	12	0	0

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
			Methanil Yellow	0	0	0		Salmonella	12	0	0
3	Kota Bekasi	Makanan berat	Formalin	7	0	7	Makanan berat	E coli	3	0	0
			Boraks	8	0	8		Salmonella	3	0	0
			Rhodamin B	1	0	1					
		Makanan ringan 1	Formalin	34	2	32	Makanan ringan 1	E coli	2	0	0
			Boraks	35	1	34		Salmonella	2	0	0
			Methanil Yellow	5	0	5					
			Rhodamin B	3	2	1					
		Makanan ringan 2	Formalin	0	0	0	Makanan ringan 2	E coli	1	0	0
			Boraks	0	0	0		Salmonella	1	0	0
			Rhodamin B	3	0	3					
			Methanil Yellow	1	0	1					
		Minuman	Rhodamin B	3	0	3	Minuman	E coli	11	0	0
			Methanil Yellow	3	0	3		Salmonella	11	0	0
TOTAL				247	6	241			94	0	0

Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
1	Kab. Cianjur	25 April 2024	Cipanas	Hery	25 April 2024	Petugas pengelola pasa, Dinas Perdagangan, dan Himpunan Pedagang Pasar	Ade Sudrajat Hadi Safaat
				Irwan			
				Roni			
				Hari S			
				Ade Taufik			
				Dadan RH			
				Ade Sudrajat			
				Saeful R			
				Firmansyah			
				R. Soni			
				Iman Rohman			
				Moelya L			
2	Kab. Subang	30 April 2024	Purwadadi	Zaenal	30 April 2024	Petugas pengelola pasa, Dinas Perdagangan, dan Himpunan Pedagang Pasar	Hj. Nining Evi Q
				Yayat			
				M. Afdian			
				Arpif			
				Nining			
				Endang Koswara			
				Evi Q			

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
				Ade H			
				Dessi H			
				Saeful H			
				Lita Pelitiani			
				Khaerul Umam			
3	Kota Bekasi	21 Mei 2024	Jatiasih	Nova Elvinta	21 Mei 2024	Petugas pengelola pasa, Dinas Perdagangan, dan Himpunan Pedagang Pasar	Nova El Vinta Wawan Setiawan
				Teddy B			
				Agus Karyadi			
				Mulyati			
				Marisi Gultom			
				Riama Purba			
				Isrinaldi			
				Vera Murnaiti			
				Nofiyanto			
				Wawan			
				Jamil			
				Nur zami			
				Delf Boy			
				Yuliansyah			
				Hendi H			
TOTAL				39 Orang			6 Orang

Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Sampling dan Pengujian Tahap I														
1	Kab. Cianjur	Pasar Cipanas	100	17	81	8	23	5	5	0	10	0	0	1	0
2	Kab. Subang	Pasar Purwadadi	80	18	25	28	10	5	5	2	4	2	0	0	0
3	Kota Bekasi	Pasar Jatiasih	80	39	61	21	19	5	5	3	10	0	0	1	1
A	Sampling dan Pengujian Tahap II														
1	Kab. Cianjur	Pasar Cipanas	104	27	74	13	12	5	5	0	2	0	0	0	0
2	Kab. Subang	Pasar Purwadadi	80	27	12	11	25	5	5	0	0	3	0	0	0
3	Kota Bekasi	Pasar Jatiasih	80	27	54	14	14	5	5	3	11	0	0	1	0
TOTAL			524 sampel	155 sampel	307 sampel	95 sampel	103 sampel	30 sampel	30 sampel	8 sampel	37 sampel	5 sampel	0 sampel	3 sampel	1 sampel

Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CV. Toga Nusantara	Jl. Mess AL Gg. Rawa Macan RT. 02/01 No. 57 Kel. Jatiranggon Kec. Jatisampurna Kota Bekasi Jawa Barat	Kapsul, Serbuk, Cairan Obat Dalam	Tidak	Ya	Ya	
2	PT. Nucean Natural Indonesia	Jl. jenderal Sudirman No.716, Bandung Kulon, Cibuntu, Kota Bandung	Cairan Obat Luar	Tidak	Ya	Ya	
3	PT. Panca Tunggal Wibawa	Vila Istana Bendungan Blok L No. 6, RT 5 RW 3 Desa/Kelurahan Margamukti, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang, Provinsi Jawa Barat	Kapsul, Serbuk, Pil, Cairan Obat Luar dan Cairan Obat Dalam	Tidak	Ya	Ya	
4	PT. Manura Botanical	Tridaya Nuansa Indah Jalan Kelapa Gading 11 Blok EA 6 No.12, Sumber Jaya, Tambun Selatan, Kab. bekasi.	Cairan Obat Luar	Tidak	Ya	Ya	
5	PT Asta Nusa Warna	Jl. Bukit Jarian III No 31/165D, Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung	Cairan Obat Luar	Ya	Ya	Tidak	Kendala di pemenuhan persyaratan dokumen, fasilitas dan kurangnya komitmen untuk melanjutkan pemenuhan persyaratan
6	PT. Tiga Naga Akur Sejahtera	Jalan Karya Bakti No. 95, RT 002/RW 004, Desa/Kelurahan	Serbuk Oral	Ya	Ya	Tidak	Kendala di pemenuhan persyaratan dokumen, fasilitas dan kurangnya

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
		Kalijaga, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon					komitmen untuk melanjutkan pemenuhan persyaratan
7	CV. Kawi Jaya Kerta	Jl. Sabur Blok PON No.48 RT 01/03 Desa Jatiseeng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon	Serbuk Oral dan Kapsul	Ya	Ya	Tidak	Kendala di pemenuhan persyaratan dokumen, fasilitas dan kurangnya komitmen untuk melanjutkan pemenuhan persyaratan
8	CV Kaban Depari Group	Jl. Kiara Sari Utama III No 6 Kel. Margasari Kec. Buah Batu , Kota Bandung	Cairan Obat Luar	Ya	Ya	Tidak	Kendala di pemenuhan persyaratan dokumen, fasilitas dan kurangnya komitmen untuk melanjutkan pemenuhan persyaratan
9	CV. Melkid 22	Jl. Melong Kidul No. 26 Kelurahan Cikawao Kecamatan Lengkong Kota Bandung	Kapsul, Sedian Cair - Cairan Obat Dalam (COD)	Ya	Ya	Tidak	Kendala di pemenuhan persyaratan dokumen, fasilitas dan kurangnya komitmen untuk melanjutkan pemenuhan persyaratan

Tabel 23B Pendampingan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Kosmetik

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek Denah	Bimtek CPKB	Pendampingan	
1	2	3	4	6	7	10	
1	PT. Berkah Wangi Bumi	Perum dian anyar blok ni no.1 Ciseureuh Purwakarta	SPA CPKB Gol. B Cair, cairan kental, krim : Hair Tonic, krim, pencerah, lotion, minyak bulus, hair, shampoo	ya	ya	ya	Closed CAPA/terbit LAHP per Agustus dan lanjut ke proses Notifikasi Kosmetika
2	CV UBEPE KREATIF MANDIRI	Jln. HS. Ronggo Waluyo, Desa/Kelurahan Sirnabaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Provinsi Jawa Barat	SPA CPKB Gol. B Cair : Hair Mist dan Hair Oil	ya	ya	ya	- Telah terbit Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik tanggal 12 Juni 2023 - Dilakukan Penilaian Fisik Bangunan - Dilakukan review terhadap SOP dan Form aspek sanitasi higiene dan dokumentasi - Closed CAPA/terbit LAHP per November dan lanjut ke proses Notifikasi Kosmetika
3	CV. Srikandi Ayu	Bintang metropole Blok B 6 no. 10 Bekasi Utara. Bekasi. Jawa Barat	Cair, serbuk, setengah padat : Shampoo, hair mask, sabun mandi, hair conditioner, hair creambath, message cream	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 1 September 2023 (11 NIE)
4	PT. Rolit Indo Manufaktur	Cimahi	SPA CPKB Gol. B Serbuk : Masker	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 11 September 2023 (1 NIE)
5	Bangkit Berjaya	Taman cibaduyut indah M/36	Sabun Padat : Sabun Padat	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 28 Mei 2023 (1 NIE)
6	CV CLOROGREN GEMILANG	Jl kaum no 2 cicaheum	Cairan, Setengah Padat, Padat, Serbuk : Pembersih wajah, face oil, lotion wajah, serum, lipcream, bedak tabur	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 14 Juli 2023 (2 NIE)

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek Denah	Bimtek CPKB	Pendampingan	
7	CV. Fragrande Kreasi Alami	Jl. Batik Rucita no.14 Sukaluyu, Bandung	SPA CPKB Gol. B Cair : Lotion, serum	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 3 Juni 2023 (2 NIE),
8	PT. Basel Anfana Indonesia	Jl. Terusan Buah Batu No 70	SPA CPKB Gol. B Cair, Krim : Facial Wash, Cream	ya	ya	ya	- Telah terbit Persetujuan Denah - Closed CAPA/terbit LAHP per Agustus

Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PT PALMA BOTOL INDONESIA	Jl. Mangga No. 11a (kantor), Bandung wetan, Cihapit Kota Bandung	Minuman Soda Rasa Cream Vanila - Palma Minuman Soda Rasa Lemon Mojito & Timun - Palma	Minuman Berperisa Berkarbonat (140104010003) Kategori 14.1.4	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	-
2	CV. GLODEN FOREST COFFEE	Jl. Raya Caringin No. 439D, Babakan, Babakan Ciparay, Kota Bandung	Biji Kopi Arabica - PANGA TILU Kopi Arabica Bubuk - PANGA TILU	Biji Kopi (140105000015) Kategori 14.1.5	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	-
3	DILLCO	Jalan Jupiter Barat 16 Blok M2 No. 49, Margahayu, margahayu, Kota Bandung.	Bubuk Minuman Cokelat - Dillco Chocolate	Bubuk Minuman Cokelat (Drinking Chocolate) (050101000007) Kategori 05.1.1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA
4	CV. TJENDANA	Jl.Sukajadi no.181, Cipedes,	CUANKI - TJENDANA	Makanan Siap Saji Berbasis Kuah (Terkemas) (1600000000007) Kategori 16	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	-

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
	BISTRO SUKAJADI	Sukajadi, Kota Bandung								
5	CLARRY NUGGET	Jalan raya bandung garut No 10, Cipacing, Jatinangor, Kab. Sumedang	Clary nugget premium Clary nugget premium cheese	Naget Ayam (080303000002) Kategori 08.3.3	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	-
6	NUTRITI	Jl. Sentra Utama, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi	Kaldu Tulang Ayam - Nutriti Lele Marinasi - Nutriti Otak Bumbu Kuning - Nutriti	Kaldu dan Konsome (120501000002) Kategori 12.5.1 Cumi-Cumi / Kerang / Ikan / ... Beku dengan Penambahan Bahan Pangan Lain (090201000004) Kategori 09.2.1 Daging Olahan Berbumbu Beku (080203000009) Kategori 08.2.3	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	-
7	BAKSO KINOS	Komplek pasadena A1 no 25, Margahayu Utaram Babakan Ciparay, Kota Bandung	Bakso Daging Kombinasi Ayam dan Sapi-Kino's	Bakso Daging (080302000002) Kategori 08.3.2	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	-
8	SINGAPORE PANGSIT	Taman Kopo Indah 1 Blok A2 no 128, Desa/ Kelurahan Magahayu Selatan, Kec. Margahayu, Kab. Bandung, Provinsi Jawa	Pangsit ayam-Singapore Pangsit Siomay daging	Pangsit/Pastel/Lumpia/Risol/Samosa Pramasak (060403000017) Kategori 06.4.3 Siomay Daging (080303000006) Kategori 08.3.3	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
		Barat, Kode Pos: 40228								
9	PT. HIKMAH HIJRAH BERSAMA	Jl. Pantura (Cirebon-Losari), Km.17, Dusun III, RT 002 RW 005, Pangenan, Bendungan, Kab. Cirebon	Garam Konsumsi Beriodium - VISCOS	Garam Konsumsi Beriodium (120101000001) Kategori 12.1.1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
10	KEBAB FACTORY ID	Jl Kihur No.4, Bandung Wetan, Cihapit, Kota Bandung	Kebab Daging dengan Keju - Kebab Factory. ID	Makanan Siap Saji Berbasis Roti (Terkemas) (1600000000006) Kategori 16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
11	NEZZFIT	Jl. Gunung Gede No. 52 Rt: 004 RW: 003, Sawah Gede, Cianjur, Kab Cianjur	Minuman Buah Nanas - Nezzfit	Minuman Buah (140104020004) Kategori 14.1.4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	-
12	PT. KARYA BOGA ANDARA	jl.raya Narogong KM 3.8, Desa/Kelurahan Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi,	Daging Ayam Asap (Smoked Chicken) - MEISTER Daging Iga Sapi Asap (Beef Ribs) - MEISTER Daging Sapi Asap (Smoked Beef) -	Daging Asap (080201010006) Kategori 08.2.1 Sosis Daging (080301010002) Kategori 08.3.1	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	-

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
			MEISTER Sosis Ayam (Chicken Sausage) - MEISTER Sosis Sapi (Beef Sausage) - MEISTER							
13	CV. PRIMA HERBAL	Jalan Siliwangi km1, Desa Haurgeulis, Kecamatan Haurgeulis, Kab Indramayu	Konsentrat Minuman Sari Kurma - Prima Minuman Rasa Susu kuda - Prima	Konsentrat Minuman Sari Buah (140102030008) Kategori 14.1.2 Susu Berperisa/Susu Rasa (010104000002) Kategori 01.1.1	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA
14	BALGIS CAKE AND FROZEN	Jl. Suratno gang 1 No. 16 RT 01 RW 01, Kebonwaru, Kejaksan, Kota Cirebon	Kebab Mini Daging dengan Mozarella - Balgis Roti Maryam Cokelat - Balgis	Makanan Siap Saji Berbasis Roti (Terkemas) (1600000000006) Kategori 16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
15	PASTA NAFISA	Jl. Babakan Ciamis No. 85B RT 01 RW 01 Desa Sukapura Kec Dayeuhkolot Kab Bandung	Ayam Karage (Chicken Karage)- Nafisa	Ayam Karage (Chicken Karage) (080203000002) Kategori 08.2.3	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
16	ALSA LEMON	Jl bhayangkara rt2/7, Sriwidari, Gunung Puyuh, Kota Sukabumi	Minuman Rasa Lemon - ALSA LEMON	Minuman Rasa Buah (140104020005) Kategori 14.1.4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA
17	KAKARAK	Jl gunung batu no 117T Sukaraja, Cicendo Kota Bandung	Bakso Aci Tulang Rangu - Kakarak Baso Aci Sambal Ayam - kakarak	Makanan Siap Saji Berbasis Kuah (Terkemas) (1600000000007) Kategori 16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
18	MAMANG FOOD	Perumahan Pasir Jati Indah Residence Blok G3 no 30, Jati endah, Cilengkrang, Kabupaten Bandung	Iga Bakar Frozen - Mamang Foods	Daging Olahan Berbumbu Beku (080203000009)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
19	PT. BERKAH NIAGA PERKASA	New Sagira Kampoeng Geulis Residence Blok A7 RT 04/ RW 13, Ciparay Manggungharja, Kabupaten Bandung	Seblak instan	Tepung Olahan / Pati Olahan / Protein Olahan (060403000019) Kategori 06.4.3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Belum mengajukan pendaftaran ke ereg RBA
20	NUPAS	Jl.subang wetan rt 001 rw 22, Subang Jaya, Cikole, Kota Sukabumi.	Dimsum Ayam Udang - NUPAS	Siomay Daging (080303000006) Kategori 08.3.3	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
21	PT. GEMPITA GEMA GEMILANG LIDI GELI	Perum Bumi Malayu Asri Tahap 2 Jalan Raya Samarang, Desa/Kelurahan Sirnajaya, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut,	Makanan Ringan Simulasi Bentuk Lidi - LIDIGELI (rasa keju, rasa jagung, rasa pedas, rasa double spicy, rasa barbekue, rasa rumput laut)	Makanan Ringan Simulasi (150100000012) Kategori 15.1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	-
22	BLUD SMKN 2 SUBANG	Jl Kapten Piere Tandean Km.05 Dangdeur, Pasirkareumbi, Kab Subang	Minuman Sari Buah Lemon-Juicy Lemon	Minuman Buah (140104020004) Kategori 14.1.4	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA
23	PT. MAGNOLIUM MANDIRI INDONESIA	Jl. Pasteur no 19, Taman sari, Bandung Wetan Kota Bandung	Minuman Serbuk Rasa Teh - REBIT Minuman Serbuk Teh (Original Tea) - REBIT Krimier Minuman (Creamer Powder) Bubuk Minuman Cokelat (DARK	Minuman Serbuk Teh (140105000014) Kategori 14.1.5 Konsentrat Minuman Rasa/Berperisa Berkarbonat atau Tidak Berkarbonat (Serbuk/ Cair/ Pasta) (140104030002) Kategori 14.1.4 Krimier Minuman (010302000004) Kategori 01.3.2 Bubuk Minuman Cokelat (Drinking Chocolate) (050101000007) Kategori 05.1.1	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
			CHOCOLATE) - REBIT Bubuk Minuman Cokelat (DARK CHOCOLATE) - REBIT Minuman Serbuk Cokelat Malt (Milk Shake Chocolate Malt) Minuman Serbuk Rasa - AMARE							
24	PT. MOUNTAIN YOGURT ORIGINAL	Kp.paratag kulon no 17 RT 03 RW 07, Jambudipa, Cisarua, Kab Bandung Barat	Yogurt - MYOO	Yogurt (Tanpa Pemanasan Setelah Proses Fermentasi) (010201010003) Kategori 01.2.1	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA
25	STAR RAFIKA	Jl Nangela, Perum Taman Genting Puri Baros Blok C3 No.7 RT 005/RW 008 Kel. Baros Kec. Baros, Kota Sukabumi	Minuman Yoghurt Rasa Buah - Star Yoghurt	Minuman Yogurt Berperisa/Rasa (010104000019) Kategori 01.1.4	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang berproses di ereg RBA

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
26	CV. ESA PERKASA	Jl Cijerah Hilir No 4A RT 002 RW 005, Bandung Kulon, Cijerah, Kota Bandung	Mozarella Stick, Ball - RA KITCHEN Corndog Mozarella Full Sosis, Full Mozzarella - RA KITCHEN Corndog Sosis Mozzarella - RA KITCHEN	Keju Olahan (010604000001) Kategori 01.6.4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
27	HARRYS FARM FOOD	jl citere pintu desa. sukamanah kecamatan pangalengan Kabupaten Bandung	Kentang Goreng Beku (Shoestring, Straightcut) - Harry's Farm Kentang Goreng Beku Olahan (Hashbrown, Cheesy Potato Nuggets) - Harry's Farm Kentang Goreng Beku Berbumbu (Seasoned Fries) - Harry's Farm	Kentang Goreng Beku (Frozen French Fries) (040202010002) Kategori 04.2.2 Perkedel Kentang Beku (040202010003) Kategori 04.2.2	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	-

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
28	PIU	Sekepanjang 1 no.14, Cibeunying Kidul, Cikutra, Kota Bandung	Puding Rasa - PIU Minuman Rasa - PIU	Puding Rasa/Berperisa (040102090009) Kategori 04.1.2 Minuman Berperisa (140104020006) Kategori 14.1.4	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-

Tabel 25 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	Balai Besar POM di Bandung					
1	Kabupaten Sukabumi	jam	4			
2	Kabupaten Cianjur	jam	2,5			
3	Kabupaten Bandung	jam	1			
4	Kabupaten Garut	jam	3			
5	Kabupaten Kuningan	jam	3,5			
6	Kabupaten Cirebon	jam	3			
7	Kabupaten Majalengka	jam	3			
8	Kabupaten Sumedang	jam	2			
9	Kabupaten Indramayu	jam	3			
10	Kabupaten Subang	jam	2			
11	Kabupaten Purwakarta	jam	1,5			

12	Kabupaten Karawang	jam	2			
13	Kabupaten Bekasi	jam	2,5			
14	Kabupaten Bandung Barat	jam	0,45			
15	Kota Sukabumi	jam	3			
16	Kota Bandung	jam	0			
17	Kota Cirebon	jam	4			
18	Kota Bekasi	jam	3			
19	Kota Cimahi	jam	0,45			

Tabel 25 Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Kabupaten Bekasi	jiwa	3.214.791
2	Kabupaten Bandung	jiwa	3.718.660
3	Kota Bekasi	jiwa	2.590.257
4	Kabupaten Garut	jiwa	2.627.220
5	Kota Bandung	jiwa	2.461.553
6	Kabupaten Sukabumi	jiwa	2.806.664
7	Kabupaten Karawang	jiwa	2.505.247

8	Kabupaten Cianjur	jiwa	2.542.793
9	Kabupaten Cirebon	jiwa	2.315.417
10	Kabupaten Indramayu	jiwa	1.871.832
11	Kabupaten Bandung Barat	jiwa	1.846.969
12	Kabupaten Subang	jiwa	1.624.386
13	Kabupaten Majalengka	jiwa	1.335.460
14	Kabupaten Sumedang	jiwa	1.167.033
15	Kabupaten Kuningan	jiwa	1.196.017
16	Kabupaten Purwakarta	jiwa	1.028.569
17	Kota Cimahi	jiwa	575.235
18	Kota Sukabumi	jiwa	356.410
19	Kota Cirebon	jiwa	341.235
TOTAL		jiwa	35.125.748

Tabel 26 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium	1	Milik Sendiri
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	1	Milik Sendiri
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	1	Milik Sendiri

5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	1	Milik Sendiri
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	0	
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	0	
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	3	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	2	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	1	Milik Sendiri
13	Mobil incenerator	unit	1	Milik Sendiri
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	6	Milik Sendiri
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	3	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	-	
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah***	m2 (Status)	4268	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (Status)	5840	Milik Sendiri

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.

2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM

3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:

1. Sewa; atau
2. Pinjam pakai; atau
3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
4. Milik sendiri

Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)

N o	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	SDM Teknis*	pegawai	124
2	SDM Administrasi**	pegawai	25
3	SDM Pramubakti/PPNPN ***	pegawai	36
JUMLAH			185

Keterangan :

Keterangan :

* aparat sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bidang/Seksi Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bagian/Subbagian Tata Usaha

*** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan														Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Ap t	S1 Bio	S1 Lain n	D3 Farm / D3 Lain	SMF	SMA K	SP K	SLTA Umu m	SLTA Kejurua n	SLTP Umu m	SLTP Kejurua n	S D		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A	Balai Besar POM di Bandung																
1	Kepala			1												1	
2	Bagian TU/Subbagian TU		2	1		14	12				13		4			46	

3	Kelompok Substansi Pengujian		11	21		21	4	1			6	1	2			67	67
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan		12	18		11					2	1				44	44
5	Kelompok Substansi Penindakan		1	4		6										11	11
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi		2	8		3					1	1	1			16	16
TOTAL			28	53	0	55	16	1	0	0	22	3	7	0	0	185	138

1. Untuk Balai POM Tipe A dan B menyesuaikan struktur organisasi UPT yang ada
2. * Jumlah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

Tabel 30 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7

1	Obat dan NAPPZA	893	4063	69	313	893
2	Obat Tradisional	8	748	125	942	998
	Obat Kuasi		51			
	Suplemen Kesehatan		199			
3	Kosmetik	10	1444	10.642	144	1064
4	Pangan dan Alr	13	2476	8038	248	804
5	Mikrobiologi	12	2626	10471	219	873
	TOTAL	54	9130	42726	176	846

Tabel 31 Uji Profisiensi/ Uji Banding/ Uji Kolaborasi

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	10
1.	Mikrobiologi	Deteksi Cronobacter sakazakii pada susu bubuk	P3OMN	31 laboratorium	6 - 17 Juni 2022	Memuaskan
2.	Mikrobiologi	Deteksi Staphylococcus aureus pada kosmetik bentuk lotion	P3OMN	43 laboratorium	30 Mei - 29 Juni 2022	Memuaskan
3.	Mikrobiologi	Deteksi Clostridia pada Obat Tradisional bentuk serbuk	P3OMN	38 laboratorium	23 Mei - 16 Juni 2022	Memuaskan
4.	Mikrobiologi	Uji sterilitas produk steril tidak mengandung antibiotik dengan metode penyaringan membran	P3OMN	21 laboratorium	21 Juni - 21 Juli 2022	Memuaskan
5.	Mikrobiologi	Deteksi fragmen DNA Porcine pada produk sosis	P3OMN	39 laboratorium	21 Juli - 8 Agustus 2022	Memuaskan
6.	Mikrobiologi	Penetapan Konsentrasi Endotoksin bakteri pada sediaan cair 2022	P3OMN	34 laboratorium	6-12 Oktober 2022	Memuaskan
7.	Mikrobiologi	Uji ALT pada suplemen kesehatan tidak mengandung herbal	P3OMN	44 laboratorium	9 - 12 Agustus 2022	Dipertanyakan
8.	Mikrobiologi	Deteksi fragmen DNA spesifik spesies porcine pada produk olahan daging (bakso)	P3OMN	13 Laboratorium	Mei-Desember 2022	Memuaskan
9.	Obat Tradisional	Identifikasi Bahan Kimia Obat dan Pengawet dalam Obat Tradisional Sediaan Padat Klaim Anti Gatal Akibat Jamur	P3OMN	37 Laboratorium	27 Mei - 13 Juni 2022	Memuaskan
10.	Kosmetik	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat-Hidrokinon	P3OMN	35 Laboratorium	Mei - 30 Juni 2022	Memuaskan

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	10
11.	Kosmetik	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat-Resorsinol	P3OMN	35 Laboratorium	Mei - 30 Juni 2022	Memuaskan
12.	Kosmetik	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat-Cetirizin	P3OMN	35 Laboratorium	Mei - 30 Juni 2022	Memuaskan
13.	Pangan	Uji Profisiensi PK Karbohidrat dalam Susu Bubuk	P3OMN	31 Laboratorium	Juli - Agustus 2022	Inlier
14.	Pangan	Uji Profisiensi PK KIO3. NaCl,. Kadar air dalam Garam	BBIA		Juli - Agustus 2022	PK KIO3 : Inlier, Kadar Air : Inlier, NaCl : Outlier
15.	Pangan	Uji Profisiensi Pangan PK Pewarna Simultan (Carmoisin, Sunset Yellow, Fast Green FCF, Ponceau 4R dan Allura Red) dalam Selai	P3OMN	54 Laboratorium	Mei -17 Juni 2022	Memuaskan
16.	Obat & NAPPZA	Uji Profisiensi PK Metformin HCl dalam Tablet	P3OMN	34 Laboratorium	Juli - Agustus 2022	Memuaskan
17.	Obat & NAPPZA	Uji Profisiensi PK Clozapine dalam Tablet	P3OMN	35 Laboratorium	Juli - Agustus 2022	Inlier

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	10
18.	Pangan	Uji Profisiensi PK Cemarkan Cd dalam Kakao	P3OMN	37 Laboratorium	Agustus - 8 September 2022	Inlier
19.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Trimetazidine Dihidroklorida	P3OMN		Mei - 16 Juni 2022	
20.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Clobetasol Propionat	P3OMN		Mei - 20 Juni 2022	
21.	Pangan	Uji Kolaborasi BBP Acid Blue 80	P3OMN		Agustus - 2 September 2022	
22.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Molnupiravir	P3OMN	16 Laboratorium	Agustus - 2 September 2022	
23.	Suplemen Kesehatan	Penetapan Kadar Vitamin A (retinil Palmitat) Dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Cair Secara KCKT- PDA	P3OMN	33 Laboratorium	31 Oktober-11 November 2022	Inlier
24.	Kosmetik	Uji Kolaborasi Kosmetik	P3OMN		Juli - 16 September 2022	Inlier
25.	Obat & Nappza	Uji Kolaborasi Disolusi Bromheksin HCl	P3OMN	16 Laboratorium	Oktober - 23 November 2022	

Tabel 32A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia

A. Standar Minimum Peralatan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Laboratorium Kimia Kelompok 1

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak berat	
1	2	2	3	4	5	6=2+3+4+5	7	8	9	10	11=12+13+14	12	13	14	15=16+17+18	16	17	18	19=20+21+22	20	21	22	23=24+25+26	24	25	26	27
1	Timbangan Mikro	2	1	1	1	5	2012			2007	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
2	Timbangan Semimikro	2	1	1	1	5	2012		2019	2012	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
3	Timbangan analitik	3	2	2	1	8	1978, 2007, 2012			2011	2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	0	0	
4	Timbangan Top Loading	1	1		1	3	1993, 2011, 2018			2013	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
5	Weight set (anak timbangan)	1				1					1	1	0	0	0		0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
6	Karl Fisher (AutoTitrator)	1				1					1	1	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	1	1	4	2008	2017		2008	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
9	KCKT/ UPLC (autosampler)	7	3	3	5	18	2007, 2009, 2012,	2012	2013		5	5	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	4	4	0	0	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat da Na pza	OT SK	Kos met ik	Pa ng an	Jum lah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OT SK	Kos met ik	Pang an	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	
	Detektor UV/VIS	7	3	3	5	18		2022		2010	3	3	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	0	0	
	- Detektor PDA	4	3	3	2	12		2022		2012	3	3	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2	5				2013	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
10	KCKT detektor ELSD	1				1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	LCMS/MS	1				1					0																
12	GC Autosampler	2	1	1	1	5			2019	2012	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
	- Detektor FID	1	1	1	1	4			2019	2012	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
	- Detektor ECD	1				1	2					0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	GCMS	1	1	1	1	4			2019		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
14	GCMS/MS	1				1					0																
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU		1	1	2	4			2008	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
16	ICPMS**	1				1					0																
17	ELISA Reader + Washer				1	1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
18	FT-IR	1				1	2014				1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
19	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor			1		1					0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
20	Potensiometer	1				1	2012				1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	Polarimeter	1				1	2013				0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
22	Refractrometer	1				1					0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	pH meter	2	1	1	2	6	2008		2015	2014	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0		
24	Conductivity meter	1	1		1	3					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1				2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
26	Fat Analyzer				2	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
27	Dissolution Tester	2				2	2008, 2013				5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	Disintegration Tester	1				1	1978, 2013				2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
29	Microwave Digester		1	1	2	4			2016	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	1	0	1	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat da Na pza	OTS K	Kos met ik	Pa ng an	Jum lah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OT SK	Kos met ik	Pang an	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	Juml ah	B ai k	Ru sa k ri ng an	R us ak be ra t	
30	Pemanas Spiral				1	1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
31	Muffle Furnace	1			1	2			2006 , 2013	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
32	Fume Hood* *	3	2	2	3	10		2006 , 2007 , 2015 , 2016 , 2017 , 2020			2	2	0	0	4	4	0	0	2	2	0	0	5	5	0	0	
33	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	1	1	1		3		2013			0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	Multi Spotter	1	1	1	2	5		2017			0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan	
		Obat dan Napza	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan								Kosmetik				Pangan													
			Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat						
35	Developing Chamber/Automatic Chamber (ukuran dan jumlah sesuai kebutuhan)	3	6	4	6	19	2012, 2013					3	3	0	0	8	8	0	0	4	4	0	0	4	4	0	0	
36	Oven	1	1	1	3	6		1981		1981 , 2007 , 2013	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0		
37	Oven Vakum	1				1	1992, 2016				2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
38	Automatic Destillation unit		1	1	2	4				1992 , 2008	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		
39	Hotplate stirrer	2	1	1	3	7	2003	2007			1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		
40	Water purification (kapasitas 300 L/hari)	1	1	1	1	4					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
41	Multi shaker	2			3	5	1992			2001	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
42	Ultrasonic degasser	2	1	1	1	5	1991, 2004, 2012				2007	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		
43	Centrifuge	2	1	1		4			2003		0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0		

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat da Na pza	OT S K	Kos met ik	Pa ng an	Jum lah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OT SK	Kos met ik	Pang an	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
44	Refrigerated centrifuge				1	1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		
45	Vaccum manifold untuk SPE	1	1	1	1	4					0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
46	Sample Concentrator (nitrogen evaporator)	1			1	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
47	Waterbath	2	1	1	1	5	1998, 2016			2017	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
48	Shaker Waterbath	1			1	2				2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
49	Automatic dessicator	2	1	1	1	5	2015, 2016				4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		
50	Heating Mantle	1				1	2015				1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
51	Hand Touch Mixer	2	1	1	1	5					0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
52	Rotary evaporator system		1		1	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
53	Handy Step	1	1	1	1	4					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
54	Homogenizer/ analytical grinder	1			2	3					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
55	Laboratory blender	2	1		1	4	2010, 2015				3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Obat dan Napza					Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan								
						Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
56	Pipette washer	1	1		1	3				2	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
57	Chemical Storage **	1	1	1	2	5	2016				4	4	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	0	0	
58	Micro Pipetor - 0,5-10 µL - 2-20 µL - 20-200 µL - 100-1000 µL - 1-5 mL - 1-10 mL	10	6	6	6	28					7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0		
59	Lemari pendingin	2	1	1	3	7	2016, 2017, 2010, 2007			2018 , 2010	2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	0	0	
60	Freezer	2	1	1	2	6	2016, 2017, 2001, 2007			2002 , 2003	2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0	
61	Microsyringe for TLC	2	1	1	2	6					2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0	
62	Termometer	2	1	1	2	6					5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	0	3	Pecah	
63	Termohigrometer *	6	3	3	3	15	2016				2	2	0	0	3	3	0	0	3	3	0	0	8	7	0	1	
64	Termo couple*	6	3	3	3	15					5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat da Na pza	OT S K	Kos met ik	Pa ng an	Jum lah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OT SK	Kos met ik	Pang an	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
65	MDI (DUSA)***	1				1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
66	Ion Kromatografi***	1				1					0																
67	Particle analyzer***	1				1					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Tabel 32B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+ 4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+ 11+12	14	15	16	17=14+ 15+16	18	19	20	21=18+ 19+20
1	Air sampler	1	0		1	2008 (1); 2021 (1)			2			2				0				0
2	Alat uji Biokimia mikroba cara cepat	1	0		1	2021			1			1				0				0
3	Autoklaf	4	0		4	2001 (1); 2005 (1); 2009 (1)	2020		3			3			1	1				0
4	Anaerobic jar/ Inkubator CO2	10/1	0		10/1	2010 (4); 2013 (1)			4 / 1			4/1				0				0
5	Automatic Zone Reader	1	0		1	2008			1			1				0				0
6	Biosafety cabinet	4	1		5	2008 (1); 2012 (1); 2013 (1)		2008	3			3				0	1			1
7	Centrifuge 15/50 mL	1	0		1		2020					0	1			1				0
8	Colony counter	2	0		2	1996 (1); 2009 (1)			2			2				0				0
9	Conductivity meter	1	0		1							0				0				0
10	Deep Freezer (-70oC)	1	0		1	2016			1			1				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
11	Desikator	3	0		3	2019 (1)			2			2				0				0
12	Electrical pipette	8	2		10	2022 (5); 2008 (1); 2015 (1); 2014 (1); 2013(1)			9		6	15				0				0
13	Freezer (-20oC)	1	2		3	2007			1			1				0				0
14	Heating Block with shaker	0	1		1				1			1				0				0
15	Hot plate/ Microwave	0	1		1	2007 (2)			2			2				0				0
16	Inkubator 20-25oC	3	0		3	1996 (1); 2012 (1); 2013 (1)			3			3				0				0
17	Inkubator 30oC	2	0		2	2008			1			1				0				0
18	Inkubator 32,5 + 2,5oC	3	0		3	2008			1			1				0				0
19	Inkubator 35-37oC	3	0		3	2019			1			1				0				0
20	Inkubator 36-38oC	1	0		1							0				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
21	Inkubator 41-42oC	1	0		1	2013			1			1				0				0
22	Inkubator 44-44,5oC	1	0		1							0				0				0
23	Inkubator 55oC	1	0		1	2004			1			1				0				0
24	Inkubator untuk bioindikator	1	0		1	2009						1				0				0
25	Laboratory Blender	1	1		2				1			1				0				0
26	Laminar Air Flow	1	0	1	2							0				0				0
27	Lemari Asam (portable)	1	0		1							0				0				0
28	Mikroskop Trinokuler/Binokuler	1	0		1	2018			1			1				0				0
29	Mikropipet 1 - 10 μ L	0	4		4		2016					0	1			1				0
30	Mikropipet 2 - 20 μ L	0	4		4							0				0				0
31	Mikropipet 10 - 100 μ L	0	4		4							0				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
32	Mikropipet 20 - 200 μ L	0	4		4	2016			1			1				0				0
33	Mikropipet 100 - 1000 μ L	1	4		5	2012 (2); 2014 (2)			5			5				0				0
34	Oven 180 oC	3	0		3	2003			1			1				0				0
35	Oven 250 oC	1	0		1	2015			1			1				0				0
36	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	2	0		2	2008 (1), 2022 (1)			2			2				0				0
37	pH meter	1	0		1	2008 (1); 2022 (1)			2			2				0				0
38	Penyaring membran 1 set	6	0		6							0				0	16			16
39	Waterbath	2	0		2	1989 (1); 2006 (2)			3			3				0				0
40	Waterbath Shaker	1	0		1							0				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
4 1	Refrigerator	6	4		10	2008 (1); 2001 (1); 2007 (1); 2010 (1); 2015 (1); 2020(1)	2020 (2); 2021 (1)		6			6	3			3				0
4 2	Stomaker	2	0		2	2009			1			1				0				0
4 3	Timbangan Analitik	1	1		2	2011			1			1				0				0
4 4	Timbangan Top Loading	3	0		3	2004 (10; 2007 (2)			3			3				0				0
4 5	Ultrasonic degasser with temperature control	2	0		2	2012			1			1				0				0
4 6	UV lamp (254 nm)	1	0		1		2021					0	2			2				0
4 7	Water Destillation/Purifier	1	0		1	2017			1			1				0				0
4 8	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	0	2		2		2021					0	2			2				0
4 9	Real Time PCR	0	1		1		2021					0	1			1				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
50	Spectrofotometer DNA	0	1		1							0				0				0
51	Refrigerated Sentrifus with rotor for tube 15/50 mL and 1.5/2 mL	0	1		1		2021					0	1			1				0
52	Rotary/ Shaker Incubator/ Water Bath Shaker	0	1		1		2012					0	1			1				0
53	Spin down	0	3		3		2020					0	2			2				0
54	Spindown for microplate	0	1		1							0				0				0
55	Elektroforesis agarosa horisontal	0	2		2							0				0				0
56	Gel Documentation System	0	1		1							0				0				0
57	Vacuum manifold	0	2		2							0				0				0
58	Vacuum Pump	2	2		4			2008 (1);				0				0	4			4

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
								200 9 (1); 200 7 (2)												
5 9	Vortex Mixer	6	0		6	2012 (3)	2020 (2); 2021 (1)		3			3	3			3				0
6 0	Sterility testing pump (Closed System)	0	0	1	1			200 8				0				0	1			1
6 1	Isolator/ Cleanroom with AHU System	0	0	1	1			201 0				0				0	1			1
6 2	Thermocouple	Sesuai kebut uhan/ jumla h ruang an	Sesuai kebut uhan / jumla h ruang an			2018 (2)			2			2				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
6 3	Thermohygro	Sesuai kebut uhan/ jumla h ru ang an	Sesua i kebut uhan / jumla h ru ang an			2022 (1); 2014 (1); 2016 (2)			4			4				0				0

Tabel 33 Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan

No	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	ISO 9001:2015	akreditasi	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	1
3	ISO 37001:2016	akreditasi	1

Tabel 34A Kerja Sama

N o	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakh ir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggar an	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Daerah Kota Cimahi	2022	2027	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Daerah Kota Cimahi Dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung	a. pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan; b. peningkatan pemberdayaan masyarakat; c. penguatan jejaring pengawasan keamanan obat dan makanan terpadu; d. pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan; e. integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perijinan di bidang obat dan makanan; f. pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; g. pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan; dan h. bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK	BBPOM di Bandung Memberikan Layanan Informasi, Konsultasi, dan Pengaduan di MPP Cimahi setiap Rabu dan Kamis, Minggu ke 3 setiap Bulan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan meningkat		Efektif

N o	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakh ir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggar an	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat	2018	2023	PENGAWASAN ISI SIARAN TERHADAP PUBLIKASI PROMOSI, DAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA BARAT	a. koordinasi dalam pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; b. pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan, yang diduga tidak atau belum mempunyai izin edar, notifikasi kosmetik dan persetujuan oleh PIHAK PERTAMA. c. pertukaran informasi, temuan dan/atau data, serta permintaan data rekaman isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan.	Dilakukan FGD (Forum Group Discussion secara berkala) 2 kali dalam setahun	Persentase koordinasi hasil pengawasan iklan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan		efektif
3	DPMPTS P Kota Bandung	2022	2027	Penyelenggaraa n Pelayanan Publik di MPP Kota Bandung	a. Layanan publik yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK, yang diselenggarakan secara mandiri ataupun saling terkait b. Penyediaan dan pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab dan berwawasan layanan yang bersih dan berintegritas c. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yg berlaku d. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, dan pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya	Pelayanan publik di Loker layanan di MPP Kota Bandung setiap hari Senin-Selasa jam 10.00-15.00	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan meningkat		efektif

N o	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakh ir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggar an	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik yang disepakati PARA PIHAK				
4	DPMPTS P Kabupaten Bandung	2020	2022	Penyelenggaraa n Pelayanan Publik di MPP Sabilulungan Kabupaten Bandung	a. penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan secara terpadu oleh PARA PIHAK yang diselenggarakan secara mandiri dan/atau terkoreksi b. penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan lokasi secara bertanggungjawab dan berwawasan layanan bersih dan berintegritas c. peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku d. pengintegrasian pelayanan sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan e. penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi f. penyediaan dan pengelolaan sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Sabilulungan yang disepakati PARA PIHAK kegiatan-kegiatan lain yang disepakati oleh PARA PIHAK	Pelayanan publik di Loker layanan di MPP Sabilulungan sebulan 2 kali	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasa n Obat dan Makanan meningkat		efektif
5	DPMPTS P Kota Bekasi	2021	2024	Penyelenggaraa n Pelayanan Publik MPP Bekasi	a. Penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan lokasi secara bertanggungjawab dan berwawasan layanan bersih dan berintegritas; b. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku;	Pelayanan Publik dilakukan sebulan 2 kali	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian		Efektif

N o	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakh ir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggar an	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					c. Pengintegrasian pelayanan secara bersama sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan; d. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi; e. Penyediaan dan pengelolaan sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik bersama yang disepakati PARA PIHAK; f. Penempatan Aparatur DPMPTSP sebagai Petugas Front Office yang bertempat di Gerai Pelayanan Publik Pemerintah Kota Bekasi yang berlokasi di Plasa Cibubur Kota Bekasi; g. Terkait jam layanan dan jenis layanan terlampir dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan; h. Peningkatan kerja sama dalam bidang lain yang disepakati bersama."		bimbingan dan pembinaan pengawasa n Obat dan Makanan meningkat		
6	Kwarda Jawa Barat	2021	2026	KERJASAMA DI BIDANG SOSIALISASI DAN PROMOSI KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN DI LINGKUNGAN GERAKAN PRAMUKA	a. pelaksanaan promosi dan sosialisasi keamanan Obat dan Makanan; b. pembinaan pedagang dan komunitas sekolah terhadap keamanan pangan di lingkungan organisasi pramuka sekolah c. Promosi dan pembangunan Rintisan Saka Pengawasan Obat dan Makanan menjadi Saka Pengawas Obat dan Makanan	Pembentukan SAKA POM Bandung melalui pelantikan MABI (Majelis Pembimbing) dan PIN (Pimpinan) SAKA POM Bandung	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan		

Tabel 34B Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Dokumen Kerja Sama	Dokumen	6
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	

3	Penghargaan	Penghargaan/sertifikat	
	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" tahun 2022 tgl 22 Agustus 2022	Sertifikat	1
	SNI 37001:2016 Anti Bribery Management System (System Manajemen Anti Penyuapan) tgl 27 Oktober 2022	Sertifikat	1
	Lolos seleksi Administrasi KIPP 2022 Sistem Informasi Pelayanan Publik dengan judul : Balai Besar POM di Bandung Smart Connection (BSC) Koneksi Juara dalam Genggaman	Surat Pengumuman Deputi Bidang Pelayanan Publik no B/187/PP.00.05/2	1

Tabel 35 Pengadaan Barang/Jasa

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	3165 .EBA	Paket Pekerjaan Pengadaan Sewa Rumah Dinas Tahun 2022		Penunjukan Langsung	52	249.810.000			PL.02.05 .12A.12 A5.01.22 .001	03 Januari 2022	249.810.000	362	DR YOVI YOANITA		
2.	6384 .EBA	PENGADAAN PAKAIAN KERJA PEGAWAI		Pengadaan Langsung	52	80.100.000			PL.02.01 .12A.12 A5.01.22 .023	12 Januari 2022	80.100.000	29	CV. CITRA JAYA LESTARI		
3.	3165 .EBA	PENGADAAN MAKANAN /MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH		Pengadaan Langsung	52	192.495.269			PL.02.01 .12A.12 A5.01.22 .38	19 Januari 2022	192.495.269	284	PT. GUNA UTAMA NUSANTARA		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
4.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM		Pengadaan Langsung	52	153.197.000			PL.02.01 .12A.12 A5.01.22 .57	27 Januari 2022	153.197.000	89	PT.TEKNOLAB INDO PENTAPERKASA		
5.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM		Pengadaan Langsung	52	111.000.000			PL.02.01 .12A.12 A5.02.22 .67	02 Februari 2022	111.000.000	301	PT. PRIDHANA EKA		
6.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN		Pengadaan Langsung	52	63.270.000			PL.02.01 .12A.12 A5.02.22 .79	02 Februari 2022	63.270.000	301	PT BERCA NIAGA MEDICA		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		ALAT LABORATORIUM													
7.	3165 .RAB	Paket Pekerjaan Pengadaaa n Alat Laboratori um		Tender	53	4.450.169.820			PL.02.03 .12A.12 A1.02.22 .81	07 Februari 2022	4.450.169.820	119	PT. EMY CHEML AB PERDA NA		
8.	3165 .CAN	Paket Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikas i		E-Purcha se	53	99.765.000			B- PL.02.01 .12A.12 A5.02.22 .089	08 Februari 2022	99.765.000	69	PT. AIRMA S PERKA SA EKSPR ES		
9.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratori um MVU untuk AAS		Pengad aan Langsu ng	53	125.529.800			B- PL.02.01 .12A.12 A5.02.22 .346	10 Februari 2022	125.529.800	89	PT. PRIDH ANA EKA		
10.	3165 .BKB	Paket Pekerjaan Pelatihan		Pengad aan	52	73.700.000			PL.02.01 .12A.12	22 Februari 2022	73.700.000	149	PT. SEJAH TERA		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		dan Pendampingan ISO 37001:2016		Langsung					A5.02.22.51				GEMILANG SENTOSA		
11.	3165 .PDD	Paket Pekerjaan Pengadaan Glassware		Pengadaan Langsung	52	99.991.020			B-PL.02.01.12A.12 A5.03.22.87	10 Maret 2022	99.991.020	89	CV. FADILLAH		
12.	3165 .QDB	Paket Pengadaan Test Kit dan Perlengkapan Uji		Pengadaan Langsung	52	54.723.000			PL.02.01.12A.12 A5.03.22.143	29 Maret 2022	54.723.000	14	CV.MARGANA HITA MANDIRI		
13.	3165 .CBV	Pengadaan Air handling Unit (AHU) dan Perlengkapan		Tender	53	1.000.000.000			B-PL.02.03.12A.12 A1.04.22.55	06 April 2022	1.000.000.000	99	PT. AZKHA SURYA MANDIRI		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Operasional BSL 2													
14.	3165 .QDB	Paket Pekerjaan Pengadaan Paket Edukasi		Pengadaan Langsung	52	118.824.390			PL.02.01 .12A.12 A5.04.22 .57	08 April 2022	118.824.390	14	PT. ANUGRAH MAKMAH UR SENTO SA		
15.	3165 .QDC	Paket Pekerjaan Pengadaan Bahan KIE Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan		Tender Cepat	52	447.357.750			PL.02.04 .12A.12 A5.04.22 .65	22 April 2022	447.357.750	59	CV. INDO RAHMA PERDANA		
16.	3165 .QDB	Pengadaan Rapid Test Kit Pengawasa		Pengadaan Langsung	52	67.054.878			PL.02.01 .12A.12 A5.04.22 .69	27 April 2022	67.054.878	19	CV. INTI JATI		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		n Keamanan Pangan Desa											MANDIRI		
17.	3165 .PDD	Pengadaan Suku Cadang		Tender Cepat	52	503.940.000			B-PL.02.03 .12A.12 A1.05.22 .74	13 Mei 2022	503.940.000	99	CV. HARTA WIWAHA		
18.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium/Menambah Nilai (Detektor Fluoresens for HPLC)		Tender	53	322.771.350			B-PL.02.03 .12A.12 A1.05.22 .78	24 Mei 2022	322.771.350	89	CV. NUGAR ADA ABADI		
19.	3165 .EBA	Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pegawai dan PPNPN Balai Besar		Swakelola	52	262.110.000			PL.02.06 .12A5.06 .22.79	06 Juni 2022	262.110.000	29	RSUP HASAN SADIKN		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Pengawas Obat dan Makanan di Bandung													
20.	3165 .BKB	Pengadaan Jasa Event Organizer Monitoring Anggaran dan Evaluasi Kinerja BBPOM di Bandung		Pengadaan Langsung	52	186.480.000			PL.02.01 .12A.12 A5.06.22 .78	23 Juni 2022	186.480.000	14	CV. AKSEL ERASI INDONESIA JUARA		
21.	3165 .CAB	PENGADAAN KENDARAAN DINAS JABATAN		E-Purchase	53	475.200.000			PL.02.01 .12A5.06 .22.1594	29 Juni 2022	475.200.000	45	PT. ASTRA INTERNATIONAL, TBK		
22.	3165 .QDC	Pengadaan APD Pelaksanaa		Pengadaan	52	69.064.200			PL.02.01 .12A.12	01 Juli 2022	69.064.200	29	PT. GUNA UTAMA		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		n Pengadaan Bahan KIE		Langsu ng					A5.07.22 .248				NUSAN TARA		
23.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratori um Pippete Controller E- Catalogue		E- Purcha se	53	75.000.000			B- PL.02.01 .12A.12 A5.07.22 .1980	21 Juli 2022	75.000.000	29	PT. INFINIT I BIOAN ALITIK A SOLUSI NDO		
24.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratori um Hemogeniz er dan Handy Step		Pengad aan Langsu ng	53	129.093.000			PL.02.01 .12A5.08 .22.2121	02 Agustus 2022	129.093.000	119	PT. AKA MUNG GARAN LABOR INDO		
25.	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia dan Media Mikrobiolo gi		Pengad aan Langsu ng	52	194.805.000			PL.02.01 .12A5.08 .22.2187	09 Agustus 2022	194.805.000	119	CV. INTI JATI MANDI RI		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Pengujian Laboratorium Sampel Makanan													
26.	3165 .QDC	Paket Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE		Pengadaan Langsung	52	111.804.750			PL.02.01 .12A5.08 .22.2113	22 Agustus 2022	111.804.750	29	PT. INDOGUS MITRA SUKSES		
27.	3165 .CAB	Paket Pekerjaan Pengadaan Meja Workstation		Pengadaan Langsung	53	150.400.000			PL.02.01 .12A5.08 .22.84	26 Agustus 2022	150.400.000	59	CV. PUTERA PRIANGAN		
28.	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia Non Prekursor dan Media Mikro Pengujian Laboratori		Pengadaan Langsung	52	193.245.450			PL.02.01 .12A5.08 .22.2452	31 Agustus 2022	193.245.450	99	CV. FADILLAH		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		um Sampel Makanan													
29.	6384 .EBA	Pengadaan Pakaian Dinas Tahun 2022		Pengadaan Langsung	52	179.018.000			PL.02.01 .12A.12 A5.09.22 .85	01 September 2022	179.018.000	59	CV. CITRA JAYA LESTARI		
30.	3165 .QIA	Paket Pekerjaan Pengadaan Reagen Non Prekursor dan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan		Tender	52	805.651.057			PL.02.03 .12A.12 A5.09.22 .90	13 September 2022	805.651.057	99	CV. GATITA		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Balai Besar POM di Bandung													
31.	3165 .QIA	Pengadaan Bahan Penyelenggaraan Pengujian Laboratorium Sampel Makanan		Pengadaan Langsung	52	52.991.400			PL.02.01 .12A5.11 .22.102	24 November 2022	52.991.400	21	CV.MARGANA HITAMANDIRI		
32.	3165 .QIA	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian Laboratorium Sampel Makanan		Pengadaan Langsung	52	99.178.500			PL.02.01 .12A.11. 22.105	29 November 2022	99.178.500	14	CV. FADILLAH		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	3165 .EBA	Paket Pekerjaan Pengadaan Sewa Rumah Dinas Tahun 2022				SPKPBJ No 01/SPKPBJ/I/ 2022	3 januari 2022	0004	10 januari 2022	249.81 0.000	2209 5130 2000 044	11/01/ 2022	204,390 ,000	-	-	-
2.	6384 .EBA	PENGADAAN PAKAIAN KERJA PEGAWAI				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.02.22.81	9 februari 2022	0047	21 februari 2022	80.100 .000	2209 5130 1001 661	22 februari 2022	71,361, 819	-	-	-
3.	3165 .EBA	PENGADAAN MAKANAN /MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	PL.02.0 1.12A.1 2A5.04. 22.64			BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.919	3 november 2022			192.49 5.269				-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4.	3165 .PDD	PENGADAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM				BAST No PL.02.01.12A.1 2A1.03.22.334	22 maret 2022	00147	30 maret 2022	153.19 7.000	2209 5130 3001 970	31 maret 2022	136,484 ,600	-	-	-
5.	3165 .PDD	PENGADAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	PL.02.0 1.12A.1 2A5.07. 22.82			BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.937	16 november 2022			111.00 0.000				-	-	-
6.	3165 .PDD	PENGADAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN	PL.02.0 1.12A.1 2A5.07. 22.83			BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.953	28 november 2022			63.270 .000				-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		RAAN ALAT LABORATORIUM														
7.	3165 .RAB	Paket Pekerjaan Pengadaaa n Alat Laboratori um	PL.02.0 3.12A.1 2A5.04. 22.66			BAST No PL.02.03.12A.1 2A5.06.22.533	6 juni 2022	0433	13 juni 2022	4.450. 169.82 0	2209 5130 1010 318	14 juni 2022	3,949,0 24,570	-	-	-
8.	3165 .CAN	Paket Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi				BAST Nomor B- PL.02.01.12A.1 2A5.03.22.333	22 maret 2022	00157	31 maret 2022	99.765 .000	2209 5130 2003 806	1 april 2022	89,335, 023	-	-	-
9.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratori um MVU untuk AAS				BAST NO. PL.02.01.12A.1 2A1.03.22.353	29 maret 2022	00150	30 maret 2022	125.52 9.800	2209 5130 3001 969	31 maret 2022	112,406 ,230	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
10	3165 .BKB	Paket Pekerjaan Pelatihan dan Pendampingan ISO 37001:2016				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.07.22.654	21 juli 2022	00697	9 agustus 2022	73.700 .000	2209 5130 2014 815	11 agustus 2022	65,068, 468	-	-	-
11	3165 .PDD	Paket Pekerjaan Pengadaan Glassware	B- PL.02.0 1.12A.1 2A5.05. 22.72			,BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.05.22.478	12 mei 2022	00350	18 mei 2022	99.991 .020	2209 5130 2007 464	19 mei 2022	88,730, 770	-	-	-
12	3165 .QDB	Paket Pengadaan Test Kit dan Perlengkapan Uji				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.04.21.425	12 april 2022	00265	22 april 2022	54.723 .000	2209 5130 2006 233	27 april 2022	48,552, 900	-	-	-
13	3165 .CBV	Pengadaan Air handling Unit (AHU)				BAST NO PL.02.03.12A.1 2A5.08.22.741	12 agustus 2022	;00767	24 agustus 2022	1.000. 000.00 0	2209 5130 2015 771	25 agustus 2022	882,538 ,586	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		dan Perlengkapan Operasional BSL 2														
14	3165 .QDB	Paket Pekerjaan Pengadaan Paket Edukasi				PL.02.01.12A.1 2A5.04.22.57	21 april 2022	00285	27 april 2022	118.82 4.390	2209 5130 3003 166	28 agustus 202	105,443 ,265	-	-	-
15	3165 .QDC	Paket Pekerjaan Pengadaan Bahan KIE Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan				BAST No PL.02.04.12A.1 2A5.06.22.56	20 juni 2022			447.35 7.750				-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
16	3165 .QDB	Pengadaan Rapid Test Kit Pengawasan Keamanan Pangan Desa				BAST No PL.02.01.12A5.05.22.486	13 mei 2022	00386	24 mei 2022	67.054 .878	2209 5130 2007 982	25 mei 2022	59,481, 603	-	-	-
17	3165 .PDD	Pengadaan Suku Cadang				BAST No PL.02.04.12A.1 2A5.12.22.101 6	15 desember 2022	01230	12 desember 2022	503.94 0.000	2209 5130 2027 184	14 desember 2022	411,848 ,876	-	-	-
18	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium/Menambah Nilai (Detektor Fluoresens for HPLC)				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.08.22.717	12 agustus 2022	00774	24 agustus 2022	322.77 1.350	2209 5130 2015 841	25 agustus 2022	286,423 ,225	-	-	-
19	3165 .EBA	Pemeriksaan Kesehatan	PL.02.06.12A5.			BAST No PL.02.06.12A5.06.22.593	28 juni 2022	00520	4 juli 2022	262.11 0.000	2209 5130	5 juli 2022	262,110 ,000	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		Bagi Pegawai dan PPNPN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung	06.22.80								2011492					
20	3165 .BKB	Pengadaan Jasa Event Organizer Monitoring Anggaran dan Evaluasi Kinerja BBPOM di Bandung				BAST No PL.02.01.12A.12A5.06.22.582	27 juni 2022	00497	29 juni 2022	186.480.000	220951302010899	29 juni 2022	167,160,000	-	-	-
21	3165 .CAB	PENGADAAN KENDARA				BAST NO. PL.02.01.12A5.08.22.693	8 agustus 2022	00721	16 agustus 2022	475.200.000	220951302015172	16 agustus 2022	426,796,762	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
22		AN DINAS JABATAN														
	3165 .QDC	Pengadaan APD Pelaksanaan Pengadaan Bahan KIE				BAST No PL.02.01.12A5.07.22.615	8 juli 2022	00572	20 juli 2022	69.064 .200	2209 5130 2013 068	21 juli 2022	61,286, 700	-	-	-
23	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium Pippete Controller E-Catalogue				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.07.22.670	29 juli 2022	00756	23 agustus 2022	75.000 .000	2209 5130 2015 694	24 agustus 2022	66,554, 055	-	-	-
24	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium Hemogenizer dan Handy Step				BAST NO PL.02.01.12A.1 2A5.10.22.866	10 oktober 2022	00961	19 oktober 2022	129.09 3.000	2209 5130 2020 868	21 oktober 2022	114,555 ,500	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
25	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia dan Media Mikrobiologi Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.12.22.1008	5 desember 2022	01203	7 desember 2022	194.805.000	2209 5130 2026 469	12 desember 2022	172,867,500	-	-	-
26	3165 .QDC	Paket Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE				BAST No PL.02.01.12A5. 09.22.804	5 september 2022	00855	15 september 2022	111.804.750	2209 5130 2017 892	16 september 2022	98,710,500	-	-	-
27	3165 .CAB	Paket Pekerjaan Pengadaan Meja Workstation				BAST no PL.02.01.12A5. 10.22.901	24 oktober 2022	01008	31 oktober 2022	150.400.000	2209 5130 3010 542	1 november 2022	132,785,585	-	-	-
28	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia Non				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.10.22.868	10 oktober 2022	00975	20 oktober 2022	193.245.450	2209 5130	21 oktober 2022	171,483,575	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
29		Prekursor dan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel Makanan									2020909					
	6384.EBA	Pengadaan Pakaian Dinas Tahun 2022				BAST No PL.02.01.12A.12A5.10.22.906	28 oktober 2022	01023	3 novemb er 2022	179.018.000	220951301023606	7 novemb er 2022	158,051,928	-	-	-
30	3165.QIA	Paket Pekerjaan Pengadaan Reagen Non Prekursor dan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel	PL.02.03.12A5.11.22.96			,BAST No PL.02.03.12A.12A5.12.22.1019	9 desember 2022	01306	14 desemb er 2022	805.651.057	220951302027468	16 desemb er 2022	714,924,586	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan Balai Besar POM di Bandung														
31	3165 .QIA	Pengadaan Bahan Penyelenggaraan Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.12.22.100 6	5 desember 2022	01201	7 desember 2022	52.991 .400	2209 5130 2026 484	12 desember 2022	47,023, 900	-	-	-
32	3165 .QIA	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian Laboratori				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.984	2 desember 2022	01202	7 desember 2022	99.178 .500	2209 5130 2026 472	12 desember 2022	88,009, 750	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		um Sampel Makanan														

Tabel 35 Laporan Realisasi Anggaran

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL (RP)	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	23.279.509.000	23.265.279.487	41.504.718.000	41.197.719.227	5.298.400.000	5.271.410.000	70.082.627.000	69.734.408.714
2	PNP	0	0	3.001.892.000	2.982.703.269	0	0	3.001.892.000	2.982.703.269

									0
	TOTAL	23.279.509.000	23.265.279.487	44.506.610.000	44.180.422.496	5.298.400.000	5.271.410.000	73.084.519.000	72.717.111.983

Tabel 36 Laporan Penerimaan PNB

No	UPT	Target Penerimaan PNB	Realisasi Penerimaan PNB	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Bandung	Rp. 566.065.000,-	Rp. 794.030.000,-	140%

Tabel 38. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase

1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	100	89,17	89%
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	80	80,76	101%
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	80	83	104%
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75	74,91	100%
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	80	74,91	94%
6	Indeks Profesionalitas ASN	80	85,9	107%

Tabel 39. Data Produk Obat dan Makanan beredar

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Jawa Barat	Obat	24836
		Obat Tradisional	16577
		Obat Kuasi	
		Suplemen Kesehatan	4529
		Kosmetik	243496
		Pangan	153842

PENGHARGAAN TAHUN 2024



- Penghargaan Terbaik Pertama Atas Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2023 Satuan Kerja Tingkat Unit Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah (UAPPA-W) Kategori Kecil Lingkup Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat pada November 2024;
- Penghargaan dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat atas Peran dan Partisipasinya sebagai Mitra Layanan Gebyar Pelayanan Terpadu (GPT) dan Penganugerahan Penghargaan Pelaku Usaha Tahun 2024 UMKM Gemilang, Investasi Berkembang, Jabar jadi Caang pada 17 Desember 2024;
- Penghargaan dari PJ Walikota Cirebon untuk BBPOM Bandung dalam Mewujudkan Keamanan Pangan pada 3 Agustus 2024;
- Penghargaan dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung atas Keikutsertaan dan Partisipasi selama 2 tahun penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Bandung pada 23 Agustus 2024;



- Penghargaan 10 Unit Pelaksana Teknis BPOM Terbaik pada Lomba Penerapan Sistem Mutu Good Laboratory Practice (GLP) Di Lingkungan Badan POM Tahun 2024
- Terbaik Ketiga Penghargaan UPT dengan Implementasi Regionalisasi Terbaik
- Standar Kemampuan Laboratorium s/d TW III 2024 Tertinggi VII dengan Nilai 88,53%
- Sharing Knowledge dan Pembuatan Aplikasi Page Landing BPOM di Bogor
- Sharing Knowledge dan Pembuatan Aplikasi ePerdana (Elektronik Perjalanan dan Administrasi Kedinasan)
- Sharing Knowledge dan Pembuatan Aplikasi GROW (Green Research and Opportunities with BPOM)

